MITRABARA ADIPERDANA

2025

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report



Sustaining Harmony, Securing the Future

Penjelasan Tema:
Theme Explanation:



Sustaining Harmony, Securing the Future

PT Mitrabara Adiperdana Tbk mengambil langkah strategis sebagai bagian dari transformasi untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan operasional di tengah tekanan industri batubara, isu dan kebijakan yang berkaitan dengan keberlanjutan, hingga transisi energi dari penggunaan energi berbasis fosil menuju energi terbarukan yang terjadi baik di lingkup nasional dan global. Melalui peningkatan efisiensi proses, penguatan tata kelola, serta pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab, mulai dari reklamasi hingga konversi lahan pascatambang, Perusahaan memastikan bahwa kinerja operasional tetap stabil dan selaras dengan ekspektasi pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sejalan dengan tema *"Sustaining Harmony, Securing the Future"*, Perusahaan secara konsisten memperkuat ketahanan jangka panjang melalui transformasi portofolio yang terarah dan berkelanjutan. Strategi diversifikasi dijalankan secara progresif dengan memperluas eksposur pada sektor energi baru terbarukan, agroindustri, dan jasa pertambangan sebagai pilar pertumbuhan masa depan yang lebih resilien dan bernilai tambah. Implementasi strategi tersebut tercermin dalam pengembangan proyek biomassa, ekspansi kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) hingga 30,97 MWp pada tahun 2025, pembangunan 112 kolam budidaya udang vannamei, serta pengamanan kontrak jasa pertambangan jangka panjang yang memberikan visibilitas pendapatan dan stabilitas arus kas. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya memperkuat fundamental bisnis, tetapi juga mendukung agenda transisi energi, ketahanan pangan, dan optimalisasi sumber daya secara bertanggung jawab.

Melalui langkah-langkah strategis yang terintegrasi, Perusahaan berupaya menciptakan harmoni antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan sosial. Transformasi ini menegaskan komitmen Perusahaan untuk membangun model bisnis yang adaptif terhadap dinamika industri, tangguh menghadapi tantangan global, serta mampu memberikan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan fondasi tata kelola yang kuat dan orientasi jangka panjang, Perusahaan percaya bahwa keberlanjutan hari ini adalah kunci untuk mengamankan masa depan.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk has undertaken strategic initiatives as part of its transformation to sustain business continuity and operational resilience amid pressures in the coal industry, sustainability-related issues and policies, and the ongoing energy transition from fossil-based energy to renewable sources at both national and global levels. Through enhanced process efficiency, strengthened governance, and more responsible environmental management, from reclamation to post-mining land conversion, the Company ensures that its operational performance remains stable and aligned with stakeholders' expectations for sustainable business practices.

In line with the theme "Sustaining Harmony, Securing the Future," the Company consistently strengthens its long-term resilience through a focused and sustainable portfolio transformation. Its diversification strategy is being progressively implemented by expanding exposure to renewable energy, agroindustry, and mining services as future growth pillars that are more resilient and value-creating. The implementation of this strategy is reflected in the development of biomass projects, the expansion of Solar Power Plant (PLTS) capacity to 30.97 MWp by 2025, the construction of 112 vannamei shrimp aquaculture ponds, and the securing of long-term mining services contracts that provide revenue visibility and cash flow stability. These initiatives not only strengthen business fundamentals but also support the energy transition agenda, food security, and responsible resource optimization.

Through integrated strategic measures, the Company aims to create harmony between economic growth, environmental preservation, and social empowerment. This transformation reaffirms the Company's commitment to building a business model that is adaptive to industry dynamics, resilient in facing global challenges, and capable of delivering sustainable value to all stakeholders. With a strong governance foundation and a long-term outlook, the Company believes that sustainability today is the key to securing the future.

Daftar Isi
Table of Content

2 Penjelasan Tema
Theme Explanation

8 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Overview

12 Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Tahun 2025
2025 Sustainability Performance Achievement

01 Tentang Laporan Keberlanjutan
About the Sustainability Report

16 Prinsip Pelaporan
Reporting Principles

17 Rujukan Laporan
Reporting References

17 Cakupan dan Batasan Laporan
Scope and Reporting Boundary

17 Siklus, Periode Pelaporan, dan Pernyataan Penggunaan
Reporting Cycle, Reporting Period, and Statement of Use

18 Perubahan Terkait Laporan
Changes Related to the Report

24 Pernyataan Ulang Informasi
Restatement of Information

24 Verifikasi oleh Pihak Independen
Independent Verification

24 Aksesibilitas dan Umpan Balik
Accessibility and Feedback

26 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

27 Dukungan Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Support for Sustainable Development

02 Penjelasan Direksi
Explanation from the Board of Directors

37 Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan
Policies to Address Challenges in Implementing the Sustainability Strategy

38 Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Implementation of Sustainable Finance

39 Strategi Pencapaian Target
Strategy for Achieving Targets

03 Profil Perusahaan
Company Profile

44 Sekilas Perusahaan
About the Company

48 Visi dan Misi Keberlanjutan
Sustainability Vision and Mission

51 Produk, Jasa, dan Kegiatan Usaha
Line of Business Products, Services, and Business Operations

53 Wilayah Operasional
Operational Area

53 Wilayah Pemasaran
Marketing Regions

54 Informasi tentang Karyawan
Employee Information

57 Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung
Non-Direct Workers

57 Skala Perusahaan
Company Scale

58 Rantai Pasokan
Supply Chain

59 Keanggotaan pada Asosiasi Nasional
Membership in National Associations

59 Perubahan yang Bersifat Signifikan
Significant Changes

04 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

62 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

62 Struktur dan Praktik Tata Kelola
Governance Structure and Practices

63 Peningkatan Kualitas Tata Kelola
Improvement of Governance Quality

64 Kebijakan Pemisahan Chairman of the Board dan CEO
Policy on the Separation of the Chairman of the Board and the CEO

64 Kebijakan Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi
Policy on the Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors

64 Kriteria Khusus Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi
Specific Criteria for the Selection of the Board of Commissioners and the Board of Directors

65 Keberagaman Manajemen dan Independensi
Diversity Management and Independence

65 Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Dewan
Total Attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners at Board Meetings

66 Pengelolaan Benturan Kepentingan
Conflict of Interest Management

66 Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy

66 Kebijakan Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham
Policy on Fair Treatment of Shareholders

67 Membangun Budaya Keberlanjutan
Building a Sustainability Culture

67 Pengembangan Kompetensi terkait Keberlanjutan
Competency Development Related to Sustainability

68 Manajemen Risiko
Risk Management

73 Kode Etik
Code of Conduct

73 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System (WBS)

74 Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

77 Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan
Issues in the Implementation of Sustainable Finance

79 Antikorupsi dan Antisuap
Anti-Corruption and Anti-Bribery

79 Implementasi Antikorupsi dan Antisuap
Implementation of Anti-Corruption and Anti-Bribery

82 Menegakkan Integritas dan Bersaing Sehat
Upholding Integrity and Fair Competition

82 Implementasi Bersaing Sehat
Implementation of Fair Competition

05 Kinerja Ekonomi Keberlanjutan
Sustainable Economic Performance

86 Kinerja Ekonomi Keberlanjutan
Sustainable Economic Performance

87 Kinerja Ekonomi 2025
Economic Performance 2025

88 Distribusi Nilai Ekonomi
Economic Value Distribution

89 Proyek/Investasi yang Sejalan dengan Kegiatan Berkelanjutan
Projects/Investments Aligned with Sustainable Activities

06 Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Environmental Sustainability Performance

94 Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Environmental Sustainability Performance

94 Sistem Manajemen Lingkungan
Environmental Management System

95 Pencapaian Kinerja Lingkungan Tahun 2025
Environmental Performance Achievements by 2025

97 Pengelolaan Energi dan Pengendalian Emisi
Energy Management and Emission Control

97 Penggunaan Energi dan Efisiensi Energi
Energy Use and Energy Efficiency
99 Efisiensi Energi
Energy Efficiency
100 Inovasi Efisiensi Energi Tahun 2025
2025 Energy Efficiency Innovation
101 Pengendalian Emisi
Emissions Control
105 Pengendalian dan Reduksi Emisi ODS dan Emisi Udara Lainnya
Control and Reduction of ODS and Other Air Emissions
106 Inovasi Pengendalian Emisi Tahun 2025
Emission Control Innovations in 2025
108 Keanekaragaman Hayati
Biodiversity
109 Pengendalian Lingkungan Pasca Tambang
Post-Mining Environmental Control
110 Inovasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2025
Biodiversity Innovation in 2025
113 Pengelolaan Limbah
Waste Management
116 Tumpahan yang Terjadi
Spills
117 Inovasi Pengelolaan Limbah B3 Tahun 2025
2025 Hazardous Waste Management Innovation
117 Inovasi Pengelolaan Limbah Non-B3 Tahun 2025
Non-B3 Waste Management Innovation in 2025
119 Pengelolaan Air dan Efluen
Water and Effluent Management
119 Pengelolaan Air
Water Management
120 Pengelolaan Efluen/Air Limbah
Effluent/Wastewater Management
122 Pengelolaan Air Asam Tambang
Mine Acid Water Management
123 Praktik Daur Ulang dan Penggunaan Air Kembali
Water Recycling and Reuse Practices
124 Inovasi Efisiensi Air Tahun 2025
Water Efficiency Innovation in 2025
125 Biaya Lingkungan Hidup
Environmental Costs
125 Manajemen Pengelolaan Dampak
Impact Management
127 Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup
Environmental Complaints

07 Kinerja Sosial Keberlanjutan
Social Sustainability Performance

130 Melaju dengan Sumber Daya Manusia Terbaik
Advancing with the Best Human Resources
130 Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan
Recruitment of New Employees and Employee Turnover
136 Keberagaman & Kesetaraan Kesempatan Bekerja
Diversity & Equal Employment Opportunity
136 Kebijakan Mengenai Hak Asasi Manusia
Human Rights Policy
136 Kebijakan terkait Pelecehan Seksual dan/atau Diskriminasi
Policy on Sexual Harassment and/or Discrimination
136 Tenaga Kerja Anak & Tenaga Kerja Paksa
Child Labor & Forced Labor
137 Upah Minimum Regional
Regional Minimum Wage
139 Perjanjian Perundingan Kolektif
Collective Bargaining Agreement
139 Cuti Melahirkan
Maternity Leave
140 Pelatihan dan Pengembangan Karyawan
Employee Training and Development
141 Penilaian Karyawan dan Jenjang Karier
Employee Evaluation and Career Progression
144 Mewujudkan Tempat Kerja yang Aman dan Berkualitas
Creating a Safe and Quality Workplace
145 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Occupational Health and Safety (OHS)
145 Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP)
Mining Safety Management System (MSMS)
147 Identifikasi dan Pengelolaan Risiko K3
Identification and Management of OHS Risks
149 Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja
Workplace Accidents and Work-Related Illnesses
150 Penerapan Budaya K3
Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Culture
152 Maju dan Berkembang Bersama Masyarakat
Advancing and Growing Together with the Community
153 Pelaksanaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
Implementation of Social and Environmental Responsibility Activities
158 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja
Community Satisfaction Index on Performance
159 Pengaduan Masyarakat
Public Complaints
159 Pengelolaan Dampak Negatif
Management of Negative Impacts
162 Memberikan Layanan dan Produk Terbaik
Delivering the Best Products And Services
162 Layanan Setara kepada Pelanggan
Equal Service to Customers
163 Produk/Jasa yang telah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan
Product and Service Safety Evaluation for Customers
163 Dampak Produk/Jasa
Product/Service Impact
163 Jumlah Produk yang Ditarik Kembali
Number of Product Recalls
163 Survei Kepuasan Pelanggan
Customer Satisfaction Survey

08 Lain-lain
Other

168 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Mitrabara Adiperdana Tbk
Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Mitrabara Adiperdana Tbk
170 Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen
Written Verification by an Independent Party
171 Lembar Umpan Balik
Feedback Form
173 Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya
Response to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report
174 Indeks Kesesuaian dengan POJK Nomor 51/POJK.03/2017
Index of Compliance with POJK 51/POJK.03/2017
178 Indeks Konten GRI Standard 2021
GRI Standard Content Index 2021
186 Keselarasan Laporan Keberlanjutan dengan Metrik ESG IDX 2024
Alignment of Sustainability Reports with the IDX 2024 ESG Metrics



01

Pengantar
Introduction



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance Overview

Aspek Ekonomi [OJK B.1]
Economic Aspects

Jumlah pemasok lokal dari Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur terus meningkat sejalan dengan komitmen Perseroan untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi lokal di kedua provinsi.

The number of local suppliers from North Kalimantan and East Kalimantan continues to grow in line with the Company's commitment to strengthening community empowerment and local economic development in both provinces.

Jumlah Pendapatan dari Kegiatan Operasi dan Usaha
Total Revenue from Operations and Business Activities

2025	2024	2023
164,87	217,91	224,83

dalam Juta Dolar AS | in Million USD

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan
Net Profit (Loss) for the Year

2025	2024	2023
1,38	19,15	21,69

dalam Juta Dolar AS | in Million USD

Jumlah Aset
Total Asset

2025	2024	2023
252,18	237,19	229,50

dalam Juta Dolar AS | in Million USD

Pelibatan Pihak Lokal (Kontraktor/Pemasok Lokal)
Engagement of Local Parties (Local Contractors/Suppliers)

2025	2024	2023
204	193	182

mitra kerja | business partners

Produk Ramah Lingkungan: Panel Surya
Eco-Friendly Product: Solar Panel

2025	2024	2023
30,97	12,80	1,75

Total kapasitas terpasang dalam MWp
Total Installed Capacity in MWp



Aspek Lingkungan [OJK B.2]
Environmental Aspects

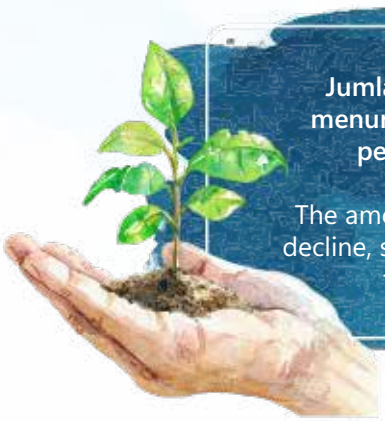

Jumlah emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan terus menurun, menjadi wujud nyata kontribusi Perusahaan dalam penanganan pemanasan global dan perubahan iklim.

The amount of greenhouse gas emissions generated continues to decline, serving as tangible evidence of the Company's contribution to addressing global warming and climate change.

		2025	2024	2023
Jumlah Penggunaan Energi Total Energy Consumption	GJ	551,668	688,384	822,992
Jumlah Efisiensi Air Total Water Efficiency	M^3	60,159	83,307	59,584
Jumlah Limbah B3 Total Hazardous Waste (B3)	Ton	94,07	105,90	112,41
Jumlah Limbah Non-B3 Total Non-Hazardous Waste (Non-B3)	Ton	67,86	72,67	78,48
Penambahan (Pengurangan) Limbah B3 Increase (Decrease) in Hazardous Waste	Ton	(47,69)	(66,97)	(62,12)

		2025	2024	2023
Penambahan (Pengurangan) Limbah Non-B3 Increase (Decrease) in Non-Hazardous Waste	Ton	(27,04)	(23,71)	(38,45)



		2025	2024	2023
Jumlah Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 Total GHG Emissions for Scopes 1, 2, and 3	Ton CO_2eq	61.784	63.184	73.264

		2025	2024	2023
Penambahan (Pengurangan) Emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 Increase (Decrease) in GHG Emissions for Scopes 1, 2, and 3	Ton CO_2eq	11.301	12.415	11.158



		2025	2024	2023
Jumlah Air Limbah (Efluen) Volume of Wastewater (Effluent)	M^3	24.529.434	16.727.816	33.799.293

		2025	2024	2023
Penambahan (Pengurangan) Air Limbah B3 Increase (Decrease) in Hazardous Waste	M^3	7.801.618	(17.071.477)	300.814



		2025	2024	2023
Pelestarian Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation	**Jenis, Pohon** Species, Trees	**Flora 24 Jenis** Flora 24 Species **88.986 Pohon** 88,986 Trees	**Flora 20 Jenis** Flora 20 Species **75.086 Pohon** 75,086 Trees	**Flora 19 Jenis** Flora 19 Species **78.776 Pohon** 78,776 Trees
	Jenis, Ekor Species, Individuals	**Fauna 32 Jenis** Fauna 32 Species **369 Ekor** 369 Individuals	**Fauna 27 Jenis** Fauna 27 Species **274 Ekor** 274 Individuals	**Fauna 26 Jenis** Fauna 26 Species **203 Ekor** 203 Ekor

Aspek Sosial[OJK B.3]
Social Aspects

Jumlah dana CSR terus meningkat, wujud komitmen Perseroan memperkuat pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan penguatan ekosistem sosial di sekitar wilayah operasionalnya.

The amount of CSR funding continues to increase, reflecting the Company's commitment to strengthening community empowerment, environmental conservation, and the social ecosystem in the areas surrounding its operations.

Jumlah Karyawan
Total Employees

1,217	(2025)
2024	933
2023	775

Orang | People

Jumlah Karyawan Wanita
Total Female Employees

160	(2025)
2024	116
2023	112

Orang | People

Jumlah Karyawan dari Masyarakat Lokal
Total Employees from Local Community

585	(2025)
2024	188
2023	93

Orang | People

Dana CSR/PKBL
CSR/PKBL Funds

8,15	(2025)
2024	6,96
2023	6,66

dalam Miliar Rupiah | in Billion IDR

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Tahun 2025
2025 Sustainability Performance Achievements



Raih Mandaya *Awards* 2025 Kategori BUMN & Swasta
16 Oktober 2025 | October 16th, 2025

Penyelenggara | Organizer:
Kementerian Koordinator Pemberdayaan Masyarakat



Inovasi Karyawan MBAP Group mendapat penghargaan TKMPN 2026
MBAP Group Employee Innovation was Awarded with TKMPN 2026 Recognition

Penyelenggara | Organizer:
Wahana Kendali Mutu



MBP Raih Sertifikasi CBIB (Cara Budi daya Ikan yang Baik)
MBP Obtains the CBIB (Good Aquaculture Practices)

Penyelenggara | Organizer:
Kementerian Kelautan dan Perikanan



MMM Raih *Best Safety Performance Contractor* dari PT Baramulti Suksessarana Tbk
MMM Receives the Best Safety Performance Contractor Award from PT Baramulti Suksessarana Tbk

Penyelenggara | Organizer:
PT Baramulti Suksessarana Tbk



PT Malinau Hijau Lestari Raih Sertifikasi Verifikasi Legalitas Hasil Hutan (VLHH)
PT Malinau Hijau Lestari Obtains the Timber Legality Verification (VLHH) Certification

Penyelenggara | Organizer:
Kementerian Kehutanan Republik Indonesia



MBP Raih Sertifikasi BAP (*Best Aquaculture Practice*)
MBP Obtains the BAP (Best Aquaculture Practice)

Penyelenggara | Organizer:
Global Seafood Alliance

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan Tahun 2025
2025 Sustainability Performance Achievements



ISO 45001:2018

18 Januari 2023 - 18 Januari 2026

January 18th, 2023 - January 18th, 2026

Dikeluarkan Oleh | Issued by:

SGS (Société Générale de Surveillance)



ISO 14001:2015

18 Januari 2023 - 18 Januari 2026

January 18th, 2023 - January 18th, 2026

Dikeluarkan Oleh | Issued by:

SGS (Société Générale de Surveillance)



ISO 9001:2015

18 Januari 2023 - 18 Januari 2026

January 18th, 2023 - January 18th, 2026

Dikeluarkan Oleh | Issued by:

SGS (Société Générale de Surveillance)



ISO 27001:2022

10 November 2024 - 16 Oktober 2026

November 10th, 2024 - October 16th, 2026

Dikeluarkan Oleh | Issued by:

SGS (Société Générale de Surveillance)

Tentang Laporan Keberlanjutan
About the Sustainability Report

Laporan Keberlanjutan merupakan sarana bagi PT Mitrabara Adiperdana Tbk untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam menjalankan kegiatan usaha serta pengelolaan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan. Setiap tahun, Perseroan secara konsisten menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perseroan. Laporan tahun 2025 ini merupakan penerbitan kelima, adapun laporan sebelumnya diterbitkan pada 28 April 2025.

Penerbitan laporan ini merupakan bentuk pemenuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang mewajibkan Mitrabara sebagai perusahaan publik untuk menerapkan ketentuan tersebut sejak 1 Januari 2020. Selain sebagai wujud transparansi atas kinerja dan dampak operasional Perseroan, laporan ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan mengenai komitmen dan kontribusi Mitrabara dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/ SDGs). [GRI 2-3]

The Sustainability Report serves as a medium for PT Mitrabara Adiperdana Tbk to demonstrate accountability and transparency in conducting its business activities and managing the economic, environmental, and social impacts arising therefrom. Each year, the Company consistently publishes a Sustainability Report as an integral part of the Company's Annual Report. The 2025 report marks the fifth issuance, with the previous report published on April 28th, 2025.

The publication of this report represents compliance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/ POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, which requires Mitrabara as a public company to implement the regulation starting from January 1st, 2020. In addition to serving as a form of transparency regarding the Company's performance and operational impacts, this report is also expected to provide stakeholders with an overview of Mitrabara's commitment and contribution to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). [GRI 2-3]

Prinsip Pelaporan

Laporan Mitrabara disusun dengan merujuk pada delapan prinsip pelaporan sebagaimana ditentukan dalam GRI 1: Landasan 2021, sebagai berikut:

1. **Akurasi:**
   Perseroan menyajikan informasi yang akurat dan cukup terperinci agar dapat dilakukan penilaian dampak organisasi.
2. **Keseimbangan:**
   Perseroan melaporkan informasi dengan cara netral dan menyediakan gambaran yang seimbang tentang dampak negatif dan positif organisasi.
3. **Kejelasan:**
   Perseroan menyajikan informasi dengan cara yang dapat diakses dan dapat dipahami.
4. **Keterbandingan:**
   Perseroan memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten agar mereka dapat melakukan analisis mengenai perubahan dalam dampak organisasi seiring waktu dan analisis dampak tersebut dibandingkan dengan organisasi lain.
5. **Kelengkapan:**
   Perseroan menyediakan informasi yang memadai agar penilaian dampak organisasi dapat dilakukan selama periode pelaporan.
6. **Konteks keberlanjutan:**
   Perseroan melaporkan informasi tentang dampak mereka dalam konteks yang lebih luas dari pembangunan berkelanjutan.
7. **Ketepatan waktu:**
   Perseroan melaporkan informasi secara rutin dan menyediakan informasi tersebut secara tepat waktu bagi pengguna informasi untuk mengambil keputusan.

Reporting Principles

Mitrabara's report has been prepared with reference to the eight reporting principles as set out in GRI 1: Foundation 2021, as follows:

1. **Accuracy:**
   The Company reports information that is accurate and sufficiently detailed to enable an assessment of the organization's impacts.
2. **Balance**:
   The Company reports information in a neutral manner and provides a balanced representation of the organization's negative and positive impacts.
3. **Clarity:**
   The Company presents information in a manner that is accessible and understandable.
4. **Comparability:**
   The Company selects, compiles, and reports information consistently to enable analysis of changes in the organization's impacts over time and analysis of these impacts in relation to those of other organizations.
5. **Completeness:**
   The Company provides sufficient information to enable an assessment of the organization's impacts throughout the reporting period.
6. **Sustainability Context:**
   The Company reports information about its impacts within the broader context of sustainable development.
7. **Timeliness:**
   The Company reports information on a regular basis and makes it available in a timely manner to enable users to make informed decisions.

8. **Keterverifikasian:**
   Perseroan mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara sedemikian rupa sehingga informasi tersebut dapat diteliti untuk menentukan kualitasnya.

Rujukan Laporan

Laporan ini disusun dengan mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017, SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, GRI *Standards Universal* 2021 (Standar GRI) yang diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Board* (GSSB), GRI 12: Sektor Batubara 2022, serta Metrik ESG–IDX 2024 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Untuk memudahkan pembaca menelusuri kesesuaian isi laporan dengan berbagai panduan tersebut, kami menyertakan penanda khusus berupa huruf dan angka sesuai Lampiran II POJK No. 51/2017, SEOJK No. 16/2021, Metrik ESG–IDX 2024, serta mencantumkan kode pengungkapan GRI pada bagian yang relevan. Ringkasan kecocokan isi laporan dengan seluruh panduan disajikan pada bagian akhir laporan ini.

Seluruh data keuangan dalam laporan ini disajikan dalam mata uang dolar AS, kecuali dinyatakan lain, dan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia. Adapun data keberlanjutan disusun menggunakan metode pengukuran yang berlaku secara internasional. Untuk menjangkau pembaca yang lebih luas, laporan ini diterbitkan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk mendukung analisis tren kinerja Perseroan, data kuantitatif disajikan dengan prinsip daya banding (*comparability*) selama tiga tahun pelaporan.

Cakupan dan Batasan Laporan

Laporan ini mencakup kegiatan operasional Mitrabara sebagai perusahaan induk di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial beserta dampak yang ditimbulkannya selama periode 1 Januari – 31 Desember 2025. Terkhusus kinerja ekonomi, laporan merujuk pada laporan keuangan konsolidasian yang telah dilakukan audit oleh pihak ketiga independen, yaitu Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan.

Siklus, Periode Pelaporan, dan Pernyataan Penggunaan

Sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perseroan, laporan ini terbit setahun sekali. Mitrabara telah melaporkan informasi yang dikutip pada indeks konten GRI untuk periode dari 1 Januari – 31 Desember 2025 merujuk pada Standar GRI (*with reference*). [GRI 2-3]

8. **Verifiability:**
   The Company collects, records, compiles, and analyzes information in such a way that it can be examined to determine its quality.

Reporting References

This report has been prepared with reference to POJK No. 51/POJK.03/2017; SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of the Annual Report of Issuers or Public Companies; the GRI Standards Universal 2021 (GRI Standards) issued by the Global Sustainability Standards Board (GSSB); GRI 12: Coal Sector 2022; and the ESG–IDX Metrics 2024 issued by the Indonesia Stock Exchange in 2024. To facilitate readers in tracing the alignment of the report's content with these various guidelines, we have included specific markers in the form of letters and numbers in accordance with Appendix II of POJK No. 51/2017, SEOJK No. 16/2021, and the ESG–IDX Metrics 2024, as well as the relevant GRI disclosure codes. A summary of the alignment of this report with all applicable guidelines is presented at the end of this report.

All financial data in this report are presented in US Dollars, unless otherwise stated, and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK). Sustainability data have been prepared using internationally recognized measurement methodologies. To reach a broader audience, this report is published in two languages, namely Bahasa Indonesia and English. To support trend analysis of the Company's performance, quantitative data are presented on a comparable basis for the past three reporting years.

Scope and Reporting Boundary

This report covers the operational activities of Mitrabara as the parent company in the economic, environmental, and social areas, along with the impacts arising therefrom, for the period of January 1st – December 31st, 2025. Specifically for economic performance, this report refers to the consolidated financial statements that have been audited by an independent third party, namely the Public Accounting Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan.

Reporting Cycle, Reporting Period, and Statement of Use

As an integral part of the Company's Annual Report, this report is published annually. Mitrabara has reported the information cited in the GRI content index for the period of January 1st – December 31st, 2025 with reference to the GRI Standards. [GRI 2-3]

Perubahan Terkait Laporan

Pada Laporan Keberlanjutan 2025 terdapat perubahan terkait topik material dibanding tahun sebelumnya. Penetapan adanya perubahan dilakukan setelah Mitrabara melakukan peninjauan terhadap topik material tahun 2024 dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal sesuai panduan GRI *Standards Universal* Tahun 2021. Melalui peninjauan tersebut, selain mengidentifikasi dan menilai dampak secara berkesinambungan, serta memastikan bahwa topik material dalam laporan ini mewakili dampak paling signifikan selama tahun pelaporan.

Peninjauan secara internal dan eksternal dilakukan melalui *Focus Group Discussion* secara tatap muka di Kantor Pusat Mitrabara, Jakarta, pada Rabu, 3 Desember 2025, yang diikuti oleh pemangku kepentingan internal Perusahaan yaitu jajaran Direksi, manajemen dan karyawan lintas divisi, termasuk para penanggung jawab penyusunan laporan. Adapun pihak eksternal yang terlibat adalah konsultan/mitra/pengguna laporan. Dalam diskusi tersebut disepakati untuk menambahkan empat topik material baru pada Topik Ekonomi masing-masing adalah GRI 201 Kinerja Ekonomi, GRI 204 Praktik Pengadaan, GRI 205 Antikorupsi, dan GRI 206 Antipersaingan. Selain itu, diskusi juga sepakat untuk menghapus Etika Bisnis dari topik material karena hal tersebut masuk ke dalam Pengungkapan Umum yang sifatnya mandatori untuk disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan. Dengan perubahan tersebut, maka jumlah topik material terpilih laporan tahun 2025 menjadi 17 topik. [GRI 3-1] [GRI 2-14]

Changes Related to the Report

In the 2025 Sustainability Report, there are changes to the material topics compared to the previous year. The determination of these changes was made after Mitrabara conducted a review of the 2024 material topics by involving internal and external stakeholders in accordance with the GRI Standards Universal 2021. Through this review, in addition to identifying and continuously assessing impacts, the Company also ensured that the material topics presented in this report represent the most significant impacts during the reporting year.

The internal and external review was conducted through a face-to-face Focus Group Discussion held at Mitrabara's Head Office in Jakarta on Wednesday, December 3rd, 2025. The discussion was attended by the Company's internal stakeholders, including members of the Board of Directors, management, and cross-division employees, including those responsible for preparing the report. External parties involved included consultants, partners, and report users. During the discussion, it was agreed to add four new material topics under the Economic Topics, namely GRI 201 Economic Performance, GRI 204 Procurement Practices, GRI 205 Anti-Corruption, and GRI 206 Anti-Competitive Behavior. In addition, it was agreed to remove Business Ethics from the list of material topics, as it falls under General Disclosures, which are mandatory to be presented in the Sustainability Report. With these changes, the total number of selected material topics in the 2025 report is 17 topics. [GRI 3-1] [GRI 2-14]



Dalam diskusi peninjauan topik material, Direksi terlibat aktif sejak awal hingga akhir. Oleh karena itu, hasil diskusi tentang topik material laporan tahun 2025 telah mendapatkan persetujuan Direksi pada kesempatan yang sama. Daftar topik material Laporan Keberlanjutan Mitrabara Tahun 2025 selengkapnya adalah sebagai berikut: [GRI 3-2]

In the discussion reviewing the material topics, the Board of Directors was actively involved from the beginning through to the conclusion. Therefore, the results of the discussion on the material topics for the 2025 report received the Board of Directors' approval on the same occasion. The complete list of material topics in Mitrabara's 2025 Sustainability Report is as follows: [GRI 3-2]

Topik Material Tahun 2025
2025 Material Topics

Klaster Cluster		**Relevansi dengan Topik Material GRI *Standards* 2021** Relevance to Material Topics of GRI Standards 2021	**Nomor Pengungkapan GRI *Standards*** Disclosure Number GRI Standards	**Pengungkapan** Disclosure
Aspek Ekonomi [GRI 3-3] Economy Aspect				
Pencapaian kinerja ekonomi, pemberdayaan masyarakat lokal, praktik usaha berpondasi etika. Economic performance achievements, local community empowerment, ethically based business practices	• **Kinerja ekonomi Mitrabara menjadi tolak ukur keberhasilan dan kesinambungan usaha.** • **Komitmen Mitrabara menumbuhkan pemasok lokal perlu direalisasikan secara nyata.** • **Perseroan menjalankan operasional dengan menjunjung etika berusaha, bersih dan transparan, serta bersaing secara sehat, antimonopoli.** • Mitrabara's economic performance serves as a benchmark for business success and continuity. • Mitrabara's commitment to developing local suppliers needs to be realized in practice. • The Company conducts its operations with adherence to ethical, clean, and transparent business practices, ensuring fair competition and anti-monopoly compliance.	**Kinerja Ekonomi** Economic Performance	201-1	**Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan.** Direct economic value generated and distributed.
		Praktik Pengadaan Procurement Practices	204-1	**Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal.** Proportion of spending on local suppliers.
		Antikorupsi Anticorruption	205-2	**Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi.** Communication and training on anticorruption policies and procedures.
			205-3	**Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.** Confirmed corruption incidents and actions taken.
		Perilaku Antipersaingan Anticompetitive Behavior	206-1	**Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik *antitrust* dan monopoli.** Legal actions for anti competitive behavior, antitrust, and monopoly practices.



Topik Material Tahun 2025
2025 Material Topics

Klaster Cluster		Relevansi dengan Topik Material GRI *Standards* 2021 Relevance to Material Topics of GRI Standards 2021	Nomor Pengungkapan GRI *Standards* Disclosure Number GRI Standards	Pengungkapan Disclosure
Aspek Lingkungan [GRI 3-3] Environmental Aspect				
Pengendalian Manajemen Lingkungan Management Control Environment [GRI 3-3]	• **Kegiatan operasional Perseroan berpotensi mengubah bentang alam.** • **Pengelolaan lingkungan dalam memitigasi dampak negatif seperti emisi karbon, limbah, dan kerusakan lahan.** • The Company's operational activities have the potential to alter the landscape. • Environmental management to mitigate negative impacts such as carbon emissions, waste, and land degradation.	**Energi** Energy	302-1	**Konsumsi energi dalam organisasi.** Energy consumption within the organization.
			302-2	**Konsumsi energi di luar organisasi.** Energy consumption outside the organization.
			302-3	**Intensitas energi.** Energy intensity.
			302-4	**Pengurangan konsumsi energi.** Energy consumption reduction.
			302-5	**Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa.** Reduction of energy required for products and services.
		Air dan Efluen Water and Effluent	303-1	**Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama.** Interaction with water as a shared resource.
			303-2	**Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air.** Management of impacts related to water discharge.
			303-3	**Pengambilan air.** Water withdrawal.
			303-4	**Pembuangan air.** Water discharge.
			303-5	**Konsumsi air.** Water Consumption.



Topik Material Tahun 2025
2025 Material Topics

Klaster Cluster	Relevansi dengan Topik Material GRI *Standards* 2021 Relevance to Material Topics of GRI Standards 2021	Nomor Pengungkapan GRI *Standards* Disclosure Number GRI Standards	Pengungkapan Disclosure
	Emisi Emission	**305-1**	**Emisi GRK (Cakupan 1) langsung.** Direct (Scope 1) GHG emissions.
		305-2	**Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung.** Energy indirect (Scope 2) GHG emissions.
		305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.** Other indirect (Scope 3) GHG emissions.
		305-4	**Intensitas emisi GRK.** GHG emissions intensity.
		305-5	**Pengurangan emisi GRK.** Reduction of GHG emissions.
		305-6	**Emisi zat perusak ozon (ODS).** Emissions of ozone-depleting substances (ODS).
		305-7	**Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya.** Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant.
	Limbah Waste	**306-1**	**Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah.** Waste generation and significant waste-related impacts.
		306-2	**Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah.** Management of significant waste-related impacts.
		306-3	**Timbulan limbah.** Waste generated.
		306-4	**Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir.** Waste diverted from disposal.
		306-5	**Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir.** Waste directed to disposal.
Pascatambang Post-mining	**Keanekaragaman Hayati** Biodiversity	**304-1**	**Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung.** Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas.
		304-2	**Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati.** Significant impacts of activities, products and services on biodiversity.

Topik Material Tahun 2025
2025 Material Topics

Klaster Cluster		Relevansi dengan Topik Material GRI *Standards* 2021 Relevance to Material Topics of GRI Standards 2021	Nomor Pengungkapan GRI *Standards* Disclosure Number GRI Standards	Pengungkapan Disclosure
Aspek Sosial [GRI 3-3] Social Aspect				
Ketenagakerjaan Employment	**Keberagaman, kesetaraan, dan peluang pengembangan profesional.** Diversity, equity, and professional development opportunities.	**Kepegawaian** Employment	401-1	**Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan.** New employee hires and employee turnover.
			401-2	**Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu.** Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part time employees.
			401-3	**Cuti melahirkan.** Maternity leave.
		Pelatihan dan Pendidikan Training and Education	404-1	**Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan.** Average hours of training per year per employee.
			404-2	**Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan.** Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs.
		Keanekaragaman dan Peluang Setara Diversity and Equal Opportunity	405-1	**Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan.** Diversity of governance bodies and employees.
		Nondiskriminasi Non-Discrimination	406-1	**Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan.** Incidents of discrimination and corrective actions taken.
		Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Freedom of Association and Collective Bargaining	407-1	**Risiko hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif pada operasi dan pemasok.** Right to freedom of association and collective bargaining risks at operations and suppliers.
		Pekerja Anak Child Labor	408-1	**Risiko signifikan terkait pekerja anak pada operasi dan pemasok.** Operations and suppliers at significant risk for incidents of child.
		Kerja Paksa atau Wajib Forced or Compulsory Labor	409-1	**Risiko kerja paksa atau wajib kerja pada operasi dan pemasok.** Forced or compulsory labor risks at operations and suppliers.

Topik Material Tahun 2025
2025 Material Topics

Klaster Cluster		**Relevansi dengan Topik Material GRI *Standards* 2021** Relevance to Material Topics of GRI Standards 2021	**Nomor Pengungkapan GRI *Standards*** Disclosure Number GRI Standards	**Pengungkapan** Disclosure
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety [GRI 3-3]	**Meningkatkan implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada seluruh kegiatan operasional.** Enhancing the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) across all operational activities.	**Kesehatan dan Keselamatan Kerja** Occupational Health and Safety	403-1	**Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.** Occupational health and safety management system.
			403-2	**Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden.** Hazard identification, risk assessment, and incident investigation.
			403-3	**Layanan kesehatan kerja.** Occupational health services.
			403-4	**Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja.** Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety.
			403-5	**Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.** Worker training on occupational health and safety.
			403-6	**Peningkatan kualitas kesehatan pekerja.** Promotion of worker health.
			403-7	**Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis.** Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships.
			403-8	**Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.** Workers covered by an occupational health and safety management system.
			403-9	**Kecelakaan kerja.** Work-related injuries.
			403-10	**Penyakit akibat kerja.** Work-related ill health.
Komunitas Lokal Local Communities	**Keterlibatan dan pemberdayaan komunitas lokal dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional.** Engagement and empowerment of local communities with the populations surrounding operational areas.	**Masyarakat Lokal** Local Communities	413-1	**Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan.** Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs.
			413-2	**Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal.** Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities.

Pernyataan Ulang Informasi

Untuk mendukung validitas isi laporan, apabila terdapat pernyataan ulang informasi yang diberikan dalam laporan sebelumnya, kami memberi tanda "disajikan kembali." Pernyataan kembali terdapat dalam pengungkapan nominal CSR pada tabel distribusi nilai ekonomi dari mata uang Rupiah menjadi dolar AS. [GRI 2-4]

Verifikasi oleh Pihak Independen

Laporan ini belum diverifikasi melalui proses penjaminan oleh pihak ketiga yang independen. Namun demikian, Mitrabara menjamin sepenuhnya atas kebenaran isi laporan ini. [GRI 2-5]

Aksesibilitas dan Umpan Balik

Mitrabara mengajak para pemangku kepentingan untuk mengakses dan mengunduh Laporan Keberlanjutan melalui situs resmi: www.mitrabaraadiperdana.co.id. Kami membuka ruang dialog dan menyambut setiap komentar, ide, maupun umpan balik guna mendukung peningkatan kualitas pelaporan di periode mendatang. Seluruh masukan tersebut dapat disampaikan kepada kami melalui: [GRI 2-3]

Sekretaris Perusahaan
PT Mitrabara Adiperdana Tbk
Grha Baramulti Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8
Jl. Suryopranoto No. 2 Jakarta Pusat 10130
T: +6221 6385 6211
F: +6221 6385 2326
Email: corsec@mitrabaraadiperdana.co.id

Restatement of Information

To support the validity of the report's content, any restated information from previous reports is marked as restated. Restatements is included in the nominal CSR disclosure in the table showing the conversion of economic value from the Indonesian rupiah to U.S. dollars. [GRI 2-4]

Independent Verification

This report has not been verified through an independent third-party assurance process. Nonetheless, Mitrabara fully guarantees the accuracy of the report's content. [GRI 2-5]

Accessibility and Feedback

Mitrabara invites stakeholders to access and download the Sustainability Report via the official website: www.mitrabaraadiperdana.co.id. We provide a platform for dialogue and welcome any comments, ideas, or feedback to support the improvement of reporting quality in future periods. All input can be submitted to us through: [GRI 2-3]

Corporate Secretary
PT Mitrabara Adiperdana Tbk
Grha Baramulti Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8
Jl. Suryopranoto No. 2 Jakarta Pusat 10130
T: +6221 6385 6211
F: +6221 6385 2326
Email: corsec@mitrabaraadiperdana.co.id



Strategi Keberlanjutan [OJK A.1][GRI 2-23, 2-24]
Sustainability Strategy

Mitrabara menjalankan strategi dalam mengelola kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, agar berdampak positif pada capaian kinerja ekonomi sebagai berikut:

Mitrabara implements strategies to manage environmental, social, and governance performance, ensuring a positive impact on economic achievements as follows:

Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy			
Ekonomi Economic	**Lingkungan** Environment	**Sosial** Social	**Tata Kelola** Governance
• **Diversifikasi portofolio bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor.** • **Membangun kemitraan dengan pihak eksternal.** • Business portfolio diversification to reduce dependence on a single sector. • Establish partnerships with external parties.	• **Menerapkan teknologi tambang yang lebih ramah lingkungan dan berfokus pada efisiensi energi dan air, serta pengendalian emisi dan limbah.** • **Mempertimbangkan diversifikasi sumber daya energi dengan mengintegrasikan energi terbarukan.** • **Menerapkan praktik reklamasi lahan yang efektif.** • Implementing environmentally friendly mining technologies with a focus on energy and water efficiency, as well as emission and waste control. • Considering the diversification of energy resources by integrating renewable energy. • Implementing effective land reclamation practices.	• **Melaksanakan program tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal.** • **Memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan karyawan.** • **Membangun kemitraan dengan masyarakat lokal.** • Implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs focused on empowering the local community. • Prioritizing the safety and well-being of employees. • Building partnerships with the local community.	• **Menerapkan praktik tata kelola Perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG).** • **Mengevaluasi penerapan GCG dengan melibatkan pihak ketiga.** • **Membangun Budaya Perusahaan yang menekankan integritas, etika, dan keberlanjutan.** • Implementing Good Corporate Governance (GCG) practices. • Evaluating the implementation of GCG by involving third parties. • Cultivating Corporate Culture that emphasizes integrity, ethics, and sustainability.



Dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Support for Sustainable Development

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Inisiatif Perseroan Company Initiatives	Target	Pencapaian 2025 2025 Achievement
 **Kehidupan Sehat dan Sejahtera** Good Health and Well-being	• **Pemeriksaan kesehatan melalui program *medical check-up* (MCU) tahunan bagi karyawan.** • **Pemeriksaan kesehatan awal bagi karyawan baru.** • **Membuat program pengembangan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan Mitra Malinau Sehat melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis.** • Health check-up through annual medical check-up program for employees. • Initial health check-up for new employees. • Create a community empowerment development program in the health sector for Mitra Malinau Sehat through free health check-up activities. • **Aturan Perseroan mengenai penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA).** • ***Golden Master.*** • **Induksi.** • Company regulations regarding the abuse of Narcotics, Psychotropics, and Addictive Substances (NAPZA). • Golden Master. • Induction.	• **Target 100% untuk MCU berkala (tahunan) bagi seluruh karyawan MBAP.** • **Target 100% untuk MCU calon karyawan (*Pre Employee*).** • **Target 100% pada tahun 2030 tidak ada penyakit menular di area operasional MBAP.** • Target 100% for periodic MCU (annual) for all MBAP employees. • Target 100% for MCU prospective employees (Pre Employee). • Target 100% by 2030 there are no infectious diseases in the MBAP area. • **100% karyawan tidak ada yang terindikasi menggunakan NAPZA berdasarkan hasil MCU.** • **100% karyawan tidak ada yang terindikasi dalam pengaruh alkohol selama berada di area operasional Mitrabara.** • 100% of employees are not indicated to be using NAPZA based on the results of MCU. • 100% of employees are not indicated to be under the influence of alcohol while in the Mitrabara operational area.	• **Terlaksana Program Mitra Malinau sehat pemeriksaan kesehatan gratis untuk masyarakat Kecamatan Malinau Selatan bekerjasama dengan Rumah Sakit Pratama Langap dan Pamtas Malinau. Jumlah peserta mencapai lebih dari 50 orang.** • **100% atau sejumlah 683 karyawan (HO & *Site*) tidak ada yang terindikasi menggunakan NAPZA berdasarkan hasil MCU.** • **100% atau sejumlah 683 karyawan (HO & *Site*) tidak ada yang terindikasi dalam pengaruh alkohol selama berada di area operasional Mitrabara.** • The Malinau Mitra Program offered free health checkups for residents of South Malinau District in collaboration with Langap Primary Hospital and the Malinau Border Post. The number of participants reached more than 50 people. • 100% or a total of 683 employees (Headquarters & Field Sites) showed no indications of drug use based on the results of the medical checkup. • 100% or a total of 683 employees (Head Office & Field Sites) showed no signs of being under the influence of alcohol while on the operational premises of Mitrabara.
 **Pendidikan Berkualitas** Quality Education	**Membuat program pengembangan pemberdayaan masyarakat bidang pendidikan Mitra Malinau Pintar melalui beasiswa penuh Bina Cemerlang.** Creating a community empowerment development program in the education sector for Mitra Malinau Pintar through a full scholarship Bina Cemerlang.	**Memberikan beasiswa penuh ke perguruan tinggi berkualitas bagi anak berprestasi di area operasional.** Providing full scholarships to potential children in the operational areas to enter into quality colleges.	**Tiga orang masyarakat lokal mendapatkan beasiswa penuh ke Universitas Negeri Malang.** Three local community members received full scholarships to Universitas Negeri Malang.



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Inisiatif Perseroan Company Initiatives	Target	Pencapaian 2025 2025 Achievement
 **Air Bersih & Sanitasi Layak** Clean Water & Sanitation	**Membuat program pengembangan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan Mitra Malinau Sehat.** • **Menyusun kebijakan K3LH.** • **Menyusun kebijakan efisiensi & penurunan beban pencemaran air.** • **Membentuk tim pengelolaan lingkungan air.** • **Memfasilitasi pelatihan dan sertifikasi tim pengelola lingkungan air.** • **Menerapkan program inovasi dan *best practices* untuk efisiensi air dan penurunan beban pencemar air.** Creating a community empowerment development program in the health sector for Mitra Malinau Sehat. • Develop K3LH Policy. • Develop Policy on water efficiency & pollution load reduction. • Establishing a water environment management team. • Facilitating training and certification of water environment management teams. • Implementing innovation programs and best practices for water efficiency and water pollution load reduction.	**Meningkatkan jumlah desa pembangunan sarana prasarana air besar di wilayah sekitar operasi Mitrabara.** • **100% kebutuhan air bersih untuk pelarutan koagulan dan flokulan di instalasi pengolahan air limbah (IPAL) telah menggunakan air hasil olahan.** • **Menurunkan 20% penggunaan air sungai untuk pencucian di *washing pad* dan penyiraman jalan.** • **10% air hasil olahan termanfaatkan.** • **Penurunan 50% beban pencemar berupa jumlah padatan tersuspensi (TSS), zat besi (Fe), dan mangan (Mn) di *outlet* pengolahan air limbah.** Increasing the number of villages developing large water infrastructure facilities in the areas around Mitrabara operations. • 100% of clean water supply needs for coagulant and flocculant dissolution in WWTP using treated water. • Reducing 20% of river water usage for washing in washing pad and road watering. • 10% of treated water utilized. • A 50% reduction in pollutant load in the form of total suspended solids (TSS), iron (Fe), and manganese (Mn) at the wastewater treatment outlet.	**Sebanyak 311.523 m3 air hasil *treatment* air limbah dimanfaatkan kembali melalui penerapan inovasi Mitrabara Usaha Penambahan Debit Kolam Terpal (MAU PDKT), Sawah Padi Lumpur Betung (PALUTUNG), *recycle* air untuk IPAL 05, penyiraman jalan hauling dan langsir, keramba apung dan *close loop design washing pad*.** **Air hasil pengolahan juga dimanfaatkan untuk menyuplai kolam padi lele sebagai bagian dari kegiatan pascatambang.** A total of 311,523 m^3 of treated wastewater was reused through the implementation of Mitrabara's innovations: Mitrabara Usaha Penambahan Debit Kolam Terpal (MAU PDKT), Sawah Padi Lumpur Betung (PALUTUNG), recycled water for IPAL 05, hauling road and curtain irrigation, floating cages, and closed-loop washing pad design. The treated water was also used to supply catfish ponds as part of post-mining activities.



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Inisiatif Perseroan Company Initiatives	Target	Pencapaian 2025 2025 Achievement
Energi Bersih dan Terjangkau Affordable and Clean Energy	**• Menyusun kebijakan K3LH.** **• Menyusun kebijakan efisiensi energi.** **• Membentuk tim pengelolaan dan efisiensi energi.** **• Memfasilitasi pelatihan dan sertifikasi tim energi.** **• Menerapkan program inovasi dan *best practices* untuk efisiensi energi guna mendukung terwujudnya energi bersih dan terjangkau, seperti penggunaan solar panel, migrasi genset ke PLN, modifikasi *engineering* pada alat dan mesin pertambangan, serta penggunaan biodiesel.** • Develop K3LH Policy. • Develop Energy efficiency policy. • Forming an energy management and efficiency team. • Facilitating energy team training and certification. • Implementing innovation programs and best practices for energy efficiency to support the realization of clean and affordable energy. Such as the use of solar panels, genset migration to PLN, engineering modifications to mining tools and machines, use of biodiesel.	**• Mengurangi penggunaan bahan bakar solar sebagai sumber energi listrik sebesar 60%.** **• Menurunkan konsumsi listrik sebesar 30%.** • Reduce the use of diesel fuel as a source of electrical energy by 60%. • Reduce electricity consumption by 30%.	**Mitrabara telah menetapkan target efisiensi energi sebesar 20% untuk 2025. Perseroan berupaya untuk meningkatkan efisiensi energi dan mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan menjalankan beberapa program:** **1. *Reduce cycle time unit.*** **2. *Renewable energy system auto lube triple car berbasis solar cell.*** **3. Migrasi penggunaan genset dengan listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) di *port* Muara Bengalun sebesar 1.385 KVA.** **4. Penggunaan *solar cell* sebagai sumber energi untuk area kantor.** **5. Migrasi penggunaan genset dengan listrik PLN di mess Sungai Udang sebesar 147 KVA.** **6. Penggunaan *solar cell* sebagai sumber energi di *tower lamp* genset 5 KVA.** **7. Penggunaan mega *tower* sebagai pengganti 2 *tower lamp* area stockpile Betung.** **8. *Light switch power automatic.*** **9. Penggantian lampu sorot halogen stockpile Loreh dengan *light-emitting diode* (LED).** **10. Penggunaan Solar PV tipe *On grid* untuk kantor dan ruang training workshop.** **11. Migrasi penggunaan Genset dengan listrik PLN di mess pandawa sebesar 80 KVA.** **Per 31 Desember 2025, target tersebut terealisasi sebesar 100%. Selanjutnya, pada tahun 2026, Perseroan menargetkan efisiensi energi sebesar 40,05% dari pencapaian tahun 2025.** Mitrabara has set an energy efficiency target of 20% for 2025. The Company strives to enhance energy efficiency and support the reduction of greenhouse gas (GHG) emissions by implementing the following programs: 1. Reducing unit cycle time. 2. Implementing a solar cell–based renewable energy system for the auto lube triple car. 3. Migrating generator usage to electricity supplied by Perusahaan Listrik Negara (PLN) at Muara Bengalun Port with a capacity of 1,385 kVA. 4. Utilizing solar cells as an energy source for office areas. 5. Migrating generator usage to PLN electricity at the Sungai Udang mess hall with a capacity of 147 kVA. 6. Utilizing solar cells as an energy source for a 5 kVA genset tower lamp. 7. Using a mega tower to replace two tower lamps in the Betung stockpile area. 8. Installing automatic light switch power systems. 9. Replacing halogen floodlights at the Loreh stockpile with light-emitting diode (LED) lamps. 10. Utilizing on-grid Solar PV systems for the office and workshop training room. 11. Migrating generator usage to PLN electricity at the Pandawa mess hall with a capacity of 80 kVA. As of December 31st, 2025, the target had been fully achieved at 100%. Furthermore, in 2026, the Company targets an energy efficiency improvement of 40.05% compared to the 2025 achievement.



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Inisiatif Perseroan Company Initiatives	Target	Pencapaian 2025 2025 Achievement
 **Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi** Decent Work and Economic Growth	• **Menyesuaikan volume produksi, dengan memperhatikan rencana jangka panjang Perseroan.** • **Merekrut tenaga kerja lokal.** • **Menjalin kerja sama dengan pemasok lokal dalam mendukung kegiatan operasional.** • **Pengembangan bisnis baru MBAP Groups di lokasi yang sama melalui bisnis energi terbarukan.** • Adjusting production volume, taking into account the Company's long-term plan. • Recruiting local workers. • Establish cooperation with local suppliers in supporting operational activities. • MBAP group's new business development in the same location through renewable energy business. **Kebijakan program pengembangan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.** Community development program policy through community empowerment activities. • **Menyediakan lingkungan kerja yang aman dengan sarana dan prasarana kerja, sesuai dengan standar yang berlaku.** • **Mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program pelatihan, termasuk terkait K3.** • Providing a safe working environment with work facilities and infrastructure, in accordance with applicable standards. • Involving employees in various training programs, including those related to K3.	**Pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan.** Operational and financial performance growth. **Meningkatkan 2 kelompok binaan pemberdayaan masyarakat dengan kategori mandiri.** Increasing 2 community empowerment groups with independent category. • **Nihil kecelakaan kerja fatal.** • **Jam tanpa kecelakaan kerja.** • **Peningkatan kompetensi dan keterampilan karyawan.** • Zero fatal work accidents. • Hours without work accidents. • Increased employee competency and skills.	• **Terdapat 2 Kelompok Binaan baru, yaitu kelompok Urun Meraung dan BUMDes Tebelum Uri Jia dengan kategori Berkembang.** • **Keterlibatan BUMDes Idang Ajih dan masyarakat sekitar dalam kegiatan *post-mining* dan reklamasi.** • There are two new assisted groups, namely the Urun Meraung Group and BUMDes Tebelum Uri Jia, categorized as Developing. • The involvement of BUMDes Idang Ajih and the surrounding community in post-mining and reclamation activities.



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Inisiatif Perseroan Company Initiatives	Target	Pencapaian 2025 2025 Achievement
 **Penanganan Perubahan Iklim** Climate Action	• **Membuat mitigasi kebencanaan di area operasional.** • **Membantu masyarakat sekitar membuat rencana kebencanaan.** • **Pelatihan darurat bencana bagi masyarakat sekitar.** • Create disaster mitigation in operational areas. • Helping local communities create disaster plans. • Disaster emergency training for local communities.	**Terdapat rencana kerja aspek tanggap kebencanaan pada dokumen PROPER.** A prepared work plan for disaster response aspects in the PROPER document.	• **Peta risiko bencana (identifikasi area rawan bencana di lokasi operasional).** • **SOP Tanggap Darurat (dokumen prosedur penanggulangan bencana yang sesuai standar).** • **Daftar Peralatan Keselamatan (data kondisi dan ketersediaan APD, APAR, dan fasilitas evakuasi).** • **Jadwal Simulasi Kebencanaan (rencana latihan darurat kebencanaan).** • **Penanganan kebakaran oleh DAMKAR dan ERT MA pada kebakaran Malinau.** • **Sosialisasi dan penyuluhan penyakit menular di kabupaten Nunukan dan penerapan PHBS di siswa SD Negeri 06 di Kabupaten Nunukan.** • **Materi Pelatihan (modul pelatihan kebencanaan untuk masyarakat sekitar).** • **Daftar Peserta Pelatihan (data masyarakat dan pekerja yang terlibat dalam pelatihan).** • **Laporan Hasil Pelatihan (rekap hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta).** • **Dokumentasi Pelaksanaan Program (bukti kegiatan mitigasi bencana berupa foto, laporan, video).** • Disaster risk map (identification of disaster-prone areas within operational sites). • Emergency Response SOP (standard-compliant disaster management procedure documents). • Safety Equipment List (data on the condition and availability of PPE, fire extinguishers, and evacuation facilities). • Disaster Simulation Schedule (emergency disaster drill plan). • Fire handling by the Regional Fire Department (DAMKAR) and Mitrabara Emergency Response Team (ERT MA) during the Malinau fire incident. • Socialization and awareness programs on communicable diseases in Nunukan Regency, as well as the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) for students at SD Negeri 06 in Nunukan Regency. • Training Materials (disaster preparedness training modules for surrounding communities). • Training Participant List (data on community members and workers involved in the training). • Training Report (summary of evaluation results and participant feedback). • Program Implementation Documentation (evidence of disaster mitigation activities in the form of photos, reports, and videos).



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	Inisiatif Perseroan Company Initiatives	Target	Pencapaian 2025 2025 Achievement
 **Ekosistem Darat** Life on Land	• **Reklamasi untuk pemulihan ekosistem flora dan fauna lokal.** • **Konservasi dan pendayagunaan sumber air sungai udang.** • ***Monitoring* pengelolaan area Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (Rehabdas) serta tinjauan awal penilaian Rehabdas.** • **Penyediaan area konservasi khusus Blok Konservasi Maritam.** • **Kerja sama dengan masyarakat, regulator dan pemangku kepentingan sekitar Perseroan untuk pelaksanaan perlindungan keanekaragaman hayati.** • **Melakukan kerja sama pengadaan bibit tanaman lokal, pupuk, dan alat pertanian yang melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).** • Reclamation for the restoration of local flora and fauna ecosystems. • Conservation and utilization of river water sources for shrimp. • Monitoring the management of the River Basin Rehabilitation (Rehabdas) area and initial review of the Rehabdas assessment. • Provision of a special conservation area for the Maritam Conservation Block. • Cooperation with the community, regulators and stakeholders around the Company for the implementation of biodiversity protection. • Cooperating in the procurement of local plant seeds, fertilizers, and agricultural equipment involving Village-Owned Enterprises (BUMDes). **Reklamasi berkelanjutan.** Sustainable reclamation. **Program MITRA KEHATI.** MITRA KEHATI Program.	• **Capaian reklamasi 100% sesuai dengan *plan* dan *roadmap* reklamasi dan pascatambang.** • **Keberhasilan revegetasi di area reklamasi mencapai 85%.** • **Penambahan 30 spesies tanaman endemik dan lokal di area konservasi.** • Reclamation achievement 100% according to the reclamation and post-mining plan and roadmap. • The success of revegetation in the reclamation area reached 85%. • The addition of 30 endemic and local plant species. **Terdapat rencana strategis aspek KEHATI pada dokumen PROPER.** A prepared strategic plan for the KEHATI aspect in the PROPER document.	• **Jumlah bibit yang ditanam bekerja sama dengan beberapa instansi dan lembaga (Taman Nasional Kayan Mentarang, Dinas Lingkungan Hidup, Sekolah, Taman Baca Masyarakat, TNI/Polri) sebanyak 910 batang.** • **24 jenis flora atau sebanyak 88.986 pohon berhasil terpantau di area konservasi.** • **32 jenis fauna atau sebanyak 369 ekor satwa berhasil terpantau di area konservasi.** • **Pencapaian reklamasi dan revegetasi sebesar 100% dari plan yang telah ditentukan, yaitu seluas 643,42 ha.** • **Seluruh area reklamasi telah dinilai melalui sistem Reclamation *Self Assessment* Baramulti, dengan hasil di 2025 kualitas keberhasilan reklamasi berada pada *grade* A hingga D.** • **Sertifikasi kompetensi perencana reklamasi.** • **Sertifikasi kompetensi pelaksana reklamasi.** • The number of seedlings planted in collaboration with various institutions and agencies (Kayan Mentarang National Park, the Environmental Agency, schools, community reading parks, and the Indonesian National Armed Forces/Police) amounted to 910 seedlings. • A total of 24 flora species, comprising 88,986 trees, were successfully monitored within the conservation area. • A total of 32 fauna species, comprising 369 individual animals, were successfully monitored within the conservation area. • Reclamation and revegetation achievements reached 100% of the predetermined plan, covering an area of 643.42 hectares. • All reclamation areas have been assessed through the Baramulti Reclamation Self-Assessment system, with 2025 results indicating reclamation success quality ranging from Grade A to D. • Certification of competency for reclamation planners. • Certification of competency for reclamation implementers.



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Sustainable Development Goals	**Inisiatif Perseroan** Company Initiatives	**Target**	**Pencapaian 2025** 2025 Achievement
 **Kemitraan untuk Mencapai Tujuan** Partnership for the Goals	**Melakukan kerja sama pemberdayaan masyarakat secara *pentahelix*.** Carrying out pentahelix community empowerment cooperation.	**Target Penerima Bantuan Pendidikan Dasar. 2025 : 461 Penerima Manfaat.** Target Recipients of Basic Education Assistance. 2025: 461 Beneficiaries.	**Program Pemberdayaan yang dilaksanakan dengan Skema *Pentahelix* adalah Program Pelita Menang yang bertujuan untuk meningkatkan Literasi masyarakat di Kab. Malinau bekerja sama dengan Dinas pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Ikatan Keluarga Baca Malinau, Media Massa, Perguruan Tinggi, dan NGO dengan penerima manfaat sebanyak ± 400 Orang.** The empowerment program implemented under the Pentahelix Scheme is the Pelita Menang Program, which aims to improve community literacy in Malinau Regency. The program is carried out in collaboration with the Education Office, the Library and Archives Office, the Malinau Reading Community Association, mass media, higher education institutions, and NGOs, benefiting with ± 400 people.





Perseroan berfokus pada diversifikasi portofolio bisnis guna mengurangi ketergantungan pada satu sektor serta membangun kemitraan dengan pihak eksternal untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar.

The Company is focused on diversifying its business portfolio to reduce its reliance on a single sector and on building partnerships with external parties to strengthen its market position.

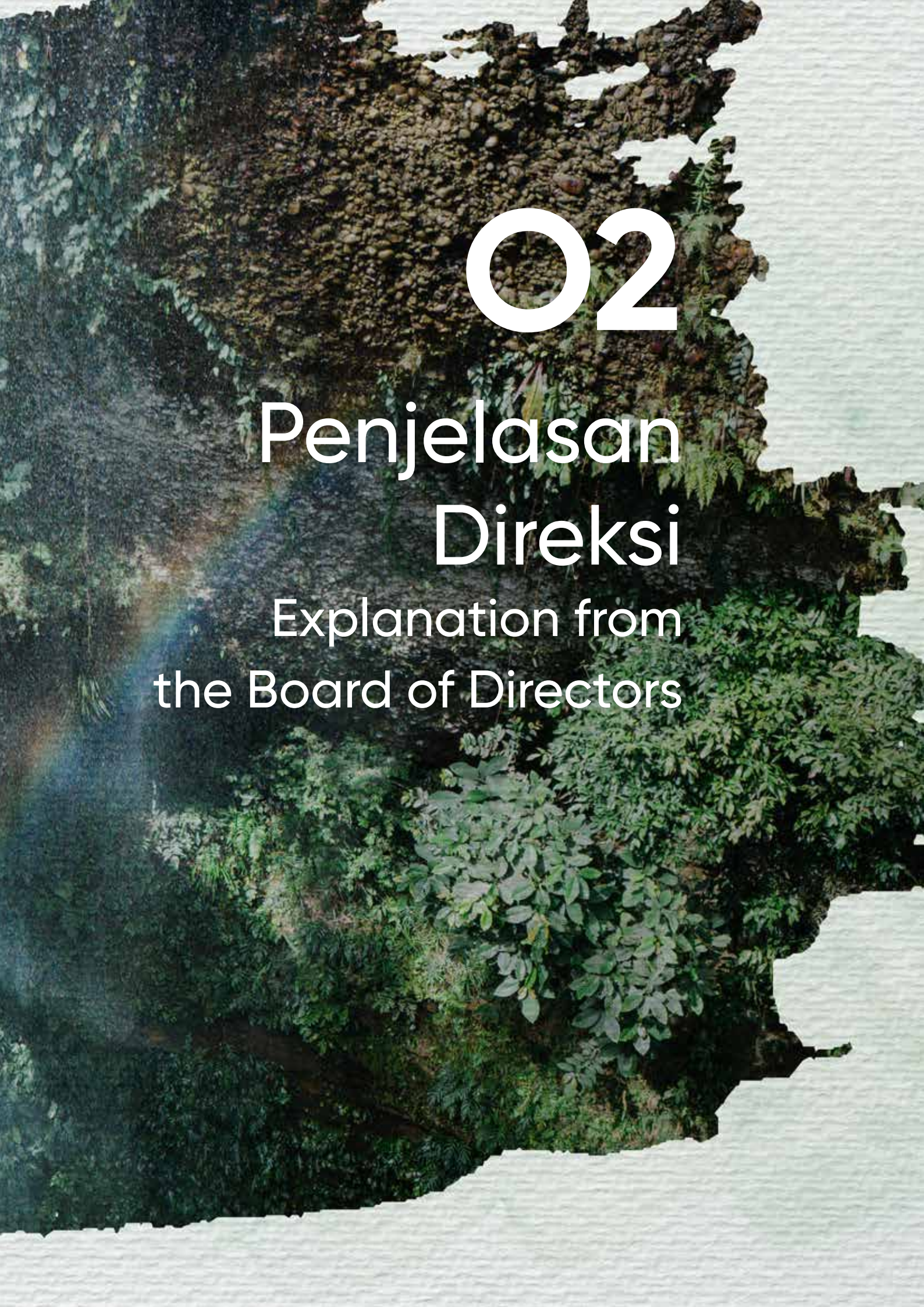

02

Penjelasan Direksi

Explanation from the Board of Directors

Penjelasan Direksi [OJK D.1] [GRI 2-22]
Explanation from the Board of Directors

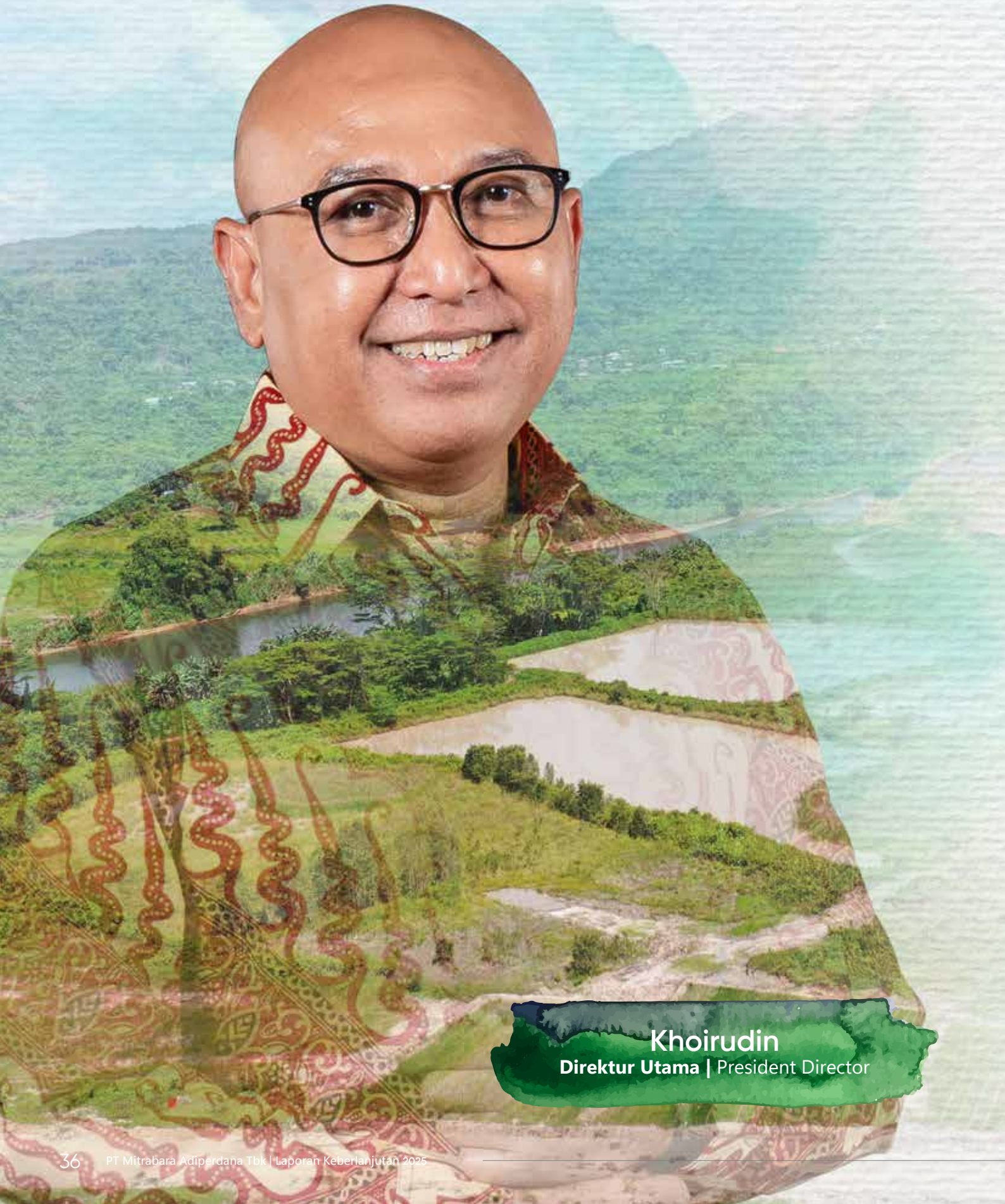

Khoirudin
Direktur Utama | President Director

Yang Terhormat Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan,

Tahun 2025, PT Mitrabara Adiperdana Tbk menghadapi tantangan yang signifikan. Namun, Perseroan tetap mampu menunjukkan ketahanan yang luar biasa dalam mengelola operasional dan keuangan perusahaan. Meskipun terdapat penurunan pada beberapa aspek seperti pendapatan, laba usaha, dan laba periode berjalan, Perseroan berhasil mengurangi beban pokok pendapatan, beban penjualan, serta beban pajak penghasilan. Hal ini mencerminkan efisiensi yang semakin baik dalam pengelolaan biaya di Mitrabara. Di sisi lain, *progress* signifikan anak perusahaan dilihat dari penghasilan dan kapasitas yang menunjukkan keberhasilan strategi diversifikasi dan pengelolaan sumber pendapatan alternatif yang diambil Perseroan. Kami optimis bahwa pencapaian ini akan memperkuat posisi Perseroan untuk terus berkembang dan menghadapi masa depan yang lebih baik.

Kebijakan untuk Merespons Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Mitrabara berkomitmen untuk menghadapi tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan melalui langkah-langkah strategis yang mengintegrasikan kinerja aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Pada aspek ekonomi, Perseroan berfokus pada diversifikasi portofolio bisnis guna mengurangi ketergantungan pada satu sektor serta membangun kemitraan dengan pihak eksternal untuk memperkuat posisi perusahaan di pasar. Dari aspek lingkungan, Mitrabara menerapkan teknologi tambang yang ramah lingkungan dengan fokus pada efisiensi energi dan air, pengendalian emisi, serta pengelolaan limbah. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan diversifikasi sumber daya energi dengan mengintegrasikan energi terbarukan dan menerapkan praktik reklamasi lahan yang efektif guna menjaga kelestarian lingkungan.

Adapun pada aspek sosial, Mitrabara melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berfokus pada penguatan dan pemberdayaan masyarakat lokal, sekaligus memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan karyawan. Kemitraan yang kuat dengan masyarakat lokal juga terus ditingkatkan untuk menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan.

Dalam aspek tata kelola, Perseroan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dengan evaluasi berkala yang melibatkan pihak ketiga untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Mitrabara juga terus membangun budaya perusahaan yang menekankan integritas, etika, dan keberlanjutan sebagai landasan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

To Our Honorable Shareholders and Stakeholders,

In 2025, PT Mitrabara Adiperdana Tbk faced significant challenges. However, the Company continued to demonstrate remarkable resilience in managing its operations and financial performance. Despite declines in several areas, including revenue, operating profit, and profit for the year, the Company successfully reduced the costs of revenue, selling expenses, and income taxes. This achievement reflects Mitrabara's improving efficiency in cost management. On the other hand, The subsidiary's significant progress is reflected in its revenue growth and expanded capacity, demonstrating the success of the Company's diversification strategy and the effective management of alternative revenue streams. We remain optimistic that these achievements will further strengthen the Company's position to continue growing and to navigate a better future.

Policies to Address Challenges in Implementing the Sustainability Strategy

Mitrabara is committed to addressing challenges in implementing its sustainability strategy through strategic measures that integrate Environmental, Social, and Governance (ESG) performance.

From an economic perspective, the Company focuses on diversifying its business portfolio to reduce dependence on a single sector and on establishing partnerships with external stakeholders to strengthen its market position. In terms of environmental perspective, Mitrabara implements environmentally friendly mining technologies, with an emphasis on energy and water efficiency, emission control, and waste management. The Company also considers diversifying energy sources by integrating renewable energy and applying effective land reclamation practices to preserve environmental sustainability.

From a social perspective, Mitrabara conducts Corporate Social Responsibility (CSR) programs aimed at empowering and strengthening local communities, while prioritizing employee safety and well-being. Strong partnerships with local communities are continuously fostered to create a positive and sustainable social impact.

From a governance perspective, the Company adheres to the principles of Good Corporate Governance (GCG), with periodic third-party evaluations to ensure transparency and accountability. Mitrabara also continues to cultivate a corporate culture emphasizing integrity, ethics, and sustainability as a foundation for creating long-term value for all stakeholders.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sepanjang tahun 2025, badan tata kelola, manajemen, dan seluruh karyawan Mitrabara telah bekerja keras dan berdedikasi untuk mencapai target yang ditetapkan oleh Perseroan di tengah berbagai tantangan yang dihadapi industri pertambangan batubara. Tekanan datang dari persaingan pasokan batubara global, terutama dari Tiongkok, India, dan Rusia, yang memperketat kompetisi ekspor serta menekan harga batubara. Selain itu, kebijakan Harga Batubara Acuan (HBA) pemerintah Indonesia membuat harga jual batubara domestik kurang kompetitif di pasar internasional. Kebijakan pemerintah terkait penggunaan bahan bakar campuran B40 dan penghapusan subsidi selisih harga *biofuel* dan bahan bakar fosil juga turut menekan pelaku industri karena berpengaruh besar pada biaya operasional, terutama di sektor logistik dan transportasi.

Tantangan yang cukup kompleks tersebut berdampak dengan terkoreksinya pendapatan dan laba periode berjalan dibanding tahun sebelumnya. Per 31 Desember 2025, Mitrabara membukukan pendapatan sebesar 164,87 juta dolar AS, dan laba periode berjalan sebesar 1,38 juta dolar AS. Adapun produksi batubara hingga akhir tahun pelaporan terbilang sebesar 1,95 juta ton, turun dibandingkan tahun sebelumnya, yang mencapai 2,27 juta ton.

Selaras dengan komitmen keberlanjutan, Perseroan secara konsisten melakukan efisiensi sumber daya alam yang mencakup pengurangan konsumsi energi—yang turut menekan emisi gas rumah kaca, serta mengoptimalkan penggunaan air dalam seluruh operasionalnya. Di sisi lain—Perseroan juga memperkuat kontribusinya terhadap pengembangan energi baru dan terbarukan melalui entitas anak di sektor energi bersih. Melalui PT Masdar Mitra Solar Radiance (MMSR), kapasitas terpasang pembangkit listrik tenaga surya (photovoltaic/PV) meningkat signifikan lebih dari dua kali lipat, dari 12,80 MWp menjadi 30,97 MWp pada akhir tahun 2025. Sejalan dengan peningkatan kapasitas tersebut, produksi energi surya melonjak sebesar 333,3% menjadi 26 GWh dibandingkan 6 GWh pada tahun sebelumnya, yang semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai penyedia solusi energi surya bagi segmen komersial dan industri di Indonesia.

Langkah efisiensi kami imbangi dengan mengelola limbah dan air limbah sehingga tidak berdampak negatif bagi lingkungan. Lebih dari itu, Mitrabara juga secara berkesinambungan melakukan reklamasi di area pascatambang. Selain untuk memulihkan keanekaragaman hayati, termasuk mengembalikan keberadaan flora dan fauna di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP), Perseroan memastikan fungsi lahan dapat dikembalikan secara optimal melalui reklamasi. Hingga akhir tahun 2025, akumulasi reklamasi tercatat seluas 90,28 ha, mencapai keberhasilan 98,14%.

Implementation of Sustainable Finance

Throughout 2025, Mitrabara's governing bodies, management, and all employees have worked diligently and with dedication to achieve the targets set by the Company amid the various challenges facing the coal mining industry. Pressure arose from global coal supply competition, particularly from China, India, and Russia, which tightened export competition and suppressed coal prices. Moreover, the Indonesian government's Coal Reference Price (HBA) policy made domestic coal less competitive in international markets. Government regulations on the use of B40 blended fuel and the removal of the subsidy gap between biofuel and fossil fuels further placed pressure on the industry, significantly increasing operational costs, especially in logistics and transportation.

These complex challenges impacted the Company's revenue and profit for the year, which declined year on year. As of December 31st, 2025, Mitrabara recorded revenue of USD 164.87 million and profit for the year of USD 1.38 million Coal production up to the end of the reporting year totaled 1.95 million tons, an decrease compared to 2.27 million tons in the previous year.

In line with its commitment to sustainability, the Company consistently implements natural resource efficiency measures, including reducing energy consumption—thereby helping to curb greenhouse gas emissions—and optimizing water usage across all its operations. Additionally, the Company is strengthening its contribution to the development of new and renewable energy through its subsidiaries in the clean energy sector. Through PT Masdar Mitra Solar Radiance (MMSR), the installed capacity of solar power plants (photovoltaic/PV) has more than doubled significantly, from 12.80 MWp to 30.97 MWp by the end of 2025. In line with this capacity increase, solar energy production surged by 333.3% to 26 gigawatt-hours compared to 6 gigawatt-hours in the previous year, further solidifying the Company's position as a provider of solar energy solutions for the commercial and industrial segments in Indonesia.

These efficiency measures are complemented by the management of waste and wastewater to prevent negative environmental impacts. Furthermore, Mitrabara continuously conducts post-mining land reclamation. Beyond restoring biodiversity, including the return of flora and fauna in Mining Business License (IUP) areas, the Company ensures that land functions are optimally restored through reclamation. By the end of 2025, the cumulative reclamation area reached 90.28 hectares, achieving 98.14%.

Pada aspek sosial, Perseroan mengukuhkan komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh karyawan. Perseroan mendukung keberagaman dan kesetaraan kesempatan bekerja tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun jenis kelamin, sesuai dengan kebijakan kode etik perusahaan. Perseroan juga memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan diri di setiap tingkat organisasi. Selain itu, kami memastikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karyawan serta mitra dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang telah tersertifikasi ISO 45001:2018.

Terkhusus bagi masyarakat, Perseroan mengeluarkan dana untuk pemberdayaan masyarakat sebesar Rp8,15 Miliar Rupiah. Selain menguatkan dampak positif kehadiran Mitrabara, dana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan dan kemandirian ekonomi masyarakat di area sekitar tambang. Dana tersebut dialokasikan untuk membiayai berbagai program CSR, yaitu Program Mitra Ekonomi Desa, Program Mitra Malinau Pintar, Program Malinau Sehat, Program Mitra Bangun Malinau dan Mitra Muda Malinau, serta Program Mitra Kehati.

Berbagai pencapaian Perseroan di atas mendapatkan apresiasi dari pihak ketiga berupa penghargaan. Pada tahun 2025, Mitrabara meraih penghargaan Mandaya Awards dari Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (Kemenkopmri) melalui program Samanta Mewangi.

Strategi Pencapaian Target

Realisasi dan pencapaian tahun 2025 tak terlepas dari serangkaian strategi yang ditetapkan Mitrabara. Strategi tersebut antara lain berfokus pada keberlanjutan dan diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor batubara. Menghadapi tantangan dari persaingan global dan kebijakan pemerintah yang memengaruhi sektor batubara, Perseroan mengalokasikan 72,40% dari total belanja modal (capex) sebesar 6,58 juta dolar AS untuk pengembangan bisnis energi baru terbarukan (EBT) oleh anak perusahaan PT Masdar Mitra Solar Radiance, yang terealisasi terpasang sebesar 30,97 MWp pada tahun 2025.

Sementara itu, sisanya digunakan untuk pengembangan bisnis di agroindustri, serta jasa pertambangan. Proyek *wood pellet* yang dijalankan anak usaha PT Malinau Hijau Lestari misalnya, diharapkan selesai pada tahun 2025 dan dijadwalkan memulai operasi komersial pada 2026 dengan kapasitas produksi sebesar 150.000 ton per tahun. Sementara itu, anak perusahaan dari Mitrabara yaitu PT Mitradelta Bahari Pratama mengoperasikan usaha budi daya udang vannamei yang berlokasi di Bima, Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 2025, Mitrabara melanjutkan ekspansi dengan membangun hingga 112 kolam akuakultur, yang bila telah beroperasi secara optimal, ditargetkan mampu menghasilkan produksi sebesar 2.000 ton per tahun.

On the social perspective, the Company reaffirms its commitment to providing a healthy, safe, and comfortable working environment for all employees. Mitrabara supports diversity and equal employment opportunities, without discrimination based on religion, ethnicity, race, or gender, in accordance with the Company's code of conduct. The Company also provides opportunities for employees to develop themselves at every organizational level. In addition, we ensure occupational health and safety (OSH) for employees and partners by implementing an Occupational Health and Safety Management System (SMK3) certified under ISO 45001:2018.

For the surrounding communities, the Company allocated IDR 8.15 billion for community empowerment. In addition to enhancing Mitrabara's positive social impact, these funds contribute to improving local economic independence in the area surrounding the mine. The funds were allocated to support various CSR programs, including the Village Economic Partner Program (*Program Mitra Ekonomi Desa*), Smart Malinau Partner Program (*Program Mitra Malinau Pintar*), Healthy Malinau Program (*Program Malinau Sehat*), Build Malinau Partner Program (*Program Mitra Bangun Malinau*), Young Malinau Partner Program (*Program Mitra Muda Malinau*), and Biodiversity Partner Program (*Program Mitra Kehati*).

The Company's achievements have also been recognized by third parties through awards. In 2025, Mitrabara received the Mandaya Awards from the Coordinating Ministry for Human Development and Cultural Affairs (Kemenkopmri) through the Samanta Mewangi program.

Strategy for Achieving Targets

The 2025 realizations and achievements were driven by a series of strategies established by Mitrabara. These strategies primarily focused on sustainability and diversification to reduce dependence on the coal sector. In response to challenges from global competition and government policies affecting the coal industry, the Company allocated 72.40% of its total capital expenditure (Capex) of USD 6.58 million to the development of renewable energy (RE) businesses through its subsidiary, PT Masdar Mitra Solar Radiance. As of 2025, installed capacity reached 30.97 MWp by the end of the year 2025.

Although, the remaining capital expenditure was directed toward the development of businesses in agro-industry, and mining services. For example, the wood pellet project managed by the subsidiary PT Malinau Hijau Lestari is expected to be completed in 2025 and scheduled to begin commercial operations in 2026 with an annual production capacity of 150,000 tons. Meanwhile, the subsidiaries of Mitrabara are PT Mitradelta Bahari Pratama operates a vannamei shrimp aquaculture business located in Bima, West Nusa Tenggara. In 2025, Mitrabara planned to continue its expansion by constructing up to 112 aquaculture ponds, which, once fully operational, are targeted to produce 2,000 tons per year.

Perseroan optimis berbagai diversifikasi di atas dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan Mitrabara dalam beberapa tahun ke depan. Dengan demikian, keberlangsungan Perseroan di masa depan tidak sepenuhnya bergantung pada sektor batubara.

The Company is confident that these diversification initiatives will make a significant contribution to Mitrabara's revenue in the coming years. As such, the Company's future sustainability will not be solely dependent on the coal sector.

Dalam upaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik pada tahun 2025, Mitrabara juga memprioritaskan pengelolaan biaya dengan fokus pada efisiensi operasional dan pengendalian biaya logistik serta transportasi yang terdampak oleh kebijakan pemerintah terkait penggunaan bahan bakar campuran B40. Sumber daya yang dialokasikan untuk bisnis energi baru terbarukan merupakan langkah strategis yang tidak hanya menjawab tantangan sektor batubara, tetapi juga mempersiapkan Mitrabara untuk lebih berperan dalam transisi energi yang berkelanjutan.

In pursuit of improved performance in 2025, Mitrabara also prioritized cost management, focusing on operational efficiency and controlling logistics and transportation costs impacted by government policies on B40 blended fuel usage. The resources allocated to renewable energy business development represent a strategic step that not only addresses challenges in the coal sector, but also positions Mitrabara to play a greater role in the sustainable energy transition.

Apresiasi

Kinerja optimal yang dibukukan Mitrabara tahun 2025 merupakan hasil implementasi atas rencana dan strategi yang tepat serta pelaksanaan yang konsisten sepanjang tahun. Lebih dari sekadar strategi yang solid, pencapaian ini juga didukung oleh sinergi dan kolaborasi yang kuat dengan seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan arahan yang diberikan sehingga Direksi dapat menjalankan kebijakan dengan efektif. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham yang telah mempercayakan kepemimpinan Mitrabara kepada kami selama tahun 2025. Secara khusus, kami mengapresiasi seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi, dan loyalitasnya yang berkontribusi besar terhadap pencapaian kinerja Perseroan selama ini.

Pada kesempatan ini, kami juga menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada segenap mitra dan pemasok, pelanggan, pemerintah pusat dan daerah, regulator, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan bagi

Appreciation

The optimal performance achieved by Mitrabara in 2025 is the result of the implementation of well-formulated plans and strategies, coupled with consistent execution throughout the year. Beyond solid strategies, this achievement was also supported by strong synergy and collaboration with all stakeholders, both internal and external. Therefore, we wish to express our appreciation to the Board of Commissioners for their oversight and guidance, which enabled the Board of Directors to implement policies effectively. We also extend our gratitude to the shareholders for entrusting Mitrabara's leadership to us throughout 2025. In particular, we acknowledge and appreciate all employees for their hard work, dedication, and loyalty, which have significantly contributed to the Company's performance achievements.

On this occasion, we also express our recognition and appreciation to our partners and suppliers, customers, central and local governments, regulators, and the broader community for their continued support of Mitrabara's business

keberlangsungan bisnis Mitrabara. Sinergi yang telah terjalin menjadi fondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan Perseroan ke depan. Kami berharap kepercayaan dan kolaborasi yang telah terbangun dapat terus diperkuat sehingga Mitrabara semakin maju dan berkembang dalam mewujudkan visi: Menjadi korporasi terdepan dalam bidang pengelolaan sumber daya alam terintegrasi yang menciptakan nilai-nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

sustainability. The established synergies form the foundation for the Company's future sustainable growth. We hope that the built trust and collaboration will continue to strengthen, enabling Mitrabara to advance further in realizing its vision: To become a leading corporation in integrated natural resource management that creates sustainable value for all stakeholders.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28th, 2026
Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



Khoirudin
Direktur Utama
President Director



03

Profil Perusahaan
Company Profile

Produk unggulan Perseroan adalah batubara berkualitas tinggi dengan medium CV (*low ash-low sulfur*) yang sangat diminati pasar internasional berkat karakteristiknya yang lebih ramah lingkungan.

The Company's flagship product is high-quality coal with a medium CV (low ash-low sulfur), which is in high demand in the international market due to its more environmentally friendly characteristics.



Sekilas Perusahaan [GRI 2-1]
About the Company

Nama Perusahaan Company Name	**PT Mitrabara Adiperdana Tbk**
Tanggal dan Tahun Pendirian Date and Year of Establishment	**28 Oktober 1992** October 28th, 1992
Bidang Usaha Line of Business	**Pertambangan Batubara** Coal Mining
Kantor Pusat [OJK C.2] Head Office [OJK C.2]	**Grha Baramulti Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8** **Jl. Suryopranoto No. 2 Jakarta Pusat 10130** **T: +6221 6385 6211** **F: +6221 6385 2326**
Landasan Hukum Legal Basis of Establishment	**Akta No. 34 tanggal 29 Mei 1992 yang dibuat di hadapan Notaris Pengganti Hendrik Hondo berkedudukan di Jakarta, dan di amandemen dengan Akta No. 9 tanggal 12 Oktober 1992, yang dibuat di hadapan Notaris Haji Abdul Kadir Usman yang berkedudukan di Jakarta.** Deed No. 34 dated May 29th, 1992 prepared before Substitute Notary Hendrik Hondo, domiciled in Jakarta, and subsequently amended by Deed No. 9 dated October 12th, 1992 prepared before Notary Haji Abdul Kadir Usman, domiciled in Jakarta.
Tanggal Pencatatan Saham Date of Share Listing	**10 Juli 2014** July 10th, 2014
Kode Saham Stock Code	**MBAP**
Narahubung Contact	
Sekretaris Perusahaan [GRI 2-3] Corporate Secretary [GRI 2-3]	**corsec@mitrabaraadiperdana.co.id**
Situs Web Website	**www.mitrabaraadiperdana.co.id**

Sekilas Perusahaan [GRI 2-1]

PT Mitrabara Adiperdana Tbk, yang selanjutnya disebut juga dengan "Mitrabara" atau "Perseroan", didirikan pada 28 Oktober 1992 sebagai bagian dari Grup Baramulti, perusahaan energi yang terintegrasi dan berkelas dunia. Mitrabara berfokus pada bisnis pertambangan batubara dan terus berkembang menjadi salah satu perusahaan terkemuka di bidang energi. Pencapaian tersebut tak lepas karena Perseroan didukung infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir.

Mitrabara memiliki izin usaha pertambangan batubara dengan wilayah izin usaha berada di Desa Loreh, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur). Perseroan memulai kegiatan operasional pertambangan batubara pada tahun 2008. Dalam perkembangannya, pada tahun 2014, Mitrabara melakukan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode MBAP. Dana yang diperoleh dari aksi korporasi ini digunakan untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan, seperti pengembangan fasilitas pelabuhan dan pengoperasian fasilitas penanganan batubara.

About the Company [GRI 2-1]

PT Mitrabara Adiperdana Tbk, hereinafter also referred to as "Mitrabara" or the "Company," was established on October 28th, 1992 as part of the Baramulti Group, an integrated, world-class energy company. Mitrabara focuses on coal mining and has continued to grow into one of the leading companies in the energy sector. This achievement is supported by the Company's integrated infrastructure, covering activities from upstream exploration to downstream operations.

Mitrabara holds a coal mining business license with its concession area located in Loreh Village, South Malinau District, Malinau Regency, North Kalimantan Province (formerly East Kalimantan). The Company commenced its coal mining operations in 2008. In its development, in 2014, Mitrabara conducted an Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange under the ticker code MBAP. The proceeds from this corporate action were utilized to support the Company's operational activities, including the development of port facilities and the operation of coal handling facilities.

Saat ini, Mitrabara diperkuat oleh sinergi antar entitas anak serta integrasi infrastruktur yang mengakomodasi kegiatan eksplorasi, produksi, dan distribusi dari hulu hingga hilir. Per 31 Desember 2025, Mitrabara memiliki sembilan anak perusahaan dan satu ventura bersama sebagai berikut:

Currently, Mitrabara is strengthened by strong synergies among its subsidiaries and integrated infrastructure that supports exploration, production, and distribution activities from upstream to downstream. As of December 31st, 2025, Mitrabara has nine subsidiaries and one joint venture as follows:

Nama Name	**Alamat** Address	**Bidang Usaha** Line of Business	**Total Aset** Total Assets **(US$)**	**Persentase Kepemilikan** Ownership Percentage **(%)**	**Status Operasional** Operational Status
Entitas Anak Subsidiaries					
PT Baradinamika Mudasukses (BDMS)	**Grha Baramulti** **Jl. Suryopranoto No. 2** **Komplek Harmoni Plaza** **Blok A-8 Jakarta Pusat** **10130** **Telepon: +6221 6385 6211** **Faksimili: +6221 6385 2326**	**Pertambangan Batubara** Coal Mining	44.594.820	99,99	**Operasional** Operational
PT Mitra Malinau Energi (MME)	**Grha Baramulti** **Jl. Suryopranoto No. 2** **Komplek Harmoni Plaza** **Blok A-8 Jakarta Pusat** **10130** **Telepon: +6221 6385 6211** **Faksimili: +6221 6385 2326**	**Pembangkit Tenaga Listrik Biomassa** Biomass Power Plant	17.545.538	100,00	**Dalam Tahap Pengembangan** Development Stage
PT Malinau Hijau Lestari (MHL)	**Grha Baramulti** **Jl. Suryopranoto No. 2** **Komplek Harmoni Plaza** **Blok A-8 Jakarta Pusat** **10130** **Telepon: +6221 6385 6211** **Faksimili: +6221 6385 2326**	**Perkebunan** Plantation	45.177.070	100,00	**Dalam Tahap Pengembangan** Development Stage
PT Mitra Alam Bumi Sentosa (MABS)	**Grha Baramulti** **Jl. Suryopranoto No. 2** **Komplek Harmoni Plaza** **Blok A-8 Jakarta Pusat** **10130** **Telepon: +6221 6385 6211** **Faksimili: +6221 6385 2326**	**Jasa Manajemen** Management Service	12.396.504	99,99	**Dalam Tahap Pengembangan** Development Stage
PT Mitradelta Bahari Pratama (MBP)	**Grha Baramulti** **Jl. Suryopranoto No. 2** **Komplek Harmoni Plaza** **Blok A-8 Jakarta Pusat** **10130** **Telepon: +6221 6385 6211** **Faksimili: +6221 6385 2326**	**Pembesaran *Crustacea* Air Payau** Cultivation of Crustacean Brackish Water	18.815.355	75,00	**Operasional** Operational
PT Mitra Muda Makmur (MMM)	**Grha Baramulti** **Jl. Suryopranoto No. 2** **Komplek Harmoni Plaza** **Blok A-8 Jakarta Pusat** **10130** **Telepon: +6221 6385 6211** **Faksimili: +6221 6385 2326**	**Kontraktor Tambang** Mining Contractor	16.162.195	100,00	**Operasional** Operational

Nama Name	Alamat Address	Bidang Usaha Line of Business	Total Aset Total Assets (US$)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	Status Operasional Operational Status
PT Mitrajasa Sentosa Cemerlang (MJSC)	Grha Baramulti Jl. Suryopranoto No. 2 Komplek Harmoni Plaza Blok A-8 Jakarta Pusat 10130 Telepon: +6221 6385 6211 Faksimili: +6221 6385 2326	Jasa Pertambangan Mining Service	652.627	100,00	Operasional Operational
PT Mitra Alam Malinau Lestari (MAML)	Grha Baramulti Jl. Suryopranoto No. 2 Komplek Harmoni Plaza Blok A-8 Jakarta Pusat 10130 Telepon: +6221 6385 6211 Faksimili: +6221 6385 2326	Perkebunan Plantation	45.177.070	100,00	Dalam Tahap Pengembangan Under Development Stage
PT Mitra Pesona Bumi Sentosa (MPBS)	Grha Baramulti Jl. Suryopranoto No. 2 Komplek Harmoni Plaza Blok A-8 Jakarta Pusat 10130 Telepon: +6221 6385 6211 Faksimili: +6221 6385 2326	Perkebunan Plantation	5.972	100,00	Dalam Tahap Pengembangan Under Development Stage
Ventura Bersama Joint Ventures					
PT Masdar Mitra Solar Radiance (MMSR)	Grha Baramulti Jl. Suryopranoto No. 2 Komplek Harmoni Plaza Blok A-8 Jakarta Pusat 10130 Telepon: +6221 6385 6211 Faksimili: +6221 6385 2326	Penyewaan Mesin dan Peralatan Tenaga Surya Solar Power Machine and Equipment Leasing	17.825.339	52,50	Operasional Operational

Menyikapi bisnis pertambangan batubara yang penuh tantangan, sejak tahun 2022, Mitrabara melakukan diversifikasi untuk mengejar pertumbuhan bisnis. Langkah yang dilakukan antara lain Perseroan membentuk perusahaan ventura bersama dengan Masdar Indonesia Solar Holdings RSC Limited, yaitu PT Masdar Mitra Solar Radiance. Perusahaan ini fokus pada pengembangan energi terbarukan, khususnya solar panel, yang menyediakan solusi untuk pasar komersial dan industri. Pada 2025, total energi surya yang dihasilkan sebesar 26 GWh, dan mencapai total kapasitas terpasang sebesar 30,97 MWp.

Masih dari sektor *Renewable Energy* Mitrabara, melalui anak usaha PT Malinau Hijau Lestari, bergerak dalam industri produksi biomassa dalam bentuk *wood pellet*. Perseroan menargetkan penyelesaian pembangunan pabrik pada 2025 dan mulai beroperasi komersial pada 2026, dengan kapasitas 150.000 ton per tahun, sehingga bisa berkontribusi terhadap pendapatan Mitrabara.

Langkah yang lain, melalui PT Mitradelta Bahari Pratama, Mitrabara memperluas portofolio usahanya ke sektor agro yaitu pengelolaan bisnis kolam budidaya udang vannamei di Bima, Nusa Tenggara Barat. Unit usaha akuakultur tersebut telah mencatat pencapaian awal dengan melakukan panen perdana pada tahun 2024 melalui pengoperasian 20 kolam

In response to the challenging coal mining sector, Mitrabara has pursued business diversification since 2022 to support growth. One of the initiatives includes establishing a joint venture with Masdar Indonesia Solar Holdings RSC Limited, namely PT Masdar Mitra Solar Radiance. This company focuses on renewable energy development, particularly solar power, providing solutions for the commercial and industrial markets. In 2025, total solar energy production reached 26 GWh, with installed capacity amounted to 30.97 MWp.

Also within the renewable energy sector Mitrabara, through its subsidiary PT Malinau Hijau Lestari, is engaged in biomass production in the form of wood pellets. The Company targets the completion of the plant's construction in 2025 and the commencement of commercial operations in 2026, with an annual production capacity of 150,000 tons, thereby to contributing to Mitrabara's revenue.

Furthermore, through PT Mitradelta Bahari Pratama, Mitrabara has expanded its business portfolio into the agro sector by developing vannamei shrimp aquaculture operations in Bima, West Nusa Tenggara. This aquaculture business unit achieved an initial milestone with its first harvest in 2024 through the operation of 20 ponds, producing a total of 169 tons. In

budidaya dengan total produksi sebesar 169 ton. Pada tahun 2025, Perseroan melanjutkan ekspansi dengan membangun hingga 112 kolam akuakultur yang telah mampu menghasilkan produksi sebesar 897 ton. Sementara itu, pada tahun 2026, ditargetkan operasional kolam optimal dan beroperasi penuh akan menghasilkan produksi hingga 2.000 ton per tahun.

2025, the Company continued its expansion by developing up to 112 aquaculture ponds, produce 897 tons. Meanwhile, by 2026, with full and optimal operations, production is projected to reach up to 2,000 tons per year.



Visi dan Misi Keberlanjutan [OJK C.1]
Sustainability Vision and Mission



Visi | Vision

Menjadi korporasi terdepan dalam bidang pengelolaan sumber daya alam terintegrasi yang menciptakan nilai-nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

To be a leading corporation in the field of integrated natural resources management that creates sustainable values for all stakeholders.



Misi | Mission

1. Mengembangkan bisnis berkelanjutan dan bernilai tambah bagi Perusahaan melalui diversifikasi, ekstensifikasi, kemitraan strategis, dan inovasi.
2. Menyediakan produk dan layanan berkualitas terbaik dengan fokus kepada kepuasan pelanggan melalui pengelolaan proses yang unggul.
3. Memprioritaskan pelestarian lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan, di seluruh area operasional.
4. Mengedepankan tanggung jawab sosial Perusahaan dengan mengembangkan ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
5. Membangun sumber daya manusia yang berkompetensi tinggi, *agile* dengan budaya organisasi yang unggul.

1. To develop sustainable and value-added businesses for the Company through diversification, extensification, strategic partnerships, and innovation.
2. To deliver high-quality products and services with a strong focus on customer satisfaction through excellence in process management.
3. To prioritize environmental preservation, as well as health and safety, across all operational areas.
4. To uphold corporate social responsibility by fostering local economic development and supporting sustainable development.
5. To build highly competent and agile human capital supported by a strong and high-performing organizational culture.



Nilai Keberlanjutan

Disiplin dalam Pelaksanaan
Setiap karyawan dituntut untuk selalu memastikan bahwa pengambilan keputusan serta tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik dan benar.

Pengawasan Ketat
Setiap atasan bertugas dan bertanggung jawab mengawasi dan memastikan bahwa setiap bawahan memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Rasa Darurat
Pemikiran bahwa tidak ada hal yang kurang penting, semua hal adalah penting dan memerlukan perhatian secara khusus oleh masing-masing karyawan. Dengan adanya pemikiran tersebut, masing-masing karyawan harus selalu waspada dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup Perseroan.

Sustainability Values

Discipline in Execution
Each employee is expected to ensure that all decision-making, duties, and responsibilities are carried out properly and in compliance with established standards.

Close Supervision
Each supervisor is responsible for overseeing and ensuring that every subordinate understands their respective duties and responsibilities.

Sense of Emergency
The mindset that no matter is insignificant, every aspect is important and requires dedicated attention from each employee. With this perspective, all employees are expected to remain vigilant in carrying out their duties and responsibilities to prevent any actions or incidents that may negatively impact the Company's sustainability and business continuity.



Produk, Jasa, dan Kegiatan Usaha [OJK C.4]

Products, Services, and Business Operations

Spesifikasi Batubara Coal Specifications	Jumlah Kelembapan Total Moisture	Kelembapan Inheren Inherent Moisture	Abu Ash	Sulfur Sulfur
Malinau 5700 GAR	20%	12%	5%	0,3%
Malinau 5400 GAR	21%	13,5%	5%	0,3%

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Perseroan dan Entitas Anaknya mencakup pertambangan batubara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, gas, dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Kegiatan Usaha Utama

1. Menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor pertambangan sebagaimana diizinkan oleh pemerintah dan sepanjang diperbolehkan oleh peraturan yang berlaku, termasuk pengeringan batubara.
2. Menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor perdagangan, termasuk perdagangan dalam negeri, interinsuler, ekspor dan impor, perdagangan besar, pemasok dan distributor atas jenis barang apa pun.
3. Aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

Kegiatan Usaha Penunjang

1. Sarana penunjang kegiatan usaha pertambangan.
2. Konsultasi bidang pertambangan.

Perseroan juga menggandeng kontraktor pertambangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan berbagai aspek operasional, termasuk pengelolaan tanah buangan (*overburden*), penyediaan transportasi untuk kegiatan logistik, serta pengadaan peralatan tambang, bahan pendukung, dan suku cadang. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran proses produksi batubara dengan tetap mengedepankan prinsip efisiensi, keamanan kerja, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.

Komposisi Pemegang Saham [GRI 2-1] [OJK C.3)]

Jumlah pemegang saham 2025, PT Mitrabara Adiperdana Tbk yang disajikan dalam Laporan Keberlanjutan ini mengacu pada data yang telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan tahun pelaporan.

Business Operations

The business operations of the Company and its Subsidiaries include coal mining, wholesale trading of solid, liquid, and gaseous fuels, and other management consulting activities.

Main Business Operations

1. Business activities in the mining sector in compliance with the permit granted by the government and as approved by applicable regulations, including coal drying.
2. Conducting and carrying out trading activities, including domestic, inter-island, export and import trade, as well as wholesale trading, supply, and distribution of various types of goods.
3. Other management consulting activities.

Supporting Business Operations

1. Supporting facilities for mining operations.
2. Mining consultancy services.

The Company also engages mining contractors responsible for executing various operational aspects, including overburden management, the provision of transportation for logistics activities, and the procurement of mining equipment, supporting materials, and spare parts. This collaboration aims to ensure the smooth execution of coal production processes while upholding principles of efficiency, occupational safety, and compliance with environmental regulations.

Shareholder Composition [GRI 2-1] [OJK C.3)]

Number of shareholders in 2025 of PT Mitrabara Adiperdana Tbk, as presented in this Sustainability Report, refers to the data disclosed in the Company's Annual Report for the reporting year.

Wilayah Kerja dan Entitas Anak [GRI 2-1, 2-2, 2-6] [OJK C.3]
Operational Areas and Subsidiaries

Peta Wilayah Indonesia
Map of Indonesia's Region





Muara Bengalun *Port* & *Stockpile*

Malinau



Mine Site

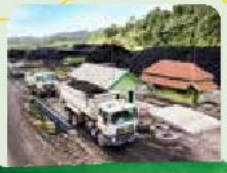

Loreh *Stockpile*

Tarakan

Laban Nyarit

Langap



Betung *Stockpile*



Shipment

Kapasitas *Stockpile* Loreh
Loreh Stockpile Capacity

Area Penimbunan | Stockpile Area: **12,45 ha**
Hasil Tambang Langsung | Run of Mine: **200.000 tons**

Kapasitas Pelabuhan Muara Bengalun
Muara Bengalun Port Capacity

Area Penimbunan | Stockpile Area: **8,7 ha**
Hasil Tambang Langsung | Run of Mine: **60.000 tons**
Hancur | Crushed: **58.000 tons**
Pabrik Penghancur | Crushing Plant: **1.355 TPH**
Dermaga | Jetty: **8.000 DWT**
Kapasitas Muatan | Loading Capacity: **1.300 TPH**

Kapasitas *Stockpile* Betung
Betung Stockpile Capacity

Area Penimbunan | Stockpile Area: **5,14 ha**
Hasil Tambang Langsung | Run of Mine: **180.000 tons**

MA - Loreh	**: 11 Km**
Loreh - Muara Bengalun	**: 64 Km (Jalan Khusus | Private Room)**
Muara Bengalun - *Private Sea*	**: 110 *Miles* (Sungai I River)**

Jalan Pengangkutan Khusus | Private Haul Road
Transportasi Air | Water Transportation

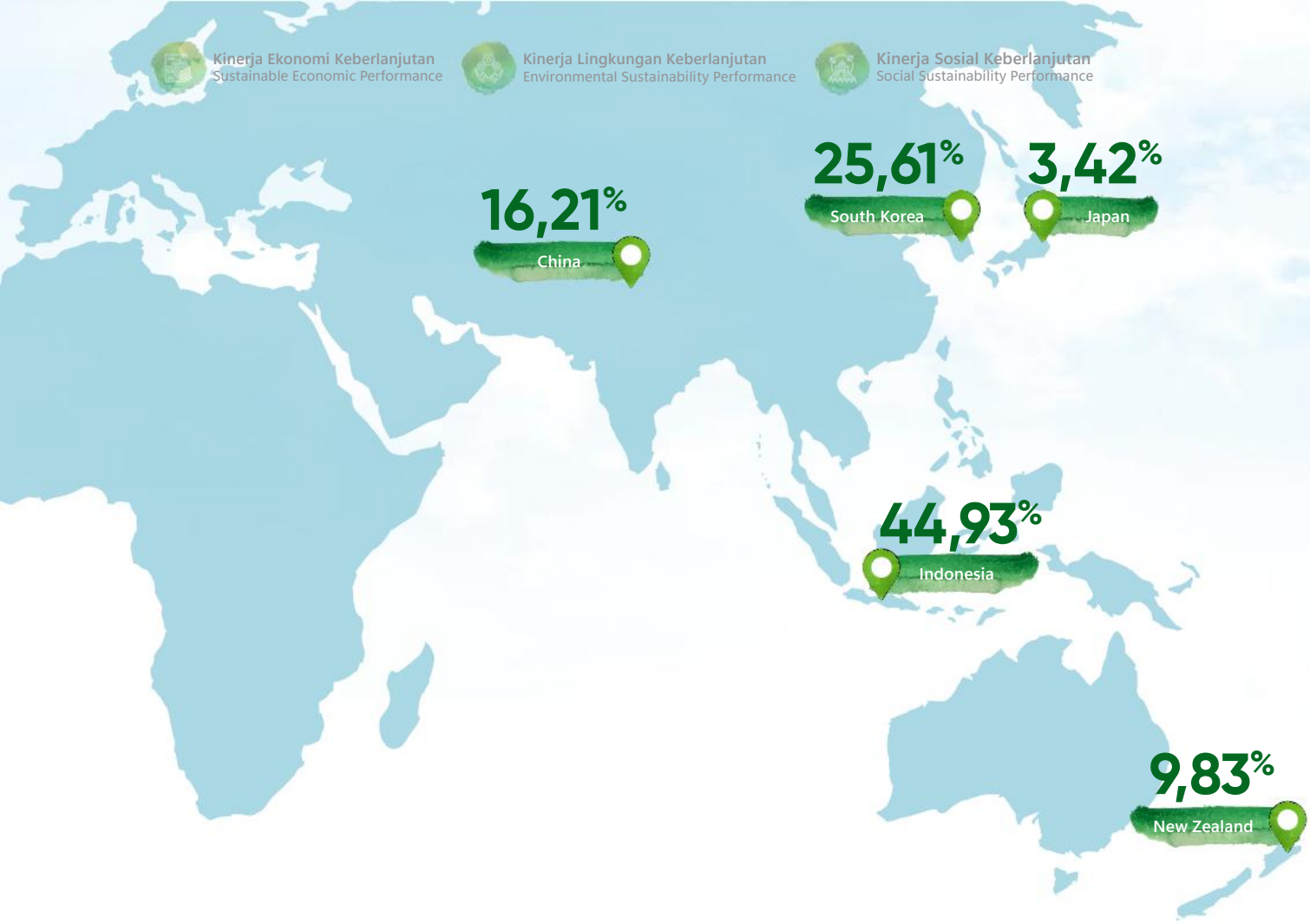

Wilayah Operasional [OJK C.3]

Mitrabara berkantor pusat di Jakarta dan melaksanakan kegiatan operasional di pulau Kalimantan, serta tidak beroperasi di luar Indonesia. Adapun informasi mengenai anak Perusahaan disampaikan dalam Bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan Perseroan 2025, serta dapat diakses melalui situs https://www.mitrabaraadiperdana.co.id/about/subsidiaries.

Wilayah Pemasaran [GRI 2-6]

Per 31 Desember 2025, Perseroan mencatatkan volume penjualan sebesar 1,70 juta ton batubara, atau terkoreksi sebesar 26% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 2,27 juta ton. Sesuai dengan kebijakan dan peraturan Pemerintah Indonesia mengenai kewajiban penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri (*Domestic Market Obligation*/ DMO), pasar domestik merupakan pasar utama yang berkontribusi 44,93% terhadap jumlah penjualan Perseroan tahun 2025. Sementara itu, untuk pasar ekspor, Korea Selatan merupakan kontributor terbesar terhadap penjualan Perseroan yaitu mencapai 25,61% disusul Tiongkok sebesar 16,21%, Selandia Baru sebesar 9,83%, dan Jepang sebesar 3,42%

Perseroan telah melakukan evaluasi kepatuhan terhadap prosedur pelabelan pada seluruh produk (100%). Sepanjang tahun pelaporan, tidak ada pengaduan atau insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk terkait batubara. Perseroan juga tidak menerima denda atau sanksi hukum lainnya terkait dugaan pelanggaran terhadap ketentuan mengenai komunikasi pemasaran. [GRI 2-27]

Operational Area [OJK C.3]

Mitrabara is headquartered in Jakarta and conducts operations on the island of Kalimantan; it does not operate outside of Indonesia. Information regarding the Company's subsidiaries is provided in the Profile Section of the Company's 2025 Annual Report and is available at https://www.mitrabaraadiperdana.co.id/about/subsidiaries.

Marketing Regions [GRI 2-6]

As of December 31st, 2025, the Company recorded total coal sales volume of 1.70 million tons, representing a decrease of 26% compared to 2.27 million tons in 2024. In line with Indonesian Government policies and regulations regarding the Domestic Market Obligation (DMO), the domestic market remained the Company's primary market, contributing 44.93% of total sales in 2025. Meanwhile, in export markets, South Korea was the largest contributor to the Company's sales at 25.61%, followed by China at 16.21%, New Zealand at 9.83%, and Japan at 3.42%.

The Company has conducted compliance evaluations of labeling procedures across all products (100%). Throughout the reporting year, there were no complaints or incidents of non-compliance related to coal product labeling and information. The Company also did not receive any fines or other legal sanctions related to alleged violations of marketing communication regulations. [GRI 2-27]

Informasi tentang Karyawan

Per 31 Desember 2025, Mitrabara memiliki karyawan sebanyak 1.217 orang, bertambah 284 orang atau 30,44% dibandingkan tahun 2024 dengan total karyawan sebanyak 933 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut sejalan dengan mulai beroperasinya entitas anak Perseroan, sehingga Perseroan melakukan penyesuaian dan penguatan struktur organisasi guna mendukung kebutuhan operasional serta pengembangan usaha dari PT Mitrabara Adiperdana Tbk. [GRI 3-3]

Dari jumlah tersebut, karyawan pria tercatat sebanyak 1.057 orang dan wanita sebanyak 160 orang. Komposisi karyawan pria lebih banyak dibandingkan dengan wanita bukan berarti Perseroan melakukan diskriminasi. Hal itu terjadi karena karakter bidang usaha Mitrabara yang terus bertumbuh sehingga lebih banyak karyawan pria yang bergabung. Informasi selengkapnya tentang karyawan disampaikan dalam tabel berikut: [GRI 2-7, 405-1] [CSS-12.19.6]

Employee Information

As of December 31st, 2025, Mitrabara employed a total of 1,217 employees, an increase of 284 employees or 30.44% compared to 933 employees in 2024. The increase in the number of employees is aligned with the commencement of operations of the Company's subsidiary, prompting the Company to undertake organizational adjustments and strengthen its structure to support operational requirements and business development of PT Mitrabara Adiperdana Tbk. [GRI 3-3]

Of the total, 1,057 employees were male and 160 were female. The higher proportion of male employees does not indicate that the Company practices discrimination. This composition reflects the nature of Mitrabara's business activities, which continue to grow, resulting in a greater number of male employees joining the Company. Further details regarding employees are presented in the following table: [GRI 2-7, 405-1] [CSS-12.19.6]

Komposisi Karyawan berdasarkan Level Organisasi [OJK C.3]
Employee Composition by Organization Level

Level Organisasi Organizational Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Eksekutif Executive	11	1	12	11	1	12	8	1	9
Manajer Manager	25	1	26	23	2	25	19	2	21
Departemen Department	34	10	44	30	8	38	21	8	29
Supervisor	150	26	176	105	18	123	96	19	115
Staff	205	56	261	132	36	168	101	23	124
Skill	346	40	386	292	28	320	202	32	234
Non-Skill	286	26	312	224	23	247	216	27	243
Jumlah Total	**1.057**	**160**	**1.217**	**817**	**116**	**933**	**663**	**112**	**775**

Komposisi Karyawan berdasarkan Level Jabatan dan Gender Tahun 2025 [IDX S-01]
Employee Composition by Position Level and Gender in 2025

Level Jabatan Position Level	Laki-laki Male		Perempuan Female	
	Jumlah pegawai Number of Employees	Persentase pegawai (%) Percentage of Employees (%)	Jumlah pegawai Number of Employees	Persentase pegawai (%) Percentage of Employees (%)
Entry level	632	59,79%	66	41,25%
Mid level	355	33,59%	82	51,25%
Senior-level	59	5,58%	11	6,88%
Executive level	11	1,04%	1	0,62%
Jumlah Total	**1.057**	**86,86%**	**160**	**13,14%**



Komposisi Karyawan berdasarkan Usia
Employee Composition by Age

Usia Age	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
> 55 tahun > 55 years old	1	1	2	2	0	2	3	0	3
46 - 55 tahun 46 - 55 years old	129	16	145	110	14	124	99	13	112
36 - 45 tahun 36 - 45 years old	286	26	312	239	22	261	219	23	242
26 - 35 tahun 26 - 35 years old	424	62	486	311	45	356	235	44	279
18 - 25 tahun 18 - 25 years old	217	55	272	155	35	190	107	32	139
Jumlah Total	**1.057**	**160**	**1.217**	**817**	**116**	**933**	**663**	**112**	**775**



Komposisi Karyawan berdasarkan Level Jabatan, Gender, dan Kelompok Umur Tahun 2025 [IDX S-02]
Employee Composition by Position Level, Gender, and Age in 2025

Rentang Usia Age Group	Level Jabatan Position Level								Jumlah Total
	Entry level		*Mid level*		*Senior-level*		*Executive level*		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
18-25	165	25	52	30	0	0	0	0	272
26-35	244	23	170	35	10	4	0	0	486
36-45	155	6	91	14	34	6	6	0	312
46-55	68	12	42	3	15	1	4	0	145
>55	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Jumlah Total	**632**	**66**	**355**	**82**	**59**	**11**	**11**	**1**	**1.217**

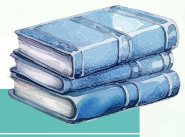

Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition by Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
S2 Postgraduate (Master's Degree)	15	9	24	16	7	23	17	6	23
S1 Bachelor's Degree	305	107	412	216	70	286	170	65	235
D3 Diploma III (Associate Degree)	62	7	69	38	7	45	37	6	43
D2 Diploma II	1	1	2	0	1	1	0	1	1



Komposisi Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Composition by Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
D1 Diploma I	0	1	1	1	1	2	1	1	2
SMA Senior High School	558	23	581	447	18	465	350	19	369
SMP Junior High School	68	6	74	57	5	62	48	5	53
SD Elementary School	48	6	54	42	7	49	40	9	49
Jumlah Total	**1.057**	**160**	**1.217**	**817**	**116**	**933**	**663**	**112**	**775**



Komposisi Karyawan berdasarkan Wilayah
Employee Composition by Region

Wilayah Region	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Jakarta	115	71	186	86	52	138	68	45	113
Loreh	331	30	361	328	31	359	366	38	404
Tarakan	12	5	17	13	5	18	13	5	18
Malinau	219	30	249	187	22	209	174	23	197
Pali	11	0	11	16	1	17	37	1	38
Bima	71	14	85	20	3	23	5	0	5
Kutai	282	8	290	167	2	169	0	0	0
Kandangan	16	2	18	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**1.057**	**160**	**1.217**	**817**	**116**	**933**	**663**	**112**	**775**



Komposisi Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Composition by Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Tetap Permanent	481	92	573	415	65	480	386	55	441
Tidak Tetap Non-Permanent	576	68	644	402	51	453	277	57	334
Jumlah Total	**1.057**	**160**	**1.217**	**817**	**116**	**933**	**663**	**112**	**775**

Pekerja yang Bukan Pekerja Langsung [GRI 2-8]

Selain karyawan dalam kategori di atas, Perseroan juga mempekerjakan pekerja yang bukan pekerja secara langsung yaitu mereka yang melakukan pekerjaan untuk Mitrabara, namun tidak memiliki hubungan kerja langsung dengan Mitrabara. Pekerja dalam kategori ini meliputi pekerja alih daya yang bekerja sebagai *Office Boy, Helper* dan *Cooker*, serta pekerja magang sebagaimana tabel berikut:

Non-Direct Workers [GRI 2-8]

In addition to employees in the categories described above, the Company also engages non-direct workers, namely individuals who perform work for Mitrabara but do not have a direct employment relationship with the Company. This category includes outsourced personnel working as Office Boy, Helper, and Cooker, as well as interns, as presented in the following table:

Uraian Description	2025	2024	2023
Pekerja alih daya Outsourced Workers	0	0	0
Pekerja magang Interns	9	5	1
Jumlah Total	**9**	**5**	**1**

Jumlah Pegawai Sementara Tahun 2025 [IDX S-04]
Total Non-Permanent Employees in 2025

Uraian Description	Jumlah Pegawai (dalam tahun pelaporan) Total Employees (during the reporting year)	Persentase Pegawai (dalam tahun pelaporan) Percentage of Employees (during the reporting year)
Jumlah pegawai Perusahaan yang dipegang oleh kontraktor dan/atau konsultan Total Company Employees Engaged through Contractors and/or Consultants	**9 orang** 9 employees	0,74%

Skala Perusahaan [OJK C.3]

Company Scale [OJK C.3]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pendapatan Revenue	**Juta $AS**	164,87	217,91	224,83
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	**Juta $AS**	1,38	19,15	21,69
Jumlah Aset Total Assets	**Juta $AS**	252,18	237,19	229,50
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	**Juta $AS**	67,98	50,93	56,71
Jumlah Ekuitas Total Equity	**Juta $AS**	184,20	186,26	172,79
Lokasi Operasi Operational Locations	**Kabupaten** Regency	1	1	1
Jumlah Pegawai Total Employees	**Pegawai** Employee	1.217	**933**	**775**

Rantai Pasokan

Mitrabara menjalin kerja sama dengan mitra kerja yaitu kontraktor dan pemasok dalam proses bisnisnya dengan menerapkan Kode Etik Kontraktor untuk memastikan terciptanya rantai pasok yang bertanggung jawab. Perseroan telah melakukan penilaian terhadap mitra kerja menggunakan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pada tahun 2025, 100% mitra kerja telah dievaluasi dan tidak ditemukan indikasi yang menunjukkan adanya risiko yang ditimbulkan oleh mitra kerja terhadap masyarakat, lingkungan, maupun pekerja. [GRI 3-3]

Sebagai bentuk dukungan Mitrabara kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar daerah operasional, Perseroan mengutamakan mitra kerja lokal dengan tetap mempertimbangkan persyaratan dan melihat hasil evaluasi yang sudah ditentukan. Perseroan mendefinisikan mitra kerja lokal sebagai perusahaan yang memiliki legalitas usaha dan menjalankan kegiatan operasional di wilayah sekitar area operasional Mitrabara, yaitu Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur. Jika mitra kerja lokal tidak bisa memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, Mitrabara menjalin kerja sama dengan mitra kerja nasional, yaitu perusahaan yang memiliki legalitas dan menjalankan usaha di luar Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur, tetapi masih dalam wilayah Indonesia. Lebih lanjut, apabila mitra kerja lokal dan nasional tidak bisa memenuhi kebutuhan perusahaan atau dengan pertimbangan tertentu, Mitrabara membuka peluang menjalin kerja sama dengan mitra kerja internasional yaitu perusahaan yang memiliki legalitas dan menjalankan usaha di luar Indonesia.

Berdasarkan kriteria di atas, pada tahun 2025, proporsi mitra kerja lokal tercatat sebesar 20,63% yaitu 204 mitra kerja dari total sebanyak 989 mitra. [GRI 204-1] [CSS-12.8.6]

Supply Chain

Mitrabara collaborates with business partners, including contractors and suppliers, in its business processes by implementing a Contractor Code of Conduct to ensure a responsible supply chain. The Company has assessed its business partners using environmental, social, and governance (ESG) criteria. In 2025, 100% of business partners were evaluated, and no indications of risks posed by these partners to communities, the environment, or workers were identified. [GRI 3-3]

As part of its commitment to supporting the economic growth of communities around its operational areas, the Company prioritizes local business partners while still considering requirements and evaluation results. Mitrabara defines local business partners as companies with legal business registration operating within the vicinity of Mitrabara's operational areas, namely North Kalimantan and East Kalimantan. If local partners cannot meet the Company's required goods and services, Mitrabara collaborates with national business partners, defined as legally registered companies operating outside North and East Kalimantan, but within Indonesia. Furthermore, if neither local nor national partners can fulfill the Company's needs or under certain considerations, Mitrabara opens opportunities to collaborate with international business partners, defined as legally registered companies operating outside Indonesia.

Based on these criteria, in 2025, the proportion of local business partners was recorded at 20.63%, representing 204 partners out of a total of 989 partners. [GRI 204-1][CSS-12.8.6]

Tabel Jumlah Mitra Kerja Beserta Nilai Kontrak
Table of Business Partners and Contract Values

Keterangan Description	Jumlah Mitra Kerja Barang dan Jasa Total Business Partners Goods and Services		
	2025	2024	2023
Lokal (Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur) Local (North Kalimantan and East Kalimantan)	204	193	182
Nasional National	774	717	660
Internasional International	11	11	11
Jumlah Total	**989**	**921**	**853**

Keanggotaaan pada Asosiasi Nasional

[OJK C.5] [GRI 2-28]

Mitrabara bergabung dalam asosiasi di bidang pertambangan batubara atau asosiasi lain yang relevan guna memperluas jaringan bisnis serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan sesama pelaku industri sejenis. Selain itu, keterlibatan dalam asosiasi juga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk berpartisipasi dalam perumusan kebijakan industri pertambangan batubara, menyuarakan kepentingan bersama, dan meningkatkan standar pelayanan sesuai dengan praktik terbaik. Selama tahun 2025, Mitrabara bergabung dalam asosiasi berikut:

Membership in National Associations

[OJK C.5] [GRI 2-28]

Mitrabara is a member of associations in the coal mining sector and other relevant industries to expand business networks, share knowledge and experience with peers in the same industry. In addition, participation in these associations provides the Company with opportunities to contribute to the formulation of coal mining industry policies, advocate for shared interests, and enhance service standards in line with best practices. During 2025, Mitrabara was a member of the following associations:

Tabel Keanggotaan Asosiasi
Table of Association Memberships

No.	Nama Asosiasi Association Name	Skala Asosiasi Association Scale	Posisi Position
1	**Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI)** Indonesian Coal Mining Association (APBI)	**Nasional** National	**Anggota** Member
2	**Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia** Indonesian Corporate Secretaries Association	**Nasional** National	**Anggota** Member

Perubahan yang Bersifat Signifikan [OJK C.6]

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan yang bersifat signifikan dalam operasional Mitrabara. Sementara itu, berkaitan dengan rantai pasokan, pada tahun 2025, terdapat perubahan berupa penambahan jumlah mitra kerja yaitu dari 921 mitra pada tahun 2024 menjadi 989 mitra pada tahun 2025. Perubahan rantai pasokan ini turut memengaruhi upaya Perseroan mewujudkan target dan kinerja selama tahun pelaporan.

Significant Changes [OJK C.6]

In 2025, there were no significant changes in Mitrabara's operations. Meanwhile, regarding the supply chain, changes occurred in the number of business partners, increasing/decreasing from 921 partners in 2024 to 989 partners in 2025. Changes in the supply chain also impacted the Company's efforts to achieve its targets and performance during the reporting year.





04

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Tata kelola yang solid membantu Perseroan menjaga keselarasan antara aktivitas bisnis dan ekspektasi publik, meningkatkan citra positif, serta membangun reputasi perusahaan yang kredibel.

Good governance helps the Company maintain alignment between its business activities and public expectations, enhance its positive image, and build a credible corporate reputation.



Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance

Mitrabara secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) sebagai dasar untuk pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Komitmen ini memastikan Perseroan menjalankan operasional dengan transparansi, akuntabilitas, dan etika, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan. Tata kelola yang solid juga membantu menjaga keselarasan antara aktivitas bisnis dan ekspektasi publik, meningkatkan citra positif, serta membangun reputasi perusahaan yang kredibel.

Perseroan meyakini implementasi GCG turut berkontribusi pada efisiensi operasional dan perbaikan kinerja keuangan. Melalui pengawasan internal yang ketat, pemanfaatan sumber daya menjadi lebih optimal. Proses pengambilan keputusan yang transparan dan terstruktur memastikan setiap langkah strategis didasarkan pada analisis yang menyeluruh, yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Seiring dengan itu, Mitrabara juga memanfaatkan penerapan GCG untuk memperkuat pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Tidak hanya fokus pada kinerja finansial, Perseroan memastikan bahwa setiap kebijakan dan aktivitas operasional mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Struktur dan Praktik Tata Kelola [GRI 2-9, 2-10, 2-11]

Struktur tata kelola Mitrabara terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Masing-masing organ Perseroan menjalankan fungsi dan kewenangannya berdasarkan peraturan yang berlaku, dengan tetap menjaga independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab demi kepentingan Perseroan.

Dalam struktur tata kelola, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam hierarki organisasi. Melalui RUPS, ditentukan susunan Direksi yang bertugas untuk menjalankan pengelolaan operasional Perseroan, termasuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan visi, misi, dan strategi. RUPS juga menentukan susunan Dewan Komisaris yang memiliki fungsi dalam mengawasi kinerja Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi terkait pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh Direksi.

Mitrabara consistently implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) as the basis for its business growth and sustainability. This commitment ensures that the Company carries out its operations with transparency, accountability, and ethics, which in turn strengthens public trust and the confidence of all stakeholders. Sound governance also helps maintain alignment between business activities and public expectations, enhance the Company's positive image, and build a credible corporate reputation.

The Company believes that the implementation of GCG also contributes to operational efficiency and improved financial performance. Through strict internal oversight, the use of resources becomes more optimal. Transparent and structured decision-making processes ensure that every strategic step is based on comprehensive analysis, leading to improved corporate profitability.

At the same time, Mitrabara utilizes the implementation of GCG to strengthen the execution of sustainable social and environmental responsibility. Not only focusing on financial performance, the Company ensures that every policy and operational activity considers social and environmental impacts, thereby supporting the achievement of sustainable development goals.

Governance Structure and Practices [GRI 2-9, 2-10, 2-11]

Mitrabara's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, in accordance with the provisions of Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies. Each organ of the Company performs its respective functions and authorities based on the prevailing regulations, while maintaining independence in carrying out its duties, functions, and responsibilities in the best interest of the Company.

Within the governance structure, the General Meeting of Shareholders (GMS) serves as the highest organ in the organizational hierarchy. Through the GMS, the composition of the Board of Directors is determined, which is responsible for managing the Company's operational activities, including ensuring that all activities are carried out in line with the Company's vision, mission, and strategies. The GMS also determines the composition of the Board of Commissioners, which functions to supervise the performance of the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors in relation to decision-making processes to be carried out by the Board of Directors.

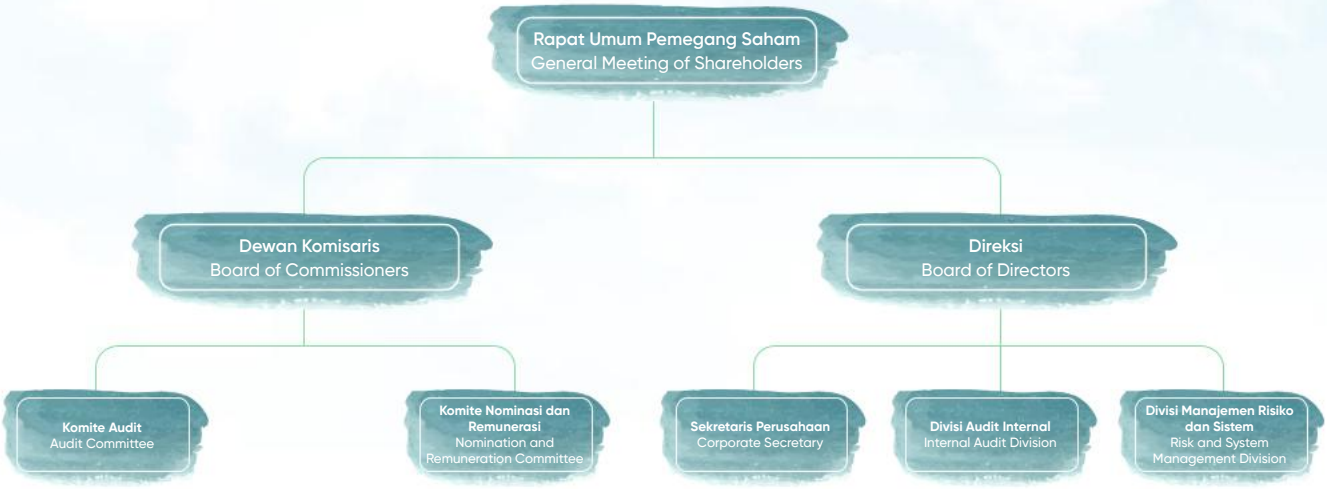

Per 31 Desember 2025, Perseroan belum memiliki divisi atau tim khusus sebagai penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Keuangan Berkelanjutan. Namun demikian, Direksi bertanggung jawab untuk mengelola dampak Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dengan melakukan peninjauan dan identifikasi risiko LST secara berkala. Direksi juga rutin melakukan analisis potensi dan peluang dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Direksi memiliki mekanisme pertemuan untuk membahas pengelolaan dampak LST. Selain Direksi, Mitrabara memiliki tim khusus PROPERNAS yang bertanggung jawab untuk menjalankan program-program yang berkaitan dengan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). [OJK E.1] [GRI 2-13]

Direktur Utama memiliki *Key Performance Indicator* (KPI) yang mencakup aspek LST, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Beberapa aspek yang termasuk dalam KPI antara lain *Customer Satisfaction Index, Risk Maturity Level Assessment,* dan *Human Capital Index.* Sementara itu, KPI untuk eksekutif senior lainnya juga dirancang untuk memastikan keselarasan dan sinergi dengan KPI yang dimiliki oleh Direktur Utama. [GRI 2-18]

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan, penerapan GCG sepanjang tahun 2025 berjalan dengan baik sehingga Perseroan tidak menerima sanksi hukum material dari pihak berwenang. Informasi lebih rinci mengenai tata kelola perusahaan dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan Perseroan 2025. [GRI 2-12]

Peningkatan Kualitas Tata Kelola

Setiap tahun, Mitrabara melakukan penilaian atas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) guna mengetahui kinerja tata kelola Perseroan sepanjang tahun 2025. Pada tahun pelaporan, penilaian GCG dilakukan melalui *self-asessment* dengan indikator mengacu pada *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS).

As of December 31st, 2025, the Company has not yet established a specific division or team responsible for the implementation of sustainable finance as stipulated in the POJK Regulation on Sustainable Finance. Nevertheless, the Board of Directors is responsible for managing Environmental, Social, and Governance (ESG) impacts by conducting periodic reviews and identifying ESG risks. The Board of Directors also regularly performs analyses of potential and opportunities in economic, environmental, and social aspects.

The Board of Directors has a meeting mechanism to discuss the management of ESG impacts. In addition to the Board of Directors, Mitrabara has a dedicated PROPERNAS team responsible for implementing programs related to the Corporate Performance Rating Assessment Program in Environmental Management (PROPER). [OJK E.1] [GRI 2-13]

The President Director has Key Performance Indicators (KPIs) that include ESG aspects, which have been approved by the Board of Commissioners. Several aspects included in the KPIs, among others, are the Customer Satisfaction Index, Risk Maturity Level Assessment, and Human Capital Index. Meanwhile, the KPIs for other senior executives are also designed to ensure alignment and synergy with the KPIs of the President Director. [GRI 2-18]

Based on the evaluation conducted by the Company's Management, the implementation of GCG throughout 2025 was carried out properly, and therefore the Company did not receive any material legal sanctions from the authorities. More detailed information on the Company's corporate governance practices can be found in the Company's 2025 Annual Report. [GRI 2-12]

Improvement of Governance Quality

Each year, Mitrabara conducts an assessment of its Good Corporate Governance (GCG) implementation to evaluate the Company's governance performance throughout 2025. In the reporting year, the GCG assessment was carried out through a self-assessment process using indicators based on the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS).

Sesuai hasil penilaian terakhir, Perseroan meraih nilai keseluruhan sebesar 90,34 dengan kategori "*Very Good*", naik dibandingkan tahun sebelumnya dengan skor 89,56 dengan peringkat "*Good*". Hasil penilaian tersebut telah digunakan sebagai bahan masukan dalam mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu terus ditingkatkan dan disempurnakan guna mendukung efektivitas kinerja Perseroan.

Kebijakan Pemisahan *Chairman of the Board* dan CEO [IDX G-03]

Mitrabara mengungkapkan kebijakan pemisahan antara posisi yang bertugas mengawasi dan memberi arahan strategis (*Chairman of the Board*) dan *Chief Executive Officer* (CEO), yang bertanggung jawab atas operasional sehari-hari perusahaan sebagai bagian dari upaya untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pemisahan kedua posisi ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan kekuasaan dalam pengambilan keputusan strategis, menghindari konflik kepentingan, dan memperkuat independensi pengawasan dari Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi.

Dengan kebijakan ini, Perseroan dapat memastikan bahwa pengelolaan operasional dan pengawasan dilakukan secara lebih objektif dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas dan integritas perusahaan.

Kebijakan Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi [IDX G-04]

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penilaian ini dilakukan terkait pelaksanaan tugas yang telah direncanakan setiap awal tahun, dan pada akhir tahun, Dewan Komisaris menyusun laporan Tugas Pengawasan yang disampaikan kepada pemegang saham untuk dievaluasi dan disahkan dalam RUPS. Kriteria evaluasi mencakup pencapaian kinerja perusahaan, tingkat kehadiran rapat, serta kegiatan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku.

Di sisi lain, Dewan Komisaris berwenang melakukan penilaian kinerja Direksi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Dalam lingkup internal Direksi, Direktur Utama melakukan penilaian atas kinerja anggota Direksi lainnya secara individual sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur.

Kriteria Khusus Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi [IDX G-06]

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi dengan prosedur yang terstruktur untuk memastikan penilaian yang adil terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Proses nominasi dimulai dengan penyusunan komposisi dan kebijakan terkait anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, termasuk kriteria yang dibutuhkan untuk memilih calon yang tepat.

Based on the latest assessment results, the Company achieved an overall score of 90.34, categorized as "Very Good," an increase compared to the previous year's score of 89.56 with a "Good" rating. The results of the assessment have been used as input to identify areas that need to be continuously improved and enhanced in order to support the effectiveness of the Company's performance.

Policy on the Separation of the Chairman of the Board and the CEO [IDX G-03]

Mitrabara discloses its policy on the separation between the position who is responsible for oversight and providing strategic direction (Chairman of the Board) and the Chief Executive Officer (CEO), who is responsible for the Company's day-to-day operations as part of its efforts to ensure the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The separation of these two positions is intended to create a balance of power in strategic decision-making, avoid conflicts of interest, and strengthen the independence of oversight by the Board of Commissioners over the performance of the Board of Directors.

Through this policy, the Company ensures that operational management and oversight are carried out in a more objective and transparent manner, which in turn enhances corporate accountability and integrity.

Policy on the Evaluation of the Board of Commissioners and the Board of Directors [IDX G-04]

The performance of the Board of Commissioners is evaluated at the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with the prevailing laws and regulations. The evaluation is conducted in relation to the implementation of duties that were planned at the beginning of the year. At the end of the year, the Board of Commissioners prepares a Supervisory Report, which is submitted to the shareholders to be evaluated and approved at the GMS. The evaluation criteria include the achievement of the Company's performance, meeting attendance rates, as well as supervisory activities carried out during the financial year.

On the other hand, the Board of Commissioners is authorized to evaluate the performance of the Board of Directors based on predetermined indicators. Within the internal scope of the Board of Directors, the President Director conducts individual performance evaluations of the other members of the Board of Directors in accordance with each Director's respective duties and responsibilities.

Specific Criteria for the Selection of the Board of Commissioners and the Board of Directors [IDX G-06]

The Nomination and Remuneration Committee carries out its nomination and remuneration functions through structured procedures to ensure a fair assessment of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The nomination process begins with the preparation of the composition and policies related to the members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, including the criteria required to select suitable candidates.

Komite juga membantu dalam evaluasi kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun program pengembangan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, Komite menelaah dan mengusulkan calon-calon yang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.

Dalam hal remunerasi, Komite menyusun struktur dan kebijakan remunerasi, serta menentukan besaran remunerasi yang sesuai bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, memastikan hal tersebut sesuai dengan kinerja dan kontribusi mereka.

The Committee also assists in evaluating the performance of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, as well as in formulating development programs to enhance their competencies. In addition, the Committee reviews and proposes qualified candidates to be appointed as members of the Board of Directors or the Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

With regard to remuneration, the Committee formulates the remuneration structure and policies, and determines the appropriate level of remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, ensuring that it is aligned with their performance and contributions.

Keberagaman Manajemen dan Independensi [IDX G-01]

Per 31 Desember 2025, Dewan Komisaris Mitrabara terdiri dari 2 (dua) orang dengan salah satu menjabat sebagai Komisaris Utama, sedangkan Direksi terdiri dari 4 (empat) orang, salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama.

Baik Dewan Komisaris maupun Direksi, semua anggotanya pria.

Diversity Management and Independenc [IDX G-01]

As of December 31st, 2025, Mitrabara's Board of Commissioners consisted of 2 (two) members, one of whom served as President Commissioner, while the Board of Directors consisted of 4 (four) members, one of whom served as President Director.

Both the Board of Commissioners and the Board of Directors were composed entirely of male members.

Tipe Manajemen Perusahaan Type of Corporate Management	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Jumlah Pihak Independen** Total of Independent Party
Komisaris Commissioners	2	0	1
Direksi Directors	4	0	0

Total Kehadiran Direksi dan Komisaris ke Rapat Dewan [IDX G-02]

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan rapat, baik internal Dewan Komisaris, internal Direksi maupun rapat gabungan. Jumlah kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam rapat dan rata-rata persentasenya disampaikan dalam tabel berikut:

Total Attendance of the Board of Directors and the Board of Commissioners at Board Meetings [IDX G-02]

Throughout 2025, the Board of Commissioners and the Board of Directors held meetings, including internal meetings of the Board of Commissioners, internal meetings of the Board of Directors, as well as joint meetings. The number of attendances of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and their average attendance percentages are presented in the following table:

Uraian Description	**Jumlah rapat dewan (di tahun pelaporan)** Total number of Board meetings (in the reporting year)	**Rata-rata persentase kehadiran direksi/komisaris dalam rapat dewan (di tahun pelaporan)** The average percentage of attendance of the Board of Directors/ Board of Commissioners in Board meetings (in the reporting year).
Jumlah kehadiran direksi ke rapat Dewan. Total attendance of the Board of Directors at Board meetings.	9	97,14%

Uraian Description	Jumlah rapat dewan (di tahun pelaporan) Total number of Board meetings (in the reporting year)	Rata-rata persentase kehadiran direksi/komisaris dalam rapat dewan (di tahun pelaporan) The average percentage of attendance of the Board of Directors/ Board of Commissioners in Board meetings (in the reporting year).
Jumlah kehadiran komisaris ke rapat Dewan. Total attendance of the Board of Commissioners at Board meetings.	9	100%

Pengelolaan Benturan Kepentingan [GRI 2-15][IDX G-09]

Mitrabara memiliki kebijakan yang mengatur benturan kepentingan melalui Piagam Manajemen Mitrabara. Kebijakan ini mencakup prinsip kehati-hatian terkait benturan kepentingan serta etika dalam penerimaan, penolakan, pemberian, dan permintaan gratifikasi, termasuk mekanisme pelaporan di lingkungan Perseroan yang wajib dipatuhi oleh seluruh Insan Baramulti.

Conflict of Interest Management [GRI 2-15][IDX G-09]

Mitrabara has a policy governing conflicts of interest through the Mitrabara Management Charter. This policy sets out the principles of prudence regarding conflicts of interest as well as ethics in the acceptance, refusal, giving, and requesting of gratuities, including reporting mechanisms within the Company that must be complied with by all Insan Baramulti.

Kebijakan Remunerasi [GRI 2-19, 2-20, 2-21]

Penetapan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham. Besaran remunerasi untuk tahun 2025 telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada Selasa, 27 Mei 2025.

Dalam mata acara keenam dalam rapat tersebut, Pemegang Saham memberikan persetujuan dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menentukan gaji seluruh anggota Direksi dan honorarium seluruh anggota Dewan Komisaris, dan/atau tunjangan atau manfaat lainnya untuk tahun buku 2025, dengan tetap memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Jumlah remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi pada 2025 tercatat menurun sebesar 4,16% dibandingkan dengan 2024. Rincian mengenai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2025.

Remuneration Policy [GRI 2-19, 2-20, 2-21]

The determination of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is carried out by the Shareholders. The amount of remuneration for 2025 was determined based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders held on Tuesday, May 27th, 2025.

Under the sixth agenda item of the meeting, the Shareholders granted approval and authority to the President Commissioner to determine the salaries of all members of the Board of Directors and the honoraria of all members of the Board of Commissioners, and/or other allowances or benefits for the 2025 financial year, while taking into consideration the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

The total remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2025 Decreased by 4.16% compared to 2024. Further details regarding the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors are presented in the Corporate Governance Chapter of the Company's 2025 Annual Report.

Kebijakan Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham [IDX G-08]

Kebijakan perlakuan adil terhadap pemegang saham di Mitrabara bertujuan untuk memastikan bahwa semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, diperlakukan dengan setara dan memiliki akses yang sama terhadap informasi penting Perseroan. Kebijakan ini mencakup transparansi dalam pengambilan keputusan, pemberian hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta pengungkapan yang jujur mengenai kinerja keuangan dan strategi Perseroan.

Mitrabara berkomitmen untuk menjaga integritas dalam hubungan dengan pemegang saham, memastikan bahwa keputusan yang diambil selalu mengutamakan kepentingan bersama dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua pihak untuk berpartisipasi dalam kemajuan perusahaan.

Policy on Fair Treatment of Shareholders [IDX G-08]

Mitrabara's policy on the fair treatment of shareholders aims to ensure that all shareholders, both majority and minority, are treated equally and have equal access to important Company information. This policy covers transparency in decision-making, the granting of voting rights at the General Meeting of Shareholders (GMS), as well as fair disclosure regarding the Company's financial performance and corporate strategy.

Mitrabara is committed to maintaining integrity in its relationship with shareholders, ensuring that all decisions taken prioritize common interests and provide fair opportunities for all parties to participate in the Company's progress.

Membangun Budaya Keberlanjutan [OJK F.1][GRI 2-24]

Mitrabara membangun budaya keberlanjutan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pemangku kepentingan internal maupun eksternal sebagai berikut:

- Mengimplementasikan dan menerapkan metode penilaian pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan, seperti penilaian daur hidup (*Life Cycle Assessment*/LCA) dan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
- Melakukan sertifikasi standar internasional (ISO) untuk manajemen mutu (ISO 9001:2015), pengelolaan lingkungan (ISO 14001:2015), serta keselamatan dan kesehatan kerja (ISO 45001:2018), tanggung jawab sosial yang dilanjutkan dengan audit rutin untuk masing-masing kinerja;
- Mengikutsertakan tata kelola tertinggi, Direksi, Dewan Komisaris, dan pejabat Perseroan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan pelatihan keberlanjutan; dan
- Memberikan sosialisasi kepada semua karyawan yang ada di Mitrabara terkait praktik bisnis pertambangan yang berkelanjutan.

Building a Sustainability Culture [OJK F.1][GRI 2-24]

Mitrabara builds a culture of sustainability through various activities involving both internal and external stakeholders as follows:

- Implemented and applied environmental management assessment methods to improve the quality of environmental management, such as Life Cycle Assessment /LCA and the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER) issued by the Ministry of Environment and Forestry;
- Obtaining international standard certifications, including Quality Management (ISO 9001:2015), Environmental Management (ISO 14001:2015), and Occupational Health and Safety (ISO 45001:2018), as well as social responsibility, followed by regular audits to evaluate performance in each area;
- Involved the highest governance bodies, the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Company officials in various activities related to sustainability development and training; and
- Conducted socialization for all employees at Mitrabara regarding sustainable mining business practices.

Pengembangan Kompetensi terkait Keberlanjutan [OJK E.2] [IDX G-05] [GRI 2-17]

Pengembangan kompetensi merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk itu, Perseroan mengikutsertakan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam berbagai kegiatan pelatihan ataupun kegiatan lainnya guna meningkatkan kompetensi, termasuk yang terkait dengan keberlanjutan.

Kegiatan yang diikuti bisa berupa pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar, atau konferensi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas fungsi Dewan Komisaris dan Direksi. Pengembangan kompetensi yang diikuti Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2025 disampaikan dalam tabel berikut:

Competency Development Related to Sustainability [OJK E.2] [IDX G-05] [GRI 2-17]

Competency development constitutes one of the Key Performance Indicators (KPIs) for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Accordingly, the Company involves members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in various training programs and other activities aimed at enhancing their competencies, including those related to sustainability.

The activities attended may include specialized education programs, training sessions, workshops, seminars, or conferences that are beneficial in improving the effectiveness of the functions of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The competency development activities undertaken by the Board of Commissioners and the Board of Directors during 2025 are presented in the following table:



Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan/Kegiatan Berkelanjutan
Competency Development Related to Sustainable Finance

Nama Name	Jabatan Position	Jenis dan Materi Pelatihan Types and Training Materials	Waktu dan Tempat Time and Place	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris Board of Commissioners				
Doddy Sumantyawan	**Komisaris Utama** President Commissioner	***Forum Group Discussion (FGD) Sustainability Report***	**Jakarta, 3 Desember 2025** Jakarta, December 3rd, 2025	**Konsultan Eksternal** External Consultant
Direksi Board of Directors				
Khoirudin	**Direktur Utama** President Director	***Forum Group Discussion (FGD) Sustainability Report***	**Jakarta, 3 Desember 2025** Jakarta, December 3rd, 2025	**Konsultan Eksternal** External Consultant
Yulius Leonardo	**Direktur** Director	***Forum Group Discussion (FGD) Sustainability Report***	**Jakarta, 3 Desember 2025** Jakarta, December 3rd, 2025	**Konsultan Eksternal** External Consultant
Helmy Paramaditya	**Direktur** Director	***Forum Group Discussion (FGD) Sustainability Report***	**Jakarta, 3 Desember 2025** Jakarta, December 3rd, 2025	**Konsultan Eksternal** External Consultant
Dani Prastiadi	**Direktur** Director	***Forum Group Discussion (FGD) Sustainability Report***	**Jakarta, 3 Desember 2025** Jakarta, December 3rd, 2025	**Konsultan Eksternal** External Consultant

Manajemen Risiko [OJK E.3]

Setiap tingkatan tata kelola di Mitrabara memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko perusahaan. Mitrabara telah mengimplementasikan Kebijakan dan Manual Manajemen Risiko yang berlaku untuk semua unit bisnis dan fungsi pendukung di perusahaan. Manual Manajemen Risiko tersebut telah disesuaikan dengan standar ISO 31000:2018 tentang Manajemen Risiko.

Pemetaan Risiko

Pemetaan risiko Perseroan meliputi risiko ekonomi, risiko sosial dan risiko lingkungan. Perseroan melakukan identifikasi untuk menganalisis kelompok risiko. Mitrabara juga sudah melakukan pengendalian dengan menyiapkan mitigasi atas masing-masing risiko. [OJK E.3]

Risk Management [OJK E.3]

Each level of governance at Mitrabara has the responsibility for managing corporate risks. Mitrabara has implemented a Risk Management Policy and Manual that apply to all business units and supporting functions within the Company. The Risk Management Manual has been aligned with ISO 31000:2018 on Risk Management.

Risk Mapping

The Company's risk mapping covers economic, social, and environmental risks. The Company conducts identification to analyze risk categories. Mitrabara has also implemented controls by preparing mitigation measures for each risk. [OJK E.3]



Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Risiko Ekonomi Economy Risk		
Risiko Ekonomi Economy Risk	**Turunnya harga batubara dunia, menurunnya volume penjualan batubara, dan fluktuasi harga bahan bakar dunia.** Declining global coal prices, decreasing coal sales volume, and fluctuations in international fuel prices.	• **Mengembangkan strategi pembinaan hubungan jangka panjang dan perolehan kontrak pasokan jangka panjang dari pelanggan;** • **Melakukan pemantauan terhadap para pesaing, baik di dalam negeri maupun luar negeri;** • **Melakukan efisiensi terhadap biaya produksi dan pengiriman; dan** • **Melakukan penyesuaian metode penetapan harga batubara dengan perkembangan global.** • Developing long-term relationship strategies and securing long-term supply contracts from customers; • Monitoring competitors, both domestically and internationally; • Implementing efficiency measures for production and delivery costs; and • Adjusting coal pricing methods in line with global developments.
Risiko Keberlanjutan Usaha Business Sustainability Risk	**Habisnya cadangan batubara dan risiko keberlanjutan batubara sebagai sumber energi dunia.** Depletion of coal reserves and the sustainability of coal as a global energy source.	**Melakukan eksplorasi peluang cadangan batubara baru serta batu andesit dan mulai merencanakan pengembangan portofolio produk dan jasa pada bidang lain, salah satunya dalam sumber daya energi terbarukan dan jasa kontraktor tambang.** Exploring opportunities for new coal and andesite reserves, while also beginning to plan the development of a diversified portfolio of products and services, including ventures into renewable energy resources and mining contractor services.
Risiko Investasi Investment Risk	**Investasi di bidang batubara dan sumber daya energi terbarukan mengandung risiko *rate of return* atau nilai tambah yang tidak sesuai dengan harapan.** Investments in coal and renewable energy resources carry risks of rate of return or added value not meeting expectations.	• **Melakukan analisis fundamental dan teknikal untuk mengetahui kondisi dan prospek bidang usaha yang akan diinvestasikan;** • **Menetapkan batas kerugian atau *stop loss* pada investasi;** • **Mengikuti perkembangan pasar dan berita terkini; dan** • **Melakukan konsultasi dengan ahli atau profesional keuangan.** • Conduct fundamental and technical analysis to assess the conditions and prospects of the industry in which to invest; • Setting stop-loss limits on investments; • Keeping up with market developments and the latest news; and • Consulting with financial experts or professionals.
Risiko Teknologi Technology Risk	**Risiko kegagalan operasional sistem informasi, peretas data, teknologi yang perlu diperbarui, dan sebagainya. Adapun risiko teknologi yang telah teridentifikasi adalah risiko ancaman keamanan teknologi informasi dan Sistem *Enterprise Resources Planning* Perseroan yang perlu diperbarui.** Operational failure of information systems, data breaches, outdated technology, etc. Identified risks include security threats to information technology and the need to upgrade the Company's Enterprise Resource Planning (ERP) system.	**Memperbarui Sistem *Enterprise Resources Planning*.** Updating the enterprise resource planning (ERP) system.
Risiko Keuangan dan Pajak Financial and Tax Risk	**Risiko faktor keuangan utama yang teridentifikasi adalah fluktuasi nilai tukar mata uang asing.** The main identified financial risk factor is foreign currency exchange rate fluctuations.	**Memonitor fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga, apabila diperlukan, dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghindari eksposur nilai tukar yang signifikan.** Monitoring exchange rate fluctuations and, if necessary, taking appropriate measures to mitigate significant exposure to currency risks.
Risiko Biaya Produksi Production Cost Risk	**Timbul dari biaya pemeliharaan armada angkut sebagai bagian dari biaya produksi batubara Perseroan.** Arises from the maintenance costs of the transportation fleet as part of the Company's coal production costs.	**Melakukan investasi yang signifikan pada armada angkut.** Making significant investments in the transportation fleet.

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Risiko Rantai Pasokan Supply Chain Risk	**Terganggunya persediaan suku cadang, bahan bakar minyak, dan pelumas sebagai bahan penunjang operasional Perseroan.** Disruptions in the supply of spare parts, fuel (BBM), and lubricants essential for the Company's operations.	**Memonitor aktivitas persediaan tersebut secara optimal.** Optimizing inventory monitoring activities.
Risiko Perencanaan Planning Risk	**Timbul akibat perencanaan yang kurang optimal sehingga dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi dan penurunan laba Perseroan.** Suboptimal planning may lead to increased production costs and decreased Company's profits.	**Melakukan perencanaan penambangan yang detail dan hati-hati untuk mencapai kinerja yang optimal, serta melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat.** Conducting detailed and careful mining planning to achieve optimal performance and coordinating with all relevant parties.
Risiko Sosial Social Risks		
Risiko Regulasi Regulatory Risk	**Adanya risiko peraturan pemerintah mengenai *Domestic Market Obligation*, pembatasan impor komoditi tertentu oleh negara lain, dan sebagainya.** Government regulations on Domestic Market Obligation (DMO), import restrictions on certain commodities by other countries, and others.	**Menyusun dan menetapkan langkah-langkah penyesuaian setiap perubahan peraturan atau perundang-undangan, baik yang berlaku dalam negeri maupun dunia.** Establishing and implementing adjustment measures in response to regulatory changes both domestically and globally.
Risiko Reputasi Reputation Risk	**Adanya risiko pemberitaan negatif di media yang mengakibatkan reputasi/nama baik Perseroan terganggu.** Negative media coverage affects the Company's reputation.	• **Meningkatkan kualitas produk dan layanan;** • **Meminimalkan/menghindari pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku; dan** • **Penanganan keluhan pelanggan dengan baik.** • Improving product and service quality; • Minimizing/avoiding violations of applicable regulations; and • Handling customer complaints effectively.
Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Occupational Health and Safety (OHS) Risk	**Terjadinya kecelakaan kerja di wilayah operasi yang dapat mengurangi produktivitas karyawan atau menimbulkan kerugian bagi Perseroan.** Occurrence of work accidents in operating areas that can reduce employees' productivity or cause losses to the Company.	**Menerapkan prosedur K3 yang ketat dan sesuai dengan perundangan yang berlaku.** Implementing strict OHS procedures per applicable regulations.
Risiko Infrastruktur Infrastructure Risk	**Adanya infrastruktur penunjang operasional Perseroan yang memerlukan pemeliharaan, berpotensi pada keberlangsungan usaha Perseroan.** Operational support infrastructure requires maintenance, potentially affecting the Company's business continuity.	**Melakukan pemantauan dan perawatan terhadap semua fasilitas Perseroan secara periodik untuk meminimalisir dampak risiko.** Periodically monitoring and maintaining all Company facilities to minimize the impact of this risk.
Risiko Operasional Operational Risk	**Timbul karena adanya dampak teknis penambangan atau keadaan alam lokasi penambangan.** Arising from technical mining challenges or natural conditions at mining sites.	**Menerapkan standar dan prosedur penambangan yang konsisten, pengawasan pelaksanaan penambangan dengan lebih ketat, serta pengawasan lokasi penambangan secara berkala.** Implementing consistent mining standards and procedures, enforcing stricter supervision of mining activities, and conducting periodic site inspections.

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Masyarakat Sekitar Wilayah Operasional Perseroan Communities Surrounding the Company's Operational Area	**Timbulnya konflik sosial di sekitar wilayah operasional dapat menghambat kegiatan operasional dan berpotensi merusak citra Perseroan di mata publik. Penurunan produksi berimbas pada pengurangan anggaran bagi setiap departemen. Di sisi lain, pembatasan permintaan penggunaan alat berat oleh masyarakat berisiko memicu ketegangan sosial apabila tidak dikelola secara tepat.** Social conflicts around operational areas may hinder business activities and damage the Company's public image. Production declines may result in budget cuts for each department. In the other side, restrictions on heavy equipment requests from local communities could spark social conflicts.	• **Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar wilayah operasional melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) secara berkesinambungan;** • **Menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah setempat dan turut mendukung pelaksanaan program pembangunan pemerintah daerah;** • **Menindaklanjuti masukan dan keluhan masyarakat dengan cara terbaik yang tidak merugikan kedua belah pihak; dan** • **Menjelaskan kondisi Perseroan saat ini dan mendiskusikan untuk mencari solusi dari permasalahan.** • Maintaining good relationships with local communities through continuous Corporate Social Responsibility (CSR) programs; • Establishing effective communication with local governments and supporting regional development programs; • Addressing public concerns and complaints in a way that benefits both parties; and • Explaining the Company's current condition and discussing solutions to arising issues.
Risiko Lingkungan Environmental Risks		
Risiko Keadaan Kahar Force Majeure Risk	**Timbul sebagai akibat bencana alam (banjir, kebakaran, huru-hara, pandemi, dan sebagainya) yang mungkin berdampak pada aset Perseroan, sehingga mengakibatkan Perseroan tidak dapat beroperasi baik sebagian atau seluruhnya.** Arising from natural disasters (floods, fires, riots, pandemics, etc.) that may impact the Company's assets, potentially halting operations partially or entirely.	• **Menyusun *Business Continuity Plan* untuk menjamin kelangsungan bisnis pada masa pandemi;** • **Menyesuaikan rencana penambangan dengan kondisi yang terjadi di lapangan;** • **Melakukan investasi pada sarana dan prasarana, seperti saluran drainase dan konstruksi jalan yang bebas banjir; dan** • **Melakukan pengawasan rutin dalam prosedur keselamatan kerja di lapangan sehingga mampu meminimalkan adanya kecelakaan kerja atau kerusakan akibat bencana alam.** • Developing a Business Continuity Plan (BCP) to ensure business sustainability during a pandemic; • Adjusting mining plans based on field conditions; • Investing in infrastructure such as drainage systems and flood-free road construction; and • Conducting routine safety inspections to minimize accidents or damages caused by natural disasters.
Degradasi Kualitas Lingkungan di Sekitar Wilayah Penambangan Environmental Degradation Risk Around Mining Areas	**Terganggunya ekosistem dan berubahnya bentang alam akibat berbagai kegiatan operasional yang dilakukan Perseroan.** Disruption of ecosystems and changes in landscapes due to the Company's operational activities.	• **Memastikan terpenuhinya standar sistem manajemen lingkungan;** • **Melakukan upaya efisiensi penggunaan energi dan air serta mengendalikan limbah, efluen, dan emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional Perseroan;** • **Menjaga kualitas lahan, baik sebelum maupun sesudah kegiatan operasional; dan** • **Melakukan revegetasi dan reklamasi lahan pascatambang.** • Ensuring compliance with environmental management system standards; • Improving energy and water efficiency, as well as controlling waste, effluents, and emissions from operational activities; • Maintaining land quality before and after operational activities; and • Conducting revegetation and post-mining land reclamation.

Risiko Risk	Indikasi Indication	Mitigasi Mitigation
Risiko Iklim Climate Risk	**Timbul sebagai akibat siklon tropis di Indonesia yang menyebabkan curah hujan tinggi.** Arising from tropical cyclones in Indonesia, leading to high rainfall levels.	• **Perencanaan konfigurasi unit pompa air tambang dengan pihak kontraktor tambang;** • **Optimasi waktu untuk persiapan perawatan jalan pengangkutan batubara setelah hujan tinggi; dan** • **Melakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi waktu berhenti operasi akibat ketidaklayakan jalan yang disebabkan tingginya curah hujan.** • Planning the configuration of mine water pump units with mining contractors; • Optimizing preparation time for coal transportation road maintenance after heavy rainfall; and • Implementing preventive measures to reduce downtime caused by road inaccessibility due to heavy rainfall.



Kode Etik [IDX G-07]
Code of Ethics

Kode Etik Perusahaan berfungsi sebagai pedoman berperilaku bagi seluruh jajaran karyawan termasuk bagi para Dewan Komisaris dan Direksi, dalam melakukan interaksi dan hubungan dengan segenap pemangku kepentingan. Kode Etik tersebut berlaku secara setara bagi seluruh anggota Perusahaan di semua tingkat jabatan, termasuk bagi para anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Code of Conduct serves as a guideline for behavior for all employees, including members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, in conducting interactions and relationships with all stakeholders. The Code of Conduct applies equally to all members of the Company at every level of position, including the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Kode Etik secara berkelanjutan disosialisasikan ke seluruh organisasi untuk memastikan tumbuhnya pemahaman bersama. Setiap pelanggaran atas Kode Etik diselesaikan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat pelanggaran Kode Etik di lingkungan Mitrabara.

The Code of Conduct is continuously disseminated throughout the organization to ensure the development of shared understanding. Any violations of the Code of Conduct are addressed in accordance with the prevailing regulations. Throughout the reporting year, there were no violations of the Code of Conduct within Mitrabara.

Sistem Pelaporan Pelanggaran [GRI 2-16]

Mitrabara telah membangun sistem yang berfungsi sebagai saluran bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan berbagai dugaan pelanggaran yang dapat merugikan Perseroan berupa *Whistleblowing System* (WBS). Bentuk pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi pelanggaran terhadap peraturan hukum, benturan kepentingan, penyuapan dan gratifikasi, hingga perilaku tidak etis.

Per 31 Desember 2025, tidak ada laporan pelanggaran yang diterima oleh Tim Pengelola Sistem Pelaporan Pelanggaran Mitrabara.

Whistleblowing System (WBS) [GRI 2-16]

Mitrabara has established a system that serves as a channel for stakeholders to report alleged violations that may be detrimental to the Company in the form of a Whistleblowing System (WBS). Reportable violations include breaches of laws and regulations, conflicts of interest, bribery and gratuities, as well as unethical conduct.

As of December 31st, 2025, no reports of violations have been received by the Mitrabara Whistleblowing System (WBS) Management Team.



Pelibatan Pemangku Kepentingan [OJK E.4] [GRI 2-29]
Stakeholder Engagement

Perseroan telah melakukan pemetaan dan pelibatan pemangku kepentingan sesuai dengan AA1000 *Stakeholder Engagement Standard* (SES) 2015. Penentuan keterlibatan pemangku kepentingan dilakukan dengan pendekatan sebagai berikut:

The Company has conducted stakeholder mapping and engagement in accordance with the AA1000 Stakeholder Engagement Standard (SES) 2015. The determination of stakeholder engagement is carried out using the following approaches:

Pelibatan Pemangku Kepentingan
Stakeholder Engagement

I : **Pengaruh** | Influence - D: **Ketergantungan** | Dependency - R: **Tanggung Jawab** | Responsibility - A: **Perhatian** | Attention - P: **Perspektif** | Perspective

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	**Dasar Pemilihan** Selection Criteria	**Kebutuhan Pemangku Kepentingan** Stakeholder Needs	**Respons terhadap Kebutuhan Pemangku Kepentingan** Response to Stakeholder Needs	**Metode Pelibatan** Engagement Methods	**Frekuensi** Frequency
Pemegang Saham Shareholders	R, I, D	• **Kinerja ekonomi; dan** • **Keberlanjutan usaha.** • Economic performance; and • Business sustainability.	• **Menyusun strategi peningkatan ekonomi dan keberlanjutan usaha;** • **Menerapkan GCG;** • **Mengelola manajemen risiko dan reputasi; dan** • **Melaksanakan keterbukaan informasi.** • Develop strategies to enhance economic performance and business sustainability; • Implementing GCG; • Manage risk and reputation; and • Ensure transparency in information.	**Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan paparan publik.** Hold Annual General Meetings (AGMs) and public presentations.	**Setiap tahun, sesuai waktu yang ditentukan atau sesuai kebutuhan.** Annually, as scheduled or as needed.
Pemerintah dan Regulator Government and Regulators	R, I	• **Kepatuhan pada peraturan perundang-undangan serta peraturan usaha pertambangan;** • **Pemenuhan kewajiban perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP); dan** • **Pemenuhan izin usaha pertambangan (IUP).** • Compliance with laws and regulations in the mining sector; • Fulfillment of tax obligations and non-tax state revenue; and • Compliance with mining business licenses.	• **Memastikan pemenuhan seluruh peraturan yang berlaku bagi Perseroan; dan** • **Membayar pajak dan PNBP.** • Ensure compliance with all applicable regulations; and • Pay taxes and non-tax state revenue.	• **Menyampaikan laporan kinerja dan kepatuhan Perseroan;** • **Melakukan pembayaran pajak dan PNBP secara tepat waktu; dan** • **Melakukan sertifikasi dan penilaian oleh pihak independen.** • Submit performance and compliance reports; • Pay taxes and non-tax state revenue on time; and • Certification and assessment by independent parties.	**Sesuai waktu yang telah ditentukan.** As scheduled.

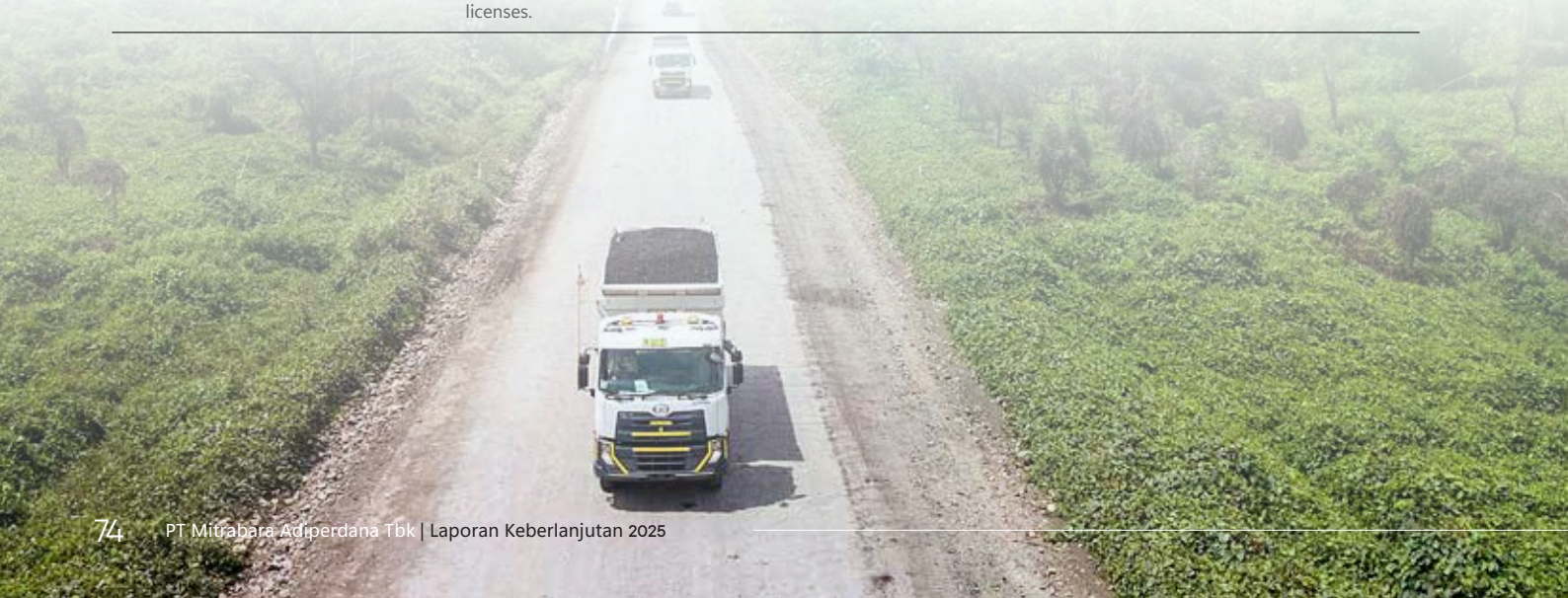

Karyawan Employees	**R, A, I, D**	• **Pelaksanaan praktik ketenagakerjaan yang adil dan bertanggung jawab;** • **Pemenuhan aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3); dan** • **Pengembangan kompetensi dan karier.** • Fair and responsible labor practices; • Health and safety compliance; and • Competency and career development.	• **Memberikan upah yang layak, sesuai ketentuan yang berlaku;** • **Memenuhi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan prosedur kerja terkait karyawan;** • **Menciptakan lingkungan kerja yang aman, dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai;** • **Menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan, serta promosi atau mutasi jabatan; dan** • **Memberikan kejelasan waktu kerja dan cuti.** • Provide fair wages in accordance with applicable regulations; • Fulfill Collective Labor Agreement and employee-related work procedures; • Create a safe work environment with adequate health and safety facilities; • Provide training, education, and promotion opportunities; and • Provide clear work hours and leave policies.	• **Menyelenggarakan gathering karyawan dan *Focus Group Discussion* (FGD);** • **Menyediakan sistem pelaporan pelanggaran untuk melaporkan hak-hak karyawan atau praktik ketenagakerjaan di lingkungan Perseroan;** • **Melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan, serta promosi atau mutasi; dan** • **Melaksanakan survei kepuasan karyawan.** • Organize employee gatherings and Focus Group Discussion (FGDs); • Provide a reporting system for employee rights or labor practices; • Implement education and training programs, promotions, or transfers; and • Conduct employee satisfaction surveys.	**Setiap tahun atau sesuai rencana pelaksanaan program.** Annually or as per program schedule.
Mitra Kerja Business Partners	**R, D**	• **Hubungan yang saling menguntungkan; dan** • **Proses pengadaan barang/jasa yang adil dan transparan.** • Mutually beneficial relationships; and • Fair and transparent procurement processes.	• **Menjalin kerja sama yang adil dan transparan, sesuai dengan peraturan pada perjanjian/ kontrak kerja;** • **Membangun hubungan kerja yang harmonis dengan mitra kerja; dan** • **Memenuhi kewajiban dalam perjanjian/ kontrak kerja.** • Establish fair and transparent cooperation in line with agreements/contract; • Build harmonious working relationships with business partners; and • Fulfill obligations under agreements/contract.	• **Merumuskan kontrak kerja sama; dan** • **Mengadakan pertemuan secara berkala.** • Draft cooperation contracts; and • Stage regular meeting periodically.	**Sepanjang tahun atau sesuai kebutuhan.** Year-round or as needed.
Pelanggan Customer	**D, R, A**	• **Kualitas barang/ jasa; dan** • **Kegiatan bisnis yang berkelanjutan.** • Quality of goods/ services; and • Sustainable business practices.	• **Menerapkan mekanisme kontrol yang ketat terhadap kualitas produk/jasa;** • **Menyediakan berbagai informasi terkait produk/jasa Perseroan kepada pelanggan secara jujur; dan** • **Mengelola kegiatan bisnis yang berkelanjutan.** • Implement strict quality control mechanisms for products/services; • Provide honest information about products/services to customers; and • Manage sustainable business activities.	• **Memperbarui informasi pada situs web Perseroan;** • **Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan; dan** • **Mengadakan pertemuan dengan para pelanggan.** • Update information on the Company website; • Provide Annual and Sustainability Reports; and • Hold meetings with customers.	**Sepanjang tahun atau sesuai kebutuhan.** Year-round or as needed.

Komunitas Lokal Local Communities	**R, D, A, P**	• **Pemberdayaan ekonomi masyarakat; dan** • **Penanganan dampak sosial dan lingkungan.** • Community economic empowerment; and • Management of social and environmental impacts.	• **Melibatkan masyarakat lokal melalui kesempatan kerja dan program pemberdayaan bagi masyarakat lokal;** • **Melakukan kegiatan konservasi lingkungan; dan** • **Melakukan survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk mengukur tingkat keberhasilan program Perseroan dalam pembangunan masyarakat.** • Involve local communities through job opportunities and empowerment programs; • Conduct environmental conservation activities; and • Conduct a Community Satisfaction Index survey to measure the success of community development programs.	• **Mengadakan FGD dengan masyarakat lokal terkait program pemberdayaan yang berpotensi dilakukan;** • **Melakukan berbagai program pengembangan masyarakat;** • **Melakukan berbagai inovasi dalam kegiatan operasional untuk mengurangi dampak lingkungan; dan** • **Menyediakan sarana pengaduan bagi masyarakat.** • Hold FGDs with local communities regarding potential empowerment programs ; • Conducting various community development programmes; • Conducting various innovations in operational activities to reduce environmental impacts; and • Providing complaint facilities for the community.	**Sesuai rencana pelaksanaan program atau sesuai kebutuhan.** As per program schedule or as needed.
Media Media	**R**	**Keterbukaan informasi terkait perkembangan usaha Perseroan.** Transparency regarding business developments.	**Menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu.** Provide relevant, accurate, and timely information.	• **Melakukan pemutakhiran informasi pada situs *web* Perseroan dan Bursa Efek Indonesia; dan** • **Menyelenggarakan paparan publik dan menerbitkan *press release*.** • Update information on the Company's website and the Indonesia Stock Exchange; and • Hold public presentations and issue press releases.	**Sesuai rencana pelaksanaan program atau sesuai kebutuhan.** As per program schedule or as needed.



Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [OJK E.5]

Issues in the Implementation of Sustainable Finance

Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, Mitrabara menghadapi berbagai permasalahan, baik dari internal maupun eksternal.

In implementing sustainability principles, Mitrabara faces various challenges, both internal and external.

Tantangan internal antara lain mencakup kebutuhan peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG), penyempurnaan sistem dan infrastruktur pendukung pelaporan keberlanjutan, serta proses integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan pengambilan keputusan investasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Perseroan telah menetapkan sejumlah strategi, antara lain penguatan program pelatihan dan sosialisasi terkait ESG dan Keuangan Berkelanjutan, pengembangan sistem pelaporan dan pengumpulan data yang lebih terintegrasi dan terdigitalisasi, serta penyelarasan kebijakan dan prosedur internal dengan kerangka regulasi dan praktik terbaik yang berlaku.

Internal challenges include the need to improve the capacity and competence of human resources in understanding Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects, refining the systems and infrastructure that support sustainability reporting, and integrating sustainability principles into business strategies and investment decision-making. To address these challenges, the Company has established a number of strategies, including strengthening training and outreach programs related to ESG and Sustainable Finance, developing more integrated and digitized reporting and data collection systems, and aligning internal policies and procedures with applicable regulatory frameworks and best practices.

Sementara itu, tantangan eksternal yang dihadapi antara lain dinamika regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan yang terus berkembang, meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan terhadap transparansi dan kinerja ESG, serta kondisi makroekonomi dan transisi energi global yang memengaruhi profil risiko dan pembiayaan sektor usaha. Atas tantangan tersebut, Perseroan mengambil langkah strategis berupa peningkatan koordinasi dan komunikasi dengan regulator serta pemangku kepentingan, pemantauan aktif terhadap perkembangan regulasi dan standar internasional, serta diversifikasi portofolio usaha untuk mendukung transisi menuju model bisnis yang lebih berkelanjutan dan resilien.

Meanwhile, external challenges include the dynamics of regulations and sustainability reporting standards that continue to evolve, increasing stakeholder expectations for transparency and ESG performance, as well as macroeconomic conditions and the global energy transition that affect the risk profile and financing of the business sector. In response to these challenges, the Company has taken strategic steps to improve coordination and communication with regulators and stakeholders, actively monitor developments in regulations and international standards, and diversify its business portfolio to support the transition to a more sustainable and resilient business model.

Melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, Perseroan berkomitmen untuk terus memperkuat implementasi Keuangan Berkelanjutan sebagai bagian dari strategi jangka panjang guna menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through a systematic and integrated approach, the Company is committed to continuously strengthening the implementation of Sustainable Finance as part of its long-term strategy to create sustainable added value for all stakeholders.

Tantangan Challenge	**Strategi** Strategy
Internal	
Kurangnya kesadaran dan pemahaman karyawan terhadap prinsip keberlanjutan. Lack of awareness and understanding among employees regarding sustainability principles.	**Melakukan sosialisasi dan internal *training* kepada karyawan untuk meningkatkan pemahaman prinsip keberlanjutan.** Conducting socialization and internal training for employees to enhance their understanding of sustainability principles.
Keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Limited resources and infrastructure.	• **Melakukan pengembangan bisnis yang nantinya dapat mendorong masyarakat tidak hanya sebagai pekerja, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam *supply chain* sehingga mampu membantu terciptanya suatu *shared value*.** • **Melakukan pelatihan dan pendampingan rutin yang berkaitan dengan program-program keberlanjutan Perseroan.** • Conducting business development initiatives that can encourage communities not only to act as workers, but also as strategic partners within the supply chain, thereby contributing to the creation of shared value. • Conducting regular training and mentoring related to the Company's sustainability programs.

Tantangan Challenge	Strategi Strategy
Eksternal External	
Keterlibatan dan kesadaran masyarakat. Community engagement and awareness.	• **Melakukan pengembangan bisnis yang nantinya dapat mendorong masyarakat tidak hanya sebagai pekerja, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam *supply chain* sehingga mampu membantu terciptanya suatu *shared value*.** • **Melakukan pelatihan dan pendampingan rutin yang berkaitan dengan program-program keberlanjutan Perseroan.** • Developing business initiatives that encourage the community to participate not only as workers but also as strategic partners in the supply chain, fostering the creation of shared value. • Conducting regular training and mentoring sessions related to the Company's sustainability programs.
Mitigasi terhadap pemenuhan regulasi baru. Mitigation to fulfil new regulations.	**Membuat evaluasi dan progres pemenuhan peraturan secara rutin. Menyiapkan strategi pemenuhan regulasi yang dimasukkan ke dalam target operasional.** Make regular evaluation and progress of regulatory compliance. Prepare a regulatory fulfilment strategy that is incorporated into operational targets.
Keterlambatan proses reklamasi revegetasi. Delay in revegetation reclamation process.	• **Percepatan finalisasi lahan disposal agar dapat dilakukan kegiatan penataan lahan.** • **Optimasi proses keberhasilan revegetasi sesuai regulasi dengan metode Indeks Penilaian Reklamasi Baru (IPRB) dan *Reclamation Self Assessment* Baramulti (RSAB).** • Accelerate the finalisation of disposal land so that land arrangement activities can be carried out. • Optimise the revegetation success process in accordance with regulations using IPRB and RSAB methods.
Kurang optimalnya persiapan pascatambang. Suboptimal post-mining preparation.	• **Penyusunan kegiatan operasional yang sesuai dengan dokumen pascatambang.** • **Melakukan kegiatan pascatambang pada saat tahap operasional masih berjalan.** • Preparation of operational activities in accordance with post-mining documents. • Conduct post-mining activities while the operational phase is still running.



Antikorupsi dan Antisuap
Anti-Corruption and Anti-Bribery

Mitrabara berkomitmen untuk mendukung penuh upaya pemberantasan korupsi di Indonesia melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi dalam setiap aspek operasionalnya. Perseroan meyakini bahwa integritas dan akuntabilitas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan bisnis yang bersih dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, Mitrabara juga aktif dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta terus meningkatkan sistem pengawasan internal untuk mencegah praktik-praktik korupsi. Dengan langkah-langkah tersebut, Mitrabara berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan Indonesia yang lebih bebas dari korupsi, memperkuat kepercayaan publik, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Mitrabara is fully committed to supporting anti-corruption efforts in Indonesia through the consistent implementation of good corporate governance principles and transparency across all aspects of its operations. The Company believes that integrity and accountability are fundamental to fostering a clean and sustainable business environment. As part of its corporate social responsibility, Mitrabara actively collaborates with relevant stakeholders to ensure compliance with applicable laws and regulations, while continuously strengthening its internal control systems to prevent corrupt practices. Through these initiatives, Mitrabara seeks to make a tangible contribution to advancing a corruption-free Indonesia, reinforcing public trust, and promoting inclusive and sustainable economic growth.

Kebijakan [GRI 3-3][GSS 12.20.1][IDX G-07]

1. Kebijakan Tata Kelola
2. Kode Etik
3. Kebijakan Antikorupsi dan Antisuap
4. Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Policy [GRI 3-3] [GSS 12.20.1] [IDX G-07]

1. Governance Policy
2. Code of Conduct
3. Anti-Corruption and Anti-Bribery Policy
4. Whistleblowing System (WBS) Policy

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara menjalankan bisnis dengan menjunjung tinggi integritas, kejujuran, dan etika. Untuk itu, Perseroan berkomitmen penuh dalam menegakkan aturan antikorupsi dan antisuap sebagai bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Impacts and Management

Mitrabara conducts its business by upholding integrity, honesty, and ethics. Accordingly, the Company is fully committed to enforcing anti-corruption and anti-bribery regulations as part of the implementation of good corporate governance.

Sumber Daya dan Evaluasi

Risk Management Department bertanggung jawab dalam mengelola kinerja etika bisnis, termasuk penerapan kebijakan antikorupsi dan antisuap. Sebagai perusahaan yang peduli pada integritas dan transparansi, Mitrabara secara konsisten menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) dan sertifikasi ISO 37001 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) serta melakukan evaluasi untuk memastikan sistem tersebut berjalan dengan baik dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik.

Resources and Evaluation

The Risk Management Department is responsible for managing business ethics performance, including the implementation of anticorruption and antibribery policies. As a company that upholds integrity and transparency, Mitrabara consistently implements the Whistleblowing System (WBS) and maintains ISO 37001 certification on the Anti-Bribery Management System (ABMS), while conducting evaluations to ensure that these systems operate effectively and remain aligned with good governance principles.

Implementasi Antikorupsi dan Antisuap [IDX G-07]

Sebagai wujud komitmennya terhadap penerapan antikorupsi dan antisuap, Perseroan mengadopsi sertifikasi ISO 37001 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) yang wajib dipatuhi oleh seluruh badan tata kelola (Dewan Komisaris dan Direksi), karyawan, dan manajemen.

Sejalan dengan implementasi SMAP, Mitrabara telah melakukan berbagai upaya sosialisasi untuk mengkomunikasikan kebijakan antikorupsi, baik kepada badan tata kelola, karyawan manajemen, maupun mitra/vendor. Kepada badan tata kelola,

Implementation of Anti-Corruption and Anti-Bribery [IDX G-07]

As a manifestation of its commitment to anti-corruption and anti-bribery practices, the Company has adopted ISO 37001 certification on the Anti-Bribery Management System (ABMS), which must be complied with by all governance bodies (the Board of Commissioners and the Board of Directors), employees, and management.

In line with the implementation of ABMS, Mitrabara has undertaken various socialization initiatives to communicate its anti-corruption policy to governance bodies, employees, management, as well as partners/vendors. For governance

karyawan dan manajemen, sosialisasi dilakukan melalui Penyuluhan dan Induksi Pelatihan. Dengan sosialisasi tersebut, per 31 Desember 2025, sebanyak 100% dari Dewan Komisaris, 100% dari Direksi, dan 100% dari karyawan dan manajemen telah mendapatkan informasi terkait kebijakan dan prosedur antikorupsi dan antisuap. [GRI 205-2] [CSS-12.20.3]

Selain sosialisasi, komitmen antikorupsi dan antisuap juga dilakukan Perseroan dengan menyelenggarakan atau mengikutsertakan badan tata kelola, karyawan dan manajemen dalam program sosialisasi (penyuluhan) antikorupsi dan antisuap. Dengan kebijakan tersebut, hingga akhir tahun 2025, sebanyak 100% dari badan tata kelola sudah mengikuti program sosialisasi (penyuluhan) antikorupsi dan sebanyak 100% dari total karyawan dan manajemen telah mengikuti program serupa. [GRI 205-2] [CSS-12.20.3]

Komitmen dan kesungguhan Insan Baramulti terhadap antikorupsi dan antisuap membawa hasil positif dengan tidak terdapat insiden korupsi dan suap pada tahun pelaporan. Dengan demikian, Perseroan tidak mengambil tindakan tertentu untuk perbaikan, baik tindakan secara internal maupun eksternal, serta tidak terdapat tindakan tertentu terhadap mitra/vendor, misalnya pemutusan kerja sama karena terlibat tindak korupsi. [GRI 205-3] [CSS-12.20.4]

bodies, employees, and management, these initiatives were conducted through awareness sessions and training inductions. As a result of these efforts, as of 31st, December 2025, 100% of the Board of Commissioners, 100% of the Board of Directors, and 100% of employees and management have received information regarding the Company's anti-corruption and anti-bribery policies and procedures. [GRI 205-2] [CSS-12.20.3]

In addition to socialization initiatives, the Company's anti-corruption and anti-bribery commitment is also implemented by organizing or involving governance bodies, employees, and management in anti-corruption and anti-bribery socialization (awareness). Through this policy, as of the end of 2025, a total of 100% of governance bodies have participated in the anti-corruption and anti-bribery socialization (awareness) and 100% of all employees and management have participated in similar programs.[GRI 205-2] [CSS-12.20.3]

The commitment and dedication of Insan Baramulti to anti-corruption and anti-bribery practices yielded positive results, with no incidents of corruption or bribery recorded during the reporting year. Accordingly, the Company did not take any specific remedial actions, whether internally or externally, nor were there any actions taken against partners/vendors, such as termination of cooperation due to involvement in corruption. [GRI 205-3] [CSS-12.20.4]

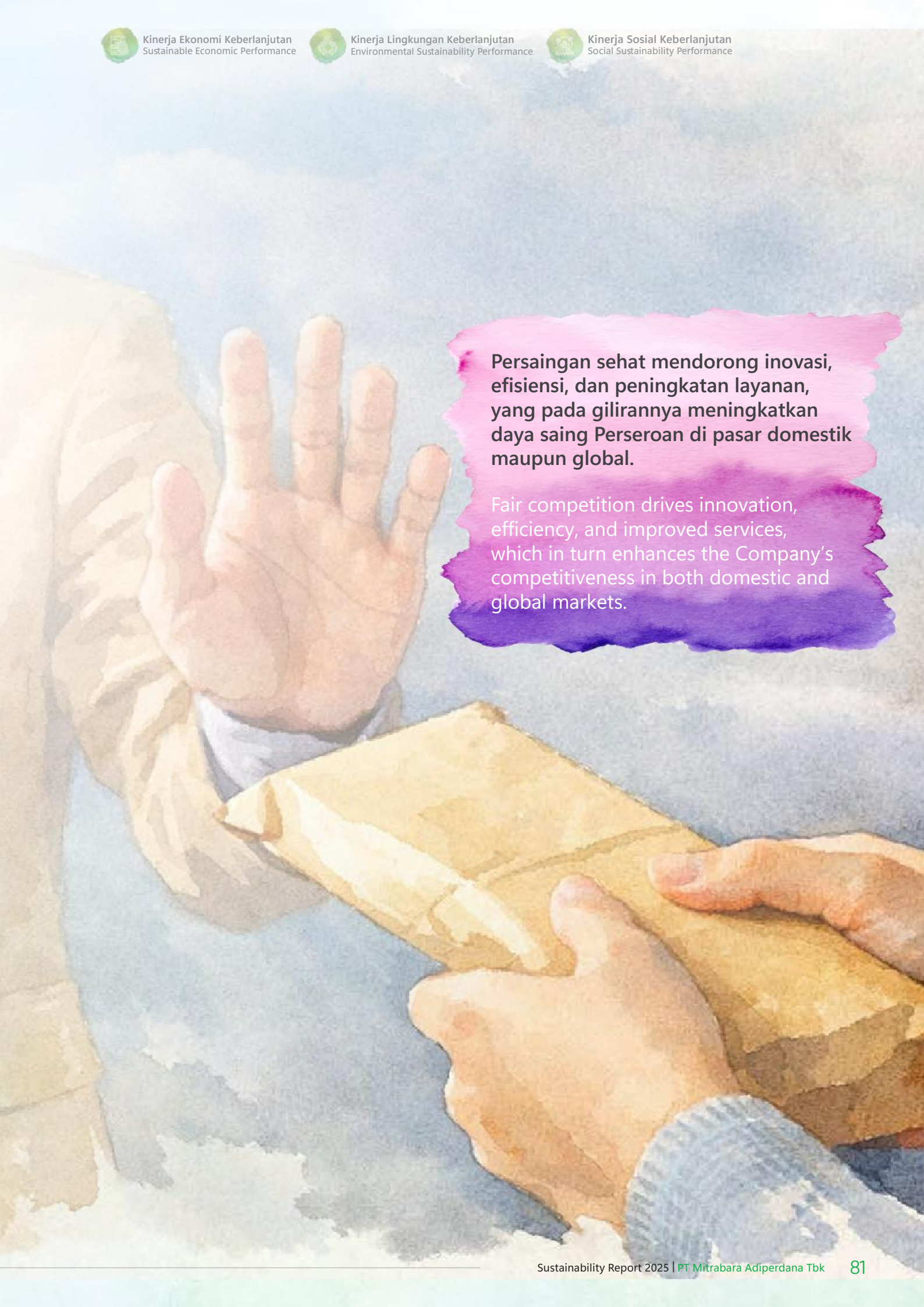

Persaingan sehat mendorong inovasi, efisiensi, dan peningkatan layanan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing Perseroan di pasar domestik maupun global.

Fair competition drives innovation, efficiency, and improved services, which in turn enhances the Company's competitiveness in both domestic and global markets.

Menegakkan Integritas dan Bersaing Sehat
Upholding Integrity and Fair Competition

Prinsip persaingan sehat dalam industri pertambangan batubara di Indonesia sangat penting untuk memastikan pelaku usaha beroperasi dengan adil dan transparan. Persaingan tidak sehat, seperti manipulasi harga atau penghindaran regulasi, dapat merusak integritas industri dan mengganggu stabilitas ekonomi, serta menciptakan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di sektor ini dituntut untuk berkomitmen pada prinsip keadilan, transparansi, dan akuntabilitas.

Selain itu, penerapan prinsip bersaing sehat akan mendorong inovasi dan efisiensi, yang membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan perekonomian Indonesia. Perusahaan yang menerapkan persaingan sehat juga lebih responsif terhadap perubahan kebijakan dan tuntutan pasar yang berfokus pada keberlanjutan sehingga berkontribusi positif bagi masyarakat serta mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan.

Kebijakan [GRI 3-3]

1. Kebijakan Tata Kelola
2. Kode Etik

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara meyakini penerapan dan pengelolaan persaingan sehat memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan dan reputasi perusahaan. Dengan mengedepankan prinsip keadilan dan transparansi dalam setiap aspek operasional, Perseroan dapat memperkuat posisi kompetitifnya di industri pertambangan batubara yang sangat dinamis. Persaingan sehat mendorong inovasi, efisiensi, dan peningkatan layanan, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing Mitrabara di pasar domestik maupun global.

Sumber dan Evaluasi

Bersaing sehat merupakan salah satu prinsip yang dipegang Mitrabara dalam menjalankan usaha. Departemen Manajemen Risiko memiliki tanggung jawab dalam mengelola kinerja etika bisnis, termasuk penerapan prinsip bersaing sehat, untuk memastikan kebijakan ini dilaksanakan dengan baik di seluruh organisasi. Untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan tersebut, Mitrabara melakukan evaluasi secara rutin melalui audit internal, pemantauan implementasi kebijakan, serta *Whistleblowing System* (WBS) yang memungkinkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya melaporkan dugaan pelanggaran yang terjadi di Perseroan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pelanggaran dan memastikan bahwa seluruh lini perusahaan menerapkan persaingan yang sehat sesuai dengan standar etika yang dipegang Mitrabara.

Implementasi Bersaing Sehat

Perilaku antipersaingan merujuk pada tindakan perusahaan atau karyawannya yang dapat menyebabkan adanya kolusi dengan pesaing potensial dengan tujuan membatasi efek

The principle of fair competition in Indonesia's coal mining industry is essential to ensure that business players operate in a fair and transparent manner. Unfair competition practices, such as price manipulation or regulatory avoidance, may undermine the integrity of the industry and disrupt economic stability, as well as create social injustice. Therefore, companies operating in this sector are required to commit to the principles of fairness, transparency, and accountability.

Furthermore, the implementation of fair competition principles encourages innovation and efficiency, which deliver long-term benefits for both the Company and the Indonesian economy. Companies that apply fair competition are also more responsive to policy changes and market demands that focus on sustainability, thereby contributing positively to society and strengthening relationships with stakeholders.

Policy [GRI 3-3]

1. Governance Policy
2. Code of Conduct

Impacts and Management

Mitrabara believes that the implementation and management of fair competition have a significant impact on the Company's sustainability and reputation. By prioritizing the principles of fairness and transparency in every aspect of its operations, the Company is able to strengthen its competitive position in the highly dynamic coal mining industry. Fair competition encourages innovation, efficiency, and service improvement, which in turn enhance Mitrabara's competitiveness in both the domestic and global markets.

Sources and Evaluation

Fair competition is one of the principles upheld by Mitrabara in conducting its business. The Risk Management Department is responsible for managing business ethics performance, including the implementation of fair competition principles, to ensure that these policies are properly applied throughout the organization. To ensure compliance with these rules, Mitrabara conducts regular evaluations through internal audits, monitoring of policy implementation, and the Whistleblowing System (WBS), which enables employees and other stakeholders to report any alleged violations within the Company. These evaluations aim to identify potential breaches and ensure that all lines of the Company implement fair competition in accordance with the ethical standards upheld by Mitrabara.

Implementation of Fair Competition

Anti-competitive behavior refers to actions by a company or its employees that may result in collusion with potential competitors with the objective of limiting the effects of market competition.

kompetisi pasar. Tindakan ini dapat mencakup penetapan harga atau mengoordinasikan penawaran, membuat batasan pasar atau hasil, memberlakukan kuota geografis, dan mengalokasikan pelanggan, pemasok, wilayah geografis, dan lini produk.

Such actions may include price fixing or bid coordination, market or output restrictions, the imposition of geographic quotas, and the allocation of customers, suppliers, geographic areas, and product lines.

Praktik *antitrust* dan monopoli merupakan tindakan perusahaan yang dapat menyebabkan kolusi untuk mendirikan penghalang untuk masuk ke sektor atau hal lain yang mencegah adanya kompetisi. Hal tersebut dapat mencakup praktik bisnis tidak adil, penyalahgunaan posisi pasar, kartel, merger yang anti-kompetisi, dan penetapan harga.

Antitrust and monopoly practices are corporate actions that may lead to collusion to establish barriers to entry into a sector or other conditions that prevent competition. These may include unfair business practices, abuse of market position, cartels, anti-competitive mergers, and price fixing.

Sepanjang tahun 2025, Mitrabara memastikan bahwa operasional usahanya dijalankan dengan memegang prinsip bersaing sehat. Harga jual yang ditetapkan oleh Perseroan diatur berdasarkan standar yang berlaku di Indonesia dan global. Komitmen itu teruji dengan tidak adanya tuduhan bahwa Mitrabara menjual harga batubara di bawah harga pasar serta tidak ada tindakan hukum atau sanksi dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) sebagai otoritas yang berwenang menangani dugaan terjadinya praktik monopoli dan/atau persaingan usaha tidak sehat. Selain itu, Perseroan juga tidak mendapatkan sanksi atau denda karena melanggar peraturan *antitrust* dan monopoli di Indonesia maupun di negara lain tempat Mitrabara menjual produknya. [GRI 206-1] [GRI 2-27]

Throughout 2025, Mitrabara ensured that its business operations were conducted in accordance with the principle of fair competition. The selling prices determined by the Company were set based on applicable standards in Indonesia and globally. This commitment was demonstrated by the absence of any allegations that Mitrabara sold coal below market prices, as well as the absence of any legal actions or sanctions from the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) as the authority responsible for handling alleged monopolistic practices and/or unfair business competition. In addition, the Company did not incur any sanctions or fines for violations of antitrust and monopoly regulations in Indonesia or in other countries where Mitrabara markets its products. [GRI 206-1] [GRI 2-27]





Menghadapi persaingan pasokan batubara, kebijakan harga domestik, dan dorongan pemerintah terhadap *biofuel*, Perseroan berfokus pada sumber pendapatan baru yang lebih berkelanjutan.

In the face of competition in the coal supply market, domestic pricing policies, and the government's push for biofuels, the Company is focusing on new, more sustainable sources of revenue.



05

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan

Sustainable Economic Performance

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan
Sustainable Economic Performance

Industri pertambangan batubara global pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang kompleks di tengah pergeseran permintaan energi dunia. Menurut Laporan IEA *Coal* 2025, permintaan batubara global diproyeksikan tetap mendekati level tertinggi tahun sebelumnya dengan konsumsi mencapai sekitar 8,85 miliar ton. Permintaan tersebut didorong oleh kebutuhan listrik di beberapa negara besar dan fluktuasi cuaca yang memengaruhi *output* energi lain seperti tenaga air dan angin. Namun, pertumbuhan konsumsi batubara secara keseluruhan cenderung mengalami stagnasi karena transisi energi menuju sumber yang lebih bersih serta perkembangan kapasitas energi terbarukan yang terus meningkat sehingga prospek jangka menengah diperkirakan permintaan akan stabil bahkan menurun sedikit pada dekade berikutnya.

Dari sisi harga dan perdagangan, pasar batubara global pada 2025 juga menghadapi tekanan dari surplus pasokan dan permintaan yang melemah, terutama di Tiongkok dan India, dua negara konsumen terbesar, yang berupaya mengoptimalkan stok domestik dan memperluas energi terbarukan. Harga batubara termal menunjukkan kecenderungan menurun, mencerminkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan, sedangkan pasar regional memperlihatkan tren harga yang bervariasi akibat kondisi konsumsi dan pasokan lokal. Kondisi *oversupply* tersebut mendorong beberapa pelaku industri untuk meninjau ulang strategi produksi dan ekspor agar tetap kompetitif dalam konteks global.

Secara nasional, Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir utama batubara juga mengalami tren yang cukup menantang pada 2025. Produksi nasional mencapai sekitar 790 juta ton, namun tekanan penurunan harga global dan permintaan ekspor yang melambat mendorong pemerintah, bersama pelaku usaha mempertimbangkan penyesuaian target produksi agar industri tetap berkelanjutan. Selain itu, data statistik menunjukkan penurunan signifikan dalam nilai dan *volume* ekspor batubara Indonesia karena permintaan global yang melemah. Tekanan tersebut mempertegas perlunya efisiensi produksi, diversifikasi pasar, dan penyesuaian strategi jangka panjang untuk menghadapi ketidakpastian pasar batubara di masa mendatang.

Kebijakan [GRI 3-3][CSS 12.8.1]

1. Kebijakan Pajak dan Royalti
2. Kebijakan Impor dan Ekspor
3. Kebijakan Keuangan dan Investasi

Dampak dan Pengelolaan [GRI 3-3][CSS 12.8.1]

Mitrabara senantiasa mencermati aspek penting yang memengaruhi kinerja ekonomi industri pertambangan batubara, baik domestik maupun global. Fluktuasi harga batubara dunia dan perubahan regulasi energi menuju sumber terbarukan berpotensi menekan permintaan serta pendapatan ekspor. Oleh karena itu, diversifikasi pasar ekspor serta peningkatan efisiensi produksi menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal

The global coal mining industry in 2025 exhibited complex dynamics amid the shifting landscape of global energy demand. According to the International Energy Agency Coal 2025 Report, global coal demand is projected to remain close to the previous year's record high, with consumption reaching approximately 8.85 billion tons. This demand has been driven by electricity needs in several major countries and weather fluctuations affecting the output of other energy sources such as hydropower and wind power. However, overall coal consumption growth has tended to stagnate due to the ongoing energy transition toward cleaner sources and the continuous expansion of renewable energy capacity, leading to a medium-term outlook in which demand is expected to stabilize or even slightly decline over the next decade.

In terms of pricing and trade, the global coal market in 2025 has also faced pressure from supply surpluses and weakening demand, particularly in China and India, the two largest consumer countries, which are seeking to optimize domestic stockpiles and expand renewable energy. Thermal coal prices have shown a downward trend, reflecting the imbalance between supply and demand, while regional markets have demonstrated varying price trends due to local consumption and supply conditions. This oversupply situation has prompted several industry players to reassess their production and export strategies in order to remain competitive in the global context.

At the national level, Indonesia, as one of the leading coal producers and exporters, has also experienced fairly challenging conditions in 2025. National production reached approximately 790 million tons; however, pressure from declining global prices and slowing export demand has encouraged the Government, together with industry players, to consider adjusting production targets to ensure the industry's sustainability. In addition, statistical data indicate a significant decline in the value and volume of Indonesia's coal exports due to weakening global demand. These pressures underscore the need for production efficiency, market diversification, and long-term strategic adjustments to address uncertainties in the coal market in the future.

Policies [GRI 3-3][CSS 12.8.1]

1. Tax and Royalty Policy
2. Import and Export Policy
3. Financial and Investment Policy

Impacts and Management [GRI 3-3][CSS 12.8.1]

Mitrabara consistently observes key aspects affecting the economic performance of the coal mining industry, both domestically and globally. Fluctuations in global coal prices and regulatory changes in the energy sector toward renewable sources have the potential to exert pressure on demand and export revenues. Therefore, export market diversification and enhanced production efficiency are prioritized to reduce dependence on a single market and to lower operational costs. Tax, royalty policies,

dan memangkas biaya operasional. Kebijakan pajak, royalti, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di bidang lingkungan hidup dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), juga wajib dipantau agar perusahaan tetap kompetitif. Selaras dengan itu, pemanfaatan inovasi teknologi dalam produksi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), terjaganya stabilitas politik-keamanan, serta perbaikan infrastruktur turut mendapat perhatian karena berkontribusi terhadap kelancaran usaha jangka panjang.

Sumber Daya dan Evaluasi [GRI 3-3][CSS 12.8.1]

Mitrabara secara kontinu mengelola sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur, sekaligus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap berbagai risiko operasional dan eksternal untuk menjaga daya saing serta keberlanjutan usaha. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan produktivitas dan keselamatan kerja; adapun inovasi teknologi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menekan biaya operasi. Di waktu yang sama, evaluasi menyeluruh—mencakup pemantauan fluktuasi harga batubara global, diversifikasi pasar ekspor, perubahan regulasi energi hijau, kebijakan pajak serta royalti, kepatuhan terhadap standar lingkungan dan CSR—terus dilakukan agar Perseroan dapat mengurangi risiko, mempertahankan profitabilitas, dan beradaptasi dengan transisi energi nasional serta global.

Kinerja Ekonomi 2025

Mitrabara terus memperkuat ekspansi bisnisnya dengan fokus pada diversifikasi usaha, mengalihkan perhatian dari sektor pertambangan batubara ke energi baru terbarukan, industri agro, dan jasa pertambangan. Menghadapi tantangan global seperti persaingan pasokan batubara dan kebijakan domestik yang memengaruhi harga batubara, serta kebijakan pemerintah yang mendukung penggunaan *biofuel* dan penghapusan subsidi bahan bakar fosil, Perseroan berfokus untuk mencari sumber pendapatan baru yang lebih berkelanjutan.

Diversifikasi usaha direalisasikan Perseroan melalui pengembangan sektor-sektor bisnis yang tidak tergantung pada sumber daya tidak dapat diperbarui. Perusahaan dan bidangnya yaitu, PT Masdar Mitra Solar Radiance untuk pengembangan energi solar panel, membangun pabrik wood pellet di Malinau, Kalimantan Utara, melalui anak perusahaan PT Malinau Hijau Lestari, serta mengelola bisnis kolam budidaya udang vannamei di Bima, Nusa Tenggara Barat, melalui PT Mitradelta Bahari Pratama.

Untuk meraih hasil terbaik, Perseroan secara konsisten menerapkan *best management practices* dalam menjalankan usaha, yang mencakup peningkatan kualitas produk, pengelolaan proses distribusi, pengawasan terintegrasi, dan perawatan berkelanjutan. Strategi ini dilaksanakan secara menyeluruh untuk memastikan pemenuhan standar mutu, keselamatan, serta perlindungan lingkungan dan kesehatan pekerja, sambil menjaga keberlanjutan operasional perusahaan di masa depan.

as well as compliance with environmental and Corporate Social Responsibility (CSR) regulations, must also be closely monitored to ensure the Company remains competitive. In line with this, the utilization of technological innovation in production, human capital development, the maintenance of political and security stability, and infrastructure improvements also receive attention, as they contribute to the sustainability of long-term business operations.

Resources and Evaluation [GRI 3-3][CSS 12.8.1]

Mitrabara continuously manages its human resources, technology, and infrastructure, while conducting ongoing evaluations of various operational and external risks to maintain competitiveness and business sustainability. Human resource management is carried out through the implementation of training programs aimed at enhancing productivity and occupational safety; meanwhile, technological innovation is pursued to improve production efficiency and reduce operating costs. At the same time, comprehensive evaluations—including monitoring fluctuations in global coal prices, export market diversification, changes in green energy regulations, tax and royalty policies, as well as compliance with environmental and Corporate Social Responsibility (CSR) standards—are continuously undertaken to enable the Company to mitigate risks, maintain profitability, and adapt to the national and global energy transition.

Economic Performance 2025

Mitrabara continues to strengthen its business expansion by focusing on business diversification, shifting its attention from the coal mining sector to renewable energy, the agro-industry, and mining services. In addressing global challenges such as coal supply competition and domestic policies affecting coal prices, as well as government policies supporting the use of biofuels and the removal of fossil fuel subsidies, the Company is focused on identifying new and more sustainable sources of revenue.

The Company's diversification strategy has been realized through the establishment of a joint venture company, PT Masdar Mitra Solar Radiance, for the development of solar panel energy; the construction of a wood pellet plant in Malinau, North Kalimantan, through its subsidiary PT Malinau Hijau Lestari; as well as the management of vannamei shrimp farming operations in Bima, West Nusa Tenggara, through PT Mitradelta Bahari Pratama.

To achieve optimal results, the Company consistently implements best management practices in conducting its business operations, which include improving product quality, managing distribution processes, integrated supervision, and continuous maintenance. This strategy is implemented comprehensively to ensure compliance with quality standards, safety requirements, and environmental and occupational health protection, while maintaining the sustainability of the Company's future operations.

Kesungguhan dalam menjalankan diversifikasi dan konsistensinya dalam menerapkan praktik manajemen terbaik membuat Mitrabara tetap mampu membukukan kinerja positif pada tahun 2025, sekaligus berhasil merealisasikan sejumlah target yang telah ditetapkan perusahaan. Target dan realisasi selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut: [OJK F.2]

The Company's strong commitment to executing its diversification strategy and its consistency in applying best management practices have enabled Mitrabara to continue recording positive performance in 2025, while successfully achieving a number of the targets that had been set. The detailed targets and realizations are presented in the following table: [OJK F.2]

Perbandingan Realisasi Produksi, Penjualan, Pendapatan dan Laba (Rugi)
Comparison of Production, Selling, Revenue, and Profit (Loss) Realization

Tahun Year	Produksi (Juta Ton) Production (Million Tons)	Penjualan (Juta Ton) Selling (Million Ton)	Pendapatan (dalam Jutaan Dolar AS) Income (in Million USD)	Laba/(Rugi) (dalam Jutaan Dolar AS) Profit/(Loss) (in Million USD)
	Pencapaian Achievements	Pencapaian Achievements	Pencapaian Achievements	Pencapaian Achievements
2025	1,95	1,68	164,87	1,38
2024	2,30	2,30	217,91	19,15
2023	2,09	2,13	224,83	21,69

Distribusi Nilai Ekonomi

Dengan pencapaian kinerja tersebut di atas, maka distribusi nilai ekonomi Mitrabara, yaitu nilai ekonomi langsung yang dihasilkan, nilai ekonomi yang didistribusikan, dan nilai ekonomi yang ditahan, dapat dihitung. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan bisnis Perseroan. Sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan merupakan sejumlah pengeluaran yang didistribusikan sebagai bentuk kontribusi Perseroan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan para pemangku kepentingan, seperti pembayaran gaji, pajak, dividen, pembayaran untuk pemasok, maupun realisasi dana untuk masyarakat sebagai salah satu bentuk perwujudan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diimplementasikan melalui berbagai Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR).

Adapun nilai ekonomi yang disimpan adalah selisih antara nilai ekonomi yang dihasilkan dikurangi dengan nilai ekonomi yang didistribusikan. Nilai ini mengukur kekayaan bersih yang dipertahankan Perseroan setelah pendistribusian nilai ekonomi kepada para pemangku kepentingan. [GRI 201-1][CSS 12.8.2]

Economic Value Distribution

Based on the performance achievements described above, the economic value distribution of Mitrabara namely direct economic value generated, economic value distributed, and economic value retained can be calculated. Direct economic value generated refers to the revenue earned from the Company's business activities. Meanwhile, economic value distributed represents expenditures distributed as a form of the Company's contribution to accelerating economic growth and enhancing the welfare of stakeholders, such as salary payments, taxes, dividends, payments to suppliers, as well as funds allocated to the community as part of the implementation of Social and Environmental Responsibility (TJSL), carried out through various Corporate Social Responsibility (CSR) programs.

Economic value retained is the difference between the economic value generated and the economic value distributed. This value measures the net wealth maintained by the Company after distributing economic value to its stakeholders. [GRI 201-1][CSS 12.8.2]

Tabel Distribusi Nilai Ekonomi (dalam Jutaan Dolar AS)
Table of Economic Value Distribution (in USD Million)

Uraian Description	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Economic Value Generated			
Pendapatan Revenue	164,87	217,91	224,83
Pendapatan penghasilan bunga Interest income	3,42	4,73	6,28
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap Gain (loss) on disposal of fixed assets	0,00074	0,22	0

Jumlah Nilai Ekonomi yang Dihasilkan Total Economic Value Generated	**168.29**	**222.86**	**231.11**
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Economic Value Distributed			
Biaya Operasional **Operating Expenses**			
Beban pokok pendapatan Cost of Revenue	146,89	170,70	178,10
Beban penjualan Selling Expenses	13,19	20,67	20,98
Beban administrasi dan umum General and Administrative Expenses	11,23	12,55	11,75
Sub Jumlah Biaya Operasional Subtotal Operating Expenses	171,31	203,92	210,50
Gaji dan Tunjangan Karyawan **Salaries and Employee Benefits**			
Beban pokok pendapatan Cost of Revenue	6,84	5,57	5,19
Beban administrasi dan umum General and Administrative Expenses	5,28	6,62	6,33
Sub Jumlah Biaya Operasional Gaji dan Tunjangan Karyawan Subtotal Operating Expenses – Salaries and Employee Benefits	12,12	12,19	11,52
Pembayaran kepada Pemegang Saham **Payments to Shareholders**			
Dividen Dividends	2,77	5,00	100,00
Sub Jumlah Pembayaran kepada Pemegang Saham Subtotal Payments to Shareholders	2,77	5,00	100,00
Pembayaran kepada pemerintah Payments to Government	64,42	34,18	64,42
Investasi pada Masyarakat **Investment in the Community**			
Program CSR CSR Programs	0,54	0,46*	0,45*

*disajikan kembali dengan konversi dari miliar rupiah menjadi jutaan dolar AS. Konversi merujuk asumsi APBN 2023 sebesar Rp14.800/Dolar AS dan APBN 2024 sebesar Rp15.000 /Dolar AS.
*restated with conversion from billion Rupiah to million US Dollars. The conversion refers to the 2023 State Budget assumption of IDR14,800 per US Dollar and the 2024 State Budget assumption of IDR15,000 per US Dollar.

Proyek/Investasi yang Sejalan dengan Kegiatan Berkelanjutan [OJK F.3]

Mitrabara sebagai bagian dari perusahaan publik dikenai kewajiban untuk menerapkan POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik atau POJK Keuangan Berkelanjutan. Peraturan tersebut antara lain mengatur tentang perlunya perusahaan publik menyelenggarakan program pembiayaan atau investasi pada instrumen atau proyek yang sejalan dengan keuangan/kegiatan berkelanjutan. Sesuai peraturan tersebut, kriteria program pembiayaan, investasi, atau proyek yang sejalan dengan keuangan/kegiatan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan;
2. Mencegah/membatasi/mengurangi/memperbaiki kerusakan

Projects/Investments Aligned with Sustainable Activities [OJK F.3]

Mitrabara, as part of a public company, is subject to the obligation to implement POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (Sustainable Finance POJK). Among other things, the regulation stipulates that public companies are required to implement financing or investment programs in instruments or projects aligned with sustainable finance/sustainable activities. In accordance with the regulation, the criteria for financing programs, investments, or projects aligned with sustainable finance/sustainable activities are as follows:

1. Prioritizing efforts to improve the efficiency and effectiveness of sustainable natural resource utilization;
2. Preventing/limiting/reducing/remedying environmental

lingkungan hidup, peningkatan polusi, limbah, kerusakan ekosistem, dan ketidakadilan/kesenjangan sosial; atau
3. Memberikan solusi bagi masyarakat yang menghadapi dampak perubahan iklim.

Sesuai dengan bidang usaha Mitrabara yaitu pertambangan batubara, Perseroan menjalankan POJK Keuangan Berkelanjutan dengan membiayai proyek atau investasi yang sesuai dengan prinsip kegiatan berkelanjutan yaitu pengembangan energi baru terbarukan berupa panel surya. Target dan realisasi proyek yang dikerjakan perusahaan *joint venture* PT Masdar Mitra Solar Radiance adalah sebagai berikut:

damage, increased pollution, waste, ecosystem degradation, and social inequality/disparities; or
3. Providing solutions for communities affected by climate change.

In line with Mitrabara's line of business in coal mining, the Company implements the Sustainable Finance POJK by financing projects or investments aligned with sustainable activity principles, namely the development of renewable energy in the form of solar panels. The targets and realization of projects undertaken by the joint venture company PT Masdar Mitra Solar Radiance are as follows:

Panel Surya (MWp)
Solar Panel (MWp)

Tahun Year	Realisasi Realization
2025	30,97
2024	12,80
2023	1,75

MA Group's SBU Value Contribution Roadmap

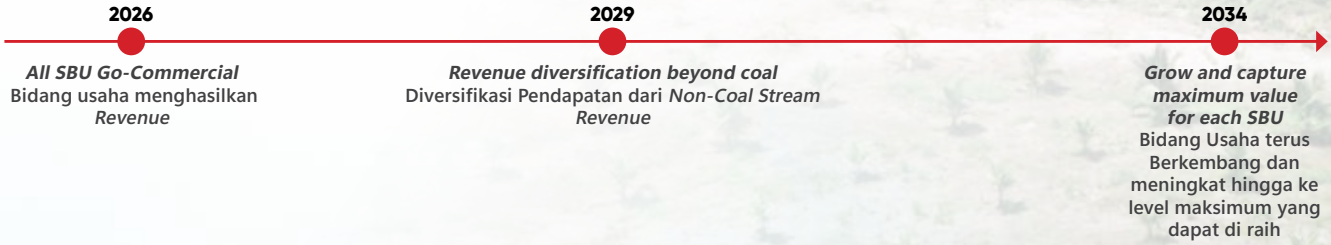

Untuk mendukung *roadmap* di atas, sejak tahun 2022, Perseroan melakukan diversifikasi usaha yang sejalan dengan kegiatan berkelanjutan di antaranya mengembangkan energi baru terbarukan berupa solar panel dan berinvestasi dalam pembangunan pabrik biomassa dalam bentuk *wood pellet*. Capaian per 31 Desember 2025 antara lain pendapatan dari bidang usaha non-pertambangan batubara mencapai sebesar AS$28,80 juta atau 17,46% dari performa pendapatan konsolidasi Mitrabara dan total produksi energi surya melonjak tajam dari hanya sebesar 6 GWh menjadi 26 GWh. Adapun pembangunan pabrik *wood pellet* hingga akhir tahun 2025 sudah mencapai 95% dan siap memproduksi energi biomassa di kuartal kedua tahun 2026.

To support the above roadmap, since 2022, the Company has pursued business diversification aligned with its sustainability roadmap, including the development of renewable energy through solar panel installations and investment in a biomass facility producing wood pellets. As of December 31st, 2025, revenue from non-coal businesses reached US$28.80 million, accounting for 17.46% of Mitrabara's consolidated revenue, while solar energy output spiked from 6 gigawatt hours to 26 gigawatt hours. Meanwhile, construction of the wood pellet plant had reached 95% completion and is expected to commence biomass production in the second quarter of 2026.





06

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan

Environmental Sustainability Performance

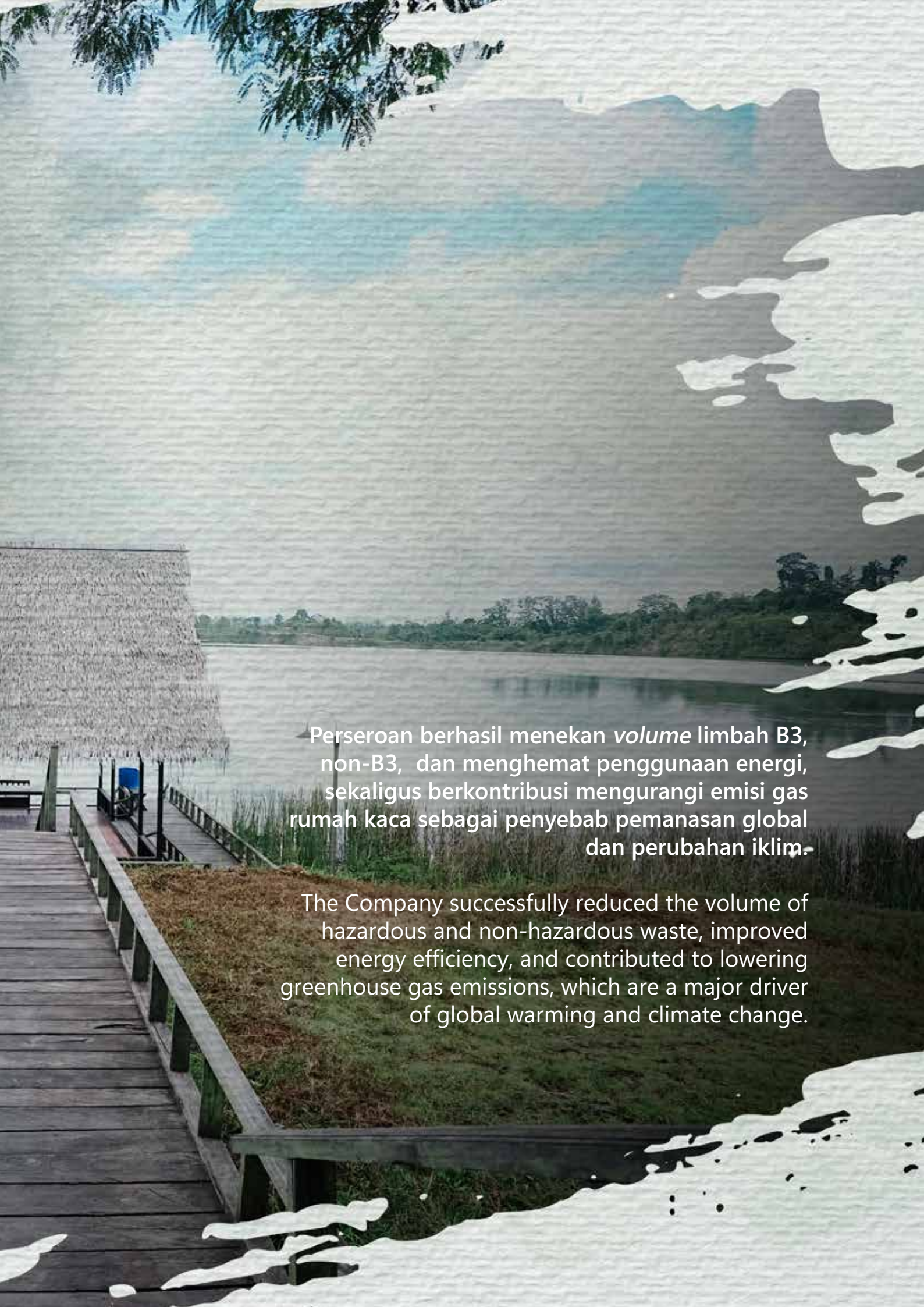

Perseroan berhasil menekan *volume* limbah B3, non-B3, dan menghemat penggunaan energi, sekaligus berkontribusi mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai penyebab pemanasan global dan perubahan iklim.

The Company successfully reduced the volume of hazardous and non-hazardous waste, improved energy efficiency, and contributed to lowering greenhouse gas emissions, which are a major driver of global warming and climate change.

Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Environmental Sustainability Performance

Operasi pertambangan selalu berhadapan dengan satu pertanyaan mendasar: Sejauh mana sumber daya alam dapat dimanfaatkan tanpa mengorbankan daya dukung lingkungan? Bagi PT Mitrabara Adiperdana Tbk, pertanyaan tersebut menjadi pijakan dalam mengelola setiap tahapan kegiatan usaha. Pengelolaan lingkungan diposisikan bukan semata sebagai kewajiban regulatif, melainkan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Kepatuhan terhadap peraturan, penguatan sistem manajemen lingkungan, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan operasional menjadi upaya Perseroan menjaga keseimbangan antara kinerja usaha dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Komitmen itu tercermin dalam kinerja lingkungan yang dijalankan secara konsisten. Melalui pemantauan yang terukur dan evaluasi berkala, Perseroan berupaya mengelola dan menekan dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya. Pengendalian emisi dan limbah, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pelaksanaan reklamasi dan pascatambang dijalankan sebagai tanggung jawab jangka panjang. Seluruh upaya tersebut dilaksanakan dengan melibatkan para pemangku kepentingan, agar nilai keberlanjutan tidak hanya tercatat dalam laporan, tetapi juga memberi manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Sistem Manajemen Lingkungan

[GRI 3-3][CSS-12.1.1, CSS-12.4.1, CSS-12.5.1, CSS-12.6.1, CSS-12.7.1]

Dalam menjalankan kegiatan operasional, Mitrabara memastikan pengelolaan lingkungan dilaksanakan secara optimal melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta Lingkungan (SMK3L) yang mengadopsi standar ISO 14001:2005 tentang Sistem Manajemen Lingkungan. Implementasi sistem ini melibatkan Departemen *Environment*, CSR, *Engineering,* dan Operasional yang tergabung dalam Tim Khusus PROPERNAS. Departemen-departemen tersebut juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan serta memastikan pencapaian target kinerja Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Sebagai bagian dari upaya pengelolaan dampak lingkungan, Perseroan menetapkan empat prosedur pemantauan lingkungan, yaitu:

1. Melakukan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) serta upaya pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan hidup (RKL-RPL), peraturan perundangan lain yang relevan, serta mekanisme aturan yang berlaku.
2. Menjaga baku mutu dan standar kualitas lingkungan yang ditetapkan pemerintah.
3. Mematuhi mekanisme pelaporan pemantauan lingkungan yang mencakup kualitas air, kualitas udara, dan tingkat kebisingan.
4. Menerapkan program keanekaragaman hayati dengan menerapkan metode-metode rehabilitasi lahan dan penanaman yang berkesinambungan pada seluruh area reklamasi lahan bekas tambang.

Mining operations inevitably confront a fundamental question: how far can natural resources be utilized without exceeding the environment's carrying capacity? For PT Mitrabara Adiperdana Tbk, this question underpins every stage of its business operations. Environmental management is positioned not merely as a regulatory obligation, but as part of a long-term business strategy. Compliance with regulations, strengthening environmental management systems, and thorough operational decision-making demonstrate the Company's efforts to maintain a balance between business performance and environmental sustainability.

This commitment is reflected in its consistent environmental performance. Through measurable monitoring and regular evaluation, the Company strives to manage and minimize environmental impacts while increasing the efficiency of resource utilization. Emission and waste control, biodiversity protection, and reclamation and post-mining activities are embraced as long-term responsibilities. All these efforts are pursued with stakeholder involvement, ensuring that sustainability values are not only reflected in reports, but also provide tangible benefits to the environment and communities surrounding its operational areas.

Environmental Management System

[GRI 3-3][CSS-12.1.1, CSS-12.4.1, CSS-12.5.1, CSS-12.6.1, CSS-12.7.1]

In conducting its operational activities, Mitrabara ensures optimal environmental management through the implementation of a Quality, Occupational Health and Safety, and Environmental Management System (SMK3L) which adopts the ISO 14001:2005 standard for Environmental Management Systems. Implementation of this system involves the Environment, CSR, Engineering, and Operations Departments, who are members of the PROPERNAS Special Team. These departments are also responsible for monitoring and ensuring the achievement of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance targets.

As part of its environmental impact management efforts, the Company has established four environmental monitoring procedures, such as:

1. Conducting an environmental impact analysis (AMDAL) and environmental management and monitoring efforts (RKL-RPL), other relevant laws and regulations, and applicable regulatory mechanisms.
2. Maintaining quality standards and environmental quality standards set by the government.
3. Complying with environmental monitoring reporting mechanisms covering water quality, air quality, and noise levels.
4. Conducting a biodiversity program by applying land rehabilitation methods and sustainable planting in all reclaimed areas of post-mining land.

Hasil pemantauan lingkungan dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan serta menjadi dasar pelaksanaan konsultasi atas capaian dan temuan yang diperoleh. [GRI 2-25]

Mitrabara memiliki Peta Jalan (*Roadmap*) Transformasi Lingkungan yang ditetapkan sebagai pedoman pengelolaan tambang berkelanjutan dan telah diselaraskan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup. Melalui *roadmap* ini, Perseroan secara sistematis melakukan pengukuran dan evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan, serta menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan secara berkala guna mendukung pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

Pencapaian Kinerja Lingkungan Tahun 2025

Komitmen dan konsistensi Perseroan dalam mematuhi ketentuan dan regulasi lingkungan tercermin dalam pencapaian target kinerja lingkungan sebagai berikut:

Environmental monitoring results are conveyed to stakeholders and serve as the basis for consultations on the achievements and findings. [GRI 2-25]

Mitrabara also has an Environmental Transformation (Roadmap), which serves as a guideline for sustainable mining management and is aligned with environmental laws and regulations. Through this roadmap, the Company systematically measures and evaluates environmental management performance, and conducts regular employee training and competency development to support the achievement of established performance targets.

Environmental Performance Achievements by 2025

The Company's commitment and consistency in complying with environmental provisions and regulations is reflected in the achievement of the following environmental performance target:

Target	2025	2024	2023
Peringkat PROPER Hijau (*beyond compliance*). PROPER Hijau Rating (beyond compliance).	Biru	Hijau	Hijau
Pengembangan Perhitungan Jejak Karbon. Carbon Footprint Calculation Development.	√	√	√
Implementasi AMDAL atau UKL-UPL dan Kelengkapan Izin Lingkungan. Implementation of AMDAL or UKL-UPL and Environmental Permit Compliance.	√	√	√
Tercapainya 100% Kepatuhan pada Peraturan terkait Lingkungan. Maintaining Full Compliance with Environmental Regulations.	√	√	√
***Baseline* Data Pengelolaan Lingkungan Tersusun.** Compilation of Environmental Management Baseline Data.	√	√	√
Sertifikasi ISO 14001. ISO 14001 Certification.	√	√	√
Tidak Ada Pencemaran Lingkungan. No Environmental Pollution.	√	√	√
***Surveillance* Audit ISO 14001 Dilaksanakan.** Completion of ISO 14001 Surveillance Audit.	√	√	√

Mitrabara menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui pelaksanaan Kajian Daur Hidup *Life Cycle Assessment* (LCA) guna mengidentifikasi dan memahami dampak lingkungan yang timbul pada setiap tahapan kegiatan operasional. Penerapan LCA menjadi dasar bagi Perseroan dalam merumuskan strategi mitigasi yang efektif, meningkatkan efisiensi operasional, serta meminimalkan jejak ekologis.

Mitrabara affirms its commitment to sustainability by conducting a Life Cycle Assessment (LCA) to identify and assess the environmental impacts arising at each stage of its operations. The implementation of the LCA serves as the basis for the Company to formulate effective mitigation strategies, improve operational efficiency, and minimize its ecological footprint.

Hasil kajian LCA tahun 2025 menghasilkan sejumlah rekomendasi aksi untuk pengurangan dampak lingkungan antara lain:

1. Menerapkan prinsip-prinsip LCA pada aktivitas perusahaan.
2. Menyediakan sumber daya manusia yang kompeten dan anggaran yang memadai untuk mendukung kegiatan LCA.
3. Melakukan penilaian potensi dampak lingkungan untuk keseluruhan daur hidup pertambangan mulai dari akuisisi bahan baku, produksi, penggunaan, pengolahan akhir, daur ulang, hingga pembuangan akhir (dari kegiatan pembersihan lahan hingga proses pengapalan batubara).
4. Melakukan evaluasi serta upaya-upaya perbaikan berkesinambungan dalam penerapan LCA untuk memenuhi standar nasional maupun internasional.

Atas rekomendasi tersebut, Perseroan telah menindaklanjuti melalui program berikut:

1. Mengurangi konsumsi biosolar melalui optimalisasi rute angkutan produksi dengan memilih jalur terdekat, transisi dari biosolar B35 ke biodiesel B40, serta peningkatan produktivitas alat untuk mengurangi jumlah unit yang digunakan.
2. Pengukuran emisi dalam LCA mencerminkan total emisi aktual yang terkandung secara keseluruhan.

The 2025 LCA results yielded several recommended actions to reduce environmental impacts, including:

1. Applying LCA principles to company activities.
2. Providing competent human resources and an adequate budget to support LCA activities.
3. Assessing potential environmental impacts throughout the mining life cycle, from raw material acquisition and production, use, final processing, recycling, and final disposal (from land clearing to coal shipping).
4. Conducting evaluations and continuous improvement efforts in the implementation of the LCA to meet national and international standards.

Based on these recommendations, the Company has followed up through the following programs:

1. Reducing biodiesel consumption by optimizing production transportation routes by selecting the shortest routes, transitioning from B35 to B40 biodiesel, and increasing equipment productivity to reduce the number of units used.
2. Emission measurements in the LCA reflect the total actual emissions contained in the entire plant.



Pengelolaan Energi dan Pengendalian Emisi
Energy Management and Emission Control

Kebijakan [GRI 3-3][CSS-12.1.1]

1. Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan.
2. Kebijakan Pengendalian Pencemaran Udara.
3. Kebijakan Efisiensi Energi.
4. Kebijakan Daur Hidup.
5. Kebijakan Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemar.
6. Kebijakan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati.
7. Kebijakan Program 3R Limbah B3 dan Limbah Organik.
8. Kebijakan Minimalisasi Dampak Lingkungan Pasca Kegiatan Pertambangan.
9. Kebijakan *Life Cycle Assessment.*
10. Kebijakan Energi.

Dampak dan Pengelolaan

Kegiatan pertambangan yang dijalankan oleh Mitrabara melibatkan berbagai proses operasional dengan kebutuhan energi yang signifikan, terutama dari penggunaan bahan bakar fosil. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap timbulnya emisi gas rumah kaca (GRK) yang berpotensi mempercepat perubahan iklim. Di samping itu, penggunaan listrik pada aktivitas penunjang yang turut membentuk jejak karbon Perseroan. Menyadari hal tersebut, Mitrabara secara berkelanjutan menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada efisiensi energi dan transisi menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan, termasuk melalui peran anak perusahaan yang berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan energi terbarukan.

Sumber Daya dan Evaluasi

Perseroan secara rutin melakukan penilaian, pemantauan, dan pelaporan atas kinerja pengelolaan energi serta pengendalian emisi GRK kepada instansi berwenang, antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dengan periode pelaporan triwulanan, semesteran, dan tahunan. Selain itu, evaluasi internal dilaksanakan secara berkala oleh departemen terkait guna memastikan efektivitas implementasi kebijakan dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan.

Penggunaan Energi dan Efisiensi Energi

Dalam kegiatan operasionalnya, Perseroan memanfaatkan berbagai sumber energi, termasuk energi baru dan terbarukan, sebagai bagian dari upaya menekan dampak lingkungan. Melalui proses penghitungan dan analisis yang dilakukan, Perseroan mengidentifikasi area-area operasional yang memiliki potensi peningkatan efisiensi energi.

Saat ini, sumber energi utama yang digunakan adalah solar dengan kontribusi sebesar 98,82%, sedangkan energi baru terbarukan menyumbang 0,53% dari total kebutuhan energi Perseroan. Metode yang digunakan dalam perhitungan konsumsi energi adalah perangkat lunak *SimaPro* versi

Policies [GRI 3-3][CSS-12.1.1]

1. Quality, Occupational Health and Safety, and Environmental Policy.
2. Air Pollution Control Policy.
3. Energy Efficiency Policy.
4. Life Cycle Policy.
5. Water Efficiency and Pollutant Load Reduction Policy.
6. Conservation and Biodiversity Policy.
7. 3R Program Policy for B3 Hazardous and Organic Waste.
8. Post-Mining Environmental Impact Minimization Policy.
9. Life Cycle Assessment Policy.
10. Energy Policy.

Impact and Management

Mining activities in Mitrabara involve various operational steps with significant energy requirements, primarily from the use of fossil fuels. This contributes to greenhouse gas (GHG) emissions, potentially contributing to the acceleration of climate change. In addition, electricity consumption in supporting activities contributes to the Company's carbon footprint. Therefore, Mitrabara continuously implements environmental management policies oriented towards energy efficiency and the transition to more environmentally friendly energy sources, including through the role of subsidiaries focused on the development and utilization of renewable energy.

Resources and Evaluation

The Company conducts routine assessment, monitoring, and reporting on its energy management performance and GHG emission control to authorized agencies, including the Environmental Agency, the Ministry of Environment and Forestry, and the Ministry of Energy and Mineral Resources, with quarterly, semi-annual, and annual reporting periods. Furthermore, internal evaluations are conducted periodically by relevant departments to ensure the effectiveness of policy implementation and encourage continuous improvement in environmental management.

Energy Use and Energy Efficiency

In conducting its activities, the Company utilizes various energy sources, including new and renewable energy, as part of its efforts to reduce environmental impact. Through calculations and analysis, the Company identifies operational areas with potential for energy efficiency improvements.

Currently, the primary energy source used is solar, contributing 98.82%, while new and renewable energy accounts for 0.53% of the Company's total energy needs. The method used to calculate energy consumption is SimaPro software, Developer version 9.5. The methods used are the IPCC 2021 GWP100, CML-

Developer 9,5, metode yang digunakan adalah metode IPCC 2021 GWP100, CML-IA *Baseline*, *ReCiPe 2016 Midpoint (H)*, AWARE, dan *Cumulative Energy Demand* dengan metode penilaian dampak berdasarkan Kesepakatan APBI-ICMA dan Permen LHK No. 1 Tahun 2021, sehingga data akurat dan dapat diandalkan. [GRI 302-1, 302-2] [CSS-12.1.2]

IA Baseline, ReCiPe 2016 Midpoint (H), AWARE, and Cumulative Energy Demand. The impact assessment method is based on the APBI-ICMA Agreement and Ministerial Regulation No. 1 of 2021, ensuring accurate and reliable data. [GRI 302-1, 302-2] [CSS-12.1.2]

Untuk konsumsi energi di luar organisasi sesuai dengan Standar Akuntansi dan Pelaporan Rantai Nilai Korporat (Cakupan 3) Protokol GRK (Gas Rumah Kaca), Perseroan melakukan identifikasi konsumsi energi yang relevan di luar organisasi, yaitu kategori hulu berupa perjalanan bisnis, terkhusus perjalanan dengan menggunakan pesawat terbang. Dalam laporan ini, perjalanan dengan pesawat terbang merujuk pada perjalanan Dewan Komisaris dan Direksi. Volume energi atau bahan bakar yang dikonsumsi dari perjalanan dinas dengan pesawat terbang pada tahun 2025 dihitung dengan kalkulator emisi karbon ICAO *(International Civil Aviation Organization/* Asosiasi Penerbangan Sipil Internasional). [GRI 302-3][GSS-12.12.13] [OJK F.6]

In accordance with the GHG Protocol's Corporate Value Chain (Scope 3) Accounting and Reporting Standard, the Company identifies relevant energy consumption occurring outside the organization, particularly in the upstream category of business travel, including air travel. In this report, travel by aircraft refers to travel by the Board of Commissioners and Directors. The volume of energy or fuel consumed from business travel by airplane in 2025 was calculated using the ICAO (International Civil Aviation Organization) carbon emission calculator. [GRI 302-3][GSS-12.12.13] [OJK F.6]

Penggunaan Energi Berdasarkan Sumber
Energy Use Based on Source [OJK F.5, F.6] [GRI 302-1, 302-2, 302-3][IDX E-03]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Energi Terbarukan Renewable Energy				
Panel surya Solar panel	GJ	2.315,39	2.160,28	1.492,18
Jumlah energi terbarukan Total of renewable energy	GJ	2.315,39	2.160,28	1.492,18
Energi Tidak Terbarukan Non-renewable Energy				
Solar Solar	GJ	427.250	565.310	578.498
Listrik dari PLN Electricity from PLN	GJ	5.133	2.374	772
Avtur dari perjalanan dinas dengan pesawat Avtur from business trips by plane	GJ	116.970	118.540	121.115
Jumlah energi tidak terbarukan Total Non-renewable energy	GJ	549.353	686.224	821.500
Intensitas Penggunaan Energi Intensity of Energy Use				
Jumlah penggunaan energi Total energy use	GJ	551.668	688.384	822.992



Penggunaan Energi Berdasarkan Sumber
Energy Use Based on Source [OJK F.5, F.6] [GRI 302-1, 302-2, 302-3][IDX E-03]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pendapatan Revenue	Juta $AS US$ Million	164,87	217,91	224,83
Intensitas penggunaan energi Energy usage intensity	GJ/Ton	0,13	0,25	0,28
Intensitas penggunaan energi Energy usage intensity	GJ/ Juta $AS GJ/US$ Million	3.345,26	3.159,03	3.660,51
Rasio efisiensi energi Energy efficiency ratio	%	34,44	31,79	30,72
Hasil absolut efisiensi energi Absolute energy efficiency results	GJ	191.879	181.153	178.410

Sesuai tabel di atas, pada tahun 2025 rasio efisiensi energi mencapai 34,44%, naik sebanyak 2,65% dari tahun 2024 yang mencapai 31,79%. Kenaikan dipengaruhi oleh:

1. Menurunnya jumlah produksi batubara dan *overburden* material.
2. Berkurangnya pemakaian bahan bakar fosil.
3. Peningkatan penggunaan energi terbarukan.
4. Berjalannya program penghematan energi di area operasional dengan baik.

Efisiensi Energi [OJK F.7] [GRI 302-4, 302-5]

Mitrabara telah menetapkan target efisiensi energi sebesar 20% untuk 2025. Perseroan berupaya untuk meningkatkan efisiensi energi dan mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan menjalankan beberapa program:

1. *Reducing unit cycle time*.
2. *Renewable energy system auto lube triple car* berbasis *solar cell*.
3. Migrasi penggunaan genset dengan listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) di *port* Muara Bengalun sebesar 1.385 KVA.
4. Penggunaan *solar cell* sebagai sumber energi untuk area kantor.
5. Migrasi penggunaan genset dengan listrik PLN di *mess* Sungai Udang sebesar 147 KVA.
6. Penggunaan *solar cell* sebagai sumber energi di *tower lamp Genset* 5 KVA.
7. Penggunaan mega *tower* sebagai pengganti 2 *tower lamp area stockpile* Betung.
8. *Light switch power automatic*.
9. Penggantian lampu sorot halogen *stockpile* Loreh dengan *light-emitting diode* (LED).
10. Penggunaan solar PV tipe *on grid* untuk kantor dan ruang *training workshop*.
11. Migrasi penggunaan *genset* dengan listrik PLN di mess Pandawa sebesar 80 KVA.

According to the table, the energy efficiency ratio reached 34.44% in 2025, a 2.65% increase from 31.79% in 2024. This increase is influenced by:

1. Decreasing coal and overburden material production.
2. Reducing fossil fuel use.
3. Increasing the use of renewable energy.
4. Effective implementation of energy conservation programs in operational areas.

Energy Efficiency [OJK F.7] [GRI 302-4, 302-5]

Mitrabara has set an energy efficiency target of 20% for 2025. The Company is eager to improve energy efficiency and support the reduction of greenhouse gas (GHG) emissions by implementing several programs:

1. Reducing unit cycle time.
2. Renewable energy system for auto lube triple car based on solar cells.
3. Migrating generators to 1,385 KVA of electricity from the State Electricity Company (PLN) at the Muara Bengalun port.
4. Using solar cells as a power source for the office area.
5. Migrating generators to 147 KVA of electricity from the Sungai Udang mess.
6. Using solar cells as a power source for the 5 KVA generator tower lamp.
7. Using a mega tower to replace two tower lamps in the Betung stockpile area.
8. Automatic light power switch.
9. Replacing halogen spotlights in the Loreh stockpile with light-emitting diodes (LEDs).
10. Using on-grid solar PV for the office and training workshop space.
11. Migrating the use of 80 KVA generators to PLN electricity at the Pandawa mess.

Hingga akhir tahun 2025, target tersebut terealisasi sebesar 100%. Selanjutnya, pada tahun 2026, Perseroan menargetkan efisiensi energi sebesar 40,05% dari pencapaian tahun 2025.

Adapun jumlah intensitas energi, termasuk bahan bakar dan listrik, pada tahun pelaporan tercatat sebesar 0,13 GJ/ton, terdiri dari intensitas konsumsi bahan bakar di dalam dan di luar organisasi sebesar 0,13 GJ/ton, serta intensitas konsumsi listrik di dalam organisasi sebesar 0,0013 GJ/ton. Dengan demikian, terjadi penurunan intensitas energi per ton produksi batubara sebesar 45,76% dibandingkan tahun 2024. Hal itu dipengaruhi oleh: [GRI 302-3][CSS-12.1.4]

1. Pengurangan jumlah *fleet* yang beroperasi di dalam kegiatan penambangan.
2. Pengurangan unit pengangkutan batubara.
3. Migrasi dari penggunaan *genset* ke PLN.
4. Inovasi dan *improvement* yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar.

Inovasi Efisiensi Energi Tahun 2025

[OJK F.7] [GRI 302-4]

Modifikasi "*Motor Controlling Precision Feeder Breaker CHF* dengan *Variable Speed Drive*" Kesiapan unit operasi serta efisiensi energi pada sistem penggerak motor merupakan faktor krusial dalam menjaga kelancaran proses produksi batubara. Mitrabara mengoperasikan empat unit motor M2QA280S4A untuk *Coal Handling Facility* (CHF). Motor yang digunakan merupakan motor induksi tiga fasa yang pada kondisi eksisting beroperasi dengan kecepatan putaran konstan (statis). Seiring waktu, pola operasi tersebut menyebabkan penurunan kinerja motor akibat beban kerja yang relatif berat sehingga meningkatkan risiko kerusakan dan kebutuhan perawatan.

Melalui implementasi program pemasangan *Variable Speed Drive* (VSD), kecepatan putaran motor dapat dijaga tetap konstan meskipun terjadi perubahan beban. Penerapan VSD terbukti mampu meminimalkan potensi kerusakan motor serta mengoptimalkan proses perawatan yang cukup dilakukan melalui pengaturan pada sistem kontrol VSD, tanpa memerlukan intervensi mekanis yang signifikan.

Inovasi ini diklasifikasikan sebagai perubahan komponen dengan kategori *Process Improvement* serta memberikan nilai tambah berupa peningkatan layanan produk yang berdampak positif bagi produsen (perusahaan) maupun pemasok. Bagi Perusahaan, inovasi ini berhasil mengeliminasi konsumsi bahan bakar sebesar 46.880,16 GJ. Sementara itu, bagi pemasok, khususnya kontraktor pengangkutan batubara, implementasi ini meningkatkan efisiensi proses pengangkutan menggunakan tongkang.

Inovasi tersebut juga terintegrasi dalam kajian *Life Cycle Assessment* (LCA) pada unit proses *Coal Barging* dengan penurunan dampak kategori *Abiotic Depletion Fossil* sebesar 95.087,03 MJ pada tahap siklus *Production* dengan kategori *Energy Minimized.* Dalam kerangka *Circular Business Model*, inovasi ini dikategorikan ke dalam skema *wasted lifecycle.*

By the end of 2025, this target was 100% achieved. Furthermore, in 2026, the Company is targeting an energy efficiency of 40.05% compared to the 2025 target.

The total energy intensity, including fuel and electricity, in the reporting year was recorded at 0.13 GJ/ton, consisting of fuel consumption intensity inside and outside the organization of 0.13 GJ/ton, and electricity consumption intensity inside the organization of 0.0013 GJ/ton. Thus, there is a 45.76% decrease in energy intensity per ton of coal production compared to 2024. This is influenced by: [GRI 302-3][CSS-12.1.4]

1. Reduction in the number of fleets operating in mining activities.
2. Reduction of coal transportation units.
3. Migration from generator use to PLN.
4. Innovation and improvements made to reduce fuel consumption.

2025 Energy Efficiency Innovation

[OJK F.7] [GRI 302-4]

Unit operational readiness and energy efficiency of the motor drive system are crucial factors in maintaining the smooth operation of the coal production process. Mitrabara operates four M2QA280S4A motors for its Coal Handling Facility (CHF). The motors used are three-phase induction motors that, under existing conditions, operate at a constant (static) rotational speed. Over time, this operating pattern causes motor performance to decline due to the relatively heavy workload, increasing the risk of damage and maintenance requirements.

Through the implementation of a Variable Speed Drive (VSD) installation program, motor rotational speed can be maintained constant despite changes in load. The implementation of a VSD has been proven to minimize the potential for motor damage and optimize the maintenance process, which is simply done through adjustments to the VSD control system, without requiring significant mechanical intervention.

This innovation is classified as a component change under the Process Improvement category and provides added value in the form of improved product services, positively impacting both the producer (company) and suppliers. For the Company, this innovation has successfully eliminated fuel consumption by 46,880.16 GJ. Meanwhile, for suppliers, particularly coal transportation contractors, this improvement has increased the efficiency of the barging process.

Such an innovation is also integrated into the Life Cycle Assessment (LCA) study of the Coal Barging process unit, reducing the impact of the Abiotic Depletion Fossil category by 95,087.03 MJ in the Production cycle stage under the Energy Minimized category. Within the Circular Business Model framework, this innovation is categorized as a wasted lifecycle scheme.

Pengendalian Emisi

Selama kegiatan operasional, Perseroan menghasilkan emisi gas rumah kaca (GRK) yang bersumber dari karbon dioksida (CO_2), metana (CH_4), dinitrogen oksida (N_2O), dan hidrofluorokarbon (HFC), yang dinyatakan dalam satuan ton CO_2 ekuivalen (CO_2eq). Penghitungan emisi dilakukan secara terstandar menggunakan perangkat lunak SimaPro versi Developer 9.5 dengan mengacu pada metode *IPCC 2021 GWP100*, *CML-IA Baseline*, *ReCiPe 2016 Midpoint* (H), *AWARE*, serta *Cumulative Energy Demand*. Penilaian dampak dilakukan sesuai dengan Kesepakatan APBI–ICMA dan Peraturan Menteri LHK Nomor 1 Tahun 2021 guna memastikan akurasi, konsistensi, dan transparansi data pengungkapan. Untuk emisi gas rumah kaca cakupan 3 dari perjalanan bisnis dengan pesawat terbang oleh Dewan Komisaris dan Direksi, Perseroan menghitung dengan menggunakan kalkulator karbon dari ICAO.

Emissions Control

During the course of its operational activities, the Company produces greenhouse gas (GHG) emissions from carbon dioxide (CO_2), methane (CH_4), nitrous oxide (N_2O), and hydrofluorocarbons (HFCs), expressed in tons of CO_2 equivalent (CO_2eq). Emission calculations are conducted in a standardized manner using SimaPro software version Developer 9.5 with reference to the IPCC 2021 GWP100, CML-IA Baseline, ReCiPe 2016 Midpoint (H), AWARE, and Cumulative Energy Demand methods. Impact assessments are conducted in accordance with the APBI–ICMA Agreement and Minister of Environment and Forestry Regulation Number 1 of 2021 to ensure the accuracy, consistency, and transparency of disclosure data. For scope 3 greenhouse gas emissions from business travel by aircraft by the Board of Commissioners and Directors, the Company calculates using the ICAO carbon calculator.

Sistem Perhitungan Berdasarkan Sumber Emisi
Emission Source-based Calculation System [GRI 305-1] [CSS-12.1.5]

Sumber Emisi Emission Source	Sistem Perhitungan Calculation System
Bahan bakar biosolar, solar, dan bensin untuk kendaraan bergerak Biodiesel, diesel, and gasoline fuels for mobile vehicles	**1. Sistem perhitungan beban emisi mengacu Peraturan Menteri LH No. 12 Tahun 2012** **2. SNI ISO 14040:2016** **3. SNI ISO 14044:2017** 1. The emission load calculation system refers to the Minister of Environment Regulation No. 12 of 2012 2. SNI ISO 14040:2016 3. SNI ISO 14044:2017
Emisi GRK GHG Emission	**1. Protokol GRK** **2. Peraturan Menteri LHK No. 1 Tahun 2021** **3. Kalkulator karbon ICAO** 1. GHG Protocol 2. Minister of Environment and Forestry Regulation No. 1 of 2021 3. ICAO Carbon Calculator
Refrigerator* dan Peralatan *Air Conditioner Refrigerator and Air Conditioner Equipment	**Konversi bobot penggunaan bahan pendingin menggunakan referensi IPCC AR5** Conversion of refrigerant usage weights using IPCC AR5 reference
Limbah Cair Liquid Waste	**1. SNI ISO 14040:2016** **2. SNI ISO 14044:2017** 1. SNI ISO 14040:2016 2. SNI ISO 14044:2017
Limbah B3 dan Non-B3 B3 Hazardous and B3 Non-hazardous Waste	**1. SNI ISO 14040:2016** **2. SNI ISO 14044:2017** 1. SNI ISO 14040:2016 2. SNI ISO 14044:2017

Jumlah emisi GRK pada tahun 2025 sebesar 61.784 ton CO_2eq. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 2,21% dibandingkan tahun lalu sebesar 54.768,78 ton CO_2eq. Penurunan disebabkan oleh: [GRI 305-1, 305-2, 305-3][CSS-12.1.5, CSS-12.1.6, CSS-12.1.7]

1. Pengurangan jarak pembuangan material *overburden*
2. Peningkatan cadangan karbon dari area reklamasi
3. Penggunaan energi terbarukan
4. Penurunan *fuel ratio* unit HD 785

Sejalan dengan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang, Perseroan terus memperkuat langkah-langkah strategis untuk mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca pada tahun 2030 serta mewujudkan netralitas karbon pada tahun 2060 sesuai dengan target pemerintah melalui transisi energi bersih, pengembangan energi terbarukan, dan teknologi CCS (Carbon Capture and Storage) dan CCUS (Carbon Capture, Utilization, and Storage) [OJK F.12] [GRI 305-5][CSS-12.3][IDX E-06, IDX E-07]

Total GHG emissions in 2025 stood at 61,784 tons CO_2eq. This represents a 2.21% decrease compared to last year's 54,768.78 tons CO_2eq. The decrease is due to: [GRI 305-1, 305-2, 305-3][CSS-12.1.5, CSS-12.1.6, CSS-12.1.7]

1. Reducing the distance for overburden material disposal
2. Increasing carbon stocks from reclamation areas
3. Using renewable energy
4. Reducing the fuel ratio of the HD 785 unit

In line with its commitment to long-term sustainability, the Company continues to strengthen its strategic initiatives to achieve greenhouse gas emission reduction targets by 2030 and attain carbon neutrality by 2060, in alignment with government targets, through the transition to clean energy, the development of renewable energy, and the implementation of CCS (Carbon Capture and Storage) and CCUS (Carbon Capture, Utilization, and Storage) technologies. [OJK F.12] [GRI 305-5][CSS-12.3] [IDX E-06, IDX E-07]

Perseroan menghitung intensitas Emisi GRK setara karbon (CO_2eq), termasuk daur hidup, sesuai perhitungan jumlah emisi GRK Cakupan 1, 2 dan 3 untuk setiap pendapatan. Hasil perhitungan menunjukkan intensitas emisi tahun 2025 sebesar 374,65 ton CO_2eq per juta AS$, naik dibandingkan tahun 2024, yang mencapai 251,34 ton CO_2eq per juta AS$. Kenaikan dipengaruhi oleh:

1. Penurunan GRK Cakupan 1 sebesar 2,38% dengan efisiensi operasional penambangan.
2. Penurunan GRK Cakupan 2 sebesar 2,66% dengan penggunaan energi terbarukan.
3. Tetapi ada penurunan pendapatan perusahaan dikarenakan turunnya harga jual batubara dan penurunan jumlah produksi batubara.

Sementara itu, dengan metode LCA, nilai intensitas emisi GRK tahun pelaporan sebesar 53.429 ton CO_2eq, turun sebesar 2,44% dibanding tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 54.768,78 ton CO_2eq. [GRI 305-4][CSS-12.1.8]

The Company calculates the carbon-equivalent (CO_2eq) GHG emission intensity, including the life cycle, based on the calculation of Scope 1, 2, and 3 GHG emissions for each revenue stream. The calculation results showed the emission intensity in 2025 was recorded at 374.65 tons CO_2eq per million US$, an increase compared to 2024, which reached 251.34 tons CO_2eq per million US$. The increase is influenced by:

1. 2.38% reduction in Scope 1 GHG emissions due to mining operational efficiency.
2. A 2.66% reduction in Scope 2 GHG emissions due to the use of renewable energy.
3. However, there was a decrease in the company's revenue due to falling coal selling prices and decreased coal production.

Meanwhile, using the LCA method, the GHG emission intensity for the reporting year was 53,429 tons CO_2eq, a 2.44% decrease compared to the previous year, which was recorded at 54,768.78 tons CO_2eq. [GRI 305-4][CSS-12.1.8]

Emisi GRK Berdasarkan Sumber
GHG Emissions by Source [OJK F.11] [GRI 305-1, 305-2, 305-3, 305-4, 305-5] [CSS-12.1.5, CSS-12.1.6, CSS-12.1.7, CSS-12.1.8, CSS-12.2.3][IDX E-02]

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	2022
Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG Emissions	Ton CO_2eq	41.825,63	42.848,09	50.489,64	51.481,78
Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG Emissions	Ton CO_2eq	11.603,37	11.920,67	13.859,81	24.415,35
Emisi GRK Cakupan 3 Scope 3 GHG Emissions	Ton CO_2eq	8.355,00	8.415,14	8.914,30	9.023,16
Jumlah Emisi GRK Total HGH Emission	Ton CO_2eq	61.784,00	63.183,90	73.263,75	84.920,29
Jumlah Pendapatan Total Revenue	Juta $AS US$ Million	164,87	217,91	224,83	449,54
Intensitas Emisi GRK GHG Emission Intensity	Ton CO_2eq/$AS	374,65	289,95	325,86	188,90
Hasil Absolut Pengurangan Emisi GRK Absolute Results of GHG Emission Reduction	Ton CO_2eq	11.301,84	12.415,90	11.158,19	14.845,48
Rasio Pengurangan Emisi GRK GHG Emission Reduction Ratio	%	21,84	22,67	17,34	19,56

Cakupan 1 merupakan emisi dari kegiatan proses produksi Perusahaan seperti *overburden removal, coal getting, coal hauling,* dan *coal barging.*
Cakupan 2 merupakan emisi dari kegiatan penunjang seperti domestik perkantoran, *workshop,* dan *warehouse.*
Cakupan 3 merupakan emisi dari perjalanan dinas dengan pesawat
Scope 1 represents emissions from the Company's production processes, such as overburden removal, coal getting, coal hauling, and coal barging.
Scope 2 represents emissions from supporting activities, such as domestic office use, workshops, and warehouses.
Scope 3 represents emissions from business travel by plane.

Rekapitulasi Emisi GRK Tahun 2025 [IDX E-01]
Recapitulation of GHG Emissions in 2025 [IDX E-01]

Nama Name	Contoh Sumber Emisi Examples of Emission Sources	Total Emisi Total Emission tCO_2e
Kategori 1 Total Emisi Gas Rumah Kaca Langsung dan Pembuangan Category 1 Total Direct Greenhouse Gas Emissions and Discharges		
Emisi langsung dari pembakaran *stasioner* Direct emissions from stationary combustion	**Emisi yang berasal dari pembakaran pada peralatan tetap yang dimiliki perusahaan seperti *generator set, boiler,* tungku** Emissions originating from combustion in fixed equipment owned by the company such as generator sets, boilers, furnaces	8.574,25

Rekapitulasi Emisi GRK Tahun 2025 [IDX E-01]
Recapitulation of GHG Emissions in 2025 [IDX E-01]

Nama Name	Contoh Sumber Emisi Examples of Emission Sources	Total Emisi Total Emission tCO_2e
Emisi langsung dari pembakaran bergerak Direct emissions from mobile combustion	**Emisi yang berasal dari kendaraan bermotor yang dimiliki perusahaan** Emissions originating from motor vehicles owned by the company	33.251,37
Emisi langsung dari proses pengolahan Direct emissions from industrial processes	**Asap (*fumes*) yang dihasilkan selama proses produksi di tempat dan proses industri lainnya** Fumes generated during on-site production processes and other industrial processes	N/A
Emisi *fugitive* langsung Direct fugitive emissions	**Pelepasan gas yang tidak disengaja akibat kebocoran. Berasal dari gas pendingin AC, pengolahan air limbah, kebocoran perpipaan, tangki penyimpanan** Accidental release of gas due to leaks. Originating from air conditioning refrigerant gas, wastewater treatment, piping leaks, storage tanks	N/A
Emisi langsung dari *Land Use, Land Use Change and Forestry/LULUCF* Direct emissions from land use, land-use change and forestry (LULUCF)	**Deforestasi/penebangan pohon, kebakaran hutan, dan konversi lahan** Deforestation/tree cutting, forest fires, and land conversion	N/A
Total Emisi Langsung Total Direct Emission (Scope 1)		**41.825,63**

Nama Name	Contoh Sumber Emisi Examples of Emission Sources	Total Emisi Total Emission tCO_2e
Kategori 2: Emisi GRK tidak langsung dari energi yang diimpor/dibeli Category 2: Indirect GHG emissions from imported/purchased energy		
Emisi tidak langsung dari konsumsi listrik yang diimpor/dibeli Indirect emissions from purchased electricity	**Pembelian listrik** Electricity purchase	11.603,67
Emisi tidak langsung dari konsumsi jaringan energi yang diimpor/dibeli (di luar listrik) Indirect emissions from consumption of imported/purchased energy networks (excluding electricity)	**Pembelian pemanasan distrik, pendinginan distrik, uap** Purchase of district heating, district cooling, steam	N/A
Total Emisi Langsung Total Direct Emissions (Scope 2)		**11.603,67**

Nama Name	Contoh Sumber Emisi Examples of Emission Sources	Total Emisi Total Emission tCO_2e
Kategori 3: Total Emisi Gas Rumah Kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya dari Transportasi Category 3: Total Other Indirect (Scope 3) Greenhouse Gas Emissions from Transportation		
Transportasi dan distribusi hulu Transportation and upstream distribution	**Transportasi dan proses distribusi barang yang dibeli dan bahan mentah penting lainnya untuk operasional perusahaan** Transportation and distribution process of purchased goods and other raw materials essential for company operations	N/A
Perjalanan dinas Business travel	**Perjalanan dinas karyawan yang dibayarkan oleh perusahaan** Employee business travel paid by the company	8.355
Transportasi dari klien dan pengunjung Client and visitors transportation	**Perjalanan tamu dan klien yang berkunjung ke perusahaan yang dibayarkan oleh perusahaan** Travel of visitors and clients visiting the company paid for by the company	N/A
Transportasi dan distribusi hilir Transportation and downstream distribution	**Transportasi dan distribusi barang yang dijual oleh perusahaan di mana jasa transportasi tersebut dibayarkan oleh perusahaan** Transportation and distribution of goods sold by a company where the transportation services are paid for by the company	N/A

Nama Name	Contoh Sumber Emisi Examples of Emission Sources	Total Emisi Total Emission tCO_2e
Perjalanan Karyawan Employee transportation	**Perjalanan (*commuting*) yang ditempuh karyawan perusahaan dari tempat tinggal karyawan ke perusahaan** Employee commuting from their residence to the company office	**N/A**
Kategori 4: Total Emisi Gas Rumah Kaca Tidak Langsung dari Produk yang Digunakan Perusahaan Category 4: Total Indirect Greenhouse Gas Emissions from Products Used by the Company		
Kegiatan yang berhubungan dengan energi yang tidak termasuk dalam emisi langsung dan emisi energi tidak langsung Energy-related activities that are not included in direct emissions and indirect energy emissions	**Emisi yang berkaitan dengan adanya proses transmisi listrik dan transportasi bahan bakar yang dibeli oleh perusahaan (di luar Cakupan 1 dan Cakupan 2)** Emissions related to the transmission of electricity and transportation of fuel purchased by the company (outside Scope 1 and Scope 2)	**N/A**
Pembelian barang dan jasa Goods and service purchase	**Emisi dari produk yang dibeli atau diperoleh oleh perusahaan, yang mencakup barang dan bahan mentah (produk berwujud) dan jasa (produk tidak berwujud)** Emissions from products purchased or obtained by the company, including goods and raw materials (tangible products) and services (intangible products)	**N/A**
Capital equipment/goods Capital equipment/goods	**Emisi dari produk akhir yang memiliki masa pakai lebih lama dan digunakan oleh perusahaan pelapor untuk memproduksi suatu produk. Contoh: komputer, printer, bangunan, mesin, dan perlengkapan** Emissions from end product with longer cycle and are used by the reporting entity to produce a product. Examples: computers, printers, buildings, machinery, and equipment	**N/A**
Limbah yang dihasilkan dalam kegiatan Operasional Waste generated in operational activities	**Limbah dan air limbah yang dihasilkan oleh aktivitas Perusahaan pelapor** Waste and wastewater generated by the reporting Company's activities	**N/A**
Aset sewaan hulu Upstream leased asset	**Emisi dari aktivitas pengoperasian aset yang disewa oleh Perusahaan pelapor. Termasuk di dalamnya: mobil sewaan yang digunakan untuk perjalanan bisnis atau mesin berat sewaan yang digunakan untuk proyek konstruksi perusahaan** Emissions from operating activities of assets leased by the reporting Company. This includes: rental cars used for business trips or rental heavy machinery used for company construction projects	**N/A**
Kategori 5: Emisi GRK Tidak Langsung yang Terkait dengan Penggunaan Produk dari Perusahaan Category 5: Indirect GHG Emissions Associated with the Use of Products from the Company		
Investasi Investment	**Emisi Cakupan 1 dan Cakupan 2 dari perusahaan yang masuk dalam investasi perusahaan pada tahun pelaporan, yang belum termasuk dalam Cakupan 1 atau Cakupan 2 Perusahaan pelapor** Scope 1 and Scope 2 emissions from companies included in the company's investments in the reporting year, which are not included in the reporting company's Scope 1 or Scope 2	**N/A**
Penggunaan produk yang dijual Use of the products sold	**Penggunaan langsung dan tidak langsung dari produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen** Direct and indirect use of products produced by the company by consumers	**N/A**
Pembuangan akhir masa pakai produk yang dijual End-of-life disposal of products sold	**Pembuangan dan pengolahan produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen di akhir masa hidup produk atau setelah menjadi limbah** Disposal and processing of products produced by companies by consumers at the end of the product's life or after it becomes waste	**N/A**
Waralaba hilir Downstream franchise	**Cakupan 1 dan Cakupan 2 dari pengoperasian waralaba yang dimiliki perusahaan** Scope 1 and Scope 2 of the company's franchise operations	**N/A**
Aset Sewaan Hilir Downstream Leased Assets	**Cakupan 1 dan Cakupan 2 dari pengoperasian aset yang dimiliki oleh perusahaan pelapor (bertindak sebagai *lessor*) dan disewakan kepada entitas lain** Scope 1 and Scope 2 operations of assets owned by the reporting company (acting as lessor) and leased to other entities	**N/A**

Nama Name	Contoh Sumber Emisi Examples of Emission Sources	Total Emisi Total Emission tCO_2e
Pengolahan produk yang dijual Processing of products sold	**Pemrosesan produk yang dihasilkan perusahaan oleh konsumen. Berlaku jika produk yang dihasilkan perusahaan adalah produk *intermediary product*** Processing of products produced by a company by consumers. Applies if the product produced by the company is an intermediary product	**N/A**
Kategori 6: Emisi GRK Tidak Langsung dari Sumber Lainnya Category 6: Indirect GHG Emissions from Other Sources		
Emisi atau pembuangan tidak langsung lainnya Other indirect emissions or discharges	**Emisi yang tidak bisa dilaporkan pada kategori lainnya** Emissions excluded from other categories	**N/A**
Total Emisi Tidak Langsung Total Indirect Emission (Scope 3)		
Total Emisi GRK Total GHG Emission (Scope 1 dan 2)		**53.429**
Total Emisi GRK Total GHG Emission (Scope 1, 2 and 3)		**61.784**
Offsets/Credits	**Klaim untuk menghindari emisi gas rumah kaca atau peningkatan *removal* gas rumah kaca dari atmosfer** Claims to avoid greenhouse gas emissions or increase the removal of greenhouse gases from the atmosphere	**N/A**
Pembelian *Renewable Energy Certificate* (REC) (kWh) Purchase of Renewable Energy Certificate (REC) (kWh)	**REC mewakili hak perusahaan atas atribut lingkungan, sosial, dan atribut non-listrik lainnya dari pembangkitan listrik terbarukan. Jumlah yang diperoleh akan dilaporkan secara terpisah dari pelaporan emisi Cakupan 2** RECs represent a company's rights to the environmental, social, and other non-electricity attributes of renewable electricity generation. The amounts earned will be reported separately from Scope 2 emissions reporting	**N/A**

Keterangan | Note:
(N/A) Belum dilakukan perhitungan | The calculation has not yet been performed

Pengendalian dan Reduksi Emisi ODS dan Emisi Udara Lainnya

Melalui penerapan *Good Mining Practice* (GMP), Mitrabara secara berkelanjutan berupaya meminimalkan dampak operasional terhadap lingkungan, khususnya terkait emisi *ozone depleting substances* (ODS), nitrogen oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), serta polutan udara lainnya. Pada tahun 2025, jumlah emisi ODS yang terlepas tercatat sebesar 2,99 ton, turun dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 3,06 ton. Hal itu dipengaruhi oleh meningkatnya penggunaan biodiesel B35 di area penambangan. Di sisi lain, Perseroan tidak memproduksi, menggunakan, mengimpor atau mengekspor ODS dalam seluruh aktivitas operasional, produk, maupun jasa yang dihasilkan. [GRI 305-6]

Dalam upaya memastikan kepatuhan terhadap ambang batas baku mutu udara yang ditetapkan oleh pemerintah, Perseroan melakukan pemantauan dan penghitungan emisi udara lainnya, meliputi NOx, SOx, karbon monoksida (CO), dan partikulat. Pada tahun 2025, total emisi polutan udara tersebut tercatat sebesar 3,28 ton, yang dihitung menggunakan pendekatan *Life Cycle Assessment* (LCA). Jumlah tersebut mengalami

Control and Reduction of ODS and Other Air Emissions

Through the implementation of Good Mining Practice (GMP), Mitrabara aims to minimize the impact of its operations on the environment, particularly regarding emissions of ozone-depleting substances (ODS), nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other air pollutants. In 2025, ODS emissions were recorded at 2.99 tons, a decrease compared to 3.06 tons the previous year. This was influenced by the increased use of B35 biodiesel in mining areas. Furthermore, the Company does not produce, use, import, or export ODS in any of its operational activities, products, or services. [GRI 305-6]

To ensure compliance with government-set air quality standards, the Company monitors and calculates other air emissions, including NOx, SOx, carbon monoxide (CO), and particulate matter. In 2025, total air pollutant emissions were recorded at 3.28 tons, calculated using the Life Cycle Assessment (LCA) approach. This represents a decrease compared to 2024, which stood at 3.45 tons. This decrease is caused by reduced fossil

penurunan dibandingkan tahun 2024, yang mencapai 3,45 ton. Penurunan dipengaruhi oleh pengurangan pemakaian bahan bakar fosil dengan optimasi proses produksi dan penggunaan energi terbarukan. [GRI 305-7] [CSS-12.4.2]

Untuk mengurangi emisi GRK, Perseroan melakukan beberapa upaya sebagai berikut: [GRI 305-5][CSS-12.2.3][OJK F.12]

1. *Reducing overburden removal distance.*
2. Peningkatan cadangan karbon.
3. Sentralisasi genset Betung.
4. *Integrated Water Treatment System.*
5. Penggunaan *renewable energy*.
6. Penggantian penggunaan genset dengan PLN di Muara Bengalun.
7. *Renewable energy system auto lube triple car* berbasis *solar cell.*
8. Penggunaan mega *tower* sebagai pengganti 2 *tower lamp* area *stockpile* Betung.
9. *Renewable Energy:* Sistem *Autolube Tripper Car* Berbasis *Solar Cell.*

Inovasi Pengendalian Emisi Tahun 2025

"*Innovative Smart Rexroth Valve to Lower Carbon Emission in Heavy Dump Truck* Komatsu HD785-7"

Perubahan yang dilakukan merupakan peningkatan pada sub-sistem operasional melalui pendekatan *value chain optimization*, khususnya pada sumber energi pembakaran (bahan bakar) unit *Heavy Dump Truck* Komatsu HD785-7. Pada kondisi awal, sistem *hoist* menggunakan EPC *valve* sebagai *sensing hoist valve* untuk mengangkat *hoist* cylinder pada saat proses *dumping*. Sistem tersebut memiliki *standby pressure* sebesar 35 kg/cm² yang disuplai oleh pompa SAR sehingga menambah beban kerja mesin. Untuk mengatasi kondisi tersebut, dilakukan penambahan komponen hidraulik, *Rexroth Valve,* yang dirancang untuk mengurangi beban kerja mesin sehingga konsumsi bahan bakar dapat ditekan.

Prinsip kerja inovasi "*Innovative Smart Rexroth Valve to Reduce Carbon Emissions in* Komatsu HD785-7 *Heavy Dump Truck*" didasarkan pada hasil temuan saat pelaksanaan *Planned Preventive Maintenance* (PPM) pada unit HD785-7, di mana teridentifikasi adanya *standby pressure* sebesar 35 kg/cm², yang menyebabkan pompa hidraulik bekerja lebih berat. Penerapan inovasi ini memberikan dampak positif terhadap kinerja lingkungan dan operasional, yaitu:

1. *Quality*: Mengurangi konsumsi bahan bakar (*reduce fuel burning*) pada unit Komatsu HD785-7 dikarenakan penggunaan bahan bakar yang lebih irit.
2. *Cost*: Menekan potensi *lost revenue* akibat tingginya biaya pembelian bahan bakar.
3. *Safety*: Penggunaan *optional part* yang berkontribusi dalam pengurangan emisi karbon dari hasil pembakaran.

fuel use through production process optimization and the use of renewable energy. [GRI 305-7] [CSS-12.4.2]

The Company is taking the following actions to reduce GHG emissions: [GRI 305-5][CSS-12.2.3][OJK F.12]

1. Reducing overburden removal distance.
2. Increasing carbon stocks.
3. Centralizing Betung generators.
4. Integrated Water Treatment System.
5. Using renewable energy.
6. Replacing generators with PLN in Muara Bengalun.
7. Solar cell-based auto lube triple car renewable energy system.
8. The use of a mega tower to replace two lamp towers in the Betung stockpile area.
9. Renewable Energy: Solar Cell-Based Autolube Tripper Car System.

Emission Control Innovations in 2025

"Innovative Smart Rexroth Valve to Lower Carbon Emissions in the Komatsu HD785-7 Heavy Dump Truck"

The changes were carried out in improvements to the operational subsystems through a value chain optimization approach, specifically the combustion energy source (fuel) of the Komatsu HD785-7 Heavy Dump Truck. Previously, the hoist system used an EPC valve as a sensing hoist valve to lift the hoist cylinder during the dumping process. The system had a standby pressure of 35 kg/cm² supplied by the SAR pump, increasing the engine's workload. To address this, a hydraulic component, the Rexroth Valve, was added, designed to reduce the engine's workload and thus reduce fuel consumption.

The principle of the "Innovative Smart Rexroth Valve to Reduce Carbon Emissions in the Komatsu HD785-7 Heavy Dump Truck" innovation is based on findings during Planned Preventive Maintenance (PPM) on the HD785-7, which identified a standby pressure of 35 kg/cm², that causes the hydraulic pump to work harder. The implementation of this innovation has brought a positive impact on environmental and operational performance, including:

1. Quality: Reduced fuel consumption (reduced fuel burning) on the Komatsu HD785-7 due to more efficient fuel use.
2. Cost: Reduced potential lost revenue due to high fuel costs.
3. Safety: The use of optional parts contributes to reducing carbon emissions from combustion.



Perseroan berupaya memulihkan fungsi ekologis kawasan seluas 104 hektare yang sebelumnya terdampak aktivitas pertambangan, khususnya di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Tanjung Simaya dan DAS Binalatung, Kawasan Hutan Lindung Kota Tarakan.

The Company is working to restore the ecological functions of a 104-hectare area previously affected by mining activities, particularly within the Tanjung Simaya and Binalatung watersheds in the Tarakan City Protected Forest Area.

Keanekaragaman Hayati
Biodiversity

Kebijakan [GRI 3-3][CSS-12.5.1]

1. Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan.
2. Kebijakan Pengendalian Pencemaran Udara.
3. Kebijakan Efisiensi Emisi dan Energi.
4. Kebijakan Daur Hidup.
5. Kebijakan Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemar.
6. Kebijakan Konservasi dan Keanekaragaman Hayati.
7. Kebijakan Program 3R Limbah B3 dan Limbah Organik.
8. Kebijakan Meminimalkan Dampak Lingkungan Pasca Kegiatan Pertambangan.

Policies [GRI 3-3][CSS-12.5.1]

1. Quality, Occupational Health and Safety, and Environmental Policy.
2. Air Pollution Control Policy.
3. Emission and Energy Efficiency Policy.
4. Life Cycle Policy.
5. Water Efficiency and Pollutant Load Reduction Policy.
6. Conservation and Biodiversity Policy.
7. 3R Program Policy for Hazardous Waste and Organic Waste.
8. Policy for Minimizing Post-Mining Environmental Impacts.

Dampak dan Pengelolaan

Kegiatan pertambangan berpotensi menimbulkan perubahan bentang alam, penurunan kualitas habitat, serta gangguan terhadap keberadaan flora dan fauna lokal. Untuk memitigasi dampak tersebut, Perseroan melaksanakan reklamasi secara progresif dan berkelanjutan, disertai dengan kegiatan identifikasi serta pemantauan keanekaragaman hayati di sekitar area tambang. Langkah ini dilakukan guna menetapkan dan mengelola zona konservasi yang berfungsi melindungi habitat alami dari potensi gangguan operasional. Selain itu, Perseroan secara aktif menjalin kolaborasi dengan tenaga ahli serta melibatkan masyarakat sekitar guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya rehabilitasi lingkungan yang dilakukan. [OJK F.9]

Impacts and Management

Mining activities is prone to landscape changes, habitat degradation, and disruption to local flora and fauna. To mitigate these impacts, the Company enforces progressive and sustainable reclamation, accompanied by biodiversity identification and monitoring around the mining area. This step is taken to establish and manage conservation zones that protect natural habitats from potential operational disruptions. In addition, the Company actively collaborates with experts and involves the surrounding community to ensure the effectiveness and sustainability of its environmental rehabilitation efforts. [OJK F.9]

Sumber Daya dan Evaluasi

Mitrabara secara berkala melakukan evaluasi atas efektivitas upaya pelestarian keanekaragaman hayati melalui penilaian indeks keanekaragaman hayati. Pada tahun 2025, Perseroan mencatat peningkatan indeks keanekaragaman hayati hingga mencapai 1,08 spesies per m^2, yang mencerminkan kemajuan dalam pengelolaan dan rehabilitasi lingkungan pascatambang. Pada tahun sebelumnya, indeks keanekaragaman hayati tercatat sebesar 1,02 spesies per m^2. Pelaksanaan, pemantauan, serta pelaporan kinerja pengelolaan area pascatambang berada di bawah tanggung jawab Departemen *Engineering, Environment*, Infrastruktur, dan Pascatambang.

Resources and Evaluation

Mitrabara periodically evaluates the effectiveness of its biodiversity conservation efforts through biodiversity index assessments. In 2025, the Company recorded an increase in the biodiversity index to 1.08 species per m^2, reflecting progress in post-mining environmental management and rehabilitation. In the previous year, the biodiversity index amounted at 1.02 species per m^2. The implementation, monitoring, and reporting of post-mining area management performance are under the responsibility of the Engineering, Environment, Infrastructure, and Post-Mining Department.

Keanekaragaman Hayati

Mitrabara menegaskan komitmennya dalam memelihara dan mengelola keanekaragaman hayati serta lahan pascatambang melalui penerapan berbagai inisiatif strategis. Salah satu upaya utama yang dijalankan adalah program reklamasi yang bertujuan memulihkan fungsi ekosistem flora dan fauna di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP). Dalam pelaksanaannya, Perseroan berkolaborasi dengan kontraktor serta melibatkan masyarakat sekitar guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan keberhasilan program reklamasi tersebut. [OJK F.10]

Biodiversity

Mitrabara reiterated its commitment to maintaining and managing biodiversity and post-mining land through various strategic initiatives. One of the main efforts undertaken is a reclamation program aimed at restoring the function of flora and fauna ecosystems in the Mining Business Permit (IUP) area. In such a practice, the Company collaborates with contractors and involves the surrounding community to ensure the effectiveness and sustainability of the reclamation program. [OJK F.10]

Upaya Pengelolaan Lahan Terganggu [GRI 304-2][CSS-12.5.3]
Impacted Land Restoration

Aktivitas Tambang Mining Activity	Risiko dan Dampak Lingkungan Environmental Risks and Impacts	Mitigasi Mitigation
Pembukaan Lahan Land Clearing	**Peningkatan laju erosi, peningkatan sedimentasi, dan penurunan tingkat kesuburan tanah.** Increased erosion rates, increased sedimentation, and decreased soil fertility levels.	• **Menimbun tanah pucuk pada tempat yang aman dari erosi.** • **Menanam tanaman penutup (*cover crop*) untuk mengendalikan penggerusan tanah pucuk akibat air larian dan menjaga kesuburan tanah.** • Piling top soil in a place that is safe from erosion. • Plant cover crops to control erosion of top soil due to water runoff and maintain soil fertility.
Pemindahan *Overburden* Overburden Relocation	**Meningkatnya luas area terganggu dan penanganan air limpasan.** The increase in the impacted land and handling of runoff water.	• **Menurunkan *stripping ratio* agar area terganggu menjadi minimal.** • **Membuat kolam pengendap di area limpasan.** • Reduce the stripping ratio to minimize the impacted area. • Build settling ponds in the overflow area.
Coal Getting* dan *Coal Hauling Coal Getting and Coal Hauling	**Kontaminasi limpasan batubara.** Coal runoff contamination.	• **Membuat kolam pengendap di area limpasan.** • **Membuat *perimeter ditch*.** • Build a settling pond in the overflow area. • Build a perimeter ditch.
Penataan Lahan Landscaping	**Luasan penataan lahan kecil dan keberhasilan reklamasi rendah.** The managed land area is limited, with minimal reclamation success.	• **Luasan penataan lahan harus sebanding dengan bukaan lahan terganggu.** • **Meningkatkan tingkat keberhasilan reklamasi.** • The extent of land reclamation must be proportional to the area of disturbed land. • Increase the success rate of reclamation.
Revegetasi Revegetation	**Tingginya erosi dan menurunnya tingkat keberhasilan reklamasi.** High erosion and decreasing success rate of reclamation.	• **Pemantauan erosi dan analisa tanah secara rutin.** • **Penilaian area reklamasi baru per 4 bulan.** • **Melakukan penilaian keberhasilan reklamasi per tahun.** • Regular erosion monitoring and soil analysis. • Assessment of new reclamation areas every 4 months. • Conduct annual reclamation success assessments.

Seluruh kegiatan reklamasi lahan dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pengelolaan lingkungan yang disusun berdasarkan hasil kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL.) Penerapan rencana tersebut bertujuan untuk meminimalkan potensi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus mengoptimalkan pemulihan fungsi lahan secara berkelanjutan.

All land reclamation activities are conducted in accordance with an environmental management plan developed based on the results of an Environmental Impact Assessment (AMDAL) study. The implementation of the plan aims to minimize potential negative impacts on the environment while optimizing sustainable land restoration.

Jumlah Flora dan Fauna yang Dilestarikan Perseroan [OJK F.10]
Number of Flora and Fauna Preserved by the Company

Jenis Spesies atau Luasan Type of Species or Area	Satuan Unit	2025	2024	2023
Luasan Konservasi Conservation Area	**Ha**	643,42	571	491,2
Flora	**Pohon** Trees	88.986	75.086	78.776
Fauna	**Ekor** Individuals	369	274	203

Pengendalian Lingkungan Pasca Tambang

Wilayah operasional Perseroan tidak berada di kawasan hutan lindung. Dalam pemanfaatan kawasan hutan produksi, Perseroan telah memperoleh Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selain itu, wilayah operasi Perseroan tidak berada pada area dengan konflik aktif. Perseroan juga tidak memiliki, menyewa, maupun mengelola lahan bawah permukaan atau bawah tanah. [GRI 304-1] [CSS-12.5.2]

Post-Mining Environmental Control

The Company's operational area is not located within a protected forest area. To utilize production forest areas, the Company has obtained a Forest Area Borrow-to-Use Permit (IPPKH) from the Ministry of Environment and Forestry. Furthermore, the Company's operational area is not located in an area of active conflict. The Company also does not own, lease, or manage any subsurface or underground land. [GRI 304-1] [CSS-12.5.2]

Serah terima rehabilitasi DAS seluas Handover of the rehabilitation of a watershed area of	Area konservasi di pertambangan Conservation areas in mining
104 Ha	643 Ha

Melalui pelaksanaan program rehabilitasi lahan, Perseroan berupaya memulihkan fungsi ekologis kawasan seluas 104 hektare yang sebelumnya terdampak aktivitas pertambangan, khususnya di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Tanjung Simaya dan DAS Binalatung, Kawasan Hutan Lindung Kota Tarakan.

By implementing the land rehabilitation program, the Company is striving to restore the ecological function of a 104 hectare area previously impacted by mining activities, particularly in the Tanjung Simaya River Basin (DAS) and Binalatung River Basin, Tarakan City Protected Forest Area.

Status Rehabilitasi dan Gangguan Lahan
Land Rehabilitation and Affected Status (Ha)

Uraian Description	2025	2024	2023
Jumlah Luas Lahan Terganggu di Awal Tahun yang Belum Direhabilitasi Total Affected Land Area at the Beginning of the Year yet to be Rehabilitated	421	613	592,19
Jumlah Luas Area Terganggu Akhir Tahun Total Affected Land Area at the End of the Year	14	26,11	26,19
Jumlah Lahan Direhabilitasi Total Rehabilitated Land	90,28	43,87	43,50
Jumlah Luas Lahan Terganggu di Akhir Tahun yang Belum Direhabilitasi Total Affected Land Area at the End of the Year yet to be Rehabilitated	**362,58**	**474**	**574,88**

Rencana pascatambang telah diterapkan secara menyeluruh di seluruh wilayah operasional Perseroan (100%). Pada tahun 2025, kegiatan reklamasi pascatambang dilaksanakan pada area seluas 90,28 hektare, dengan tingkat keberhasilan pertumbuhan vegetasi mencapai 98,14%, dan akan terus ditingkatkan hingga mencapai kriteria keberhasilan optimal. Hingga akhir tahun 2025, realisasi biaya yang telah dikeluarkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut tercatat sekitar Rp5,31 miliar.

The post-mining plan has been fully implemented across all of the Company's operational areas (100%). In 2025, post-mining reclamation activities were conducted on an area of 90.28 hectares, with a vegetation growth success rate of 98.14%, and will continue to be improved until optimal success criteria are achieved. By the end of 2025, the actual costs incurred for these activities were recorded at approximately IDR5.31 billion.

Sebagai wujud akuntabilitas, Perseroan menerapkan mekanisme pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan program rehabilitasi lahan dan pelestarian keanekaragaman hayati. Perkembangan pelaksanaan program tersebut dilaporkan secara berkala kepada Direksi guna memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

As a form of accountability, the Company implements strict monitoring mechanisms for the implementation of land rehabilitation and biodiversity conservation programs. Progress on these programs is reported regularly to the Board of Directors to ensure all activities are proceeding according to the established plan.

Inovasi Keanekaragaman Hayati Tahun 2025

Kegiatan pertambangan terbuka memberikan dampak lingkungan yang signifikan, khususnya berupa degradasi lahan, hilangnya vegetasi alami, serta penurunan keanekaragaman hayati. Salah satu tantangan utama dalam tahap pascatambang adalah keterbatasan ketersediaan jenis tanaman lokal endemik untuk kegiatan revegetasi. Selama ini, praktik reklamasi umumnya mengandalkan jenis tanaman cepat tumbuh (*fast*

Biodiversity Innovation in 2025

Open-pit mining operations cause considerable environmental impacts, particularly in the form of land degradation, loss of natural vegetation, and reduced biodiversity. One of the main challenges in the post-mining phase is the limited availability of endemic local plant species for revegetation activities. To date, reclamation practices have generally relied on fast-growing plant species such as Paraserianthes falcataria, which are

growing species) seperti *Paraserianthes falcataria* yang efektif dalam menutup lahan dalam waktu relatif singkat. Namun demikian, penggunaan spesies tersebut belum sepenuhnya mampu menggantikan fungsi ekologis tanaman lokal endemik yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan keutuhan ekosistem setempat (Indriyanto, 2008).

effective in covering land in a relatively short time. However, these species have not entirely replaced the ecological role of endemic local plants, which are vital for maintaining the balance and integrity of the local ecosystem (Indriyanto, 2008).

Tanaman lokal endemik memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi lingkungan asli, serta berperan penting dalam mempertahankan karakteristik ekosistem dan menyediakan habitat alami bagi satwa liar. Keberadaan tanaman lokal endemik juga berkontribusi terhadap peningkatan resiliensi lahan terhadap perubahan lingkungan sekaligus mendukung upaya konservasi plasma nutfah. Namun, penyediaan bibit tanaman lokal endemik masih menghadapi berbagai kendala, terutama karena metode perbanyakan generatif (melalui biji) sering terkendala oleh rendahnya viabilitas biji, sulitnya proses perkecambahan, serta waktu tumbuh yang relatif lama (Krisnawati & Kallio, 2011).

Endemic local plants have a better level of adaptation to native environmental conditions and play a crucial role in maintaining ecosystem characteristics and providing natural habitats for wildlife. The presence of endemic local plants also contributes to increasing land resilience to environmental changes while supporting germplasm conservation efforts. However, the provision of endemic local plant seeds still faces various challenges, primarily due generative propagation methods (through seeds) that are often hampered by low seed viability, difficult germination, and relatively long growth times (Krisnawati & Kallio, 2011).

Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi dalam sistem penyediaan bibit untuk mendukung keberhasilan reklamasi. Salah satu pendekatan yang dinilai potensial adalah perbanyakan vegetatif melalui metode stek. Menurut Hartmann et al. (2011), perbanyakan vegetatif memungkinkan produksi bibit dalam jumlah besar dalam waktu yang lebih singkat, sekaligus mempertahankan sifat genetik tanaman induk. Dalam konteks reklamasi berbasis keanekaragaman hayati, ketersediaan bibit berkualitas dan adaptif menjadi faktor kunci dalam pemulihan ekosistem secara berkelanjutan.

This situation has prompted the need for innovation in seed supply systems to support successful reclamation. One approach considered potential is vegetative propagation through cuttings. According to Hartmann et al. (2011), vegetative propagation allows for the production of large numbers of seedlings in a shorter time while maintaining the genetic characteristics of the parent plant. In the context of biodiversity-based reclamation, the availability of high-quality and adaptive seedlings is a key factor in sustainable ecosystem restoration.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Mitrabara menginisiasi inovasi dengan mengintegrasikan teknik perbanyakan vegetatif dalam kegiatan reklamasi. Melalui pendekatan ini diharapkan bibit tanaman lokal endemik dapat diproduksi lebih cepat dan dalam jumlah yang memadai sehingga kegiatan reklamasi tidak hanya berorientasi pada penutupan lahan, tetapi juga pada pemulihan ekosistem yang lebih berkelanjutan.

Based on this background, Mitrabara introduced an innovation by incorporating vegetative propagation techniques into reclamation activities. This method is expected to accelerate the production of endemic local plant seedlings in sufficient quantities, ensuring that reclamation efforts focus not only on land cover but also on sustainable ecosystem restoration.

Hasil implementasi inovasi melalui perbanyakan vegetatif, khususnya metode stek pucuk, menunjukkan adanya perubahan signifikan dibandingkan metode generatif. Pucuk tanaman yang dipilih dari tanaman induk (*mother plant*) dipotong dan dipersiapkan dengan perlakuan khusus, kemudian ditanam pada media tanam dengan kondisi kelembapan dan pencahayaan yang terkontrol. Meskipun tingkat keberhasilan stek jabon masih relatif terbatas, yaitu sekitar 40%, metode ini tetap menghasilkan jumlah bibit yang lebih terukur dan terkendali dibandingkan perbanyakan generatif.

The results of implementing innovations through vegetative propagation, specifically the shoot cutting method, show significant changes compared to generative methods. Plant shoots selected from the mother plant are cut and prepared with special treatment, then planted in a growing medium under controlled humidity and lighting conditions. Although the success rate of jabon cuttings is still relatively limited, at around 40%, this method still produces a more measurable and controlled number of seedlings than generative propagation.

Selain itu, bibit hasil stek pucuk memiliki keseragaman sifat genetik karena identik dengan tanaman induknya yang merupakan tanaman lokal endemik. Dengan demikian, proses penyediaan bibit jabon menjadi lebih efisien dan terarah. Tingkat keberhasilan metode ini masih berpotensi ditingkatkan melalui penyempurnaan teknik, antara lain dengan penggunaan hormon perangsang akar pada konsentrasi yang tepat, pemilihan pucuk semi-kayu yang optimal, serta pengaturan kelembapan melalui pemanfaatan *green house*.

Furthermore, seedlings from shoot cuttings possess genetic uniformity since they are identical to the parent plant, which is a local endemic. Thus, approach allows the production of jabon seedlings more efficient and precise. Its success rate can be further enhanced through technical refinements, such as applying root-stimulating hormones at the correct concentration, selecting optimal semi-woody shoots, and controlling humidity using greenhouses.

Inovasi perbanyakan vegetatif ini tidak hanya menjawab tantangan rendahnya keberhasilan penyemaian pada metode generatif, tetapi juga membuka peluang pengembangan sistem perbanyakan jabon yang lebih berkelanjutan. Penerapan metode stek pucuk, meskipun dengan tingkat keberhasilan sekitar 40%, tetap memberikan jaminan bahwa bibit yang dihasilkan berasal dari induk lokal endemik yang adaptif dan unggul. Hal ini menghasilkan bibit yang seragam secara genetik, lebih tahan terhadap kondisi setempat, serta mampu merepresentasikan keanekaragaman hayati asli wilayah reklamasi.

This vegetative propagation innovation not only addresses the challenge of low seeding success with generative methods, but also opens up opportunities for the development of a more sustainable jabon propagation system. Despite a success rate of around 40%, the shoot cutting method produces seedlings from high-quality local endemic parents. This results in genetically uniform plants that are resilient and representative of the native biodiversity in the reclamation area.



Pengelolaan Limbah
Waste Management

Kebijakan [GRI 3-3] [CSS-12.6.1]

1. Kebijakan Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
2. Kebijakan Daur Hidup.
3. Kebijakan *Reduce, Recycle, & Reuse* (3R) Limbah Padat Non-B3.

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara berkomitmen untuk mengelola limbah hasil kegiatan operasional secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Perseroan meyakini bahwa pengelolaan limbah yang efektif merupakan elemen penting dalam upaya perlindungan lingkungan serta dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, Perseroan secara konsisten melakukan upaya pengurangan timbulan limbah, mengoptimalkan pemanfaatan kembali, serta mendaur ulang limbah yang tidak dapat digunakan kembali. Selain itu, Perseroan menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, guna mengembangkan solusi pengelolaan limbah yang berkelanjutan.

Sumber Daya dan Evaluasi

Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Departemen Logistik, *Maintenance*, dan *Environment*, Perseroan secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap seluruh jenis limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional. Pada tahun 2025, Perseroan menetapkan target penurunan volume limbah B3 menjadi 94,06 ton, meningkat 11,17% dibandingkan target tahun 2024 sebesar 105,90 ton. Sementara itu, target pengurangan limbah non-B3 ditetapkan sebesar 67,86 ton, lebih rendah dibandingkan target tahun sebelumnya yang tercatat 72,68 ton.

Selain pengurangan volume, Perseroan juga menargetkan peningkatan tingkat pengelolaan limbah non-B3 berdasarkan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) menjadi 88,50%, meningkat dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 88%. Melalui berbagai forum evaluasi dan pelaporan berkala, Perseroan meninjau kinerja pengelolaan limbah secara berkelanjutan serta melakukan perbaikan berkesinambungan guna meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah.

Pengolahan Limbah

Perseroan berkomitmen untuk mengelola limbah secara bertanggung jawab guna memastikan kegiatan operasional berjalan sejalan dengan prinsip keberlanjutan serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional terdiri atas limbah non-B3 yang berasal dari kegiatan rutin seperti operasional perkantoran dan kantin, serta limbah B3, yang umumnya berupa oli bekas dari pengoperasian peralatan berat.

Policy [GRI 3-3] [CSS-12.6.1]

1. Hazardous and Toxic Waste Reduction and Utilization Policy (B3).
2. Life Cycle Policy.
3. Reduce, Recycle, & Reuse (3R) Non-B3 Solid Waste Policy.

Impact and Management

Mitrabara is committed to managing waste generated from its operational activities responsibly and sustainably. The Company believes that effective waste management is a crucial element in environmental protection efforts and supports sustainable development. Therefore, the Company consistently strives to reduce waste generation, optimize reuse, and recycle non-reusable waste. Furthermore, the Company collaborates with various stakeholders, including the government, the community, and non-governmental organizations, to develop sustainable waste management solutions.

Resources and Evaluation

Through periodic evaluations conducted by the Logistics, Maintenance, and Environment Departments, the Company actively monitors and manages all types of waste generated from its operational activities. In 2025, the Company has set a target of reducing the volume of hazardous and toxic waste to 94.06 tons, an 11.17% increase compared to the 2024 target of 105.90 tons. Meanwhile, the target for reducing non-hazardous and toxic waste is set at 67.86 tons, lower than the previous year's target of 72.68 tons.

Besides volume reduction, the Company also targets the increase on the level of non-hazardous and toxic waste management based on the Reduce, Reuse, and Recycle (3R) principle to 88.50%, an increase from the 2024 achievement of 88%. Through various evaluation forums and periodic reporting, the Company continuously reviews its waste management performance and works toward continuous improvements to enhance its effectiveness.

Waste Management

The Company upholds responsible waste management to align its operations with sustainability principles, benefiting both the environment and local communities. Waste generated from operational activities consists of non-hazardous waste from routine activities, such as office and canteen operations, as well as hazardous waste, generally in the form of used oil from heavy equipment operations.

Dalam pengelolaannya, Perseroan menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) untuk meminimalkan dampak lingkungan sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Limbah non-B3 sebagian besar dikelola secara mandiri melalui proses pemilahan, pengomposan, dan daur ulang. Sementara itu, limbah B3 dikelola oleh pihak ketiga yang memiliki izin resmi dan kompetensi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah B3, oli bekas dikelola dengan pergantian sumber energi listrik ke PLN, modifikasi jalur paritan untuk meminimalkan limbah *sludge oil trap*. [GRI 306-1, 306-2][CSS-12.6.2, CSS-12.6.3]

Mitrabara telah membangun fasilitas TPS yang memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja. Limbah B3 yang terkumpul di TPS kemudian diangkut oleh pihak ketiga yang memiliki izin untuk mengelola limbah B3 sesuai dengan jenis dan karakteristiknya. Proses transfer limbah dari TPS ke fasilitas pengolahan dilakukan secara terkendali dan tercatat. [GRI 306-4, 306-5] [CSS-12.6.5, CSS-12.6.6]

In its management, the Company applies the Reduce, Reuse, and Recycle (3R) principle to minimize environmental impact while optimizing resource utilization. Most non-hazardous and toxic waste is managed independently through sorting, composting, and recycling. Meanwhile, hazardous and toxic waste is managed by a third party with official permits and competencies in accordance with statutory regulations. To improve the effectiveness of hazardous and toxic waste management, used oil is managed by switching the electricity source to PLN (State Electricity Company), and modifying the drainage system to minimize sludge oil trap waste. [GRI 306-1, 306-2][CSS-12.6.2, CSS-12.6.3]

Mitrabara has established a landfill site (TPS) facility with occupational safety and health standards. The hazardous and toxic waste collected at the TPS is then transported by a third party licensed to manage hazardous and toxic waste according to its type and characteristics. The waste transfer process from the landfill to the processing facility is carried out in a controlled and recorded manner. [GRI 306-4, 306-5] [CSS-12.6.5, CSS-12.6.6]

Jumlah Produksi Limbah Tahun 2023-2025
Waste Production Volume in 2023-2025[OJK F.13][GRI 306-3, 306-4, 306- 5][CSS-12.6.4, CSS-12.6.5, CSS-12.6.6][IDX E-05]

Limbah yang Dihasilkan Waste Generated	Satuan Unit	2025	2024	2023
Limbah B3 B3 Waste				
Oli Bekas Used Oil	Ton	77,81	87,16	91,58
***Accu* Bekas** Used Batteries	Ton	-	-	-
Filter Terkontaminasi B3 B3-contaminated Filters	Ton	6,52	7,68	7,92
***Hose* Terkontaminasi B3** B3-contaminated Hoses	Ton	1,26	1,44	2,8
Majun Terkontaminasi B3 B3-contaminated Cleaning Cloth	Ton	7,56	8,6	8,16
Material Terkontaminasi B3 B3-contaminated materials	Ton	0,90	1	1,94
***Grease* Bekas** Used Grease	Ton	0,02	0,02	0,01
Jumlah Limbah B3 Total Hazardous Waste (B3 Waste)	**Ton**	**94,07**	**105,90**	**112,41**
Hasil Absolut Pengurangan Limbah B3 Absolute Reduction in B3 Waste	Ton	47,69	66,97	62,12
Rasio Pengurangan Limbah B3 B3 Waste Reduction Ratio	%	88,70	63,24	55,26
Intensitas Limbah B3 B3 Waste Intensity	**Ton Limbah/** Ton Produk Ton Waste/Ton Products	0,00364	0,0000460	0,0000537

Jumlah Produksi Limbah Tahun 2023-2025

Waste Production Volume in 2023-2025[OJK F.13][GRI 306-3, 306-4, 306- 5][CSS-12.6.4, CSS-12.6.5, CSS-12.6.6][IDX E-05]

Limbah yang Dihasilkan Waste Generated	Satuan Unit	2025	2024	2023
Limbah Non-B3 Non-B3 Waste				
Ban Bekas Used Tires	Ton	18,54	20,03	20,91
Besi *Scrap* Scrap Metal	Ton	20,37	21,03	16,95
Kertas Paper	Ton	0,39	0,54	1,11
Plastik Plastic	Ton	1,88	2,18	2,50
Daun Leaves	Ton	0,43	0,61	0,81
Sampah Bekas Makanan Food Waste	Ton	24,65	26,02	33,13
Botol Kaca Glass Bottles	Ton	0,22	0,32	0,47
Kaleng Cans	Ton	0,52	0,93	1,21
Drum Drums	Ton	0,82	1,01	1,39
Jumlah Limbah Non-B3 Total Non-hazardous Waste (Non-B3 Waste)	**Ton**	**67,86**	**72,67**	**78,48**
Hasil Absolut Pengurangan Limbah Non-B3 Absolute Reduction in B3 Waste	Ton	27,04	23,71	38,45
Rasio Pengurangan Limbah Non-B3 Non-B3 Waste Reduction Ratio	%	88,60	67,42	78,26
Intensitas Limbah Non-B3 Non-B3 Waste Intensity	Ton Limbah/Ton Produk Ton Waste/Ton Products	0,00205	0,0000316	0,0000376

Pengolahan Limbah 3R (Ton)

3R Waste Processing (Ton) [OJK F.14] [306-2, 306-4] [CSS-12.6.3]

Bentuk Pengelolaan Form of Management		2025	2024	2023
Limbah B3 B3 Waste	**Diserahkan kepada pengumpul berizin untuk dimanfaatkan kembali, seperti oli bekas sebagai bahan baku pembuatan solar, serta majun bekas sebagai bahan bakar alternatif pada industri semen.** Handed over to licensed collectors to be reused, such as used lubricant as a raw material for diesel fuel, as well as used rags as an alternative fuel in the cement industry.	94,07	95,32	99,74
Limbah Non-B3 Non-B3 Waste	**Program 3R limbah anorganik menjadi furnitur UMKM Café Sahabat.** 3R Program for Inorganic Waste into UMKM Cafe Sahabat Furniture	7,11	10,2	13,03

Limbah Padat dan Metode Pengelolaan
Solid Waste and Management Methods

Pengungkapan Disclosure	Satuan Unit	Kuantitas Quantity		
		2025	2024	2023
Total limbah padat yang dihasilkan Total solid waste generated	Ton	67,86	72,67	78,48
Penggunaan kembali Reuse	Ton	16,80	15,09	14,72
Daur ulang Recycle	Ton	30,08	29,31	29,30
Pengolahan menjadi kompos Processing into compost	Ton	12,86	11,59	10,16
Pembakaran masa Mass incineration	Ton	0,00	1,00	2,00
Tempat pembuangan akhir Landfills	Ton	8,12	16,69	24,30

Volume Limbah Berbahaya
Hazardous Waste Volume

Pengungkapan Disclosure	Satuan Unit	Kuantitas Quantity		
		2025	2024	2023
Total berat limbah berbahaya yang dihasilkan Total weight of hazardous waste generated	Ton	94.07	95.32	99.74
Total berat limbah berbahaya yang diangkut Total weight of hazardous waste transported	Ton	94.07	95.32	99.74

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penghitungan volume limbah *overburden* yang dihasilkan dari kegiatan penambangan sebesar sekitar 16,83 juta bcm, menurun dibandingkan dengan volume pada tahun 2024 yang tercatat sebesar 21 juta bcm. Limbah *overburden* tersebut dimanfaatkan kembali untuk kegiatan penutupan lubang tambang serta penempatan di area di luar tambang sesuai dengan rencana pengelolaan yang telah ditetapkan. [CSS-12.6.4; 12.6.5; 12.6.6]

In 2025, the Company calculated the volume of overburden waste generated from mining activities at approximately 16.83 million bcm, a decrease compared to the volume recorded in 2024 of 21 million bcm. This overburden waste is being reused for mine pit closure activities and placed in areas outside the mine in accordance with the established management plan. [CSS-12.6.4; 12.6.5; 12.6.6]

Tumpahan yang Terjadi

Perseroan secara berkala melakukan pemantauan terhadap kondisi penyimpanan dan penggunaan bahan kimia, minyak, bahan bakar, serta zat cair lainnya yang berpotensi memengaruhi tanah, air, udara, keanekaragaman hayati, dan kesehatan pekerja apabila terjadi tumpahan. Untuk itu, Mitrabara memastikan seluruh aktivitas operasional dilaksanakan sesuai dengan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan. Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan tidak mengalami kejadian tumpahan bahan kimia, minyak, bahan bakar, maupun zat cair lainnya dalam seluruh kegiatan operasional. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi mengenai lokasi, volume, jenis, maupun dampak tumpahan yang perlu diungkapkan dalam laporan ini. [OJK F.15] [GRI 306-3][CSS-12.13.2]

Spills

The Company conducts regular oversight of the storage and use of chemicals, oil, fuel, and other liquids that could potentially affect soil, water, air, biodiversity, and occupational health in the event of leakage or spills. Therefore, Mitrabara ensures that all operational activities are in accordance with established safety procedures. Throughout the reporting year, the Company experienced no spills of chemicals, oil, fuel, or other liquids during its operations. Therefore, there is no information regarding the location, volume, type, or impact of any spills that must be disclosed in this report. [OJK F.15] [GRI 306-3] [CSS-12.13.2]

Inovasi Pengelolaan Limbah B3 Tahun 2025

[OJK F.26]

Mitrabara mengembangkan program inovasi pengurangan limbah B3 melalui inisiatif "*Integrated Oil Piping System*: Langkah Strategis Minimasi Limbah B3". Program ini mengimplementasikan sistem pemipaan tertutup yang terintegrasi di mana oli baru dialirkan secara langsung dari tangki penyimpanan menuju titik penggunaan, sementara oli bekas disedot dan dialirkan langsung ke tangki penampungan limbah B3.

Penerapan sistem ini mengeliminasi kebutuhan penggunaan wadah sementara sehingga mampu menekan potensi tumpahan oli serta meminimalkan timbulan limbah sekunder yang terkontaminasi. *Integrated Oil Piping System* (IOPS) memberikan manfaat ganda yaitu menurunkan timbulan limbah B3 non-dominan, sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan oli. Oli bekas dapat terkumpul secara optimal tanpa ceceran ke lingkungan sehingga risiko pencemaran tanah dapat ditekan secara signifikan.

Selain manfaat lingkungan, inovasi ini juga memberikan dampak ekonomi yang nyata. Implementasi IOPS berhasil menurunkan timbulan limbah material terkontaminasi sebesar 4,22 ton serta menghasilkan penghematan biaya sebesar Rp301.635.610 per tahun, yang berasal dari penurunan intensitas limbah material terkontaminasi dan efisiensi biaya operasional pengadaan wadah limbah. Inovasi ini sekaligus memperkuat komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik pertambangan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Inovasi Pengelolaan Limbah Non-B3 Tahun 2025 [OJK F.26]

Mitrabara merupakan perusahaan pertambangan batubara yang berkomitmen terhadap pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan, salah satunya melalui optimalisasi pemanfaatan limbah organik. Dalam rangka mendukung program pascatambang sekaligus meningkatkan efisiensi operasional, Departemen *Environment* mengembangkan inovasi pengolahan kompos mandiri di area reklamasi melalui metode *vermicomposting* berbasis biomassa *Pueraria javanica*. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan karung kompos plastik sekali pakai.

Pueraria javanica, yang selama ini dimanfaatkan sebagai *cover crop* di area reklamasi memiliki potensi biomassa yang tinggi, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui metode *vermicomposting*, biomassa tanaman tersebut diolah bersama limbah organik lainnya dengan bantuan cacing tanah (*Eisenia fetida*) untuk menghasilkan kompos berkualitas tinggi dalam waktu relatif singkat. Proses pengolahan dilakukan secara *in-situ* tanpa memerlukan wadah plastik tambahan sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi proses, tetapi juga secara signifikan menurunkan timbulan limbah plastik.

2025 Hazardous Waste Management Innovation [OJK F.26]

Mitrabara is developing an innovative program to reduce hazardous waste through the "Integrated Oil Piping System: Strategic Steps to Minimize Hazardous Waste" initiative. This program emphasizes an integrated, closed piping system where new oil flows directly from the storage tank to the point of use, while used oil is siphoned off and flows directly to the hazardous waste holding tank.

The implementation of this system eliminates the need for temporary containers, thereby reducing the potential for oil spills and minimizing the generation of contaminated secondary waste. The Integrated Oil Piping System (IOPS) provides the dual benefit of reducing the generation of non-dominant hazardous waste while increasing the efficiency of oil management. Used oil can be optimally collected without spilling into the environment, significantly reducing the risk of soil contamination.

In addition to environmental benefits, this innovation generates substantial economic impact. The IOPS practice successfully reduced contaminated waste by 4.22 tons and generated cost savings of IDR 301,635,610 per year, resulting from a reduction in contaminated waste intensity and operational cost efficiencies in waste container procurement. This innovation also strengthens the company's commitment to conduct sustainable and environmentally friendly mining practices.

Non-B3 Waste Management Innovation in 2025

[OJK F.26]

Mitrabara is a coal mining company committed to sustainable environmental management, including through optimizing the use of organic waste. To support post-mining programs and improve operational efficiency, the Environment Department is developing an innovative independent compost processing method in reclamation areas using Pueraria javanica biomass-based vermicomposting. This initiative is intended to reduce dependence on single-use plastic compost sacks.

Pueraria javanica, commonly used as a cover crop in reclamation areas, possesses high biomass potential that has yet to be fully optimized. Through the vermicomposting method, this plant biomass is processed along with other organic waste with the help of earthworms (Eisenia fetida) to produce high-quality compost in a relatively short time. The processing process is carried out in situ without the need for additional plastic containers, thus not only increasing process efficiency but also significantly reducing plastic waste generation.

Implementasi inovasi ini dimulai pada tahun 2023 dan menunjukkan perkembangan yang konsisten setiap tahunnya. Dalam periode tiga tahun (2023–2025), total produksi kompos mencapai 154.573 kg. Pada saat yang sama, penggunaan karung plastik sebagai wadah kompos berhasil ditekan dengan total *reuse* sebesar 1.237 kg, yang mencerminkan efisiensi nyata dalam pengurangan limbah plastik.

Inovasi ini mencerminkan keberhasilan Mitrabara dalam mengintegrasikan pendekatan pertanian ekologis ke dalam program reklamasi tambang. Penerapan *vermicomposting* tidak hanya menghasilkan kawasan reklamasi yang hijau dan produktif, tetapi juga mendorong praktik pengelolaan limbah organik yang berkelanjutan dan bernilai guna. Ke depan, pendekatan ini diharapkan dapat direplikasi secara lebih luas pada unit reklamasi lainnya sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap prinsip pertambangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Introduced in 2023, the innovation has progressed consistently each year. Over the three-year period (2023–2025), total compost production reached 154,573 kg. At the same time, the use of plastic sacks as compost containers was successfully reduced, with a total reuse of 1,237 kg, reflecting significant efficiency in reducing plastic waste.

This innovation demonstrates Mitrabara's success in integrating an ecological farming approach into its mine reclamation program. Vermicomposting contributes to the creation of environmentally sustainable and productive reclamation sites while fostering effective and economically beneficial organic waste management. Moving forward, this approach is expected to be replicated across additional reclamation units as part of the Company's commitment to environmentally responsible and sustainable mining practices.



Pengelolaan Air dan Efluen
Water and Effluent Management

Kebijakan [GRI 3-3] [CSS-12.7.1]

1. Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan Lingkungan.
2. Kebijakan Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air.

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara menegaskan komitmennya dalam pengelolaan air dan efluen melalui penerapan berbagai inisiatif strategis yang berfokus pada pengelolaan sumber daya air secara berkelanjutan. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pengolahan air limbah tambang agar memenuhi baku mutu yang berlaku sebelum dialirkan kembali ke lingkungan. Melalui penerapan pengendalian tersebut, Perseroan memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas air di sekitar area pertambangan.

Sumber Daya dan Evaluasi

Melalui evaluasi menyeluruh dan berkala terhadap sistem serta prosedur yang diterapkan, Departemen Teknik dan Lingkungan berperan aktif dalam pengelolaan air dan efluen, khususnya dalam menghadapi tantangan terkait krisis iklim di wilayah Malinau. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memastikan setiap tahapan pengelolaan air dan efluen dilaksanakan secara efektif, efisien, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan.

Pengelolaan Air

Sumber air utama yang digunakan Perseroan berasal dari air permukaan, khususnya air sungai, serta air tanah. Air tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan operasional antara lain penyediaan air bersih untuk kegiatan pertambangan, penyiraman jalan, dan pengendalian debu pada tumpukan material. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan air, Perseroan menerapkan berbagai upaya, termasuk penggunaan sistem resirkulasi air dan pemanfaatan teknologi pengolahan air limbah.

Data pemakaian air dan tingkat efisiensinya dihitung berdasarkan data primer dengan menggunakan formula kapasitas tangki, serta diawasi melalui sistem pemantauan terintegrasi guna memastikan kualitas air yang diambil dan dilepaskan kembali ke lingkungan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, tingkat efisiensi penggunaan air mencapai 60.159 m^3, meningkat 27,78% dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat sebesar 83.307 m^3. [GRI 303-1, 303-2] [CSS-12.7.2, CSS-12.7.3]

Wilayah operasional Perseroan tidak berada pada area dengan tingkat stres air. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, ketersediaan sumber daya air di sekitar area tambang berada dalam kondisi yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan terhadap ekosistem maupun kebutuhan air masyarakat sekitar.

Policies [GRI 3-3] [CSS-12.7.1]

1. Quality, Occupational Safety and Health, and Environmental Policy.
2. Water and Water Pollution Load Reduction Policy.

Impact and Management

Mitrabara demonstrates its commitment to effective water and effluent management through a range of strategic programs aimed at promoting sustainable water resource management. A key initiative involves the treatment of mine wastewater to meet regulatory quality standards before discharge into the environment. Through the implementation of these controls, the Company ensures that all operational activities do not cause negative impacts on water quality in the areas surrounding the mining site.

Resources and Evaluation

Through comprehensive and periodic evaluations of implemented systems and procedures, the Engineering and Environmental Department plays an active role in water and effluent management, particularly in addressing the challenges related to the climate crisis in the Malinau region. The assessments are conducted to verify that all phases of water and effluent management are executed effectively, efficiently, and in alignment with prevailing environmental regulations.

Water Management

The Company's primary water sources come from surface water, particularly river water, and groundwater for various operational needs, including providing clean water for mining activities, watering roads, and controlling dust on material piles. To improve water efficiency, the Company implements various efforts, including the use of a water recirculation system and the use of wastewater treatment technology.

Water usage and efficiency data are calculated based on primary data using a tank capacity formula, and monitored through an integrated monitoring system to ensure the quality of water withdrawn and released into the environment continues to meet applicable regulations. In 2025, the water use efficiency level reached 60,159 m^3, a 27.78% increase compared to 83,307 m^3 in 2024. [GRI 303-1, 303-2] [CSS-12.7.2, CSS-12.7.3]

The Company's operational area is not located in an area with water stress. Based on routine monitoring and evaluation, water resources in the vicinity of the mining area are sufficient to support operational activities without placing excessive strain on the ecosystem or the water needs of surrounding communities.

Pengambilan Air Berdasarkan Sumber [OJK F.8] [303-3, 303-4, 303-5] [CSS-12.7.4, CSS-12.7.5, CSS-12.7.6][IDX E-04]
Water Withdrawal Based on Source (m3)

Uraian Description	2025	2024	2023
Pemakaian Air Water Use			
Air permukaan Surface water	104.258	113.238	102.458
Air tanah Groundwater	8.861	11.070	10.370
Jumlah pengambilan air Total water withdrawal	113.120	124.308	128.828
Efisiensi Air Water Efficiency			
Air permukaan Surface water	56.144	79.880	55.729
Air tanah Groundwater	4.015	3.427	3.855
Jumlah Efisiensi Air Total Water Efficiency	60.159	83.307	59.584
Rasio Efisiensi Air (%) Water Ratio Efficiency(%)	72,16	67,01	52,81

Intensitas Pemakaian Air
Water Usage Intensity

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pendapatan Revenue	Juta $AS US$ Million	164,87	217,91	224,83
Intensitas Pemakaian Air Water Usage Intensity	m3/Juta $AS m3/ US$ Million	685,95	570,46	501,84

***Intensitas Pemakaian Air dihitung berdasarkan Jumlah Pemakaian Air dan Pendapatan.**
*Water Usage Intensity is calculated based on the Amount of Water Usage and Revenue.

Pengelolaan Efluen/Air Limbah

Perseroan terus melakukan upaya pengelolaan air dan efluen yang bertanggung jawab dan sesuai dengan regulasi lingkungan. Salah satu inisiatif utamanya yaitu implementasi sistem pengolahan air limbah yang ketat untuk memastikan bahwa air yang dikembalikan ke lingkungan telah memenuhi standar baku mutu yang ditetapkan. Program konservasi air dijalankan dengan memanfaatkan sistem pengelolaan air hujan serta memperkuat infrastruktur penampungan dan pengolahan air. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan air bagi operasional sekaligus meminimalkan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Pada tahun 2025, Mitrabara mengolah air limbah tambang sebesar 30 juta m^3 melalui Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan kolam pengendapan. Hasil pemantauan kualitas air yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa seluruh parameter efluen yang dilepaskan semua berada di bawah baku mutu yang ditetapkan.

Effluent/Wastewater Management

The Company maintains responsible water and effluent management practices in accordance with applicable regulations. One of its key initiatives is the implementation of a rigorous wastewater treatment system to ensure that the water returned to the environment meets established quality standards. Water conservation is supported through the use of rainwater systems and strengthened storage and treatment infrastructure. These actions help support operational needs while minimizing environmental impact.

In 2025, Mitrabara treated 30 million m^3 of mine wastewater through its Wastewater Treatment Plant (WWTP) and sedimentation ponds. Regular water quality monitoring results indicate that all discharged effluent parameters are below determined quality standards.

Selain itu, Perseroan secara konsisten melakukan pemantauan kualitas air pada sungai-sungai di sekitar Wilayah Izin Usaha Pertambangan (WIUP) anak perusahaan yang menjadi badan air tujuan pelepasan efluen guna mengidentifikasi dan memitigasi potensi dampak negatif terhadap lingkungan. Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat insiden terkait pengelolaan air dan efluen yang berdampak terhadap ekosistem sungai. [GRI 303-1, 303-2, 303-4] [CSS-12.7.2, CSS12.7.3, CSS-12.7.5]

Furthermore, the Company consistently monitors water quality in rivers surrounding its subsidiaries' Mining Business Permit Areas (WIUP), which serve as water bodies for effluent discharges, to identify and mitigate potential negative impacts on the environment. Throughout 2025, there were no incidents related to water and effluent management that impacted river ecosystems. [GRI 303-1, 303-2, 303-4] [CSS-12.7.2, CSS12.7.3, CSS-12.7.5]

Lebih lanjut, Perseroan telah mengidentifikasi sejumlah parameter berpotensi berbahaya antara lain besi, mangan, dan padatan tersuspensi total yang dapat berdampak terhadap kualitas lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk memastikan perlindungan lingkungan tetap terjaga, Perseroan melakukan pemantauan secara ketat terhadap kandungan parameter tersebut dalam air limbah dan memastikan seluruh hasil pengukuran berada di bawah ambang batas yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2011. [GRI 303-4]

Moreover, The Company has identified several potentially hazardous parameters, such as iron, manganese, and total suspended solids, that may affect environmental quality if not properly controlled. To maintain environmental protection, the Company conducts strict monitoring of these parameters in wastewater and ensures compliance with the threshold values stipulated in East Kalimantan Provincial Regulation Number 02 of 2011. [GRI 303-4]



Pengelolaan Air Asam Tambang

Mitrabara berkomitmen untuk mengelola air asam tambang (AAT) secara bertanggung jawab guna meminimalkan potensi dampak terhadap lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Bupati Malinau Nomor 25 Tahun 2020. Proses pengelolaan air asam tambang selengkapnya disampaikan dalam bagan berikut:

Mine Acid Water Management

Mitrabara upholds its commitment to effective mine acid water (AAT) management to reduce environmental risks and comply with prevailing regulatory requirements, including Malinau Regent Regulation Number 25 of 2020. The complete AAT management process is shown in the diagram below:

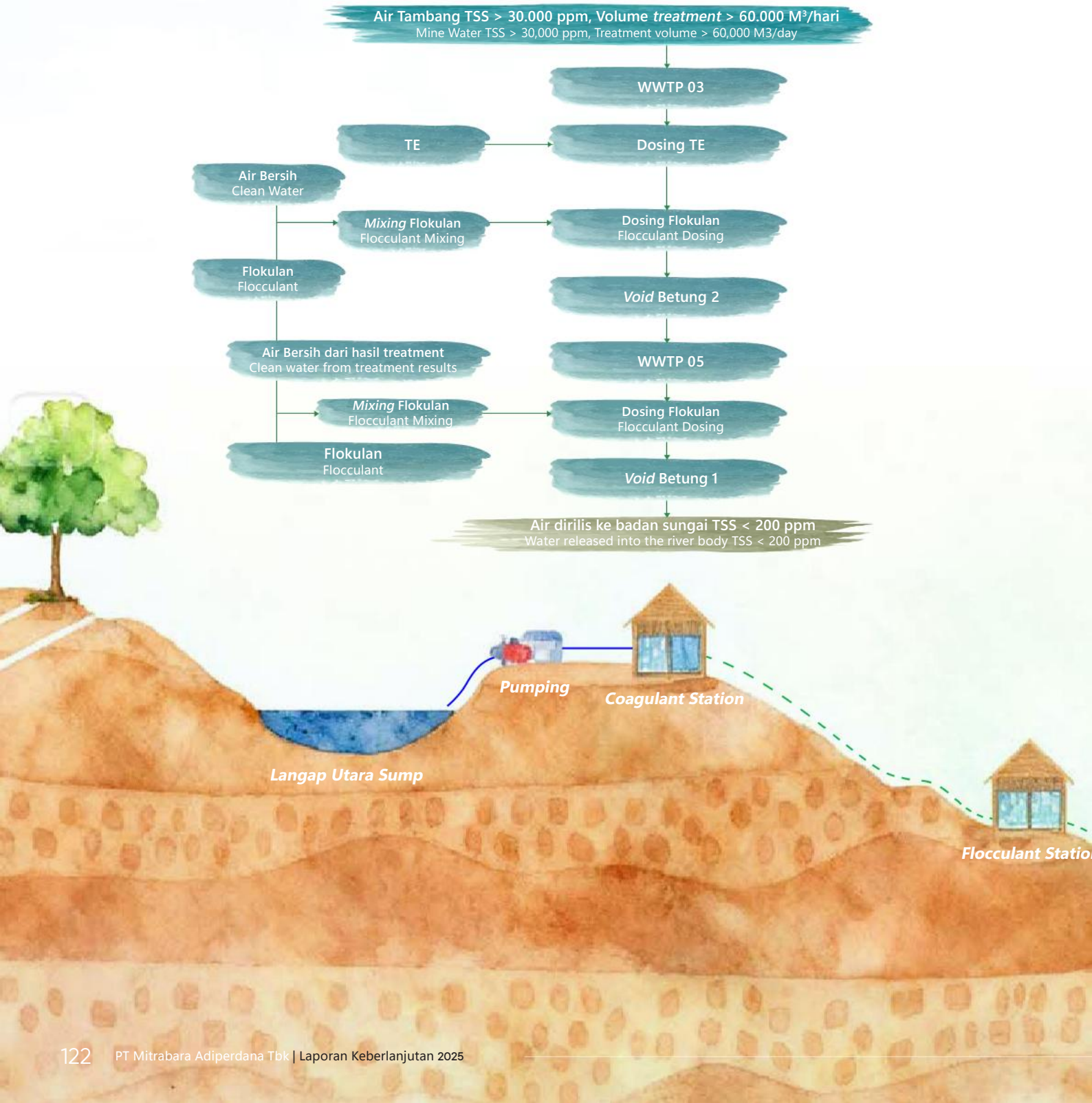

Praktik Daur Ulang dan Penggunaan Air Kembali

Proses yang digunakan oleh Perseroan antara lain memanfaatkan lumpur sedimentasi yang dihasilkan sebagai media tanam di Sawah Palutung (Padi Lumpur Betung). Selain itu, air olahan tersebut digunakan kembali sebagai pelarut flokulan di WWTP 5 dan WWTP 3, serta dimanfaatkan sebagai air irigasi untuk mendukung pertumbuhan tanaman di Sawah Palutung. Air hasil pengolahan juga dimanfaatkan untuk menyuplai kolam padi lele sebagai bagian dari kegiatan pascatambang.

Water Recycling and Reuse Practices

The Company utilizes sedimentation sludge as a growing medium in the Palutung Rice Fields (Padi Lumpur Betung). In addition, the treated water is reused as a solvent for flocculants in WWTP 5 and WWTP 3, as well as for irrigation to support plant growth in the Palutung Rice Fields. The treated water is also used to supply catfish rice paddies as part of post-mining activities.

Volume Air Asam Tambang yang Dibuang dan Didaur Ulang [GRI 303-4][CSS-12.7.5]
Volume of Mine Acid Water Drainage Discharged and Recycled

Pengungkapan Disclosure	Satuan Unit	Kuantitas Quantity		
		2025	2024	2023
Total volume air asam tambang dibuang Total volume of mine acid water discharged	m^3	24.529.434	16.727.816	33.799.293
Persentase air asam tambang yang didaur ulang Percentage of recycled mine acid water	%	1,27	1,05	0,89

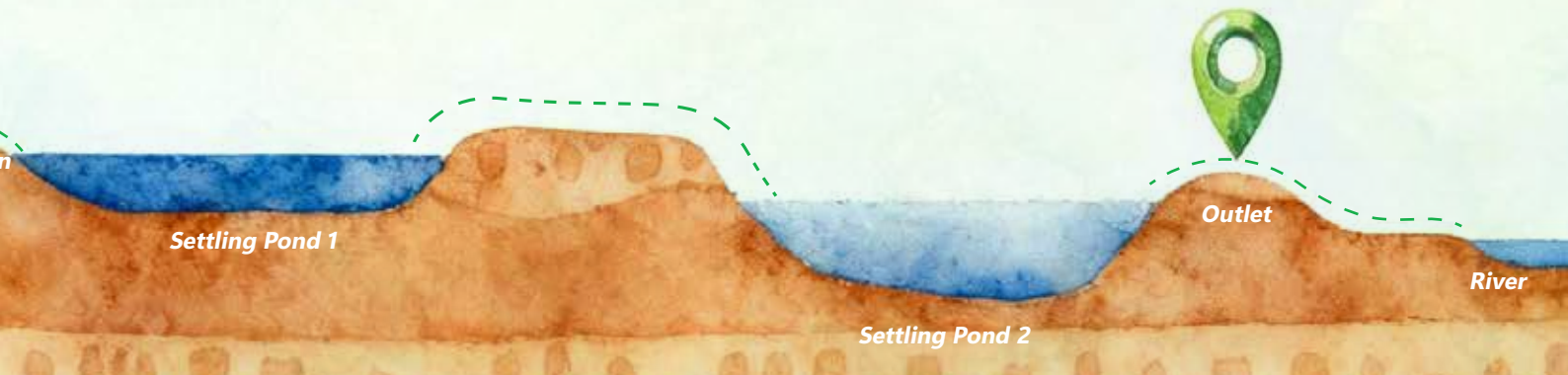

Inovasi Efisiensi Air Tahun 2025 [OJK F.26]

Upaya *Research and Development* (RnD) dilakukan secara intensif pada seluruh tahapan proses pengolahan air limbah tambang di WWTP 03 dengan fokus utama pada proses koagulasi dan flokulasi. Kegiatan RnD yang dilaksanakan di Laboratorium Lingkungan Mitrabara selama kurang lebih dua bulan bertujuan untuk memperoleh metode dan inovasi baru guna meningkatkan efektivitas pengolahan air limbah sekaligus mengefisiensikan dosis bahan kimia. RnD dilakukan melalui pengombinasian berbagai variasi dosis Tanah Elektrolit sebagai koagulan dan polimer sebagai flokulan, serta evaluasi metode injeksi kedua bahan tersebut ke dalam air limbah tambang menggunakan pendekatan *jar test*.

Hasil RnD skala laboratorium menunjukkan bahwa penggunaan Tanah Elektrolit dalam kondisi kering secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pengolahan air limbah tambang. Temuan ini menegaskan perlunya penyesuaian metode teknis di lapangan untuk memastikan koagulan Tanah Elektrolit di Stasiun TE selalu berada dalam kondisi kering sebelum diinjeksikan ke dalam sistem pengolahan. Dengan demikian, tahapan lanjutan dari inovasi ini difokuskan pada pengembangan metode yang mampu menjaga kondisi fisik Tanah Elektrolit tetap kering secara konsisten.

Berdasarkan hasil identifikasi berbagai alternatif, metode yang dinilai paling layak untuk diimplementasikan adalah *Trimming* Tanah Elektrolit (*Trimming* TE). Inovasi ini diterapkan sebagai upaya peningkatan efektivitas pengolahan air limbah tambang di WWTP 03 dengan tujuan mencapai dosis koagulan dan flokulan yang optimal, menurunkan konsentrasi TSS pada air olahan (*outlet*), serta mengurangi beban pencemar yang dilepas ke badan air penerima.

Metode *Trimming* TE merupakan rangkaian kegiatan terpadu untuk memastikan koagulan Tanah Elektrolit tetap kering hingga tahap injeksi. Sebelum inovasi diterapkan, Tanah Elektrolit hanya ditumpuk secara tidak teratur di area terbuka dan diinjeksikan secara bertahap menggunakan *rotary conveyor* sehingga kondisi koagulan yang masuk ke sistem tidak konsisten (campuran kering dan basah). Implementasi *Trimming* TE diawali dengan perancangan ulang dan perbaikan bangunan Stasiun Tanah Elektrolit agar dilengkapi area naungan. Selanjutnya, Tanah Elektrolit hasil *hauling* ditumpuk dalam bentuk *stockpile* kerucut untuk memaksimalkan penirisan alami, sehingga kandungan air mengalir ke bagian bawah dan permukaan *stockpile* dapat mengering dengan bantuan sinar matahari dan aliran udara. Setelah permukaan *stockpile* kering dilakukan proses penyisiran (*ripping*) untuk mengambil material Tanah Elektrolit kering, yang kemudian dipindahkan secara bertahap ke area naungan Stasiun TE untuk penirisan lanjutan hingga mencapai kadar air optimal dan siap digunakan.

Water Efficiency Innovation in 2025 [OJK F.26]

Intensive research and development (R&D) efforts were carried out across all stages of the mine wastewater treatment process at WWTP 03, with a main focus on optimizing the coagulation and flocculation stages. The RnD activities, conducted at the Mitrabara Environmental Laboratory for approximately two months, aimed to develop new methods and innovations to improve wastewater treatment effectiveness while simultaneously streamlining chemical dosages. The RnD was conducted by combining various dosages of Electrolytic Soil as a coagulant and polymer as a flocculant, and evaluating the injection method of both materials into mine wastewater using a jar test approach.

Laboratory-scale R&D results indicated that the application of dry Electrolytic Soil significantly enhanced the effectiveness of the mine wastewater treatment process. These findings indicate that technical adjustments are required in the field to maintain the Electrolytic Soil coagulant at the TE Station in a dry state before being introduced into the treatment process. Therefore, the next phase of this innovation is focused on developing a method capable of consistently maintaining the physical condition of Electrolytic Soil in a dry state.

Based on the identification of various alternatives, the most feasible method for implementation was Electrolytic Soil Trimming (TE Trimming). This innovation was implemented to improve the effectiveness of mining wastewater treatment at WWTP 03, with the goal of achieving optimal coagulant and flocculant dosages, reducing TSS concentrations in the treated water outlet, and reducing the pollutant load released into receiving water bodies.

The TE Trimming method is a series of integrated activities to ensure the Electrolytic Soil coagulant remains dry until the injection stage. Prior to the innovation, Electrolytic Soil was simply stacked haphazardly in an open area and injected in stages using a rotary conveyor, resulting in inconsistent coagulant conditions (a mixture of dry and wet). The implementation of TE Trimming began with a redesign and renovation of the Electrolytic Soil Station building to include a shaded area. Afterward, the hauled Electrolytic Soil was stacked in a conical stockpile to maximize natural drainage, allowing water to drain to the bottom and allowing the stockpile surface to dry with the aid of sunlight and airflow. After the stockpile surface dries, a ripping process is carried out to extract the dry Electrolytic Soil material, which is then gradually transferred to the TE Station's shaded area for further draining until it reaches the optimal moisture content and is ready for use.

Penerapan inovasi Trimming TE terbukti memberikan dampak positif terhadap efisiensi penggunaan bahan kimia. Dosis acuan baru yang dihasilkan mampu menurunkan kebutuhan koagulan dan flokulan dibandingkan dosis sebelumnya. Untuk pengolahan air limbah dengan konsentrasi TSS 70.000–90.000 ppm, dosis koagulan tanah elektrolit rata-rata berkurang sebesar 150 ppm, sementara dosis flokulan polimer anionik mengalami penurunan rata-rata sebesar 4 ppm.

Berdasarkan penghematan dosis tersebut, dapat dihitung kuantitas pengurangan penggunaan koagulan Tanah Elektrolit dan flokulan polimer anionik melalui konversi terhadap volume air limbah yang diolah pada periode tertentu. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan kinerja pengolahan air limbah tambang, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan melalui pengurangan konsumsi bahan kimia dan beban pencemar.

Biaya Lingkungan Hidup [OJK F.4]

Perseroan secara konsisten mengalokasikan investasi yang signifikan untuk mendukung pengelolaan lingkungan hidup. Pada tahun 2025, Mitrabara merealisasikan investasi lingkungan sebesar Rp95,79 miliar, menurun dibandingkan dengan realisasi tahun 2024, yang tercatat sebesar Rp189,72 miliar. Biaya tersebut digunakan untuk berbagai inisiatif prolingkungan antara lain pengelolaan air dan efluen, pengendalian emisi, reklamasi lahan, serta pengelolaan limbah dan keanekaragaman hayati.

Manajemen Pengelolaan Dampak [OJK F.23]

Perseroan menyadari bahwa kegiatan pertambangan berpotensi berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, Mitrabara berkomitmen menjalankan seluruh operasionalnya sesuai dengan standar dan praktik terbaik yang berlaku, guna meminimalkan risiko lingkungan maupun sosial. Perseroan terus berupaya memastikan bahwa setiap aktivitas operasional dilaksanakan secara bertanggung jawab, mematuhi peraturan perundang-undangan, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar area kegiatan pertambangan. [GRI 413-1, 413-2] [CSS.12.9.2, CSS.12.9.3]

The TE Trimming initiative has proven effective in increasing the efficiency of chemical utilization. The resulting new reference dosage reduces coagulant and flocculant requirements compared to previous dosages. For wastewater treatment with a TSS concentration of 70,000–90,000 ppm, the average electrolytic soil coagulant dosage is reduced by 150 ppm, while the anionic polymer flocculant dosage is reduced by an average of 4 ppm.

Based on the dosage savings, the reduction in the use of Electrolytic Soil coagulant and anionic polymer flocculant can be quantified by converting the savings into the volume of wastewater treated over a specific period. This efficiency enhances mine wastewater treatment performance while also delivering economic and environmental benefits through lower chemical usage and reduced pollutant loads.

Environmental Costs [OJK F.4]

The Company consistently allocates significant investments to support environmental management. In 2025, Mitrabara realized environmental investments of IDR 95.79 billion, a decrease compared to IDR 189.72 billion in 2024. These costs were intended for various pro-environmental initiatives, including water and effluent management, emission control, land reclamation, and waste and biodiversity management.

Impact Management [OJK F.23]

The Company acknowledges that mining activities may pose risks to the environment and surrounding communities. Accordingly, Mitrabara is committed to conducting its operations in line with applicable standards and best practices to minimize environmental and social impacts. The Company consistently ensures that its operational activities are carried out responsibly, in compliance with relevant laws and regulations, and contribute positively to communities around its mining areas. [GRI 413-1, 413-2] [CSS.12.9.2, CSS.12.9.3]

Manajemen Dampak di *Site* Malinau [GRI 2-25, 413-2] [CSS-12.9.3]
Impact Management at the Malinau Site

Dampak Positif Positive Impact	Dampak Negatif Negative Impact	Pengelolaan Dampak Impact Management
Lebih dari 75% luas bukaan tambang dapat direklamasi untuk dikembalikan ke rona awal. More than 75% of the mine opening area can be reclaimed to return to its original appearance.	**Adanya perubahan bentang alam karena kegiatan *land clearing*, OB *removal*, dan *coal getting*.** Changes are found in the landscape due to land clearing, OB removal, and coal getting activities.	**1. Melakukan penataan permukaan lahan (*recountouring*) pada areal yang akan di reklamasi dan di revegetasi terutama di disposal area maupun di lokasi bukaan tambang yang telah di timbun kembali (*backfilling*).** **2. Melakukan reklamasi sesuai dengan rencana reklamasi lahan.** **3. Pemanfaatan *void* untuk kegiatan atau fungsi lain yang bermanfaat.** 1. Conducting land surface planning (recontouring) in areas to be reclaimed and revegetated, especially in disposal areas and at mine openings that have been backfilled. 2. Conducting reclamation in accordance with the land reclamation plan. 3. Utilizing voids for other beneficial activities or functions.

Manajemen Dampak di *Site* Malinau [GRI 2-25, 413-2] [CSS-12.9.3]
Impact Management at the Malinau Site

Dampak Positif Positive Impact	Dampak Negatif Negative Impact	Pengelolaan Dampak Impact Management
1. Peningkatan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat lokal. **2. Terserap tenaga kerja lokal ≥ 90% dari keseluruhan tenaga kerja yang diperlukan melalui rekrutmen tenaga kerja yang adil dan transparan.** **3. Tumbuhnya usaha baru di masyarakat seperti: persewaan rumah, rental mobil, binatu, rumah makan, pemasok sembako, perbengkelan.** 1. Increased employment and business opportunities for the local community. 2. Absorption of ≥ 90% of the total workforce required through fair and transparent recruitment. 3. Growth of new businesses in the community, such as: home rentals, car rentals, laundries, restaurants, grocery suppliers, and repair shops.	**Hilangnya ladang dan kebun masyarakat karena kegiatan pembebasan lahan.** Loss of community fields and gardens due to land clearing activities.	**1. Memberikan informasi tentang peluang kerja secara transparan kepada warga masyarakat (jumlah, kualifikasi, proses seleksi).** **2. Untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja lokal (karyawan) akan dilakukan pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menduduki jenjang pekerjaan yang lebih baik.** **3. Mengikuti aturan ketenagakerjaan tentang hak-hak karyawan dan pekerja baik pekerja tetap maupun tenaga kerja kontrak dan mengikutsertakan seluruh pekerja dalam asuransi kecelakaan tenaga kerja.** 1. Providing transparent information about job opportunities to the public (number, qualifications, selection process). 2. To enhance the skills of the local workforce, education and training programs will be provided to enable employees to progress to higher-level positions. 3. Complying with labor regulations regarding the rights of employees and workers, both permanent and contract, and including all workers in work-related accident insurance.
1. Air hasil pengolahan di kolam dapat dimanfaatkan untuk pengairan sawah, penyiraman jalan, dan kebutuhan domestik. **2. Limbah dapat dimanfaatkan kembali untuk ketahanan pangan sebagai sawah Palutung.** 1. The use of treated water in the pond for irrigating rice fields, watering roads, and domestic needs. 2. Wastewater reuse for food security by cultivating Palutung rice fields.	**Penurunan kualitas air permukaan akibat bukaan lahan dan kegiatan *dewatering*.** Decrease in surface water quality due to land clearing and dewatering activities.	• **Manajemen Air Hujan** **Air hujan yang jatuh di luar pit diusahakan tidak mengalir ke dalam pit dengan membuat saluran untuk dialirkan pada daerah yang lebih rendah. Air yang tetap mengalir menuju pit akan ditangani dengan sistem *open sump* yaitu air ditampung dalam sumuran (*sump*), kemudian dipompakan ke luar pit.** • **Air Limbah Tambang** **Membuat kolam pengendap di lokasi tambang, pengolahan batubara, areal *stockpile* batubara dan pelabuhan. Kolam pengendap akan dikeruk dan partikel yang mengendap di dasar kolam pengendap akan di timbun ke lokasi timbunan.** • **Rainwater Management** Rainwater falling outside the pit is diverted away through constructed channels leading to lower areas. Any water that enters the pit is managed using an open sump system, where it is collected in a sump and then pumped out. • **Mining Wastewater** Settling ponds are constructed at mining sites, coal processing plants, coal stockpiles, and ports. The settling ponds will be dredged, and the particles that settle at the bottom of the settling ponds will be dumped into the landfill.



Manajemen Dampak di *Site* Malinau [GRI 2-25, 413-2] [CSS-12.9.3]
Impact Management at the Malinau Site

Dampak Positif Positive Impact	Dampak Negatif Negative Impact	Pengelolaan Dampak Impact Management
Terbukanya akses antar desa dan antar daerah melalui jalan darat dari sebelumnya jalan sungai. Opening access between villages and regions via land routes, previously via river routes.	**Penurunan kesehatan masyarakat akibat menurunnya kualitas udara ambiens dan meningkatnya emisi.** Declining public health due to declining ambient air quality and increasing emissions.	• **Melakukan kegiatan pengobatan gratis pada masyarakat terkena dampak setiap 6 bulan sekali.** • **Melakukan kegiatan CSR bidang kesehatan seperti bantuan sarana air bersih, bantuan kegiatan posyandu, bantuan Pembangunan sarana MCK, bantuan sarana pembuangan sampah dan air limbah.** • **Melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat setiap 6 bulan sekali bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Membatasi kecepatan alat angkut (*dump truck*) maksimal 40 km/jam.** • **Melakukan pemeriksaan kendaraan secara berkala terhadap kelayakan mesin yang digunakan, untuk memastikan kondisi mesin yang digunakan dalam keadaan layak.** • **Penanaman dan pemeliharaan berbagai jenis pohon seperti ketapang, angsana, dan keruing pada tempat terbuka di sekitar kawasan tapak kegiatan.** • **Penyiraman rutin di setiap lokasi pertambangan yang berdebu akibat lalu lintas kendaraan.** • The provision of free medical treatment to affected communities every 6 months. • Conducting CSR activities in the health sector, such as providing clean water facilities, supporting integrated health posts (Posyandu), providing toilet and toilet facilities, and providing waste and wastewater disposal facilities. • Conducting community health education activities every 6 months in collaboration with the local Community Health Center. Limiting the speed of dump trucks to a maximum of 40 km/h. • Conducting regular vehicle inspections to ensure the condition of the machinery used is in good working order. • Planting and maintaining various tree species, such as ketapang, angsana, and keruing in open areas around the activity site. • Regular watering is carried out at all mining sites to control dust caused by vehicle traffic.

Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan lingkungan, serta tidak dikenakan denda maupun sanksi hukum lainnya akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di bidang pengelolaan lingkungan. [OJK F.16] [GRI 2-27]

Environmental Complaints

Throughout 2025, the Company did not receive environmental complaints, and was not subject to fines or other legal sanctions due to non-compliance with applicable laws and regulations in the field of environmental management. [OJK F.16] [GRI 2-27]





Perseroan memprioritaskan penerimaan tenaga kerja dari masyarakat lokal sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan di sekitar wilayah operasional.

The Company prioritizes hiring local residents as part of its efforts to support improved well-being in the areas surrounding its operations.



07

Kinerja Sosial Keberlanjutan

Social Sustainability Performance

Melaju dengan Sumber Daya Manusia Terbaik
Advancing with the Best Human Resources

Keberadaan karyawan dengan kapasitas dan kompetensi tinggi sangat penting bagi kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan. Karyawan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mampu memberikan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis. Keberadaan mereka menjadi pendorong utama dalam mencapai tujuan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di pasar. Selain itu, karyawan yang berkualitas tinggi juga dapat membangun budaya kerja yang positif, meningkatkan kolaborasi tim, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan yang fokus pada pengembangan dan pemberdayaan karyawan terbaik akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan.

The presence of employees with high capacity and competence is crucial for the success and growth of the Company. Employees with deep skills and knowledge not only enhance productivity but are also able to provide innovative solutions when facing business challenges. Their presence serves as a key driver in achieving the Company's objectives, improving operational efficiency, and strengthening competitiveness in the market. Furthermore, highly skilled employees help cultivate a positive work culture, enhance team collaboration, and make a significant impact on customer satisfaction. Therefore, companies that focus on developing and empowering their best employees will create a more productive and sustainable work environment.

Kebijakan [GRI 3-3][CSS-12.15.1]

1. Kebijakan Pengembangan Karier, Kebijakan Keberagaman dan Kesempatan Bekerja.
2. Kebijakan Keseimbangan Kerja dan Kehidupan.
3. Kebijakan Upah Minimum Karyawan.
4. Kebijakan Perundingan Kolektif.

Policies [GRI 3-3][CSS-12.15.1]

1. Career Development Policy, Diversity and Equal Employment Opportunity Policy.
2. Work-Life Balance Policy.
3. Minimum Wage Policy.
4. Collective Bargaining Policy.

Dampak dan Pengelolaan

Ketenagakerjaan merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung proses bisnis Mitrabara. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk selalu memberikan yang terbaik demi kenyamanan setiap individu yang bekerja di Mitrabara. Selaras dengan itu, Perseroan mendukung sepenuhnya keberagaman dan kesetaraan kesempatan kerja bagi setiap karyawan tanpa memandang jenis kelamin, suku, atau ras. Selain itu, Mitrabara juga mendukung pengembangan karier dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan karyawan melalui berbagai pelatihan dan kesempatan pengembangan diri.

Impact and Management

Employment is a crucial component in supporting Mitrabara's business processes. Therefore, the Company is committed to always providing the best environment to ensure the comfort of every individual working at Mitrabara. In line with this, the Company fully supports diversity and equal employment opportunities for all employees, regardless of gender, ethnicity, or race. Furthermore, Mitrabara promotes career development and the enhancement of employees' knowledge and skills through various training programs and personal development opportunities.

Sumber Daya dan Evaluasi

Departemen Sumber Daya Manusia bertanggung jawab atas pengelolaan ketenagakerjaan di Mitrabara. Perseroan terus berkomitmen untuk mendukung keberagaman dan kesetaraan kesempatan kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Selain itu, Perseroan juga mendorong pengembangan karier bagi seluruh karyawan tanpa memandang jenis kelamin.

Resources and Evaluation

The Human Resources Department is responsible for managing employee employment within the Company. Mitrabara remains committed to supporting diversity and equal employment opportunities, continuously creating an inclusive work environment. The Company also encourages career development for all employees, regardless of gender.

Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan [GRI 401-1][CSS-12.15.2]

Untuk memastikan kelancaran proses bisnis, Mitrabara melakukan rekrutmen karyawan guna menggantikan posisi yang ditinggalkan oleh karyawan yang keluar. Departemen Sumber Daya Manusia bertanggung jawab memilih kandidat yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang paling sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Proses rekrutmen dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Recruitment of New Employees and Employee Turnover [GRI 401-1][CSS-12.15.2]

To ensure the smooth running of business processes, Mitrabara conducts employee recruitment to fill positions vacated by departing staff. The Human Resources Department is responsible for selecting candidates with the skills and competencies that best match the Company's needs. The recruitment process is carried out transparently and in compliance with applicable laws and regulations.

Perekrutan Karyawan Baru

New Employees Recruitment



Perekrutan Karyawan Baru berdasarkan Level Organisasi
Employees Recruitment based on Organizational Level

Level Organisasi Organizational Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Eksekutif Executive	2	0	2	2	0	2	0	0	0
Manajer Manager	2	0	2	1	0	1	3	0	3
Departemen/Kepala Seksi Department/Section Head	8	1	9	2	0	2	1	1	2
Supervisor	54	5	59	14	1	15	9	2	11
Staff	87	25	112	30	14	44	20	4	24
Skill	135	26	161	103	0	103	17	3	20
Non-Skill	86	9	95	28	0	28	15	0	15
Jumlah Total	**374**	**66**	**440**	**180**	**15**	**195**	**65**	**10**	**75**



Perekrutan Karyawan Baru berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employees Recruitment based on Education

Tingkat Pendidikan Education	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
S2 Master's Degree	6	4	10	1	2	3	2	1	3
S1 Bachelor's Degree	130	50	180	46	10	56	25	9	34
D3 Diploma 3	25	1	26	3	1	4	4	0	4
D2 Diploma 2	1	0	1	0	0	0	0	0	0
D1 Diploma 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SLTA Senior High School	192	8	200	117	2	119	33	0	33
SLTP Junior High School	13	2	15	10	0	10	1	0	1
SD Primary School	7	1	8	3	0	3	0	0	0
Jumlah Total	**374**	**66**	**440**	**180**	**15**	**195**	**65**	**10**	**75**



Perekrutan Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Employees Recruitment based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Tetap Permanent	31	18	49	8	3	11	7	2	9
Tidak Tetap Non-permanent	343	48	391	172	12	184	58	8	66
Jumlah Total	**374**	**66**	**440**	**180**	**15**	**195**	**65**	**10**	**75**



Perekrutan Karyawan berdasarkan Usia
Employee Turnover based on Age

Usia Age	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Usia di bawah 30 tahun Below 30 years old	230	49	279	97	14	111	37	8	45
Usia 30-50 tahun 30-50 years old	138	15	153	81	1	82	28	2	30
Usia di atas 50 tahun Over 50 years old	6	2	8	2	0	2	0	0	0
Jumlah Total	**374**	**66**	**440**	**180**	**15**	**195**	**65**	**10**	**75**



Perekrutan Karyawan berdasarkan Wilayah
Employees Recruitment based on Region

Wilayah Region	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Jakarta	38	30	68	14	9	23	9	4	13
Loreh	51	10	61	6	0	6	15	5	20
Tarakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Malinau	28	3	31	0	0	0	3	0	3
Pali	0	0	0	4	1	5	34	1	35
Bima	63	16	79	13	3	16	4	0	4
Kutai	188	7	195	143	2	145	0	0	0
Lahat	5	0	5	0	0	0	0	0	0
Kandangan	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**374**	**66**	**440**	**180**	**15**	**195**	**65**	**10**	**75**

Pergantian Karyawan

Employee Turnover



Komposisi Pergantian Karyawan berdasarkan Level Organisasi
Employee Turnover based on Organizational Level

Level Organisasi Organizational Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Eksekutif Executive	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Manajer Manager	2	0	2	2	1	3	0	0	0
Departemen/Kepala Seksi Department/Section Head	4	1	5	1	2	3	3	0	3
Supervisor	27	0	27	7	1	8	16	3	19
Staff	37	6	43	16	4	20	8	6	14
Skill	72	9	81	23	0	23	22	6	28
Non-Skill	61	8	69	5	0	5	21	2	23
Jumlah Total	**203**	**24**	**227**	**54**	**8**	**62**	**70**	**17**	**87**



Komposisi Pergantian Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employee Turnover based on Education

Tingkat Pendidikan Education Level	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
S2 Master's Degree	5	2	7	2	0	2	1	1	2
S1 Bachelor's Degree	60	13	73	22	8	30	24	15	39
D3 Diploma 3	5	1	6	5	0	5	8	0	8
D2 Diploma 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D1 Diploma 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SLTA Senior High School	113	5	118	23	0	23	35	1	36
SLTP Junior High School	14	1	15	2	0	2	1	0	1
SD Primary School	6	2	8	0	0	0	1	0	1
Jumlah Total	**203**	**24**	**227**	**54**	**8**	**62**	**70**	**17**	**87**



Komposisi Pergantian Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian
Employee Turnover based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Tetap Permanent	31	7	38	1	2	3	13	-	13
Tidak Tetap Non-permanent	172	17	189	53	6	59	57	17	74
Jumlah Total	**203**	**24**	**227**	**54**	**8**	**62**	**70**	**17**	**87**



Komposisi Pergantian Karyawan berdasarkan Usia
Employee Turnover based on Age

Usia Age	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Usia di bawah 30 tahun Below 30 years old	109	14	123	38	5	43	38	17	55
Usia 30-50 tahun 30-50 years old	86	9	95	16	3	19	32	0	32
Usia di atas 50 tahun Over 50 years old	8	1	9	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	**203**	**24**	**227**	**54**	**8**	**62**	**70**	**17**	**87**



Komposisi Pergantian Karyawan berdasarkan Wilayah
Employee Turnover based on Region

Wilayah Region	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Jakarta	13	7	20	8	7	15	8	5	13
Loreh	42	8	50	30	1	31	52	9	61
Tarakan	0	1	1	1	0	1	0	0	0
Malinau	29	1	30	0	0	0	10	3	13
Pali	4	0	4	14	0	14	0	0	0
Bima	19	6	25	0	0	0	0	0	0
Kutai	96	1	97	1	0	1	0	0	0
Jumlah Total	**203**	**24**	**227**	**54**	**8**	**62**	**70**	**17**	**87**

Penghentian Status Pekerja
Termination of Worker Status

Uraian Descriptions	2025			2024			2023		
	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total	Pria Male	Wanita Female	Jumlah Total
Permintaan Pribadi Personal Request	102	18	120	70	17	87	64	9	73
Pendisiplinan Disciplinary	21	0	21	0	0	0	3	0	3
Meninggal Dunia Deceased	1	0	1	0	0	0	1	0	1
Pensiun Retirement	6	0	6	6	1	7	7	1	8
Pensiun Dini Early Retirement	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain-Lain Others	73	6	79	72	6	78	97	4	101
Jumlah Total	**203**	**24**	**227**	**148**	**24**	**172**	**172**	**14**	**186**

Tingkat Pergantian Pegawai [IDX S-03]
Employee Turnover Rate

Uraian Description	Jumlah Pegawai (dalam tahun pelaporan) Number of Employees (during the reporting year)	Persentase Pegawai (dalam tahun pelaporan) Employee Percentage (during the reporting year)
Jumlah Pegawai Resign/Pemutusan Hubungan Kerja Number of Employees Resigned/Terminated	227 orang 227 people	18,65%
Jumlah Pegawai Baru/Pengganti Number of New/Replacement Employees	440 orang 440 people	35,49%

Mitrabara memprioritaskan penerimaan tenaga kerja dari masyarakat lokal sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kesejahteraan di sekitar wilayah operasional. Meskipun demikian, Perseroan tetap mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan calon karyawan lokal memastikan kesesuaian dengan kebutuhan Mitrabara.

Mitrabara prioritizes the recruitment of workers from the local community as part of its efforts to support the improvement of welfare around its operational areas. Nevertheless, the Company also considers the competencies and capabilities of local candidates to ensure alignment with Mitrabara's operational needs.

Penerimaan Tenaga Kerja berdasarkan Kalangan Masyarakat
Employment of Workers based on Community Groups

Uraian Description	2025		2024		2023	
	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female
Masyarakat Lokal* Local Hiring*	177	26	183	5	81	12
Non-lokal Non-local	191	38	51	18	54	15
Jumlah Total	**368**	**64**	**234**	**23**	**135**	**27**

***Masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasional Mitrabara**
*Communities living around the operational areas of Mitrabara.

Keberagaman & Kesetaraan Kesempatan Bekerja [OJK F.18] [IDX S-01]

Mitrabara memastikan setiap karyawan memiliki hak yang sama untuk meningkatkan kemampuan dan berkembang tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama, usia, atau faktor lainnya. Departemen Sumber Daya Manusia selalu memastikan bahwa seluruh aktivitas yang berkaitan dengan ketenagakerjaan mengikuti prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) yang mendukung keberagaman dan kesetaraan, sesuai dengan Kebijakan Pengembangan Karier dan Pelatihan serta Kebijakan Keberagaman dan Kesempatan Kerja. Dengan komitmen ini, sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan terkait tindakan diskriminasi.
[GRI 406-1, 408-1, 409-1][CSS-12.16.2, CSS-12.17.2, CSS-12.19.8]

Sejalan dengan prinsip kesetaraan, karyawan wanita diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan menempati posisi yang sesuai dengan kompetensi dan keterampilan mereka. Selain itu, seluruh karyawan, termasuk wanita, memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kemampuan dan karier, dengan gaji yang setara untuk posisi yang sama serta jaminan kesehatan yang diberikan secara adil.

Diversity & Equal Employment Opportunity
[OJK F.18] [IDX S-01]

Mitrabara ensures that every employee has equal rights to develop their skills and grow, regardless of gender, ethnicity, religion, age, or other factors. The Human Resources Department consistently ensures that all employment-related activities adhere to Human Rights (HR) principles that support diversity and equality, in accordance with the Career Development and Training Policy as well as the Diversity and Equal Opportunity Policy. With this commitment, throughout 2025, the Company received no complaints related to discriminatory actions.
[GRI 406-1, 408-1, 409-1][CSS-12.16.2, CSS-12.17.2, CSS-12.19.8]

In line with the principle of equality, female employees are provided opportunities to develop their capabilities and occupy positions that match their competencies and skills. Furthermore, all employees, including women, have equal opportunities to advance their skills and careers, receive equal pay for the same positions, and are provided with fair health benefits.

Kebijakan Mengenai Hak Asasi Manusia [IDX S-09]

Mitrabara belum memiliki kebijakan spesifik terkait dengan hak asasi manusia. Namun demikian, penghormatan atas hak asasi manusia telah diatur dalam Kode Etik 2024.

Human Rights Policy [IDX S-09]

Mitrabara does not yet have a specific policy on human rights. However, respect for human rights is already addressed in Code of Conduct 2024.

Jumlah Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Tahun 2025 [IDX S-07]
Number of Human Rights Violation Incidents in 2025

Jumlah pelanggaran HAM pada tahun pelaporan Number of human rights violations in the reporting year	**0 kasus** 0 case

Kebijakan terkait Pelecehan Seksual dan/atau Diskriminasi [IDX S-08]

Mitrabara memiliki kebijakan tegas yang melarang segala bentuk pelecehan seksual atau perbuatan tidak sepantasnya di lingkungan kerja, sebagaimana diatur dalam Kode Etik Mitrabara. Larangan pelecehan seksual merupakan bagian dari larangan di Perseroan yaitu dilarang berbuat/berperilaku tidak etis kepada rekan kerja seperti menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan (SARA), mengancam, perundungan, melakukan tindakan fisik, mencuri properti milik rekan kerja, yang mengakibatkan insan Baramulti tidak nyaman yang ditandai pernyataan sikap dan/atau lisan.

Policy on Sexual Harassment and/or Discrimination [IDX S-08]

Mitrabara has a strict policy prohibiting all forms of sexual harassment or inappropriate behavior in the workplace, as outlined in the Mitrabara Code of Conduct. The prohibition of sexual harassment is part of the Company's broader policy forbidding unethical conduct toward colleagues, including actions that offend based on ethnicity, religion, race, or social group (SARA), threats, bullying, physical misconduct, or theft of colleagues' property, which may cause discomfort to Baramulti personnel, as indicated through verbal statements or expressed attitudes.

Tenaga Kerja Anak & Tenaga Kerja Paksa [OJK F.19]

Mitrabara berkomitmen untuk mematuhi peraturan yang ada dengan tidak mempekerjakan anak di bawah usia 18 tahun. Perseroan juga memastikan penerapan regulasi kerja yang adil dengan batas waktu kerja maksimal sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku yaitu 8 jam per hari

Child Labor & Forced Labor [OJK F.19]

Mitrabara is committed to complying with existing regulations by not employing children under the age of 18. The Company also ensures the implementation of fair labor practices, with maximum working hours in accordance with labor regulations—8 hours per day and 40 hours per week for a 5-days workweek. Mitrabara

dan 40 jam per minggu untuk 5 hari kerja dalam satu pekan. Mitrabara memastikan bahwa beban kerja yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan ketentuan jam kerja tersebut. Konsistensi dalam melaksanakan kebijakan tersebut berdampak positif dengan tidak adanya insiden dan temuan terkait pekerja anak dan kerja paksa selama tahun 2025. [GRI 408-1, 409-1] [CSS-12.16.2, CSS-12.17.2][IDX S-10]

Upah Minimum Regional [OJK F.20]

Pemenuhan upah minimum bagi Mitrabara tidak hanya merupakan kewajiban hukum, tetapi juga bagian dari strategi perusahaan dalam membangun hubungan industrial yang harmonis, mendorong produktivitas, serta menjaga keberlanjutan usaha. Dalam praktik pengupahan, Perseroan berupaya memenuhi prinsip keadilan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Sejalan dengan itu, Mitrabara menerapkan sistem pengupahan yang bebas dari diskriminasi sehingga setiap karyawan, baik laki-laki maupun perempuan, memperoleh perlakuan yang setara. Dengan demikian, rasio gaji karyawan laki-laki dan perempuan, termasuk berdasarkan level jabatan, adalah sama. Apabila terdapat perbedaan tingkat upah, hal tersebut murni didasarkan pada capaian kinerja dan prestasi masing-masing individu. Komitmen ini sejalan dengan ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan serta Konvensi ILO No. 100/1951 tentang Pengupahan yang Sama bagi Pekerja Laki-laki dan Wanita untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya (*Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value*).

Dalam memenuhi ketentuan terkait upah minimum, khususnya bagi karyawan tetap pada level terendah, Perseroan memastikan pemberian remunerasi sesuai kebutuhan hidup layak. Besaran upah minimum ditetapkan dengan mempertimbangkan harga kebutuhan pokok, tingkat inflasi, standar kelayakan hidup, dan variabel lain yang ditentukan pemerintah daerah di wilayah operasional Perusahaan. Berdasarkan prinsip tersebut, Mitrabara menjamin bahwa remunerasi karyawan tetap level terendah telah memenuhi bahkan melampaui ketentuan upah minimum regional yang berlaku di masing-masing daerah.

Implementasi kebijakan remunerasi di Mitrabara, termasuk bagi karyawan tetap di tingkat terendah, selaras dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 226 Tahun 2000 tentang Perubahan Pasal 1, 3, 4, 8, 11, 20, dan 21 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor PER-01/MEN/1999 tentang Upah Minimum, serta Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2024 tentang Penetapan Upah Minimum Tahun 2025. Upah karyawan tetap di tingkat terendah dibandingkan UMR/Provinsi selengkapnya disampaikan dalam tabel berikut: [OJK F.20]

ensures that the workload assigned to employees aligns with these working hour provisions. Consistent implementation of this policy has had a positive impact, with no incidents or findings related to child labor or forced labor reported throughout 2025. [GRI 408-1, 409-1] [CSS-12.16.2, CSS-12.17.2][IDX S-10]

Regional Minimum Wage [OJK F.20]

Compliance with the minimum wage at Mitrabara is not only a legal obligation, but also part of the Company's strategy to build harmonious industrial relations, boost productivity, and ensure business sustainability. In its wage practices, the Company strives to uphold principles of fairness to enhance employee motivation and performance. In line with this, Mitrabara implements a non-discriminatory remuneration system, ensuring that all employees, both male and female, receive equal treatment. Consequently, the salary ratio between male and female employees, including by job level, is equal. Any differences in wages are based solely on individual performance and achievements. This commitment aligns with labor laws and ILO Convention No. 100/1951 on Equal Remuneration for Men and Women Workers for Work of Equal Value.

To meet minimum wage requirements, especially for permanent employees at the lowest level, the Company ensures remuneration meets a living wage standard. The minimum wage is determined by considering basic necessities, inflation rate, cost-of-living standards, and other variables set by local governments in the Company's operational areas. Based on this principle, Mitrabara guarantees that remuneration for permanent employees at the lowest level meets or exceeds the applicable regional minimum wage in each area.

The implementation of Mitrabara's remuneration policy, including for permanent employees at the lowest level, is in line with the Minister of Manpower and Transmigration Decree No. 226 of 2000 regarding amendments to Articles 1, 3, 4, 8, 11, 20, and 21 of the Minister of Manpower Regulation No. PER-01/MEN/1999 on Minimum Wage, as well as Minister of Manpower Regulation No. 16 of 2024 concerning the Determination of the 2025 Minimum Wage. The comparison of permanent employees' wages at the lowest level against the regional minimum wage is presented in the following table: [OJK F.20]



Komposisi Persentase Remunerasi Karyawan Tahun 2025 [GRI 405-2][CSS-12.19.7]
Percentage of Employee Remuneration in 2025

Wilayah Operasional Operational Areas	Besaran UMP Provinsi/ Kabupaten (Rp) Provincial/Regency Minimum Wage (IDR)	Besaran Gaji Dasar Karyawan Golongan Terendah sebagai Karyawan Baru (Rp) Basic Salary for Lowest Class Employee as New Employee (IDR)	Rasio UMR dibandingkan Gaji Dasar (%) The Ratio of Minimum Wage Compared to Basic Salary (%)
Jakarta	5.396.761	5.397.000	100%
Tarakan	3.580.160	4.461.000	100%
Malinau	3.580.160	3.842.000	100%
Bima	2.637.147	2.638.000	100%
Kutai Kertanegara	3.841.706	3.842.000	100%

Selain upah pokok, Perseroan juga memberikan manfaat dan fasilitas lainnya kepada seluruh karyawan yang ada di Mitrabara, baik itu karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap.

In addition to base wages, the Company also provides other benefits and facilities to all employees at Mitrabara, including both permanent and non-permanent staff.

Manfaat dan Fasilitas yang Diterima Karyawan [GRI 401-2] [CSS-12.15.3]
Benefits and Facilities Received by Employees

Uraian Description	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Tidak Tetap Non-permanent Employees
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan Kerja Workplace Disability and Accident Insurance	√	√
Asuransi Meninggal Dunia karena Karyawan Death Insurance Due to Employees	√	√
Asuransi Meninggal Dunia Bukan karena Karyawan Death Insurance Not Due to Employees	√	√
Asuransi Kecacatan dan Kecelakaan di Luar Kecelakaan Kerja Insurance for Disabilities and Accidents Outside Work Accidents	√	√
Jaminan Kesehatan bagi Karyawan Health Insurance for Employees	√	√
Jaminan Kesehatan bagi Pasangan Karyawan Health Insurance for Employees' Spouse	√	√
Jaminan Kesehatan bagi Anak Karyawan Health Insurance for Employee's Children	√	√
Cuti Melahirkan Maternity Leave	√	√
Cuti Haid Menstruation Leave	√	√
Cuti Menunaikan Haji atau Ziarah Keagamaan Leave to Perform Hajj or Religious Pilgrimage	√	√
Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	√	√
Dana Pensiun Pension Fund	√	√
Pesangon Severance Pay	√	√

Perjanjian Perundingan Kolektif [GRI 2-26, 2-30, 407-1] [CSS-12.18.2]

Perseroan memastikan setiap karyawan memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat, berekspresi, dan menyuarakan aspirasinya secara terbuka. Hak dan kewajiban karyawan diatur secara jelas dalam Peraturan Perusahaan (PP) yang telah disahkan oleh instansi ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk mendukung komunikasi yang efektif antara karyawan dan manajemen, setiap keluhan atau masukan dapat disampaikan kepada atasan langsung, yang kemudian akan diteruskan kepada Departemen Sumber Daya Manusia untuk ditindaklanjuti dengan cara yang adil dan transparan. Selain itu, Perseroan secara berkala mengadakan pertemuan antara karyawan dan jajaran Direksi sebagai forum dialog terbuka untuk membangun lingkungan kerja yang harmonis.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap komunikasi terbuka, Perseroan menyediakan berbagai program bagi karyawan yang mendukung inisiatif ini di antaranya:

Collective Bargaining Agreement [GRI 2-26, 2-30, 407-1] [CSS-12.18.2]

The Company ensures that every employee has the freedom to express opinions, voice concerns, and share aspirations openly. Employee rights and responsibilities are clearly regulated in the Company Regulations (PP), which have been approved by the relevant labor authorities in accordance with applicable laws.

To support effective communication between employees and management, any complaints or suggestions can be submitted to direct supervisors, who then forward them to the Human Resources Department for fair and transparent follow-up. In addition, the Company periodically organizes meetings between employees and the Board of Directors as an open forum to foster a harmonious work environment.

As part of its commitment to open communication, the Company provides various programs for employees to support these initiatives, including:

Mendukung Aktivitas di Luar Operasional Mitrabara Support for Activities Outside of Mitrabara Operations	Program Paguyuban Paguyuban Program
Karyawan diperbolehkan untuk membentuk komunitas sebagai wadah untuk menyalurkan hobi, menyelenggarakan berbagai kegiatan atau kompetisi olahraga, serta memberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Employees are allowed to form communities as a platform for expressing hobbies, organizing various sports activities or competitions, and providing opportunities to practice religious activities according to their respective faiths.	**Mengadakan Program Paguyuban sebagai wadah dan sarana kegiatan sosial yang bersifat gotong royong, kesehatan, keagamaan, olahraga, seni dan budaya, serta media komunikasi antar karyawan dan Manajemen Perseroan.** The Paguyuban Program is organized as a platform and means for social activities that promote cooperation, health, religion, sports, arts, and culture, as well as communication between employees and Management.

Cuti Melahirkan

Mitrabara memberikan dukungan kepada karyawan wanita yang ditunjukkan melalui hak cuti hamil dan cuti melahirkan/keguguran. Adapun waktu cuti melahirkan yang diberikan kepada karyawan wanita adalah 90 hari kalender. Perseroan juga memberikan cuti selama 2 hari kalender kepada karyawan pria untuk menemani istrinya dalam proses persalinan.

Maternity Leave

Mitrabara provides support to female employees, which is reflected in maternity and pregnancy-related leave entitlements. Female employees are granted 90 calendar days of maternity leave. The Company also provides male employees with 2 calendar days of leave to accompany their spouse during the childbirth process.

Cuti Melahirkan [GRI 401-3][CSS-12.15.4]
Maternity Leave

Keterangan Description	2025		2024	
	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male
Jumlah karyawan yang berhak mendapatkan hak cuti Employees entitled to leave benefits	47	635	42	540
Jumlah karyawan yang menggunakan hak cuti Employees taking leave benefits	6	17	6	7
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir Employees returning to work after leave	6	17	5	7

Cuti Melahirkan [GRI 401-3][CSS-12.15.4]
Maternity Leave

Keterangan Description	2025		2024	
	Wanita Female	Pria Male	Wanita Female	Pria Male
Jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja (cuti diambil pada tahun sebelumnya) Number of employees returning from leave who are still employed 12 months after returning to work (leave taken in the previous year)	6	15	5	7
Tingkat karyawan yang menggunakan hak cuti yang kembali bekerja (%) Rate of employees who took leave and returned to work (%)	100%	88,20%	83,33%	100%
Tingkat karyawan yang kembali setelah masa cuti berakhir, yang masih dipekerjakan kembali 12 bulan setelah kembali bekerja (%) Rate of employees returning from leave who are still employed 12 months after returning (%)	100%	88,20%	100%	100%

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

[OJK F.22][IDX S-05]

Mitrabara memberikan kesempatan pelatihan teknis dan non-teknis kepada seluruh karyawan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan menyelenggarakan 76 jenis pelatihan dengan total dana yang dikeluarkan sebesar Rp918.560.000 juta. Pelatihan dilaksanakan baik secara luring maupun daring. Jumlah total peserta yang mengikuti pelatihan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 705 perserta pelatihan. [GRI 404-2] [CSS-12.15.7]

Employee Training and Development

[OJK F.22][IDX S-05]

Mitrabara provides opportunities for both technical and non-technical training to all employees. Throughout 2025, the Company conducted 76 types of training with a total expenditure of IDR 918,560,000 million. The training sessions were held both offline and online. The total number of participants who attended the training in 2025 amounted to 705 training participants. [GRI 404-2] [CSS-12.15.7]

Jam Pelatihan Karyawan [GRI 404-1] [CSS-12.15.6]
Employee Training Hours

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023	2022
Jumlah Peserta Total Participant	**Orang** People	705	1.882	1.146	484
Jam Pelatihan Training Hour	**Jam** Hour	6.975	20.665	14.080	16.552
Jam Pelatihan per Karyawan Training Hour per Employee	**Jam/Orang** Hour/People	10	10,98	12,29	34,20

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan berdasarkan Level Organisasi [GRI 404-1][CSS-12.15.6]
Average Employee Training Hours by Organizational Level

Level Organisasi Organizational Level	2025						2024					
	Pria Male		Wanita Female		Keseluruhan Total		Pria Male		Wanita Female		Keseluruhan Total	
	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours
Eksekutif Executive	327	25	10	24	337	23	72	11,40	0	0	72	11,40
Manajer Manager	1.077	8	213	9	1.290	9	156	10,90	16	16	172	10,90

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan berdasarkan Level Organisasi [GRI 404-1][CSS-12.15.6]
Average Employee Training Hours by Organizational Level

Level Organisasi Organizational Level	2025						2024					
	Pria Male		Wanita Female		Keseluruhan Total		Pria Male		Wanita Female		Keseluruhan Total	
	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours	Jam Pelatihan Training Hours	Rata-rata Jam Pelatihan Average Training Hours
Departemen/ Kepala Seksi Department/ Section Head	2.357	11	171	10	2.528	10	215	11,70	104	9,94	319	11,70
Supervisor	1.701	10	331	10	2.032	10	2.707	10,98	245	11,63	2.952	10,98
Staff	510	9	213	8	723	9	16.822	10,91	328	11	17.150	10,91
Skill	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Non-Skill	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
Jumlah Total	**5.972**	**63**	**938**	**61**	**6.910**	**43**	**19.972**	**55,89**	**693**	**48,57**	**20.665**	**55,89**

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai [IDX S-05]
Employee Training and Development

Rata-rata jam pelatihan per pegawai dalam tahun pelaporan Average training hours per employee during the reporting year	Jumlah pegawai yang ikut serta dalam program pelatihan Number of employees participating in training programs	Persentase jumlah pegawai yang ikut serta dalam pelatihan (%) Percentage of employees participating in training programs (%)
10 Jam | Pegawai 10 hours | employee	**705 orang** 705 people	100%

Selain menyediakan program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan aktif, Perseroan juga menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun melalui program bantuan peralihan. Program ini dirancang untuk membekali karyawan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan yang diperlukan agar tetap produktif setelah pensiun. Peserta program meliputi karyawan berusia mulai 50 tahun atau 53 tahun sebelum mencapai usia pensiun 55 tahun. Pada tahun pelaporan, pelatihan persiapan pensiun diselenggarakan pada tahun 2025 di Loreh dan diikuti oleh 20 karyawan tanpa pasangan (*remote area*). [GRI 404-2]

Penilaian Karyawan dan Jenjang Karier

[OJK F.22][GRI 404-3]

Penilaian kinerja karyawan merupakan proses penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Mitrabara. Melalui proses ini, manajemen dapat mengevaluasi pencapaian karyawan terhadap target, standar, dan ekspektasi yang telah ditetapkan, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong peningkatan motivasi, kinerja, dan kepuasan kerja.

In addition to providing education and training programs for active employees, the Company also conducts training for employees approaching retirement through a transition assistance program. This program is designed to equip employees with the knowledge, skills, and preparedness needed to remain productive after retirement. Participants include employees aged 50 or 53, prior to reaching the retirement age of 55. In the reporting year, the retirement preparation training was held in 2025 in Loreh and was attended by 20 employees without spouses (remote area). [GRI 404-2]

Employee Evaluation and Career Progression

[OJK F.22][GRI 404-3]

Employee performance evaluation is a crucial process in maintaining and enhancing the quality of human resources at Mitrabara. Through this process, management can assess employees' achievements against established targets, standards, and expectations, while providing constructive feedback that fosters motivation, performance, and job satisfaction.

Mitrabara melakukan penilaian kinerja tahunan bagi setiap karyawan menggunakan metode *Individual Performance Planning & Performance Appraisal* (IPPA). Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian kinerja selama satu tahun kerja dan menjadi salah satu dasar perusahaan dalam melaksanakan program pengembangan karier serta pelatihan karyawan. Proses penilaian dilakukan dengan mengisi lembar kerja *Individual Performance Planning* (IPP), yang kemudian dievaluasi secara rutin pada pertengahan dan akhir periode pelaporan.

Sepanjang tahun 2025, 100% karyawan telah mengikuti proses penilaian kinerja. Di antara hasil penilaian tersebut, sebanyak 30 karyawan atau 10% karyawan memperoleh promosi, 50 karyawan atau 20% karyawan menjalani rotasi, dan tidak ada atau (0%) menerima demosi sesuai mekanisme yang berlaku.

Mitrabara conducts annual performance evaluations for all employees using the Individual Performance Planning & Performance Appraisal (IPPA) method. This assessment aims to evaluate employees' performance over a one-year period and serves as a basis for the Company's career development and training programs. The evaluation process involves completing an Individual Performance Planning (IPP) worksheet, which is then reviewed periodically at mid-year and at the end of the reporting period.

Throughout 2025, 100% of employees underwent the performance evaluation process. Among the results of these evaluations, 30 employees (10%) received promotions, 50 employees (20%) were rotated to new positions, and none (0%) were demoted, in accordance with established procedures.



Perseroan berhasil mempertahankan kinerja keselamatan kerja yang optimal, mencatatkan nol kasus *fatality*, nol kasus *Lost Time Injury* (LTI), nihil laporan Penyakit Akibat Kerja atau Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja.

The Company has successfully maintained optimal workplace safety performance, recording zero fatalities, zero Lost Time Injuries (LTIs), and no reports of occupational diseases or work-related illnesses.

Mewujudkan Tempat Kerja yang Aman dan Berkualitas [OJK F.21] [IDX S-11]
Creating a Safe and Quality Workplace

Lingkungan kerja yang aman dan berkualitas sangat penting bagi Perseroan karena dapat meningkatkan motivasi dan mendorong produktivitas karyawan yang bermuara pada bertumbuhnya kinerja Perseroan secara keseluruhan. Dengan menyediakan lingkungan yang aman, Perseroan dapat mengurangi risiko kecelakaan dan cedera kerja yang berpotensi mengurangi biaya terkait klaim asuransi dan kerugian lainnya.

Selain itu, lingkungan kerja yang aman dan berkualitas lengkap dengan fasilitas, sarana, dan prasarana kerja berperan penting dalam meningkatkan kepuasan kerja, menurunkan tingkat *turnover*, dan mendorong kreativitas serta inovasi karyawan.

Kebijakan [GRI 3-3][CSS-12.14.1]

1. Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP).
2. Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keselamatan Operasional Pertambangan.

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan mendukung produktivitas dengan secara konsisten menjalankan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Bagi Perseroan, kepatuhan terhadap regulasi ini bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga langkah strategis untuk membangun hubungan kerja yang sehat dan berkelanjutan antara Perseroan dan seluruh karyawan.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam setiap aspek operasional. Perseroan memastikan bahwa prosedur kerja disusun dengan memperhatikan keselamatan seluruh pihak, mulai dari pimpinan hingga pelaksana, yang bersama-sama bertanggung jawab untuk menerapkannya.

Sebagai bagian dari upaya membentuk budaya kerja yang peduli keselamatan, Perseroan rutin mengadakan kegiatan promosi K3, seperti kampanye keselamatan, pelatihan tanggap darurat, dan penyediaan materi informasi yang mudah dipahami di lingkungan kerja. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta keterlibatan aktif karyawan dalam menciptakan tempat kerja yang lebih aman.

Selain itu, Perseroan terus mengembangkan kemampuan dan wawasan karyawan di bidang K3 melalui program pelatihan dan sertifikasi yang relevan. Dengan demikian, karyawan tidak hanya memahami pentingnya keselamatan kerja, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik.

A safe and quality work environment is essential for the Company as it enhances employee motivation and drives productivity, ultimately contributing to the overall growth of the Company's performance. By providing a safe workplace, the Company can reduce the risk of occupational accidents and injuries that may otherwise lead to insurance claims and other related losses.

Moreover, a safe and high-quality work environment, supported by adequate facilities, infrastructure, and work equipment, plays a significant role in improving job satisfaction, reducing employee turnover rates, and fostering employee creativity and innovation.

Policies [GRI 3-3][CSS-12.14.1]

1. Mining Safety Management System (SMKP).
2. Quality, Safety and Occupational Health Policies, Mining Operational Safety.

Impact and Management

Mitrabara demonstrates its commitment to creating a safe, healthy, and productivity-supportive work environment by consistently implementing the provisions stipulated under the prevailing Manpower Law. For the Company, compliance with such regulations is not merely a legal obligation, but also a strategic measure to build healthy and sustainable employment relationships between the Company and all employees.

This commitment is realized through the implementation of Occupational Health and Safety (OHS/K3) standards in every aspect of operations. The Company ensures that work procedures are developed with due consideration for the safety of all parties, from management to operational personnel, who share collective responsibility for their implementation.

As part of its efforts to foster a safety-oriented work culture, the Company regularly conducts OHS promotion activities, such as safety campaigns, emergency response training, and the provision of easily understood informational materials within the workplace. These initiatives aim to enhance awareness and encourage active employee participation in creating a safer working environment.

In addition, the Company continuously develops employees' competencies and insights in the field of OHS through relevant training and certification programs. Through these efforts, employees not only understand the importance of workplace safety, but are also empowered to become agents of change in establishing a better working environment.

Sumber Daya dan Evaluasi

Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Mitrabara dijalankan secara menyeluruh oleh Departemen Kesehatan dan Keselamatan dengan tujuan utama menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan mendukung produktivitas berkelanjutan. Untuk mencapai hal tersebut, berbagai kebijakan dan prosedur telah dirancang secara sistematis dan diterapkan secara konsisten. Tim K3 bekerja aktif dalam mengenali potensi bahaya, mengelola risiko, serta mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan kualitas yang berkelanjutan, Perseroan secara rutin melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas penerapan K3. Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Minerba diterapkan dalam setiap proses penambangan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja di area operasional Mitrabara. Evaluasi tersebut dilakukan oleh tim internal yang kompeten serta melibatkan lembaga independen eksternal untuk memastikan penerapan K3 sesuai dengan standar internasional seperti ISO 45001:2018 dan ISO 9001:2015. Proses evaluasi menggunakan instrumen audit yang teruji dan didukung oleh sistem pelaporan berbasis data yang memungkinkan analisis mendalam.

Hasil evaluasi yang diperoleh disusun dalam laporan lengkap, yang menjadi dasar untuk merancang strategi perbaikan, menyesuaikan kebijakan, dan mengembangkan program pelatihan serta pencegahan yang lebih efektif. Dengan pendekatan evaluasi yang objektif dan berstandar tinggi, Perseroan dapat memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan dan standar global. Keberhasilan memperoleh sertifikasi ISO 45001 menunjukkan komitmen Perseroan dalam membangun sistem manajemen K3 yang kuat dan berkelanjutan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Mitrabara menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam setiap proses bisnisnya, yang didukung oleh sertifikasi ISO 45001:2018 yang telah diperoleh Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa manajemen K3 yang diterapkan sesuai dengan peraturan dan kebijakan K3 yang berlaku di Indonesia.

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) [GRI 403-1, 403-8][CSS-12.14.2, CSS-12.14.9]

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) diterapkan oleh Mitrabara untuk seluruh karyawan, termasuk pekerja yang bukan karyawan, pengunjung, mitra, kontraktor, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan sistem manajemen ini mengacu pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018 mengenai Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Perseroan juga menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan

Resource and Evaluation

Occupational Health and Safety (OHS) management at Mitrabara is comprehensively implemented by the Health and Safety Department with the primary objective of creating a safe, healthy, and productivity-driven workplace that supports sustainable performance. To achieve this objective, various policies and procedures have been systematically developed and consistently implemented. The OHS team actively works to identify potential hazards, manage risks, and prevent occupational accidents and work-related illnesses.

As part of its commitment to continuous quality improvement, the Company regularly conducts evaluations to measure the effectiveness of OHS implementation. The Mining Safety Management System (SMKP) for Mineral and Coal is applied in every mining process to ensure the safety and health of workers within Mitrabara's operational areas. These evaluations are carried out by competent internal teams and involve independent external institutions to ensure that OHS implementation complies with international standards such as ISO 45001:2018 and ISO 9001:2015. The evaluation process utilizes validated audit instruments and is supported by a data-based reporting system that enables in-depth analysis.

The evaluation results are compiled into comprehensive reports, which serve as the basis for formulating improvement strategies, adjusting policies, and developing more effective training and preventive programs. Through an objective and high-standard evaluation approach, the Company ensures that operational activities are conducted in compliance with applicable laws and regulations as well as global standards. The successful attainment of ISO 45001 certification reflects the Company's commitment to establishing a robust and sustainable OHS management system.

Occupational Health and Safety (OHS)

Mitrabara implements Occupational Health and Safety (OHS/K3) principles in every aspect of its business processes, supported by the ISO 45001:2018 certification obtained by the Company. In addition, the Company ensures that its OHS management practices are aligned with the prevailing OHS regulations and policies in Indonesia.

Mining Safety Management System (MSMS)

[GRI 403-1, 403-8][CSS-12.14.2, CSS-12.14.9]

The Mining Safety Management System (SMKP) is implemented by Mitrabara for all employees, including non-employee workers, visitors, partners, contractors, and other stakeholders. The implementation of this management system refers to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 26 of 2018 concerning the Implementation of Good Mining Practices and Supervision of Mineral and Coal Mining. The Company also applies the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in alignment with Government Regulation No. 50 of

Kerja (SMK3) yang selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Selain itu, Perseroan telah memiliki Kebijakan Mutu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keselamatan Operasional Pertambangan, dan Lingkungan yang telah disetujui oleh Direktur Utama.

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) diterapkan untuk seluruh karyawan Mitrabara, serta pekerja lain yang bukan karyawan, seluruh mitra kerja/kontraktor, baik kontraktor *hauling* dan *coal getting* serta mitrakerja lainnya. Penerapan sistem manajemen Perseroan merujuk pada Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Selain SMKP, Perseroan juga menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) yang selaras dengan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 terkait Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pada tahun 2025, Mitrabara sudah selesai menjalankan proses audit internal SMKP dengan rentang waktu 1 – 11 Desember 2025.

Perseroan juga proaktif menyelaraskan dengan regulasi baru di bidang pertambangan batubara antara lain Undang-undang Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

2012 concerning the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems. In addition, the Company has established a Quality, Occupational Health and Safety, Mining Operational Safety, and Environmental Policy approved by the President Director.

The Mining Safety Management System (SMKP) is applied to all Mitrabara employees, as well as non-employee workers and all business partners/contractors, including hauling and coal getting contractors and other partners. The Company's management system implementation refers to Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources (ESDM) No. 26 of 2018 concerning the Implementation of Good Mining Practices and Supervision of Mineral and Coal Mining. In addition to SMKP, the Company also implements the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012 regarding the Implementation of Occupational Health and Safety Management Systems. In 2025, Mitrabara completed the internal SMKP audit process conducted from December 1st - 11th, 2025.

The Company also proactively aligns with new regulations in the coal mining sector, including Law No. 2 of 2025 concerning the Fourth Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining, as well as Government Regulation No. 39 of 2025 concerning the Second Amendment to Government Regulation No. 96 of 2021 on the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities.



Identifikasi dan Pengelolaan Risiko K3 [GRI 403-2, 403-7][CSS-12.14.3,CSS-12.14.8]

Mitrabara berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dengan secara rutin melakukan pemetaan terhadap pekerjaan berisiko tinggi. Seluruh proses identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian bahaya setiap bisnis proses departemen di Perseroan tertuang dalam dokumen IBPR, sedangkan proses investigasi setiap *insident/ accident* tertuang dalam dokumen LPI.

Untuk mencegah kecelakaan kerja, Mitrabara memberikan wewenang kepada pekerja untuk menghentikan pekerjaan jika mereka menemukan potensi bahaya, serta melaporkannya kepada pengawas. Perseroan menegaskan bahwa keselamatan adalah prioritas utama, dan pekerja tidak akan dikenakan sanksi dalam situasi tersebut. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Mitrabara terhadap budaya keselamatan dan kesehatan kerja yang bertanggung jawab serta perlindungan bagi seluruh karyawan.

Identification and Management of OHS Risks

[GRI 403-2, 403-7][CSS-12.14.3,CSS-12.14.8]

Mitrabara is committed to creating a safe and healthy work environment by routinely conducting mapping of high-risk activities. All processes related to hazard identification, risk assessment, and hazard control across each departmental business process within the Company are documented in the Hazard Identification and Risk Assessment (IBPR) document, while the investigation process for each incident/accident is documented in the Incident Investigation Report (LPI).

To prevent occupational accidents, Mitrabara grants workers the authority to stop work if they identify potential hazards and to report such findings to their supervisors. The Company emphasizes that safety is the top priority, and employees will not be subject to sanctions in such circumstances. This approach reflects Mitrabara's commitment to fostering a responsible occupational health and safety culture and ensuring protection for all employees.

Jenis-Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi dan Pengelolaannya
Types of High-Risk Jobs and Their Management

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi High-Risk Job Type	Uraian Kegiatan dan Risiko Activity Description and Risks	Mitigasi dan Pencapaian Tahun 2025 Mitigation and Achievements in 2025
Aktivitas peledakan Blasting activities	**Aktivitas peledakan mencakup perencanaan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam proses meledakkan material batuan keras di area tambang, yang berisiko menimbulkan getaran berlebih, lontaran batu (*flyrock*), kebisingan, debu, serta potensi cedera hingga berakibat *fatality*.** Blasting activities involve planning, preparation, execution, and evaluation of the process of blasting hard rock materials in mining areas. This poses risks such as excessive vibration, flyrock, noise, dust, and potential injuries leading to fatalities.	**Untuk memitigasi risiko aktivitas peledakan, dapat dilakukan pengendalian getaran dengan pengaturan pola ledakan, penggunaan alat pemantau, dan teknik peledakan bertahap, serta mencegah lontaran batu dengan *blasting mat* dan zona aman. Selain itu, mitigasi kebisingan, debu, dan potensi cedera pekerja dilakukan melalui penggunaan APD, penyiraman area, pelatihan keselamatan, serta penerapan prosedur izin kerja dan komunikasi yang efektif.** Mitigation of blasting risks includes controlling vibration through blast pattern adjustment, using monitoring equipment, and implementing staged blasting techniques. Flyrock is mitigated with blasting mats and safe zones. Noise, dust, and injury risks are mitigated by using PPE, watering the area, safety training, and implementing work permits and effective communication.

Jenis-Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi dan Pengelolaannya
Types of High-Risk Jobs and Their Management

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi High-Risk Job Type	Uraian Kegiatan dan Risiko Activity Description and Risks	Mitigasi dan Pencapaian Tahun 2025 Mitigation and Achievements in 2025
Bekerja di ketinggian Working at heights	**Aktivitas bekerja di ketinggian mencakup pemasangan, perawatan, atau inspeksi di area yang memiliki potensi jatuh, seperti *scaffolding*, tangga, atau struktur tinggi. Risiko utama yang dapat terjadi meliputi jatuh dari ketinggian menyebabkan cedera hingga *fatality*, kelelahan akibat postur kerja yang tidak ergonomis, serta bahaya kejatuhan benda.** Activities involving work at heights include installation, maintenance, or inspection of scaffolding, ladders, or high structures. Main risks include falling from height causing injuries or fatalities, fatigue from non-ergonomic working postures, and falling objects.	**Mitigasi risiko bekerja di ketinggian meliputi penggunaan alat pelindung jatuh seperti *full body harness* dengan *lanyard* yang terhubung ke *anchor point* yang kuat, pemasangan *guardrail* atau *safety net*, serta pemeriksaan rutin terhadap struktur tempat bekerja. Selain itu, pekerja harus mendapatkan pelatihan keselamatan kerja di ketinggian yakni *Working at Height* (WAH), mengikuti prosedur izin kerja (*work permit*), menggunakan alat kerja yang aman, serta memastikan pengawasan dan komunikasi yang efektif selama pekerjaan berlangsung.** Mitigation for working at heights includes using fall protection equipment such as a full body harness with a lanyard attached to a secure anchor point, installation of guardrails or safety nets, and regular inspections of the work structure. Workers must undergo Working at Height (WAH) safety training, follow work permit procedures, use safe working tools, and ensure effective supervision and communication during work.



Jenis-Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi dan Pengelolaannya
Types of High-Risk Jobs and Their Management

Jenis Pekerjaan Berisiko Tinggi High-Risk Job Type	Uraian Kegiatan dan Risiko Activity Description and Risks	Mitigasi dan Pencapaian Tahun 2025 Mitigation and Achievements in 2025
Bekerja di dekat atau di atas air Working near or over water	**Aktivitas bekerja di dekat atau di atas air mencakup pekerjaan di dermaga, jembatan, kapal, *settling pond*, atau area perairan lainnya. Risiko utama meliputi terpeleset dan jatuh ke air, tenggelam, hipotermia, serta keterbatasan akses evakuasi.** Activities near or over water include work at docks, bridges, ships, settling ponds, or other water bodies. Major risks include slipping and falling into the water, drowning, hypothermia, and limited access for evacuation.	**Mitigasi risiko bekerja di dekat atau di atas air mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti *life jacket* atau pelampung, pemasangan pagar pengaman atau *safety net* di area kerja, serta penyediaan jalur evakuasi yang jelas.** **Selain itu, pekerja harus mendapatkan pelatihan keselamatan di lingkungan perairan, memastikan adanya tim penyelamat atau alat penyelamatan darurat seperti *lifebuoy* dan perahu evakuasi, serta menerapkan prosedur izin kerja dan pengawasan ketat selama aktivitas berlangsung.** Mitigation of risks when working near or over water involves the use of personal protective equipment (PPE) such as life jackets or flotation devices, installation of safety barriers or safety nets around the work area, and provision of clear evacuation routes. Workers must receive safety training for water environments, ensure the availability of rescue teams or emergency rescue equipment such as lifebuoys and evacuation boats, and follow work permit procedures with close supervision during activities.

Mitrabara menyediakan kontak Kepala Teknik Tambang (KTT) untuk setiap karyawan di site yang ingin menyampaikan keluhan atau permasalahan terkait K3. Semua keluhan dan permasalahan akan ditindaklanjuti oleh Departemen Kesehatan dan Keselamatan tanpa memandang status atau jabatan karyawan. Namun demikian, sepanjang tahun 2025, Perseroan tidak menerima keluhan terkait K3.

Mitrabara provides the contact of the Head of Mining Engineering (KTT) for any employee on-site who wants to report OHS-related issues or complaints. All complaints and issues are followed up by the Health and Safety Department regardless of the employee's status or position. Throughout 2025, the Company did not receive any OHSrelated complaints.

Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja

Perseroan menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman dengan fasilitas yang dirancang untuk memastikan kenyamanan setiap karyawan. Mitrabara menyediakan peralatan tanggap darurat di area kerja serta fasilitas klinik dan pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh semua karyawan. [GRI 403-3][CSS-12.14.4]

Selama periode 2022-2025, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja keselamatan kerja yang optimal, mencatatkan nol kasus *fatality*, nol kasus *Lost Time Injury* (LTI), serta tanpa adanya laporan Penyakit Akibat Kerja (PAK) atau Kejadian Akibat Penyakit Tenaga Kerja (KAPTK). Rasio Kelayakan Kerja (RKK) tercatat stabil di angka 100% selama empat tahun berturut-turut, menunjukkan bahwa seluruh pekerja dinilai layak untuk bekerja tanpa hambatan kesehatan atau keselamatan yang signifikan. [GRI 403-9, 403-10] [CSS-12.14.10, CSS-12.14.11]

Lebih lanjut, baik *Frequency Rate* (FR) maupun *Severity Rate* (SR) menunjukkan nilai 0,00 dalam periode tersebut. Hal itu menandakan bahwa tidak ada insiden yang menyebabkan kehilangan waktu kerja atau tingkat keparahan kecelakaan

Workplace Accidents and Illness because of Work

The Company provides a decent and safe working environment with facilities designed to ensure the comfort of every employee. Mitrabara equips work areas with emergency response equipment as well as clinic facilities and healthcare services accessible to all employees. [GRI 403-3][CSS-12.14.4]

During the 2022–2025 period, the Company successfully maintained optimal occupational safety performance, recording zero fatalities, zero Lost Time Injury (LTI) cases, and no reported Occupational Diseases (PAK) or Work-Related Illness Incidents (KAPTK). The Work Fitness Ratio (RKK) remained stable at 100% for four consecutive years, indicating that all workers were deemed fit to work without significant health or safety constraints. [GRI 403-9, 403-10][CSS-12.14.10, CSS-12.14.11]

Furthermore, both the Frequency Rate (FR) and Severity Rate (SR) recorded 0.00 during the same period. This indicates that there were no incidents resulting in lost workdays or significant accident severity. These achievements reflect the Company's

yang signifikan. Pencapaian ini mencerminkan komitmen kuat Perseroan terhadap budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan serta keberhasilan implementasi sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif di seluruh lini operasi. [GRI 403-9] [CSS-12.14.10]

Mitrabara mengimplementasikan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Minerba untuk memastikan setiap karyawan terhindar dari risiko kesehatan yang terkait dengan pekerjaan. Perseroan juga menerapkan proses Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko (IBPR) serta *Health Risk Assessment* (HRA) sebagai langkah preventif untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dengan penerapan kedua metode ini, potensi bahaya dapat diidentifikasi lebih awal sehingga langkah pengendalian yang tepat dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan karyawan. Efektivitas penerapan IBPR dan HRA terbukti berhasil. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas kesehatan pekerja, Perseroan menyediakan sarana dan prasarana untuk *gym*, basket, badminton, lari, bersepeda dan sepak bola/futsal beserta komunitasnya. [GRI 403-6][CSS-12.14.7]

strong commitment to a sustainable safety culture and the effective implementation of its Occupational Health and Safety (OHS/K3) management system across all operational lines. [GRI 403-9][CSS-12.14.10]

Mitrabara implements the Mining Safety Management System (SMKP) for Mineral and Coal to ensure that every employee is protected from work-related health risks. The Company also applies Hazard Identification and Risk Control (IBPR) processes and conducts Health Risk Assessments (HRA) as preventive measures to create a safe and healthy work environment. Through the implementation of these two methods, potential hazards can be identified at an early stage, enabling appropriate control measures to be planned and executed to reduce occupational safety and health risks. The effectiveness of IBPR and HRA implementation has been demonstrated. Furthermore, to enhance employees' overall well-being, the Company provides facilities and infrastructure for gym activities, basketball, badminton, running, cycling, and football/futsal, along with supporting communities for these activities. [GRI 403-6][CSS-12.14.7]

Jam Kerja Aman
Safe Working Hours

Uraian Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jam Kerja Aman Safe Working Hour	Jam Hour	7.371.310	7.906.749	5.461.333

Jumlah Kecelakaan Kerja Tahun 2025 [IDX S-06]
Occupational Accidents in 2025

Frekuensi kecelakaan kerja dari total pegawai Occupational Accident Frequency per Total Employees	Persentase kecelakaan kerja serius yang berakibat cedera serius dan fatal dari total pegawai (%) Percentage of Serious and Fatal Occupational Accidents Relative to Total Employees (%)
0 kali	0%

Penerapan Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Sebagai bagian dari komitmen Mitrabara terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, Perseroan memastikan adanya mekanisme yang memungkinkan karyawan untuk terlibat secara aktif dalam dialog dan konsultasi terkait K3. Dalam hal ini, P2K3 berperan sebagai lembaga pembina K3 yang memberikan saran kepada manajemen, mengawasi pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, lembaga yang sama juga melakukan identifikasi bahaya serta inspeksi rutin, memastikan tindak lanjut temuan, mendukung investigasi insiden, memonitor kepatuhan terhadap regulasi K3, serta meningkatkan komunikasi, pelatihan, dan kesadaran K3 bagi seluruh pekerja dan kontraktor di lingkungan Perseroan. Melalui pendekatan seperti ini, Perseroan tidak hanya memenuhi ketentuan yang berlaku, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif di mana setiap karyawan memiliki suara dalam memastikan keselamatan dan kesejahteraan di tempat kerja. [GRI 403-4] [CSS-12.14.5]

Implementation of Occupational Health and Safety (OHS) Culture

As part of Mitrabara's commitment to occupational health and safety, the Company ensures the existence of mechanisms that enable employees to actively participate in dialogue and consultation regarding OHS. In this context, the Workplace Safety and Health Committee (P2K3) serves as the OHS advisory body, providing recommendations to management and overseeing the implementation of occupational health and safety programs. Additionally, this committee also conducts hazard identification and routine inspections, ensures follow-up on findings, supports incident investigations, monitors compliance with OHS regulations, and promotes OHS communication, training, and awareness for all employees and contractors within the Company. Through this approach, the Company not only complies with applicable regulations, but also fosters an inclusive and collaborative work culture where every employee has a voice in ensuring workplace safety and well-being. [GRI 403-4][CSS-12.14.5]

Sejalan dengan itu, Mitrabara juga rutin menyelenggarakan pelatihan khusus terkait K3 untuk memastikan setiap karyawan memahami dan menyadari pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Sepanjang tahun 2025, pelatihan dengan topik K3 telah dilaksanakan sebanyak 106 kali dengan jumlah peserta 441 orang. Pelatihan ini menjadi prioritas bagi karyawan baru serta karyawan yang memiliki catatan pelanggaran. [GRI 403-5] [CSS-12.14.6]

In line with this, Mitrabara regularly conducts specialized OHS training to ensure that all employees understand and recognize the importance of occupational health and safety within the Company. Throughout 2025, OHS training sessions were conducted a total of 106 times, with 441 participants. These trainings are prioritized for new employees as well as those with prior safety violations. [GRI 403-5] [CSS-12.14.6]

Mitrabara meyakini bahwa setiap karyawan memerlukan hiburan setelah bekerja. Berdasarkan pemikiran ini, Perseroan menyelenggarakan berbagai aktivitas yang menyenangkan untuk membantu karyawan mengurangi tingkat stres. Aktivitas yang disediakan meliputi olahraga seperti futsal, bulu tangkis, basket, tenis meja, *gym*, dan senam. [GRI 403-3] [CSS-12.14.4]

Mitrabara believes that every employee needs recreational activities after work. Based on this understanding, the Company organizes a variety of enjoyable activities to help employees reduce stress levels. The activities provided include sports such as futsal, badminton, basketball, table tennis, gym workouts, and aerobics. [GRI 403-3] [CSS-12.14.4]

Pelatihan Wajib K3
OHS Mandatory Training

Materi Pelatihan Training Subject	Jumlah Peserta Total Participant
Keamanan Dasar Basic Safety	151
Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Hazard Identification and Risk Assessment	60
Penanggulangan & Pencegahan Bahaya Kebakaran Fire Hazard Mitigation and Prevention	50
Pertolongan Pertama Gawat Darurat First Aid for Emergency Cases	70
5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) 5R (Clean, Neat, Tidy, Maintain, Diligent)	110



Maju dan Berkembang Bersama Masyarakat
Advancing and Growing Together with the Community

Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan utama bagi perusahaan sehingga penting untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan melalui komunikasi dan kerja sama yang efektif. Dengan memahami kebutuhan dan harapan masyarakat, perusahaan dapat menjalankan operasional yang lebih harmonis dan mengatasi potensi konflik yang mungkin timbul. Pemberdayaan masyarakat, termasuk melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), menjadi langkah strategis untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi mereka. Dengan memberdayakan masyarakat, perusahaan tidak hanya memperkuat citra positif dan keberlanjutan bisnis, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas.

The community constitutes one of the Company's key stakeholders; therefore, it is essential to establish mutually beneficial relationships through effective communication and collaboration. By understanding the needs and expectations of the community, the Company is able to conduct its operations in a more harmonious manner and address potential conflicts that may arise. Community empowerment, including through Corporate Social Responsibility (CSR) programs, represents a strategic initiative to deliver positive contributions to welfare, education, and infrastructure development that provide tangible benefits to the community. By empowering the community, the Company not only strengthens its positive corporate image and business sustainability, but also plays an active role in creating broader social and economic impact.

Kebijakan [GRI 3-3][CSS 12.9.1]

1. Kebijakan Pengembangan Masyarakat. [OJK F.23]

Mitrabara berkomitmen melaksanakan kegiatan pertambangan dengan kaidah "*Good Mining Practice*" yang salah satunya tertuang dalam visi perusahaan "Menjadi perusahaan terdepan dalam inovasi dan menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan". Untuk mendukung pencapaian *Good Mining Practice*, Mitrabara menyusun kebijakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang diperbaharui setiap tahun sesuai dengan kondisi dan rona sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Kebijakan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat mengatur kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan pada 5 aspek pilar pembangunan yaitu; 1. Kesehatan; 2. Pendidikan; 3. Ekonomi; 4. Lingkungan; 5. Kemasyarakatan.

Policies [GRI 3-3][CSS 12.9.1]

1. Community Development Policy. [OJK F.23]

Mitrabara is committed to conducting its mining operations in accordance with the principles of "Good Mining Practice," as reflected in one of the Company's visions, namely "To become a leading company in innovation and to create sustainable value for all stakeholders." In support of the achievement of Good Mining Practice, Mitrabara formulates a Community Development and Empowerment Policy, which is updated annually in alignment with prevailing conditions and the social characteristics of communities surrounding the Company's operational areas. The Community Development and Empowerment Policy govern the Company's social and environmental responsibility initiatives to contribute to the achievement of the Sustainable Development Goals, which are grounded in 5 development pillars, namely: 1. Health; 2. Education; 3. Economy; 4. Environment; and 5. Social Affairs.

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara berkomitmen untuk mendukung kehidupan masyarakat lokal melalui berbagai program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang berfokus pada tiga pilar utama yaitu *Community Empowerment, Community Services* dan *Community Relations*. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendorong peningkatan kemandirian ekonomi, pendapatan riil, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Impact and Management

Mitrabara is committed to supporting the livelihoods of local communities through various Corporate Social and Environmental Responsibility programs focused on three main pillars, namely Community Empowerment, Community Services, and Community Relations. These programs are implemented with the objective of promoting improvements in economic self-reliance, real income, education, health, socio-cultural development, as well as preserving environmental sustainability.

Sumber Daya dan Evaluasi

Departemen CSR bertanggung jawab mengelola kinerja perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat. Program-program CSR dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Resources and Evaluation

The CSR Department is responsible for managing the Company's performance in relation to the community. CSR programs are designed to address the needs of communities surrounding the operational areas.

Pada tahun 2025, Mitrabara berhasil merealisasikan 106% dari total anggaran program CSR. Pada tahun pelaporan, Indeks Kepuasan Masyarakat mencapai 85,75%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Mitrabara berharap bahwa program-program ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat.

In 2025, Mitrabara successfully realized 106% of the total CSR program budget. During the reporting year, the Community Satisfaction Index reached 85.75%, which was categorized as "Very Good." Mitrabara expects that these programs will generate significant positive impacts for the community.

Pelaksanaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan [OJK F.25] [GRI 413-1][CSS-12.9.2][IDX S-12]

Mitrabara terus berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan merancang program-program yang memiliki dampak positif. Langkah ini merupakan wujud dukungan Perseroan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Implementation of Social and Environmental Responsibility Activities [OJK F.25] [GRI 413-1][CSS-12.9.2][IDX S-12]

Mitrabara remains committed to delivering benefits to the surrounding communities by designing programs that generate positive impact. This initiative reflects the Company's support in efforts to enhance community welfare.

Biaya Pelaksanaan Program CSR
CSR Implementation Costs

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Uraian Description	2025	2024	2023
Pemberdayaan Masyarakat Community Empowerment	1,66	1,51	1,40
Hubungan Masyarakat Community Relations	4,19	3,61	0,95
Layanan Masyarakat Community Service	2,30	1,84	4,31
Jumlah Total	**8,15**	**6,96**	**6,66**

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Mitrabara dilaksanakan dengan mengacu pada delapan aspek Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sesuai dengan Kepmen ESDM No. 1824K/30/MEM/2018, yang mencakup pendidikan, kesehatan, kemandirian ekonomi, peningkatan pendapatan, sosial budaya, lingkungan hidup, kelembagaan komunitas, dan infrastruktur penunjang.

Mitrabara's Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities are implemented with reference to the eight aspects of Community Development and Empowerment (PPM) in accordance with Kepmen ESDM No.1824K/30/MEM/2018, which encompass education, health, economic independence, income generation, socio-cultural development, environmental sustainability, community institutional strengthening, and supporting infrastructure.

Pelaksanaan program PPM di wilayah operasional Mitrabara dirancang berdasarkan hasil *baseline survey* rona sosial yang mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa-desa di sekitar wilayah operasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan program yang dijalankan efektif, efisien, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, perencanaan dan pelaksanaan program juga mengacu pada hasil *social mapping* serta diselaraskan dengan dokumen Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), RPJMD, *Blueprint* PPM Kaltara, dan Rencana Pascatambang (RPT) untuk memastikan kontribusi TJSL perusahaan mendukung rencana pembangunan nasional dan daerah serta mendorong kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

The implementation of PPM programs within Mitrabara's operational areas is designed based on the results of a baseline social profile survey covering the social, economic, and environmental conditions of villages surrounding the operational sites. This approach aims to ensure that the programs implemented are effective, efficient, well-targeted, and aligned with the needs of local communities. In addition, the planning and implementation of the programs also refer to the results of social mapping and are aligned with the Sustainable Development Goals (SDGs) document, the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD), the Kaltara PPM Blueprint, and the Mine Closure Plan (RPT), in order to ensure that the Company's TJSL contributions support national and regional development plans while fostering sustainable community self-reliance.

Payung Program MITRA EKONOMI DESA – Pilar Kemandirian Ekonomi

MITRA EKONOMI DESA Program Framework – Economic Self-Reliance Pillar



Samanta Mewangi (SDG 5; SDG 8; SDG 15; SDG 17)
Samanta Mewangi (SDG 5; SDG 8; SDG 15; SDG 17)

Samanta Mewangi (SDG 5; SDG 8; SDG 15; SDG 17)
Program ini merupakan inisiatif *community development* yang menyasar kelompok wanita tani (KWT) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Nunuk Tanah Kibang. Fokus utama program tersebut adalah penguatan kemandirian ekonomi masyarakat melalui diversifikasi usaha BUMDes yang terintegrasi dengan potensi dan peran aktif masyarakat lokal, terutama perempuan dari masyarakat adat terpencil. Intervensi program meliputi pengembangan usaha pembuatan pupuk kompos organik, pembibitan tanaman endemik, pengolahan hasil pertanian menjadi keripik singkong, serta budidaya lebah madu kelulut.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk membangun masyarakat adat yang tangguh dan berwawasan lingkungan dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan peningkatan kapasitas ekonomi berbasis komunitas. Berdasarkan hasil evaluasi program tahun 2024 menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI), Program Samanta Mewangi memperoleh nilai 2,88, yang menunjukkan bahwa setiap investasi yang disalurkan Perseroan telah melampaui titik impas dan menghasilkan dampak sosial-ekonomi yang positif.

Evaluasi juga mengungkapkan kontribusi program terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari kenaikan pendapatan rata-rata penerima manfaat. Sebaran *outcome* program paling signifikan dirasakan oleh *stakeholder* pemerintah desa dan masyarakat, seperti BUMDes Idang Ajih dan masyarakat Desa Nunuk Tanah Kibang, dengan nilai manfaat sebesar 34,80%. Selain itu, manfaat lainnya juga dirasakan oleh *stakeholder* organisasi masyarakat sipil, termasuk KWT, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta kelompok budidaya lebah madu kelulut, dengan nilai manfaat sebesar 19,50%.

Samanta Mewangi (SDG 5; SDG 8; SDG 15; SDG 17)
This program is a community development initiative targeting Women Farmers Groups (*Kelompok Wanita Tani*/KWT) and Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Nunuk Tanah Kibang Village. The primary focus of the program is to strengthen community economic self-reliance through the diversification of BUMDes business units integrated with local potential and the active participation of the community, particularly women from remote indigenous communities. Program interventions include the development of organic compost production, endemic plant nurseries, processing agricultural products into cassava chips, as well as the cultivation of stingless bees.

The entire series of activities is designed to build resilient and environmentally conscious indigenous communities by prioritizing sustainability principles, the utilization of local resources, and community-based economic capacity building. Based on the results of the 2024 program evaluation using the Social Return on Investment (SROI) approach, the Samanta Mewangi Program achieved a score of 2.88, indicating that every investment disbursed by the Company has exceeded the break-even point and generated positive socio-economic impact.

The evaluation also revealed the program's contribution to improving the quality of life of beneficiaries, as reflected in the increase in the average income of recipients. The most significant distribution of program outcomes was experienced by village government stakeholders and the community, such as BUMDes Idang Ajih and the residents of Nunuk Tanah Kibang Village, with a benefit value of 34.80%. In addition, other benefits were also experienced by civil society organization stakeholders, including KWT, PKK (Family Welfare Empowerment organization), and the stingless bee cultivation groups, with a benefit value of 19.50%.



Pelatihan BUMDes (SDG 8; SDG 17)
BUMDes Training Program (SDG 8; SDG 17)

Pelatihan BUMDes (SDG 8; SDG 17)
Untuk memperkuat tata kelola kelembagaan ekonomi desa, Mitrabara menyelenggarakan Program Pelatihan BUMDes pada Januari 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 21 peserta dari tujuh desa binaan yaitu Desa Long Loreh, Sengayan, Langap, Nunuk Tanah Kibang, Laban Nyarit, Tanjung Nanga, dan Pelencau. Setiap BUMDes diwakili oleh tiga pengurus inti didampingi oleh perangkat desa dan tim CSR. Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dengan materi mencakup tata kelola BUMDes pasca-penerbitan PP Nomor 11 Tahun 2021, proses pendaftaran badan hukum, pengelolaan sistem keuangan dasar, pemetaan potensi desa, serta penyusunan rencana usaha. Program ini diharapkan dapat mendorong BUMDes untuk berkembang menjadi entitas ekonomi desa yang profesional, akuntabel, dan berkelanjutan.

BUMDes Training Program (SDG 8; SDG 17)
To strengthen the institutional governance of village economic entities, Mitrabara organized the BUMDes Training Program in January 2025. The activity was attended by 21 participants from seven assisted villages, namely Long Loreh Village, Sengayan Village, Langap Village, Nunuk Tanah Kibang Village, Laban Nyarit Village, Tanjung Nanga Village, and Pelencau Village. Each BUMDes was represented by three core administrators, accompanied by village officials and the CSR team. The training focused on enhancing the capacity of BUMDes management, with materials covering BUMDes governance following the issuance of Government Regulation Number 11 of 2021, the legal entity registration process, basic financial management systems, village potential mapping, and business plan preparation. This program is expected to encourage BUMDes to develop into professional, accountable, and sustainable village economic entities.

Payung Program MITRA MALINAU PINTAR – Pilar Pendidikan

MITRA MALINAU PINTAR Program Framework – Education Pillar



Program Pelita Menang (SDG 4; SDG 5; SDG 10)
Pelita Menang Program (SDG 4; SDG 5; SDG 10)

Program Pelita Menang (SDG 4; SDG 5; SDG 10)
Program Pelita Menang merupakan program pengembangan masyarakat di bidang pendidikan yang bertujuan untuk membina Taman Baca Masyarakat (TBM) di sekitar wilayah operasional Mitrabara sebagai wadah pendidikan nonformal. Program ini difokuskan pada peningkatan lima literasi dasar masyarakat yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya. Sejak diinisiasi pada tahun 2019, dan melalui berbagai pembaruan sistem untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran, program ini telah menunjukkan dampak yang signifikan. Dengan melibatkan kader penggerak literasi yang mayoritas berasal dari perempuan guru honorer sebagai gerakan akar rumput, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata jumlah pengunjung sebesar 217% pada tiga TBM desa binaan selama periode 2023–2025.

Pelita Menang Program (SDG 4; SDG 5; SDG 10)
The Pelita Menang Program is a community development initiative in the field of education aimed at fostering Community Reading Centers (Taman Baca Masyarakat/TBM) surrounding Mitrabara's operational areas as a platform for non-formal education. The program focuses on enhancing five basic literacies within the community, namely reading and writing literacy, numeracy, science, digital, financial, and cultural literacy. Since its initiation in 2019, and through various system enhancements to improve effectiveness and target accuracy, the program has demonstrated significant impact. By involving literacy mobilization cadres, the majority of whom are female honorary teachers serving as a grassroots movement, evaluation results indicate an average increase of 217% in visitor numbers across three assisted village TBMs during the 2023–2025 period.

Selain itu, berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2023–2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu sekolah dasar dengan tingkat kunjungan TBM tertinggi di Desa Laban Nyarit mencatatkan capaian kemampuan literasi baca tulis sebesar 100% dari 65 siswa/i, meningkat signifikan dari 15% pada tahun 2023.

Melalui program Pelita Menang juga diselenggarakan *event* lomba literasi perdana se-Malinau Selatan bertajuk "GEMA LITERASI" yang menyasar tingkat SD hingga guru pengajar dengan 9 lomba yang berfokus pada peningkatan kreativitas dan budaya literasi. Total anggaran program Pelita Menang dari tahun 2023 hingga 2025 mencapai Rp836.400.000.

In addition, based on the 2023–2024 Education Report (*Rapor Pendidikan*) issued by the Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, one elementary school with the highest TBM visitation rate in Laban Nyarit Village recorded a reading and writing literacy achievement of 100% among 65 students, a significant increase from 15% in 2023.

Through the Pelita Menang Program, the first South Malinau-wide literacy competition event titled "GEMA LITERASI" was also organized, targeting elementary school students and teachers, featuring nine competitions focused on enhancing creativity and literacy culture. The total budget allocated for the Pelita Menang Program from 2023 to 2025 amounted to IDR836,400,000.



Program Bina Cemerlang (SDG 4)
Bina Cemerlang Program (SDG 4)

Program Bina Cemerlang (SDG 4)
Program Bina Cemerlang merupakan pemberian beasiswa penuh kepada tiga siswa berprestasi dari desa ring 1 binaan yaitu Desa Loreh dan Desa Langap untuk menempuh pendidikan di Sastra Mandarin di Universitas Malinau (UM) hingga kesempatan untuk mengikuti program pertukaran pelajar ke Tiongkok.

Inisiatif ini bertujuan untuk mendukung persiapan dan penyediaan calon tenaga kerja berkualitas unggul yang siap bersaing di Malinau, serta untuk meningkatkan dan menyalurkan semangat belajar di kalangan masyarakat lokal di Kecamatan Malinau Selatan. Program ini juga sejalan dengan program unggulan pemerintah Kabupaten Malinau.

Bina Cemerlang Program (SDG 4)
The Bina Cemerlang Program provides full scholarships to three outstanding students from the Company's Ring 1 assisted villages, namely Loreh Village and Langap Village, to pursue studies in Mandarin Literature at Malinau University (UM), including the opportunity to participate in a student exchange program to China.

This initiative aims to support the preparation and provision of highly qualified prospective workforce candidates who are ready to compete in Malinau, as well as to enhance and channel the spirit of learning among local communities in the South Malinau Subdistrict. The program is also aligned with the flagship program of the Malinau Regency Government.

Payung Program MITRA MALINAU SEHAT – Pilar Kesehatan (SDG 3; SDG 10)

MITRA MALINAU SEHAT Program Framework – Health Pillar (SDG 3; SDG 10)



Program Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis
Free Medical Check-Up and Treatment Program

Program Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis
Program ini menyasar masyarakat sekitar wilayah operasional, khususnya di Malinau Selatan, dan bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan

Free Medical Check-Up and Treatment Program
This program targets communities surrounding the operational areas, particularly in South Malinau, and aims to improve public access to basic healthcare services, especially in villages around

dasar, terutama di desa-desa sekitar area operasional yang masih terbatas fasilitas, tenaga medis, dan layanan kesehatan preventif. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini dari tahun 2023 hingga 2025 mencapai 335 orang dengan mayoritas peserta berasal dari kalangan lansia dan anak-anak.

Selaras dengan itu, Perseroan juga melaksanakan program Donor Darah Rutin sebagai kontribusi dalam menjaga ketersediaan stok darah di wilayah Kabupaten Malinau, serta mendorong kepedulian sosial di antara karyawan, mitra kerja, dan masyarakat. Selama periode 2023-2025, sebanyak 273 kantong darah berhasil dikumpulkan dan disalurkan ke PMI dan Unit Transfusi Darah RSUD Malinau.

Mitrabara juga memberikan biaya penanggungan BPJS Kesehatan bagi 83 masyarakat rentan, dengan total anggaran untuk program ini sebesar Rp160.000.000 selama tahun 2023 hingga 2025.

the operational sites where facilities, medical personnel, and preventive healthcare services remain limited. The total number of participants who took part in this program from 2023 to 2025 reached 335 individuals, the majority of whom were elderly residents and children.

In alignment with this initiative, the Company also implemented a Regular Blood Donation Program as a contribution to maintaining adequate blood supply in the Malinau Regency area, while fostering social awareness among employees, business partners, and the community. Throughout the 2023–2025 period, a total of 273 blood bags were successfully collected and distributed to the Palang Merah Indonesia and the Blood Transfusion Unit of Malinau Regional General Hospital (RSUD Malinau).

Mitrabara also provided BPJS Kesehatan premium coverage for 83 vulnerable community members, with a total budget allocation of IDR160,000,000 for this program during the 2023 until 2025 period.



Payung Program MITRA KEHATI - Pilar Lingkungan Hidup
MITRA KEHATI Program Framework – Environmental Pillar

Payung Program MITRA KEHATI - Pilar Lingkungan Hidup

Perusahaan tidak hanya melaksanakan tanggung jawab sosial kepada komunitas dan masyarakat, tetapi juga pada keberlangsungan keanekaragaman hayati dan pelestarian lingkungan hidup melalui Program Mitra Kehati. Pada Tahun 2025, program mitra kehati dilaksanakan oleh perusahaan dengan berkolaborasi dengan Taman Nasional Kayak Mentarang melaksanakan beberapa kegiatan, diantaranya pembentukan kader konservasi dari kalangan siswa yang berasal dari 12 SMA se Kabupaten Malinau. Pembentukan kader konservasi bertujuan memperkuat dan memperluas peran masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, khususnya bagi generasi muda. Para kader konservasi diberikan pembekalan dan pelatihan secara langsung oleh pakar di bidang lingkungan hidup dan konservasi agar dapat menjadi agen perubahan yang dapat menyebarluaskan semangat, pengetahuan, dan kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati.

Bersama dengan Taman Nasional Kayan Mentarang dan Kader Konservasi, perusahaan melaksakan penanaman pohon di area dan lahan kritis dalam rangka memperingati Hari Konservasi Alam Nasional Tahun 2025 untuk mengembalikan ekosistem sekaligus sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup dan meningkatkan kuantitas dan kualitas keanekaragaman hayati.

MITRA KEHATI Program Framework – Environmental Pillar

The Company not only carries out its social responsibilities toward communities and society, but also toward the sustainability of biodiversity and environmental conservation through the Mitra Kehati Program. In 2025, the Mitra Kehati Program was implemented in collaboration with Taman Nasional Kayan Mentarang through several initiatives, including the establishment of conservation cadres drawn from students representing 12 senior high schools across Malinau Regency. The formation of conservation cadres aims to strengthen and expand community participation in environmental preservation efforts, particularly among the younger generation. The conservation cadres were provided with direct briefings and training by experts in environmental and conservation fields to enable them to become agents of change capable of disseminating enthusiasm, knowledge, and public awareness to actively participate in environmental and biodiversity conservation.

Together with Taman Nasional Kayan Mentarang and the Conservation Cadres, the Company carried out tree planting activities in designated and degraded land areas in commemoration of National Nature Conservation Day 2025, with the objective of restoring ecosystems while promoting environmental preservation and enhancing both the quantity and quality of biodiversity.

Di tahun 2025, Jumlah pohon yang ditanam oleh perusahaan dengan bekerja sama dengan beberapa lembaga instansi di beberapa lokasi pada tahun 2025 sebanyak 910 batang yang terdiri dari pohon buah dan pohon kayu.

In 2025, a total of 910 trees—comprising fruit-bearing and timber species—were planted by the Company in collaboration with various institutions and agencies across several locations.

Payung Program MITRA BANGUN MALINAU & MITRA MUDA MALINAU - Pilar Sosial Budaya

Bantuan Infrastruktur Penunjang Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dengan total realisasi anggaran sebesar Rp9.588.540.404.

MITRA BANGUN MALINAU & MITRA MUDA MALINAU Program Framework – Socio-Cultural Pillar

Supporting Infrastructure Assistance for Community Development and Empowerment (PPM) with a total realized budget of IDR9,588,540,404.

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja

Setiap tahun, Mitrabara melaksanakan survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil IKM tahun 2025 menunjukkan skor "3,43" dan masuk kategori "Sangat Baik". Penilaian tersebut mengungkapkan bahwa aspek pelaksanaan program CSR perlu dijangkau lebih luas lagi. Untuk meningkatkan manfaat program CSR, Perseroan telah melakukan pemetaan dampak kegiatan dan kebutuhan masyarakat dengan melibatkan tenaga ahli yang memiliki keahlian di bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Hasil pemetaan tersebut adalah sebagai berikut:

Community Satisfaction Index on Performance

Each year, Mitrabara conducts a Community Satisfaction Index (IKM) survey to assess the Company's performance. The 2025 IKM results recorded a score of "3.43", which falls within the "Very Good" category. The assessment indicated that the implementation of CSR programs needs to be expanded to reach a broader scope. To enhance the benefits of its CSR programs, the Company has carried out impact mapping of its activities and assessed community needs by engaging experts with specialization in Community Development and Empowerment (PPM). The results of the mapping are as follows:

Aspek Aspects	**Nilai Indeks** Index Value	**Nilai IKM Konversi (%)** IKM Value Conversion (%)
Aspek Perencanaan Planning Aspect	3,42	85,5
Aspek Pendanaan Funding Aspect	3,19	79,75
Aspek Pendampingan Facilitation and Mentoring Aspect	3,54	88,50
Aspek Pelaksanaan Implementation Aspect	3,43	85,75
Aspek Keberlanjutan Sustainability Aspect	3,47	86,75
Rata-Rata Average	3,43	85,75
Nilai Indeks Index Value	3,43	-
Nilai IKM Setelah di Konversi IKM Value After Conversion	-	85,75%
Kategori Category	**Sangat Baik** Very Good	

Nilai IKM
IKM Value

Tahun Year	2025	2024	2023
Skor Score	3,43	3,19	3,49
Kategori Category	Sangat Baik Very Good	Baik Good	Sangat Baik Very Good

Pengaduan Masyarakat [OJK F.24] [GRI 2-25]

Mitrabara menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat yang dikelola oleh tim *External Relations* (ER) melalui *Grievance Mechanism System* sebagai saluran pelaporan terkait dampak operasional, isu lingkungan, dan hubungan kemasyarakatan di sekitar wilayah operasi. Mekanisme pengaduan ini dapat diakses melalui penyampaian langsung kepada perwakilan perusahaan di lapangan atau melalui komunikasi dengan perangkat desa. Semua pengaduan dicatat, diverifikasi melalui pengecekan lapangan, dan ditindaklanjuti melalui koordinasi lintas departemen terkait, serta dikelola secara terdokumentasi untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keterlacakan tindak lanjut.

Selama periode pelaporan 2024–2025, Perseroan menindaklanjuti 100% pengaduan yang diterima dengan 44% keluhan terkait gangguan terhadap lahan masyarakat, dan 56% lainnya mencakup isu jalan hauling, debu dan kebisingan, drainase, serta hubungan kemasyarakatan. Sebagian besar pengaduan diselesaikan pada hari yang sama hingga maksimal 35 hari kerja dengan tingkat penyelesaian mencapai 95–98%.

Untuk mencegah terulangnya keluhan serupa, Perseroan secara berkelanjutan menerapkan langkah-langkah mitigasi seperti normalisasi *drainase* dan gorong-gorong, pembuatan parit pengendali limpasan air, perbaikan dan pemeliharaan akses jalan tani masyarakat, serta penguatan kegiatan sosialisasi dan komunikasi dengan masyarakat sekitar wilayah operasional. Melalui penerapan mekanisme pengaduan yang transparan dan responsif, Mitrabara berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan dampak sosial dan lingkungan, serta memperkuat kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan.

Pengelolaan Dampak Negatif [GRI 413-2][CSS-12.9.3]

Mitrabara mengelola dampak negatif operasional melalui penerapan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) yang dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi potensi dampak terhadap masyarakat dan menetapkan langkah pengendalian yang diperlukan. Proses ini mencakup penilaian tingkat risiko dan penerapan langkah mitigasi yang sesuai guna meminimalkan dampak yang timbul. Dampak negatif yang teridentifikasi, baik aktual maupun potensial, meliputi gangguan terhadap akses dan lahan masyarakat, peningkatan debu dan kebisingan, kerusakan jalan akibat aktivitas *hauling*, serta potensi gangguan pada sistem *drainase*.

Public Complaints [OJK F.24] [GRI 2-25]

Mitrabara provides a community grievance mechanism managed by the External Relations (ER) team through the Grievance Mechanism System as a reporting channel for issues related to operational impacts, environmental concerns, and community relations within the operational areas. This grievance mechanism can be accessed either by submitting complaints directly to the Company's field representatives or through communication with village officials. All grievances are recorded, verified through field inspections, and followed up through cross-departmental coordination, and are managed in a documented manner to ensure transparency, accountability, and traceability of follow-up actions.

During the 2024–2025 reporting period, the Company followed up on 100% of the grievances received, with 44% relating to disturbances affecting community land, while the remaining 56% covered issues concerning hauling roads, dust and noise, drainage, and community relations. The majority of grievances were resolved on the same day or within a maximum of 35 working days, with a resolution rate reaching 95–98%.

To prevent the recurrence of similar complaints, the Company continuously implements mitigation measures such as drainage and culvert normalization, construction of water runoff control channels, repair and maintenance of community farm access roads, as well as strengthening socialization activities and communication with communities surrounding the operational areas. Through the implementation of a transparent and responsive grievance mechanism, Mitrabara remains committed to continuously improving the management of social and environmental impacts, as well as strengthening trust and long-term relationships with stakeholders.

Management of Negative Impacts [GRI 413-2][CSS-12.9.3]

Mitrabara manages the negative impacts of its operations through the implementation of Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA), which is conducted periodically to identify potential impacts on the community and to determine the necessary control measures. This process includes assessing the level of risk and implementing appropriate mitigation measures to minimize arising impacts. Identified negative impacts, whether actual or potential, include disturbances to community access and land, increased dust and noise levels, road damage resulting from hauling activities, and potential disruptions to drainage systems.

Sebagai tindak lanjut, Perseroan menerapkan langkah mitigasi seperti pengendalian teknis operasional, perawatan dan penyiraman jalan, normalisasi *drainase*, perbaikan akses masyarakat, serta penyesuaian metode kerja untuk meminimalkan gangguan. Hasil IBPR menjadi dasar dalam penerapan tindakan pencegahan, pengendalian teknis, serta perbaikan berkelanjutan pada prosedur kerja dan peningkatan kapasitas SDM karyawan, yang juga terintegrasi dengan mekanisme pengaduan masyarakat.

As a follow-up, the Company implements mitigation measures such as operational technical controls, road maintenance and watering, drainage normalization, improvement of community access, and adjustments to work methods to minimize disturbances. The results of the HIRA serve as the basis for implementing preventive actions, technical controls, and continuous improvements to work procedures and employee capacity building, which are also integrated with the community grievance mechanism.

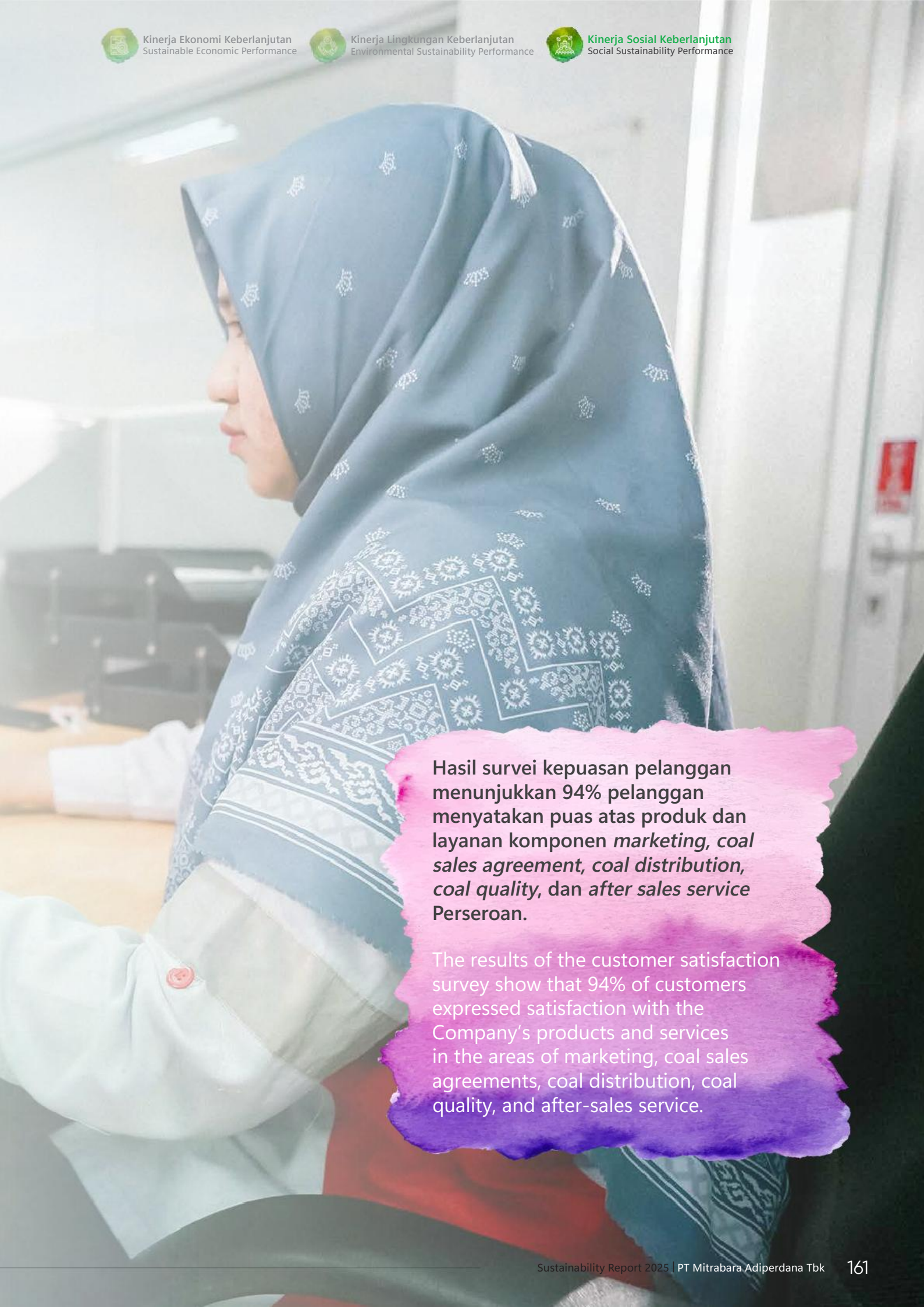

Hasil survei kepuasan pelanggan menunjukkan 94% pelanggan menyatakan puas atas produk dan layanan komponen *marketing, coal sales agreement, coal distribution, coal quality*, dan *after sales service* Perseroan.

The results of the customer satisfaction survey show that 94% of customers expressed satisfaction with the Company's products and services in the areas of marketing, coal sales agreements, coal distribution, coal quality, and after-sales service.

Memberikan Layanan dan Produk Terbaik
Delivering the Best Products And Services

Penyediaan produk dan layanan terbaik bagi konsumen/pelanggan sangat penting untuk meningkatkan kepuasan, memperkuat loyalitas, dan menciptakan citra positif perusahan di pasar. Layanan terbaik antara lain mencakup kewajiban perusahaan untuk memastikan barang dan jasa yang ditawarkan aman, berkualitas, serta sesuai dengan yang dijanjikan. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk memberikan informasi yang jelas, jujur, dan tidak menyesatkan, serta melindungi konsumen dari praktik bisnis yang merugikan. Dengan memenuhi standar ini, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan konsumen, tetapi juga membangun hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Kebijakan

1. Kode Etik.

Dampak dan Pengelolaan

Mitrabara meyakini bahwa memberikan layanan dan produk terbaik kepada konsumen/pelanggan akan membawa dampak positif yang signifikan bagi beberlanjutan usaha. Kepuasan pelanggan yang tinggi akan meningkatkan loyalitas, mendorong pembelian berulang, dan memperkuat posisi Perseroan di pasar. Reputasi sebagai penyedia produk batubara yang berkualitas juga akan menarik lebih banyak pelanggan baru dan memperluas jangkauan pasar, baik domestik maupun internasional.

Sumber Daya dan Evaluasi

Perseroan melalui unit penjualan dan pemasaran berkomitmen untuk memberikan produk yang berkualitas dan bertanggungjawab demi menjaga dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, Mitrabara juga berkomitmen untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk guna meningkatkan kepuasan dan pelayanan pelanggan.

Di sisi lain, Insan Baramulti dilarang melakukan aktivitas penjualan untuk kepentingan pribadi di lingkungan perusahaan yang menimbulkan keresahan dan/atau menganggu operasional di lingkungan Perseroan. Dalam upaya mengetahui penilaian atas kualitas produk dan layanan, sekaligus mengadopsi masukan dari pelanggan, Mitrabara setiap tahun melaksanakan survei kepuasan pelanggan.

Layanan Setara kepada Pelanggan [OJK F.17]

Mitrabara menjunjung tinggi prinsip kesetaraan layanan dalam menjalankan usaha dengan memastikan bahwa setiap pelanggan/konsumen mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Perseroan tidak membedakan layanan berdasarkan lokasi, skala usaha maupun profil perusahaan. Komitmen ini sejalan dengan Undang-Undang Perlindungan Konsumen Pasal 7 Huruf (c), yang mengharuskan pelaku usaha untuk memperlakukan dan melayani konsumen secara benar, jujur, dan tidak diskriminatif. Penjelasan dalam pasal tersebut juga

Providing the best products and services to consumers/customers is essential to enhance satisfaction, strengthen loyalty, and create a positive corporate image in the market. Excellent service includes the Company's obligation to ensure that the goods and services offered are safe, of high quality, and in accordance with what has been promised. Furthermore, the Company is required to provide clear, honest, and non-misleading information, as well as to protect consumers from harmful business practices. By meeting these standards, the Company not only fulfill customer expectations but also builds stronger and more sustainable relationships, which ultimately support business growth and sustainability.

Policy

1. Code of Conduct.

Impact and Management

Mitrabara believes that delivering the best products and services to consumers/customers will generate significant positive impacts on business sustainability. High levels of customer satisfaction will enhance loyalty, encourage repeat purchases, and strengthen the Company's market position. A strong reputation as a provider of high-quality coal products will also attract more new customers and expand market reach, both domestically and internationally.

Resources and Evaluation

The Company, through its Sales and Marketing unit, is committed to delivering high-quality and responsible products in order to maintain and enhance customer satisfaction. In addition, Mitrabara is committed to undertaking product innovation and development initiatives to further improve customer satisfaction and service quality.

On the other hand, *Insan* Baramulti are prohibited from conducting sales activities for personal interests within the Company's environment that may cause unrest and/or disrupt the Company's operations. In an effort to assess the quality of its products and services, as well as to incorporate customer feedback, Mitrabara conducts an annual customer satisfaction survey.

Equal Service to Customers [OJK F.17]

Mitrabara upholds the principle of service equality in conducting its business by ensuring that every customer/consumer receives fair and equal treatment. The Company does not differentiate its services based on location, business scale, or company profile. This commitment is aligned with Article 7 letter (c) of the Consumer Protection Law, which requires business actors to treat and serve consumers properly, honestly, and without discrimination. The elucidation of the article further emphasizes that business actors are prohibited from discriminating among

menegaskan bahwa pelaku usaha dilarang membeda-bedakan konsumen dalam pemberian layanan maupun mutu pelayanan yang diberikan.

Melalui konsistensinya dalam menjaga hubungan yang baik dengan setiap pelanggan membuat Mitrabara memiliki berbagai pelanggan dari berbagai sektor.

Produk dan Jasa yang telah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan [OJK F.27]

Perseroan secara rutin mengevaluasi keamanan produk dan memastikan bahwa spesifikasi produk sesuai dengan kontrak sebelum dipasarkan. Selain itu, Mitrabara selalu menjamin keamanan dalam proses pengiriman produk untuk mencegah terjadinya tumpahan selama distribusi. Setiap produk yang dijual disertai dengan dokumen yang memuat informasi produk yang jelas. Hingga akhir 2025, 100% produk telah melalui proses pengujian mutu dan evaluasi pengiriman.

Dampak Produk/Jasa [OJK F.28]

Penambangan batubara memberikan dampak positif antara lain menyediakan energi bagi industri dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Namun demikian, proses penambangan juga menimbulkan dampak negatif, terutama terkait dengan dampak lingkungan. Proses distribusi batubara dapat menyebabkan polusi udara akibat debu yang terlepas selama pengangkutan, serta risiko tumpahan yang dapat merusak lingkungan sekitar. Selain itu, penambangan batubara yang tidak terkendali dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan perubahan iklim.

Untuk mengurangi dampak negatif tersebut, Mitrabara melakukan mitigasi dengan menerapkan kaidah pertambangan yang baik, menjalankan prosedur pengiriman yang aman dan pengawasan yang ketat, serta mengendalikan debu pada tumpukan material. Perseroan juga berkomitmen untuk mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku serta berinvestasi dalam teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali [OJK F.29]

Sepanjang tahun pelaporan tidak ada penarikan produk Mitrabara dengan alasan apapun .

Survei Kepuasan Pelanggan [OJK F.30]

Kepuasan pelanggan merupakan prioritas utama dalam layanan yang diberikan Mitrabara. Tingkat kepuasan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kualitas produk dan layanan Perseroan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penguatan citra dan reputasi Mitrabara di industri pertambangan batubara. Untuk mengukur dan memastikan tingkat kepuasan pelanggan, sekaligus untuk memahami kebutuhan pelanggan guna menjaga hubungan yang berkelanjutan, Mitrabara setiap tahun melakukan survei kepuasan pelanggan.

consumers in the provision of services or the quality of services delivered.

Through its consistent efforts in maintaining strong relationships with each customer, Mitrabara serves a diverse customer base across various sectors.

Product and Service Safety Evaluation for Customers [OJK F.27]

The Company routinely evaluates product safety and ensures that product specifications are in accordance with contractual agreements prior to marketing. In addition, Mitrabara consistently ensures safety throughout the product delivery process to prevent spillage during distribution. Each product sold is accompanied by documentation containing clear product information. As of the end of 2025, 100% of products had undergone quality testing and delivery evaluation processes.

Product/Service Impact [OJK F.28]

Coal mining provides positive impacts, including supplying energy for industry and contributing to national economic growth. However, the mining process also generates negative impacts, particularly in relation to environmental concerns. The distribution process of coal may cause air pollution due to dust released during transportation, as well as the risk of spillage that may damage the surrounding environment. Furthermore, uncontrolled coal mining activities may lead to ecosystem degradation and contribute to climate change.

To mitigate these negative impacts, Mitrabara implements good mining practices, applies safe delivery procedures and strict supervision, and controls dust from material stockpiles. The Company is also committed to complying with applicable environmental regulations and investing in more environmentally friendly technologies to minimize adverse impacts on the environment and surrounding communities.

Number of Product Recalls [OJK F.29]

Throughout the reporting year, there were no product recalls of Mitrabara's products for any reason whatsoever.

Customer Satisfaction Survey [OJK F.30]

Customer satisfaction is a top priority in the services delivered by Mitrabara. A high level of satisfaction not only reflects the quality of the Company's products and services, but also strengthens customer trust, which ultimately contributes to reinforcing Mitrabara's image and reputation within the coal mining industry. To measure and ensure customer satisfaction levels, as well as to understand customer needs in order to maintain sustainable relationships, Mitrabara conducts an annual customer satisfaction survey.

Hasil survei kepuasan pelanggan tahun 2025 menunjukkan sebanyak 94% pelanggan menyatakan puas atas produk dan layanan komponen *marketing, coal sales agreement, coal distribution, coal quality,* dan *after sales service* Mitrabara.

The results of the 2025 customer satisfaction survey indicated that 94% of customers expressed satisfaction with Mitrabara's products and services, including marketing components, coal sales agreements, coal distribution, coal quality, and after-sales service.

Hasil Pengukuran Kepuasan Pelanggan (%) Tahun 2025
Customer Satisfaction Measurement Result (%) 2025

Pemasaran Marketing	92%
Perjanjian Penjualan Batubara Coal Sales Agreement	95%
Distribusi Batubara Coal Distribution	95%
Kualitas Batubara Coal Quality	95%
Layanan Purnajual After Sales Service	93%
Penilaian Gabungan Compounded Scoring	94%

Untuk mendukung upaya memberikan layanan terbaik, Perseroan menyediakan sarana bagi pelanggan untuk menyampaikan laporan pengaduan jika terdapat produk atau jasa yang tidak sesuai kesepakatan kontrak. Pelanggan dapat mengirimkan pengaduan tertulis melalui surel marketing@baramultigroup.co.id. Seluruh laporan pengaduan akan diperiksa dan diberikan tanggapan sesuai dengan isi pengaduan yang disampaikan. Sepanjang 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan dari pelanggan.

To support its efforts in delivering the best services, the Company provides a channel for customers to submit complaints in the event that products or services do not comply with contractual agreements. Customers may submit written complaints via email at marketing@baramultigroup.co.id. All complaint reports will be reviewed and responded to in accordance with the substance of the complaint submitted. Throughout 2025, the Company did not receive any complaints from customers.





Lain-Lain

Others


08

Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan
The Responsibility for the Sustainability Report

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28th, 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Drs. Doddy Sumantyawan Hadidojo Soedaryo
Komisaris Utama
President Commissioner

Abdullah Farid Siddik
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Statement of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Sustainability Report of PT Mitrabara Adiperdana Tbk

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Sustainability Report of PT Mitrabara Adiperdana Tbk has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Sustainability Report.

This statement is made in all truthfulness.

Jakarta, 28 April 2026
Jakarta, April 28th, 2026

Direksi
Board of Directors



Khoirudin
Direktur Utama
President Director



Yulius Leonardo
Direktur
Director

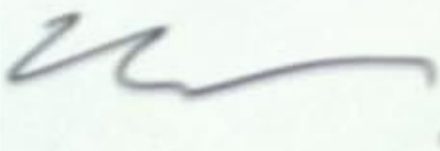

Helmy Paramaditya
Direktur
Director



Dani Prastiadi
Direktur
Director

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [OJK G.1] [GRI 2-5]

Written Verification by an Independent Party

Laporan Keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa Assurance (*Assurance Services Provider*). Namun demikian, PT Mitrabara Adiperdana Tbk menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

This Sustainability Report has not been verified by an Assurance Services Provider. Nevertheless, PT Mitrabara Adiperdana Tbk ensures that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual.

Lembar Umpan Balik [OJK G.2]

Feedback Form

Terima kasih kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah berkenan membaca Laporan Keberlanjutan PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2025. Untuk meningkatkan kualitas isi Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang, kami berharap Bapak/Ibu/Saudara bersedia untuk mengisi Lembar Umpan Balik ini dengan melingkari salah satu jawaban dan mengisi titik-titik yang tersedia.

Thank you for taking the time to read the 2025 Sustainability Report of PT Mitrabara Adiperdana Tbk. To improve the quality of the Sustainability Report in the coming years, we hope you will be willing to complete this Feedback Form by circling one of the answers and filling in the blanks provided.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan Perseroan:

   ☐ Setuju / Agree ☐ Tidak Setuju / Disagree ☐ Tidak Tahu / Do Not Know

2. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikan informasi yang jelas mengenai pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan:

   ☐ Setuju / Agree ☐ Tidak Setuju / Disagree ☐ Tidak Tahu / Do Not Know

3. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini mudah dimengerti dan dipahami:

   ☐ Setuju / Agree ☐ Tidak Setuju / Disagree ☐ Tidak Tahu / Do Not Know

4. Materi dan data dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah cukup lengkap:

   ☐ Setuju / Agree ☐ Tidak Setuju / Disagree ☐ Tidak Tahu / Do Not Know

5. Apakah desain, tata letak, grafis, dan foto-foto dalam Laporan Keberlanjutan ini sudah bagus?

   ☐ Sudah Bagus / Satisfactory ☐ Belum Bagus / Not Yet Satisfactory ☐ Tidak Tahu / Do Not Know

6. Informasi apa yang paling bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

   .....
   .....
   .....
   .....

7. Informasi apa yang dinilai kurang bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?

   .....
   .....
   .....
   .....

8. Informasi apa yang dinilai masih kurang dari Laporan Keberlanjutan ini dan perlu ditambahkan pada Laporan Keberlanjutan mendatang?

   .....
   .....
   .....
   .....

1. This Sustainability Report has provided clear information regarding the Company's economic, social, and environmental performance:

2. This Sustainability Report has provided clear information regarding the fulfillment of the Company's social and environmental responsibilities:

3. The materials and data presented in this Sustainability Report are easy to understand:

4. The materials and data presented in this Sustainability Report are sufficiently comprehensive:

5. Are the design, layout, graphics, and photographs in this Sustainability Report satisfactory?

6. What information in this Sustainability Report do you find most useful?

7. What information in this Sustainability Report do you find least useful?

8. What information do you consider to be lacking and should be added to future Sustainability Reports?

Identitas Pengirim | Respondent's Details:

Nama : .....
Name

Email : .....
E-mail

No. Telepon : .....
Phone Number

Identifikasi menurut Kategori Pemangku Kepentingan:

1. Pemegang Saham
2. Pemerintah dan Regulator
3. Karyawan
4. Mitra Kerja
5. Pelanggan
6. Komunitas Lokal
7. Media
8. Lain-lain, sebutkan:

Mohon lembar umpan balik ini dikirimkan ke:

Stakeholder Category Identification:

1. Shareholders
2. Government and Regulators
3. Employees
4. Business Partners
5. Customers
6. Local Communities
7. Media
8. Others, please specify:

Please submit this Feedback Form to:

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary [GRI 2-3]

PT Mitrabara Adiperdana Tbk
Grha Baramulti Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8
Jl. Suryopranoto No. 2, Jakarta Pusat 10130
Telepon : +6221 6385 6211
Fax : +6221 6385 2326
Website : www.mitrabaraadiperdana.co.id
E-mail : corsec@mitrabaraadiperdana.co.id

Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Sebelumnya [OJK G.3]

Response to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report

Selama tahun 2025, PT Mitrabara Adiperdana Tbk tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan berkaitan dengan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Perseroan atas tanggapan dari pemangku kepentingan.

During 2025, PT Mitrabara Adiperdana Tbk did not receive any feedback from stakeholders regarding the 2024 Sustainability Report. Accordingly, this report does not contain specific information on follow-up actions taken by the Company in response to stakeholder feedback.

Indeks Kesesuaian dengan POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

Compliance Index with POJK 51/POJK.03/2017 [OJK G.4]

No	Indikator Indicators	Halaman Page(s)
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	**Penjelasan Strategi Keberlanjutan** Elaboration of Sustainability Strategy	26
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Summary of Sustainability Aspect Performance		
B.1	**Aspek Ekonomi** Economic Aspects	8
B.2	**Aspek Lingkungan Hidup** Environmental Aspects	9
B.3	**Aspek Sosial** Social Aspects	11
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	**Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan** Vision, Mission, and Values of Sustainability	48
C.2	**Alamat Perusahaan** Company's Address	44
C.3	**Skala Usaha** Enterprise Scale	51,52,53,54,57
C.4	**Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan** Products, Services, and Business Activities	51
C.5	**Keanggotaan pada Asosiasi** Membership in Associations	59
C.6	**Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan** Significant Changes of the Issuers and Public Companies	59
Penjelasan Direksi Board of Directors' Explanation		
D.1	**Penjelasan Direksi** Board of Directors' Explanation	36
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	**Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Responsible for Implementing Sustainable Finance	63
E.2	**Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan** Competency Development Related to Sustainable Finance	67
E.3	**Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Risk Assessment of the Implementation of Sustainable Finance	68
E.4	**Hubungan dengan Pemangku Kepentingan** Relations with Stakeholders	74
E.5	**Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan** Issues in the Implementation of Sustainable Finance	77
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	**Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan** Sustainable Culture Development Activities	67

No	Indikator Indicators	Halaman Page(s)
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	**Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi** Comparison of Targets and Performance of Production, Portfolio, Financing Targets, or Investments, Revenue as well as Profit and Loss	88
F.3	**Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek Berkelanjutan** Comparison of Portfolio, Targets, or Performance in Sustainable Financial Instruments or Projects	89
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance Aspek Umum General Aspect		
F.4	**Biaya Lingkungan Hidup** Environmental Costs	125
Aspek Material Material Aspect		
F.5	**Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan** Use of Environmentally Friendly Materials	98
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6	**Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan** Amount and Intensity of Energy Used	98
F.7	**Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan** Efforts and Achievements of Energy Efficiency and Use of Renewable Energy	99,100
Aspek Air Water Aspect		
F.8	**Penggunaan Air** Water Usage	120
Aspek Keanekaragaman Hayati Aspects of Biodiversity		
F.9	**Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati** Impacts from Operational Areas that are Near or Located in Conservation Areas or Have Biodiversity	108
F.10	**Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati** Biodiversity Conservation Efforts	108
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11	**Jumlah dan Intensitas Emisi Berdasarkan Jenisnya** Total and Intensity of Emissions by Type	102
F.12	**Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan** Efforts and Achievements of Emission Reduction Made	101, 106
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspects		
F.13	**Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis** Amount of Waste and Effluent Generated by Type	114,115
F.14	**Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen** Waste and Effluent Management Mechanism	115
F.15	**Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada)** Occurring Spills (If Any)	116

No	Indikator Indicators	Halaman Page(s)
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints Aspect Related to the Environment		
F.16	**Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan** Number and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	127
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	**Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen** Commitment of Financial Services Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equal Access to Products and/or Services to Consumers	162
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18	**Kesetaraan Kesempatan Bekerja** Equal Employment Opportunity	136
F.19	**Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa** Child Labor and Forced Labor	136
F.20	**Upah Minimum Regional** Regional Minimum Wage	137
F.21	**Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman** Decent and Safe Work Environment	144
F.22	**Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai** Employee Capability Training and Development	140,141
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23	**Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar** Impact of Operations on Surrounding Communities	125, 152
F.24	**Pengaduan Masyarakat** Community Complaints	159
F.25	**Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)** Corporate Social Responsibility (CSR)	153
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	**Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan** Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services	117, 124
F.27	**Produk/Jasa yang Telah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan** Products/Services That Have Been Evaluated for Safety for Customers	163
F.28	**Dampak Produk/Jasa** Product/Service Impact	163
F.29	**Jumlah Produk yang Ditarik Kembali** Number of Products Recalls	163
F.30	**Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan** Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services	163
Lain-lain Others		163
G.1	**Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (Jika Ada)** Written Verification from Independent Party (If Any)	170
G.2	**Lembar Umpan Balik** Feedback Sheet	171
G.3	**Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya** Responses to Feedback on the Previous Year's Sustainability Report	173

No	Indikator Indicators	Halaman Page(s)
G.4	**Daftar Pengungkapan Sesuai POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik** List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 Concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	174

Indeks Konten GRI Standard 2021
GRI Standard Content Index 2021

Pernyataan penggunaan Usage Statement	**PT Mitrabara Adiperdana Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI ini untuk periode 1 Januari 2025-31 Desember 2025 merujuk pada Standard GRI** PT Mitrabara Adiperdana Tbk has reported the information cited in this GRI Content Index for the period January 1st, 2025, to December 31st, 2025, referring to the GRI Standards
GRI 1 GRI 1	**GRI 1: Landasan 2021** GRI 1: Foundations 2021
GRI Sektor Standards GRI Sector Standards	**GRI 12: Sektor Batubara 2022** GRI 12: Coal Sector Standards 2022

Standar GRI GRI Standard		Pengungkapan Disclosures	Halaman Pages
GRI 2 Pengungkapan Umum 2021 GRI 2 General Disclosures 2021	2-1	**Organization Details** Detail Organisasi	44,51, 52
	2-2	**Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi** Entities Included in the Organization's Sustainability Reporting	52
	2-3	**Periode pelaporan, frekuensi dan titik kontak** Reporting Period, Frequency, and Contact Points	16,17,44, 172
	2-4	**Pernyataan ulang informasi** Restatement of Information	24
	2-5	**Assurance oleh pihak eksternal** External Assurance	24, 170
	2-6	**Aktivitas, rantai nilai dan hubungan bisnis lainnya** Activities, Value Chain, and Other Business Relationships	52, 53
	2-7	**Karyawan** Employees	54
	2-8	**Pekerja yang bukan karyawan** Non-Employee Workers	57
	2-9	**Struktur tata kelola dan komposisi** Governance Structure and Composition	62
	2-10	**Nominasi dan seleksi untuk badan tata kelola tertinggi** Nomination and Selection for the Highest Governance Body	62
	2-11	**Ketua badan tata kelola tertinggi** Chair of the Highest Governance Body	62
	2-12	**Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak** Role of the Highest Governance Body in Overseeing Impact Management	63
	2-13	**Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak** Delegation of Responsibility for Impact Management	63
	2-14	**Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan** Role of the Highest Governance Body in Sustainability Reporting	18
	2-15	**Konflik kepentingan** Conflicts of Interest	66
	2-16	**Komunikasi keprihatinan kritis** Communication of Critical Concerns	73
	2-17	**Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi** Collective Knowledge of the Highest Governance Body	67
	2-18	**Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi** Evaluation of the Performance of the Highest Governance Body	63
	2-19	**Kebijakan Remunerasi** Remuneration Policies	66
	2-20	**Proses penentuan remunerasi** Remuneration Determination Process	66
	2-21	**Rasio kompensasi total tahunan** Annual Total Compensation Ratio	66

GRI 2 Pengungkapan Umum 2021 GRI 2 General Disclosures 2021	2-22	**Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan** Statement on Sustainable Development Strategy	36
	2-23	**Komitmen Kebijakan** Policy Commitments	26
	2-24	**Menanamkan Komitmen Kebijakan** Embedding Policy Commitments	26
	2-25	**Proses untuk memulihkan dampak negatif** Processes to Restore Negative Impacts	95, 125, 159
	2-26	**Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran** Mechanisms for Seeking Advice and Raising Concerns	139
	2-27	**Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan** Compliance with Laws and Regulations	53,83, 127
	2-28	**Keanggotaan asosiasi** Membership in Associations	59
	2-29	**Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan** Stakeholder Engagement Approach	74
	2-30	**Perjanjian perundingan kolektif** Collective Bargaining Agreements	139

Topik Material Material Topic		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Pages	**Pengungkapan GRI Sektor Batubara** GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-1	**Proses untuk Menentukan Topik Material** Process for Determining Material Topics	18	
	3-2	**Daftar Topik Material** List of Material Topics	19	
Pengungkapan Standar Khusus Specific Standard Disclosures				
Topik Ekonomi Economic Topic				
Kinerja Ekonomi Economic Performance				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	19, 87	12.8.1
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	201-1	**Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan** Direct Economic Value Generated and Distributed	88	12.8.2
Praktik Pengadaan Procurement Practices				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	19, 58	12.8.1
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204 : Procurement Practices	204-1	**Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal** Proportion of Expenditure to Local Suppliers	58	12.8.6
Antikorupsi Anti-Corruption				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	19, 79	12.20.1

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Pages	Pengungkapan GRI Sektor Batubara GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-Corruption	205-2	**Komunikasi dan Pelatihan Tentang Kebijakan dan Prosedur Antikorupsi** Communication and Training on Anti-Corruption Policies and Procedures	80	12.20.3
	205-3	**Insiden Korupsi yang Terbukti dan Tindakan yang Diambil** Verified Incidents of Corruption and Actions Taken	80	12.20.4
Perilaku Antipersaingan Anti-Competitive Behavior				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	19, 82	
GRI 206: Perilaku Antipersaingan GRI 206 : Anti-Competitive Behavior	206-1	**Langkah-Langkah Hukum untuk Perilaku Antipersaingan, Praktik *Anti-Trust* dan Monopoli** Legal Actions for Anti-Competitive Behavior, Anti-Trust Practices, and Monopolies	83	
Topik Lingkungan Environmental Topics				
Energi Energy				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	20, 97	12.1.1
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	302-1	**Konsumsi Energi dalam Organisasi** Energy Consumption within the Organization	98	12.1.2
	302-2	**Konsumsi Energi di Luar Organisasi** Energy Consumption Outside the Organization	98	12.1.3
	302-3	**Intensitas Energi** Energy Intensity	98, 100	12.1.4
	302-4	**Pengurangan Konsumsi Energi** Energy Consumption Reduction	99, 100	-
	302-5	**Pengurangan pada Energi yang Dibutuhkan untuk Produk dan Jasa.** Reduction in Energy Required for Products and Services	99	-
Air dan Efluen Water and Effluents				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	20, 119	12.7.1

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Pages	Pengungkapan GRI Sektor Batubara GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1	**Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama** Interactions with Water as a Shared Resource	119, 121	12.7.2
	303-2	**Manajemen Dampak yang Berkaitan dengan Pembuangan Air** Management of Impacts Related to Water Discharges	119, 121	12.7.3
	303-3	**Pengambilan Air** Water Withdrawal	120	12.7.4
	303-4	**Pembuangan Air** Water Discharge	120, 121, 123	12.7.5
	303-5	**Konsumsi Air** Water Consumption	120	12.7.6
Keanekaragaman Hayati Biodiversity				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	21, 108	12.5.1
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1	**Lokasi Operasional yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung** Operational Locations Owned, Leased, Managed, or Adjacent to Protected Areas and High Biodiversity Value Areas Outside Protected Areas	109	12.5.2
	304-2	**Dampak Signifikan dari Kegiatan, Produk, dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati** Significant Impacts of Activities, Products, and Services on Biodiversity	109	12.5.3
Emisi Emissions				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	21, 97	12.1.1
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emissions 2016	305-1	**Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung** Greenhouse Gas (GHG) Emissions (Scope 1) Direct	101, 102	12.1.5
	305-2	**Emisi Energi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung** GHG Energy Emissions (Scope 2) Indirect	101,102	12.1.6
	305-3	**Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya** GHG Emissions (Scope 3) Other Indirect Emissions	101,102	12.1.7
	305-4	**Intensitas Emisi GRK** GHG Emission Intensity	102	12.1.8
	305-5	**Pengurangan Emisi GRK** GHG Emission Reductions	102, 106	12.2.3
	305-6	**Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)** Ozone-Depleting Substances (ODS) Emissions	105	-
	305-7	**Nitrogen Oksida (NOX), Sulfur Oksida (SOX), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya** Nitrogen Oxides (NOx), Sulfur Oxides (SOx), and Other Significant Air Emissions	106	12.4.2
Limbah Waste				

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Pages	Pengungkapan GRI Sektor Batubara GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	21, 113	12.6.1
GRI 306: Limbah GRI 306: Waste	306-1	**Timbulan Limbah dan Dampak Signifikan Terkait Limbah** Waste Generation and Significant Impacts Related to Waste	114	12.6.2
	306-2	**Pengelolaan Dampak yang Signifikan Terkait Limbah** Management of Significant Impacts Related to Waste	114	12.6.3
	306-3	**Timbulan Limbah** Waste Generation	114	12.6.4
	306-4	**Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir** Waste Diverted from Final Disposal	114	12.6.5
	306-5	**Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir** Waste Sent to Final Disposal	114	12.6.6
Topik Sosial Social Topics				
Kepegawaian Employment				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management Of Material Topics	22, 130	12.15.1
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 401: Employment 2016	401-1	**Perekrutan Karyawan Baru dan Pergantian Karyawan** Recruitment of New Employees and Employee Turnover	130	12.15.2
	401-2	**Tunjangan yang Diberikan kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu** Benefits Provided to Full-Time Employees That are Not Offered to Temporary or Part-Time Employees	138	12.15.3
	401-3	**Cuti Melahirkan** Maternity Leave	139	12.15.4
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	23, 144	12.14.1

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Pages	Pengungkapan GRI Sektor Batubara GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1	**Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja** Occupational Health and Safety Management System	145	12.14.2
	403-2	**Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Investigasi Insiden** Hazard Identification, Risk Assessment, and Incident Investigation	147	12.14.3
	403-3	**Layanan Kesehatan Kerja** Occupational Health Services	149, 151	12.14.4
	403-4	**Partisipasi, Konsultasi, dan Komunikasi Pekerja tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja** Worker Participation, Consultation, and Communication on Occupational Health and Safety	150	12.14.5
	403-5	**Pelatihan Bagi Pekerja Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja** Worker Training on Occupational Health and Safety	151	12.14.6
	403-6	**Peningkatan Kualitas Kesehatan Pekerja** Improvement of Worker Health Quality		12.14.7
	403-7	**Pencegahan dan Mitigasi Dampak dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Secara Langsung Terkait Hubungan Bisnis** Prevention and Mitigation of Impacts Related to Occupational Health and Safety Directly Connected to Business Relationships	147	12.14.8
	403-8	**Pekerja yang Tercakup dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja** Workers Covered by the Occupational Health and Safety Management System	145	12.14.9
	403-9	**Kecelakaan Kerja** Occupational Accidents	149	12.14.10
	403-10	**Penyakit Akibat Kerja** Work-Related Illnesses	149	12.14.11
Pelatihan dan Pendidikan Training and Education				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	22, 130	12.15.1
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1	**Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan** Average Training Hours per Year per Employee	141	12.15.6
	404-2	**Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan** Programs to Enhance Employee Skills and Transition Assistance Programs	140	12.15.7
	404-3	**Persentase Karyawan yang Menerima Tinjauan Rutin terhadap Kinerja dan Pengembangan Karier** Percentage of Employees Receiving Regular Performance Reviews and Career Development	141	-
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara Diversity and Equal Opportunity				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	22, 54, 130	12.19.1

Topik Material Material Topic	Pengungkapan Disclosure		Halaman Pages	Pengungkapan GRI Sektor Batubara GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1	**Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan** Diversity within Governance Bodies and Employees	54	12.19.6
	405-2	**Rasio Gaji Pokok dan Remunerasi Perempuan Dibandingkan Laki-Laki** Ratio of Base Salary and Remuneration of Women Compared to Men	138	12.19.7
Non Diskriminasi Non-Discrimination				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	22, 130	12.19.1
GRI 406: Non Diskriminasi 2016 GRI 406: Non-Discrimination 2016	406-1	**Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan** Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken	136	12.19.8
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Freedom of Association and Collective Bargaining				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	22, 130	12.18.1
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1	**Operasi dan Pemasok di Mana Hak Atas Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif Mungkin Berisiko** Operations and Suppliers Where the Right to Freedom of Association And Collective Bargaining May Be at Risk	139	12.18.2
Pekerja Anak Child Labor				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	22, 130	12.16.1
GRI 408: Pekerja Anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1	**Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan terhadap Insiden Pekerja Anak** Operations and Suppliers with Significant Risk of Child Labor Incidents	137	12.16.2
Kerja Paksa atau Wajib Kerja Forced or Compulsory Labor				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	22, 130	12.17.1
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1	**Operasi dan Pemasok yang Berisiko Signifikan terhadap Insiden Kerja Paksa atau Wajib Kerja** Operations and Suppliers with Significant Risk of Forced or Compulsory Labor Incidents	137	12.17.2
Masyarakat Lokal Local Communities				
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topic 2021	3-3	**Manajemen Topik Material** Management of Material Topics	23, 119, 152	12.9.1

Topik Material Material Topic		**Pengungkapan** Disclosure	**Halaman** Pages	**Pengungkapan GRI Sektor Batubara** GRI Sector Disclosure Coal Mining
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-1	**Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program Pengembangan** Operations Involving Local Communities, Impact Assessments, and Development Programs	125,153	12.9.2
	413-2	**Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan terhadap Masyarakat Lokal** Operations that Have Actual and Potential Significant Negative Impacts on Local Communities	125, 159	12.9.3

Keselarasan Laporan Keberlanjutan dengan Metrik ESG IDX 2024

Alignment of Sustainability Reports with the IDX 2024 ESG Metrics

Kinerja Performance Area	Kode Code	Nama Metrik Metric Name	Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan Pages in the Sustainability/Annual Report
Lingkungan Environmental	E-01	Laporan Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Report	102, 103
	E-02	Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca Greenhouse Gas Emissions Intensity	102
	E-04	Konsumsi Air Water Consumption	120
	E-05	Limbah yang Dihasilkan Waste Generated	114, 115
	E-06	Komitmen Perusahaan untuk Mencapai *Net Zero Emission* Company Commitment to Achieve Net Zero Emissions	101
	E-07	Komitmen Perusahaan untuk Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca Company Commitment to Reduce Greenhouse Gas Emissions	101
Sosial Social	S-01	Kesetaraan Gender Gender Equality	54, 136
	S-02	Pegawai Berdasarkan Gender dan Kelompok Umur Employees by Gender and Age Group	55
	S-03	Tingkat Pergantian Pegawai Employee Turnover Rate	135
	S-04	Jumlah Pegawai Sementara Number of Temporary Employees	57
	S-05	Pelatihan dan Pengembangan Pegawai Employee Training and Development	140
	S-06	Jumlah Kecelakaan Kerja Number of Workplace Accidents	150
	S-07	Jumlah Kejadian Pelanggaran Hak Asasi Manusia Number of Human Rights Violation Incidents	136
	S-08	Kebijakan Pelecehan Seksual dan/atau Non-Diskriminasi Sexual Harassment and/or Non-Discrimination Policy	136
	S-09	Kebijakan Hak Asasi Manusia Human Rights Policy	136
	S-10	Kebijakan Pekerja Anak dan/atau Pekerja Paksa Child Labor and/or Forced Labor Policy	137
	S-11	Kebijakan Mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan Kerja yang Aman dan Layak Diberikan kepada Seluruh Karyawan Occupational Health and Safety and Safe, Decent Working Environment Policy	144
	S-12	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	153

Kinerja Performance Area	Kode Code	Nama Metrik Metric Name	Halaman di Laporan Keberlanjutan/ Tahunan Pages in the Sustainability/Annual Report
Tata Kelola Governance	G-01	**Keberagaman Manajemen dan Independensi** Management Diversity and Independence	65
	G-02	**Total kehadiran Direksi dan Komisaris dalam Rapat Dewan** Total Attendance of the Board of Directors and Board of Commissioners at Board Meetings	65
	G-03	**Kebijakan Pemisahan *Chairman of the Board* dan CEO** Policy on the Separation of the Chairman of the Board and the CEO	64
	G-04	**Kebijakan Penilaian Direksi dan Komisaris** Policy on the Evaluation of the Board of Directors and Board of Commissioners	64
	G-05	**Kebijakan Pelatihan Direksi dan Komisaris** Policy on Training for the Board of Directors and Board of Commissioners	67
	G-06	**Kriteria Khusus Pemilihan Dewan** Specific Criteria for Board Selection	64
	G-07	**Kode Etik dan/atau Antikorupsi** Code of Conduct and/or Anti-Corruption Policy	73
	G-08	**Kebijakan Perlakuan Adil terhadap Pemegang Saham** Policy on Fair Treatment of Shareholders	66
	G-09	**Pencegahan Konflik Kepentingan** Conflict of Interest Prevention	66

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan.
This Page has been Intentionally Left Blank.

2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

MITRABARA ADIPERDANA

Grha Baramulti

Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8

Jl. Suryopranoto No. 2

Jakarta Pusat 10130

+6221 6385 6211

+6221 6385 2326

corsec@mitrabaraadiperdana.co.id

www.mitrabaraadiperdana.co.id